

NURTURING GROWTH, HARVESTING SUCCESS

ANNUAL REPORT - 2014 - LAPORAN TAHUNAN



LONSUM

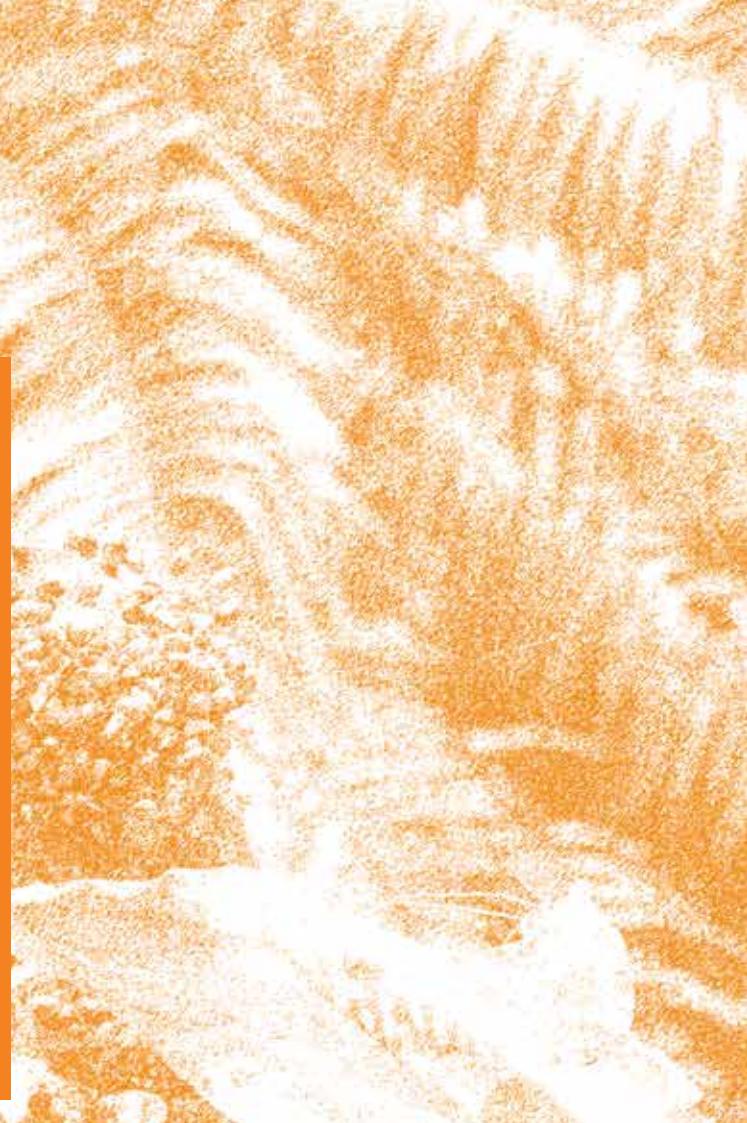
TABLE OF CONTENT

Daftar Isi

THE COMPANY <i>Perseroan</i>	4 Vision, Mission, Core Values <i>Visi, Misi, Nilai-nilai Perusahaan</i>	6 Lonsum at A Glance <i>Sekilas Lonsum</i>	8 Milestone <i>Jejak Langkah</i>
	10 Shareholding Structure <i>Struktur Pemegang Saham</i>	11 Management Structure <i>Struktur Manajemen</i>	12 Significant Events <i>Peristiwa Penting</i>
	13 Accolades & Certifications <i>Penghargaan & Serifikat</i>	14 Product Portfolio <i>Portofolio Produk</i>	16 Financial Highlights <i>Ikhtisar Keuangan</i>
THE REPORTS <i>Laporan</i>	18 Operational Highlights <i>Ikhtisar Operasional</i>	20 Chronological Shares Listing at IDX <i>Kronologis Pencatatan Saham di BEI</i>	21 Share Price Information <i>Informasi Harga Saham</i>
	24 Message From the President Commissioner <i>Sambutan Presiden Komisaris</i>	28 Report of the President Director <i>Laporan Presiden Direktur</i>	34 Management's Analysis & Discussion <i>Analisa & Pembahasan Oleh Manajemen</i>
	44 Operational Review <i>Ulasan Kinerja Operasional</i>	50 Research and Development <i>Penelitian dan Pengembangan</i>	56 Corporate Social Responsibility <i>Tanggung Jawab Sosial Perusahaan</i>
CORPORATE DATA <i>Data Perusahaan</i>	64 Corporate Human Resources <i>Sumber Daya Manusia</i>	72 Good Corporate Governance <i>Tata Kelola Perusahaan</i>	96 Audit Committee Report <i>Laporan Komite Audit</i>
	104 Board of Commissioners <i>Dewan Komisaris</i>	112 Board of Directors <i>Direksi</i>	118 Location Map <i>Peta Lokasi</i>
	120 Nucleus Estate Location <i>Lokasi Perkebunan Inti</i>	121 Factory Location <i>Lokasi Pabrik</i>	122 Corporate Info <i>Informasi Perusahaan</i>
	123 Subsidiaries, Professional Advisors & Banks <i>Entitas Anak, Lembaga Profesional & Bank</i>	124 Acknowledgement <i>Pernyataan</i>	

THE COMPANY

Perseroan





VISION, MISSION, CORE VALUES



VISION

Visi

To be the Leading 3C (Crops, Cost, Conditions) and Research-Driven Sustainable Agribusiness

Menjadi Perusahaan Agribisnis Terkemuka yang Berkelanjutan dalam hal Tanaman, Biaya, Lingkungan (3C) yang Berbasis Penelitian dan Pengembangan

MISSION

Misi

To Add Value for Stakeholders in Agribusiness

Menambah Nilai bagi "Stakeholders" di Bidang Agribisnis



Visi, Misi, Nilai-Nilai Perusahaan

CORE VALUES

Nilai-Nilai Perusahaan

With **discipline** as the basis of our way of life;
We conduct our business with **integrity**;
We treat our stakeholders with **respect**;
and together we unite to strive for **excellence**
and continuous **innovation**

Dengan **disiplin** sebagai falsafah hidup;
Kami menjalankan usaha kami dengan menjunjung tinggi **integritas**;
Kami **menghargai** seluruh pemangku kepentingan dan secara
bersama-sama membangun **kesatuan** untuk mencapai **keunggulan**
dan **inovasi** yang berkelanjutan

LONSUM AT A GLANCE

Sekilas LONSUM

The story of PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, or also known as "Lonsum", begins back over more than a century ago in 1906 when the London-based firm, Harisons & Crosfield Plc., a general trading and plantation management services firm, established plantation near the city of Medan in North Sumatra. From this modest origin, Lonsum has evolved to become one of the renowned plantation companies in the world.

During its early years, Lonsum focused mostly on rubber, tea and cocoa, before commencing oil palm production in the 1980s. Today, oil palm is the Company's dominant crop, followed by rubber, cocoa and tea. Lonsum has also become an industry-renowned producer of high quality oil palm seeds. This business is now part of the growth drivers for the Company.

The Company manages over 112,000 hectares of plantation estates, comprising of nucleus estates (Company owned) and plasma estates (smallholder farmers) in Sumatra, Java, Kalimantan and Sulawesi. Its palm oil mills in Sumatra and Kalimantan have a combined Fresh Fruit Bunches (FFB) processing capacity of almost 2.3 million tons per annum. Lonsum also operates several rubber processing facilities, a cocoa factory and a tea factory.

Sejarah PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, atau juga dikenal dengan nama "Lonsum", dimulai lebih dari satu abad yang lalu di tahun 1906 ketika Harrisons & Crosfield Plc., perusahaan perkebunan dan perdagangan yang berbasis di London, mendirikan perkebunan dekat kota Medan, Sumatera Utara. Selanjutnya, Lonsum telah berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan yang terkemuka di dunia.

Di awal berdirinya, Lonsum fokus pada penanaman karet, teh dan kakao, sebelum melakukan penanaman kelapa sawit di era tahun 1980. Kini, kelapa sawit menjadi komoditas utama Perseroan, diikuti dengan karet, kakao dan teh. Lonsum juga dikenal sebagai produsen benih bibit kelapa sawit yang berkualitas. Bisnis ini kini telah menjadi bagian penting bagi pertumbuhan Perseroan.

Perseroan mengelola lebih dari 112.000 hektar area perkebunan, yang terdiri dari perkebunan inti dan perkebunan plasma di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi. Pabrik kelapa sawit di Sumatera dan Kalimantan yang dikelola oleh Lonsum memiliki total kapasitas pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) hampir mencapai 2,3 juta ton per tahun. Lonsum juga mengoperasikan beberapa fasilitas pengolahan karet, satu pabrik kakao dan satu pabrik teh.



Production of certified sustainable palm oil (CSPO) began, when Lonsum's oil palm estates and mills in North Sumatra received the Roundtable on Sustainable Oil Palm (RSPO) certified in early 2009. Additionally, the Company has also received RSPO certification for some of its estates and mills in South Sumatra. By the end of 2014, Lonsum is one of the largest producers of CSPO in Indonesia, with total CSPO production reaching roughly 44% of Lonsum's total Crude Palm Oil (CPO) output. In the end of 2013, Lonsum received its first Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) certification for three estates and one mill in North Sumatra.

Lonsum continues to adopt the best agro management practices and technologies, and is committed to develop a highly skilled and experienced workforce. Its strong research and development capability plays a central role to improve productivity and crop quality. By 2014, Lonsum's workforce comprised over 15,000 employees working at the Company's headquarter in Jakarta, regional offices, as well as in its plantations estates in Sumatra, Java, Kalimantan, and Sulawesi.

Lonsum became a public company in 1996, by listing its shares on the Jakarta and Surabaya stock exchanges following the sale of Harrisons & Crossfield's entire interests to PT Pan London Sumatra Plantation (PPLS) in 1994. In 2007, Lonsum became part of the Indofood Group when Indofood Agri Resources Ltd (IndoAgri), the agribusiness arm of PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood), acquired the Company through its Indonesian subsidiary, PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). In December 2010, IndoAgri divested its 8% interest in Lonsum, of which 3.1% was sold to SIMP. This divestment has increased Lonsum's public float to 40.5% from 35.6%.

Produksi minyak sawit lestari (CSPO) dimulai setelah perkebunan dan pabrik kelapa sawit Lonsum di Sumatera Utara menerima sertifikasi *Roundtable on Sustainable Oil Palm* (RSPO) di awal tahun 2009. Kemudian, Perseroan juga menerima sertifikasi RSPO untuk perkebunan dan pabrik kelapa sawitnya di Sumatera Selatan. Di akhir tahun 2014, Lonsum merupakan salah satu produsen CSPO terbesar di Indonesia, dengan produksi CSPO mencapai sekitar 44% dari total produksi minyak sawit (CPO). Selain itu, pada akhir 2013 Lonsum juga telah meraih sertifikasi *Indonesia Sustainable Palm Oil* (ISPO) untuk tiga area perkebunan dan satu pabrik di Sumatera Utara.

Lonsum senantiasa mengadopsi praktek manajemen perkebunan dan teknologi yang terbaik, serta berkomitmen membangun sumber daya manusia yang terampil dan berpengalaman. Kemampuannya di bidang riset dan pengembangan memegang peranan penting dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil perkebunan. Sampai tahun 2014, total tenaga kerja Lonsum mencapai lebih dari 15.000 karyawan, yang bekerja di kantor pusat Perseroan di Jakarta, kantor-kantor regional, serta di area perkebunan yang berlokasi di Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi.

Lonsum menjadi perusahaan terbuka di tahun 1996, serta mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya, setelah Harrisons & Crossfield menjual seluruh kepemilikan sahamnya kepada PT Pan London Sumatra Plantations (PPLS) di tahun 1994. Di tahun 2007, Lonsum menjadi bagian dari Grup Indofood ketika Indofood Agri Resources Ltd (IndoAgri), anak perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood) di bidang agribisnis, melakukan akuisisi melalui anak perusahaannya di Indonesia, PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Pada tahun 2010, IndoAgri melakukan divestasi 8% kepemilikannya di Lonsum, di mana 3,1% dijual ke SIMP. Pelepasan kepemilikan ini telah meningkatkan porsi saham bagi investor publik menjadi sebesar 40,5% dari 35,6%.



MILESTONE

● 1906

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia (Lonsum) was established

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia (Lonsum) didirikan

● 2004

Finalized debt restructuring providing Lonsum with a much stronger balance sheet and greater liquidity to allow refocusing on operational improvement

Menyelesaikan restrukturisasi hutang menjadikan Lonsum memiliki posisi keuangan dan likuiditas yang lebih kuat sehingga dapat fokus kembali dalam peningkatan operasional

● 1995

Started to develop palm oil plantation in South Sumatra

Mulai mengembangkan perkebunan kelapa sawit di Sumatera Selatan

● 2007

SIMP and IndoAgri acquired 64.4% stake at Lonsum

SIMP dan IndoAgri mengakuisisi 64,4% kepemilikan saham pada Lonsum

● 1996

Initial Public Offering of 38.8 million shares at Rp500 per value per share, listing on Indonesia Stock Exchange

Penawaran Umum Perdana sebanyak 38,8 juta saham dengan harga nominal Rp500 per saham, tercatat di Bursa Efek Indonesia

● 2009

Received RSPO Certification for all North Sumatra estates and mills with CSPO around 170,000 MT per annum

Memperoleh Sertifikasi RSPO untuk seluruh perkebunan dan pabrik di Sumatera Utara yang menghasilkan CSPO sekitar 170.000 ton per tahun

Sekilas LONSUM

● 2010

Restructured shareholding ownership resulting SIMP now directly owns 59.5% and public float increased to 40.5%

Melakukan restrukturisasi atas struktur kepemilikan sehingga SIMP kini memiliki secara langsung 59,5% dan kepemilikan publik meningkat menjadi 40,5%

● 2012

Big bang GO Live SAP
Joined Cocoa Sustainability Partnership (CSP)

Implementasi SAP secara serentak di seluruh unit usaha Lonsum menjadi bagian dari *Cocoa Sustainability Partnership (CSP)*

● 2011

Performed a 1:5 stock split on February 2011
Received RSPO certification for 3 estates and 1 mill in South Sumatra on October 2011, adding CSPO around 25,000 MT to around 195,000 MT per annum

Melaksanakan pemecahan saham dengan perbandingan 1:5 pada bulan Februari 2011
Memperoleh Sertifikasi RSPO untuk 3 lokasi perkebunan dan 1 pabrik kelapa sawit di Sumatera Selatan pada bulan Oktober 2011, yang menambah produksi CSPO sekitar 25.000 ton menjadi 195.000 ton per tahun

● 2013

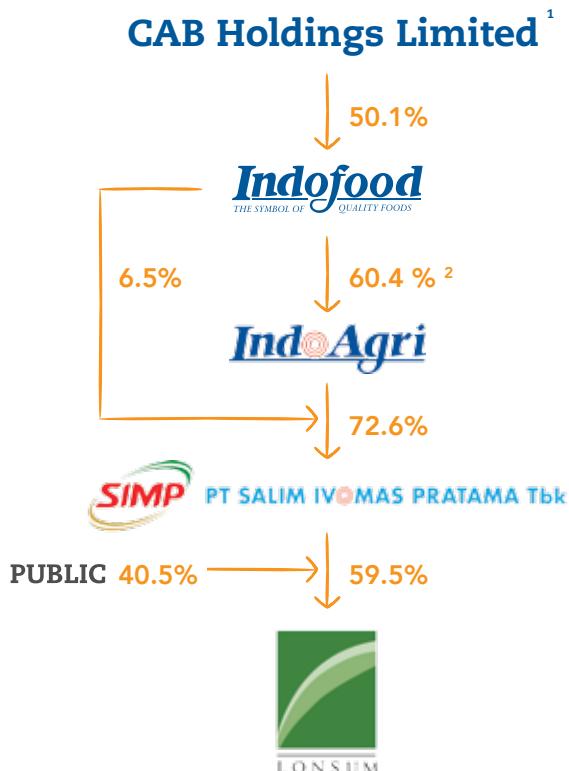
Received ISPO certification for 3 estates and 1 mill in North Sumatra on September 2013

Memperoleh Sertifikasi ISPO untuk 3 lokasi perkebunan dan 1 pabrik kelapa sawit di Sumatera Utara pada bulan September 2013

SHAREHOLDING STRUCTURE

Struktur Pemegang Saham

NAME OF SHAREHOLDERS Nama Pemegang Saham	TOTAL SHARE ISSUED AND FULLY PAID Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	PERCENTAGE OF OWNERSHIP Persentase Kepemilikan
PT Salim Ivomas Pratama Tbk PT Salim Ivomas Pratama Tbk	4.058.425.010	59,5%
Directors & Commissioners Direksi & Komisaris	-	0,0%
Public (with ownership interest below 5%) Publik (dengan kepemilikan di bawah 5%)	2.761.538.955	40,5%
Sub Total	6.819.963.965	100,0%
Sub Jumlah		
Treasury Shares Saham Treasuri	2.900.000	
Total Jumlah	6.822.863.965	



¹ CAB Holdings is an indirect subsidiary of First Pacific Company Limited, a public listed company in Hongkong Exchange. Mr. Anthoni Salim holds the interest and controls directly and indirectly First Pacific Company Limited.

² Effective ownership through Indofood Singapore Holdings Pte Ltd, including 1.4% Indofood's direct ownership to IndoAgri.

¹ CAB Holdings merupakan Entitas Anak yang secara tidak langsung dimiliki oleh First Pacific Company Ltd., suatu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Hongkong. Bapak Anthoni Salim memiliki kepentingan dan memegang kendali atas First Pacific Company Ltd. baik langsung maupun tidak langsung.

² Kepemilikan efektif melalui Indofood Singapore Holdings Pte Ltd, termasuk 1,4% kepemilikan langsung Indofood terhadap IndoAgri.

MANAGEMENT STRUCTURE

Struktur Manajemen

Board of Commissioner

President Commissioner	Franciscus Welirang
Commissioner	Axton Salim
Commissioner	Werianty Setiawan
Commissioner	Hendra Widjaja
Commissioner	Hans Ryan Aditio
Independent Commissioner	Tengku Alwin Aziz
Independent Commissioner	Edy Sugito
Independent Commissioner	Monang Silalahi

Audit Committee

Chairman	Monang Silalahi (Independent Commissioner)
Members	Hendra Susanto Dr. Timotius, Ak

Board of Directors

President Director	Benny (Benny Tjoeng)
Vice President Director I	Moleonoto (Paulus Moleonoto)
Vice President Director II	Tio Eddy Hariyanto
Director	Tjkie Tje Pie (Thomas Tjkie)
Director	Mark Julian Wakeford
Director	Joefly Joesoef Bahroeny

Nomination & Remuneration Committee

Chairman	Axton Salim (Commissioner)
Members	Hendra Widjaja (Commissioner)

Operations

Deputy COO North Sumatera	H.M. Syarif Rafinda
VP Agronomy North Sumatera	A. Fattah Ibrahim
VP Agronomy South Sumatera	Sular Pramu Nissiyoko
VP Processing	Midian Sitorus
Area Agronomy Serdang	A. Fattah Ibrahim
Area Agronomy Lima Puluh	Esron Sitanggang
Area Agronomy Muba	Sular Pramu Nissiyoko
Area Agronomy Gengal	Eko Anshari
Area Agronomy Lahat	M. Topan Ketaren
Area Agronomy Muara Rupit	Liu Be Sung
Area Agronomy Bingin Teluk	Baktiono
Area Agronomy Jawa Sulawesi	Indra Purnama
Area Agronomy Kalimantan	Win Alamsyah
Area Agronomy Plasma	Syauful Fitri
Area Engineering A	Julianten Marbun
Area Engineering B	Peribadi Karo Karo
Area Engineering C	Yose Rizal
Area Engineering D	Kirjan
Area Engineering E	Elin Syafrizul Pulungan

Corporate Functions

Accounting & Taxation	Yenni Marlina
Block Management	Benny Yusuf Setiawan
Corporate Secretary & Legal Affairs	Endah Resmiati Madnawidjaja
Engineering	CYO Sorongan
Enterprise Risk Management	Vicki M. Vicencio
& System Procedure	
Financial Control	Tony Thamrin
General Services, Environment & CSR	Muhammad Waras
Human Resources	F. Haryo Subyarto
Information Technology Services	Rafii Nyomin
Internal Audit	Rogers H. Wirawan
Investor Relations	Andre Benas
Operations Administration	Ukut Karni Sutbakti
Procurement	Jimmy Bunawan
Research & Development	Yayan Juhyana, Notis Edi Prabowo and Lashet P. Sidabutar
Sales	Harrijanto Kusumo
Treasury	Widya P. Hartanto
Business Development	Mercy Nuh

SIGNIFICANT EVENTS

Peristiwa Penting

NOVEMBER

Nopember

SHARES BUYBACK

The Company has bought back Company's shares as approved in the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on May 24, 2013 up to November 23, 2014 for 2,900,000 number of shares.

Perseroan telah melaksanakan pembelian kembali saham Perseroan yang telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 24 Mei 2013 sampai dengan tanggal 23 Nopember 2014 sebanyak 2.900.000 lembar saham.

ACCOLADES & CERTIFICATIONS

Penghargaan & Sertifikasi



ACCOLADES

Penghargaan

- Social Business Innovation Award 2014 - Best Sustainable Business Innovation Company in Green Action Programme from Warta Ekonomi
- Anugerah Seabad Indonesia 2045 - Entitas Andalan Indonesia Incorporated Memimpin Asean Incorporated 2045 from Pendiri Pusat Data Bisnis Indonesia
- Indonesia's Century Old Company Award - One of the Companies to Be Over a Century Old from PDBI
- Adicipta Lokatara Madya - Participation in building 20 Rumah Pintar across Indonesia from SIKIB

CERTIFICATIONS

Sertifikasi

- ISO 9001:2008
- PROPER (Performance Rating in Relation Environmental Management)
- RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil)
- ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil)
- SNI (Indonesian National Standard)
- OHSAS 18001:2007 (Occupational Health and Safety Management Permenaker 05/1996)
- SMK3 (Occupational Health and Safety Management)
- Halal Certification

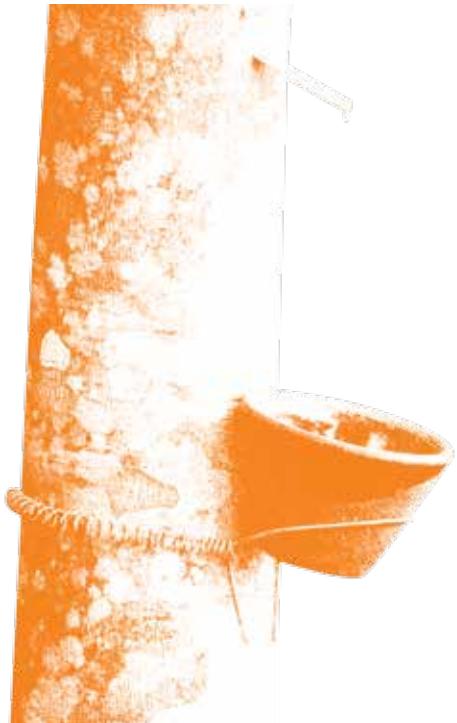
PRODUCT PORTFOLIO

Oil Palm

Kelapa Sawit

“ Lonsum’s nucleus oil palm average is around 13 years old, with 25% of the planted area are still below 7 years ”

“Umur rata-rata tanaman kelapa sawit inti Lonsum adalah sekitar 13 tahun, dengan komposisi sekitar 25% masih di bawah umur 7 tahun”



Rubber

Karet

“ Lonsum’s nucleus rubber plantation covered around 17,300 ha, of which around 23% is still immature ”

“Kawasan perkebunan karet inti Lonsum meliputi area sekitar 17.300 ha, dimana sekitar 23% masih belum menghasilkan”

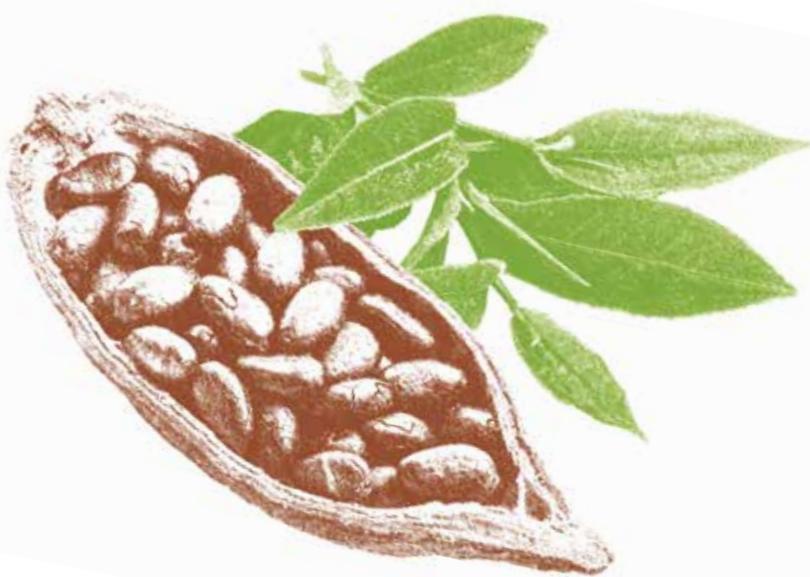
Portfolio Produk

Oil Palm Seeds

Benih Bibit Kelapa Sawit

“Lonsum is one of the leading producer of high quality oil palm seeds in Indonesia”

“Lonsum merupakan salah satu pemain terdepan dalam produksi benih bibit kelapa sawit berkualitas tinggi di Indonesia”



Others

Lainnya

“Lonsum also manages cocoa plantations in East Java, North Sulawesi and North Sumatra as well as tea plantation in West Java”

“Lonsum juga mengelola perkebunan kakao di Jawa Timur, Sulawesi Utara dan Sumatera Utara serta perkebunan teh di Jawa Barat”

FINANCIAL HIGHLIGHTS

Ikhtisar Keuangan

IN MILLION OF RUPIAH (unless otherwise stated)	2014	2013	2012	2011	2010	DALAM JUTAAN RUPIAH (Kecuali dinyatakan lain)
Sales	4.726.539	4.133.679	4.211.578	4.686.457	3.592.658	Penjualan
Gross Profit	1.636.439	1.253.459	1.681.075	2.362.319	1.771.414	Laba Bruto
Operating Profit (EBIT)	1.240.522	1.025.649	1.323.973	2.005.524	1.360.629	Laba Usaha (EBIT)
EBITDA	1.420.303	1.257.977	1.553.277	2.244.965	1.564.640	EBITDA
Profit for the Year	916.695	768.625	1.115.539	1.701.513	1.033.329	Laba Tahunan Berjalan
Profit for the Year Attributable to Owners of the Parent	916.704	769.493	1.116.186	1.701.580	1.033.329	Laba Tahunan Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk
Total Comprehensive Income for the Year	918.566	788.003	1.122.575	1.701.513	1.033.329	Total Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan
Total Comprehensive Income for the Year Attributable to Owners of the Parent	918.575	788.871	1.123.222	1.701.580	1.033.329	Total Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk
 Issued and Outstanding Shares (Thousand) ^{1,4}	 6.819.964	 6.819.964	 6.822.864	 6.822.864	 6.822.864	 Jumlah Saham Yang Ditempatkan dan Beredar (ribu) ^{1,4}
Basic Earnings Per Share Attributable to the Owners of the Parent Company (Rp) ¹	134	113	164	249	151	Laba Per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (Rp) ¹
 Current Assets	 1.863.506	 1.999.126	 2.593.816	 2.560.596	 1.481.513	 Aset Lancar
Current Liabilities	748.076	804.428	792.482	531.326	621.593	Liabilitas Jangka Pendek
Net Working Capital	1.115.430	1.194.698	1.801.334	2.029.270	859.920	Modal Kerja Bersih
 Total Assets	 8.655.146	 7.974.876	 7.551.796	 6.791.859	 5.561.433	 Total Aset
Capital Expenditures	963.934	1.093.987	803.799	393.669	395.600	Pengeluaran Barang Modal
Total Equity ²	7.218.834	6.613.987	6.279.713	5.839.424	4.554.105	Total Ekuitas ²
 Non-Controlling Interests	 (68)	 (59)	 (714)	 (67)	 -	 Kepentingan Non-pengendali
 Total Liabilities	 1.436.312	 1.360.889	 1.272.083	 952.435	 1.007.328	 Total Liabilitas
 Funded Debt	 -	 -	 -	 -	 -	 Pinjaman yang Dikenakan Bunga
 Gross Profit Margin	 34,6	 30,3	 39,9	 50,4	 49,3	 Marjin Laba Bruto
Operating Profit (EBIT) margin	26,2	24,8	31,4	42,8	37,9	Marjin Laba Usaha (EBIT)
Net Income Margin Attributable to the Owners of the Parent Company	19,4	18,6	26,5	36,3	28,8	Marjin Laba Bersih yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk
 Return on Assets (%) - Net Income ³	 11,0	 9,9	 15,6	 27,5	 19,9	 Imbal Hasil atas Aset (%) Laba Bersih ³
Return on Assets (%) - (EBIT) ³	14,9	13,2	18,5	32,5	26,1	Imbal Hasil atas Aset (%) Laba Usaha ³
Return on Equity (%) ³	13,3	11,9	18,4	32,7	24,7	Imbal Hasil atas Ekuitas (%) ³
Current Ratio (x)	2,49	2,49	3,27	4,82	2,38	Rasio Lancar (x)
Liabilities to Assets Ratio (x)	0,17	0,17	0,17	0,14	0,18	Rasio Liabilitas Terhadap Aset (x)
Liabilities to Equity Ratio (x) ²	0,20	0,21	0,20	0,16	0,22	Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas (x) ²
Gearing Ratio - Gross (x) ²	-	-	-	-	-	Gearing Ratio - Gross (x) ²
Gearing Ratio - Net (x) ²	(0,19)	(0,21)	(0,29)	(0,35)	(0,25)	Gearing Ratio - Net (x) ²

¹ After the retroactive effect of implementation PSAK No. 56 of stock split from the original nominal value of Rp500 become Rp100 per share

² Taking into account Non-Controlling Interests

³ Return represents total return including Non-Controlling Interests

⁴ Excluding treasury shares

Certain accounts in the 2010, 2011, 2012, and 2013 Consolidated Financial Statements have been reclassified to conform with the presentation of accounts in the 2014 consolidated financial statements.

All figures in tables and graphs are stated in Indonesian numericals

¹ Sesudah pengaruh retroaktif sehubungan dengan penerapan PSAK no. 56 atas pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 menjadi Rp100

² Dengan memperhitungkan kepentingan non-pengendali

³ Imbal hasil menampilkan total imbal hasil termasuk kepentingan non pengendali

⁴ Tidak termasuk saham treasuri

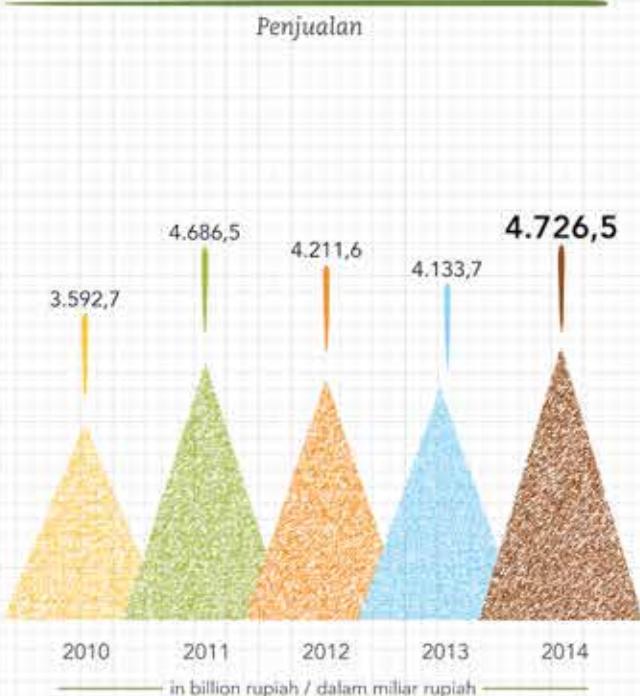
Berapa akun tertentu pada Laporan Keuangan Konsolidasi 2010, 2011, 2012, dan 2013 telah disesuaikan dengan akun yang disajikan dalam Laporan Keuangan Konsolidasi 2014.

Seluruh angka dalam table dan grafik disajikan dalam Bahasa Indonesia

PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO
OWNERS OF THE PARENT

SALES

Penjualan

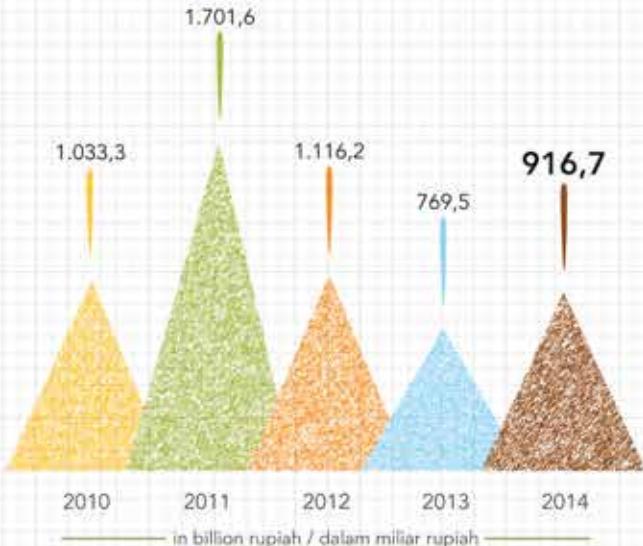


in billion rupiah / dalam miliar rupiah

from 2013-2014

14,3%

Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada
Pemilik Entitas Induk



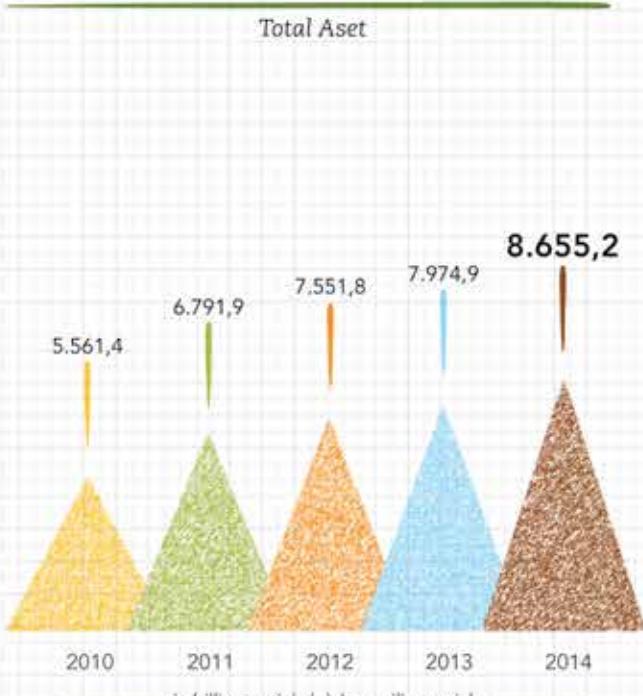
in billion rupiah / dalam miliar rupiah

from 2013-2014

19,1%

TOTAL ASSETS

Total Aset



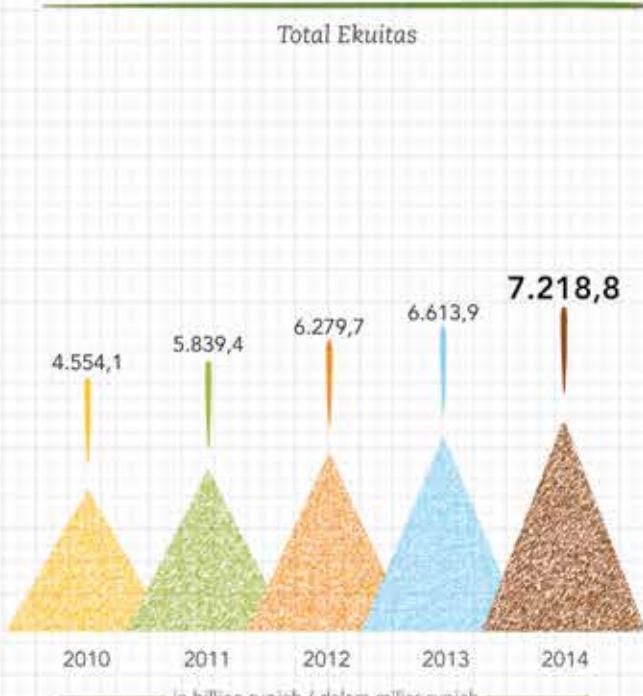
in billion rupiah / dalam miliar rupiah

from 2013-2014

8,5%

TOTAL EQUITY

Total Ekuitas



in billion rupiah / dalam miliar rupiah

from 2013-2014

9,1%

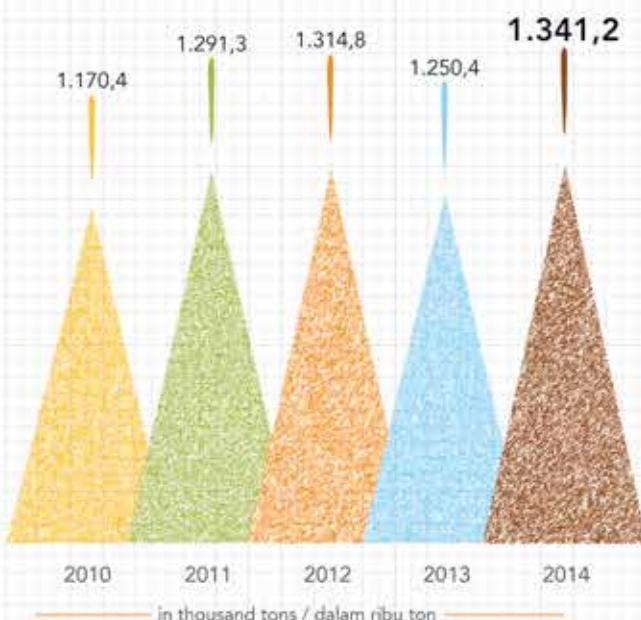
OPERATIONAL HIGHLIGHTS

Ikhtisar Operasional

IN HECTARES (Unless otherwise stated)	2014	2013	2012	2011	2010	DALAM HEKTAR (Kecuali dinyatakan lain)
Planted Area - Nucleus	112.490	110.579	106.407	102.221	101.705	Lahan Tertanam - Inti
Oil Palm	92.135	89.845	85.343	80.732	80.372	Kelapa Sawit
- Mature	76.652	74.944	74.268	70.022	68.583	- Menghasilkan
- Immature	15.483	14.901	11.075	10.710	11.789	- Belum Menghasilkan
Rubber	17.288	17.350	17.393	17.776	17.619	Karet
- Mature	13.302	12.587	13.098	13.336	13.147	- Menghasilkan
- Immature	3.986	4.763	4.295	4.440	4.472	- Belum Menghasilkan
Others	3.067	3.384	3.671	3.713	3.714	Lainnya
- Mature	2.320	2.868	3.227	3.365	3.199	- Menghasilkan
- Immature	747	516	444	348	515	- Belum Menghasilkan
Plasma - Mature	34.988	35.222	35.735	35.995	35.976	Kebun plasma yang telah menghasilkan
Age Maturity of Oil Palm Trees						Profil Umur Tanaman Kelapa Sawit
4-6 Years	7.553	8.508	14.158	14.181	16.210	4 - 6 tahun
7-20 Years	58.561	57.871	53.025	50.035	46.751	7 - 20 tahun
>20 Years	10.538	8.565	7.086	5.806	5.622	>20 tahun
Total	76.652	74.944	74.268	70.022	68.583	Total
Distribution of Planted Areas - Nucleus						Distribusi Lahan Tertanam - Inti
North Sumatra	39.321	39.326	39.360	39.334	40.501	Sumatera Utara
South Sumatra	47.063	46.662	45.852	44.729	44.719	Sumatera Selatan
East Kalimantan	18.174	16.372	12.662	9.617	8.071	Kalimantan Timur
Java	2.865	2.864	2.864	2.870	2.862	Jawa
North Sulawesi	143	452	729	729	729	Sulawesi Utara
South Sulawesi	4.924	4.902	4.940	4.942	4.823	Sulawesi Selatan
Total	112.490	110.579	106.407	102.221	101.705	Total
Production Volume (Tons)						Volume Produksi (Ton)
Fresh Fruit Bunches (FFB) - Nucleus	1.341.239	1.250.375	1.314.823	1.291.326	1.170.398	Tandan Buah Segar (TBS) - Inti
Processed FFB	1.908.179	1.729.964	1.989.039	1.923.305	1.585.449	TBS Yang Diolah
Crude Palm Oil (CPO)	443.123	396.493	448.250	442.949	365.669	Minyak Sawit (CPO)
Palm Kernel (PK)	109.220	94.444	107.794	106.737	92.170	Inti Sawit
Oil Palm Seed (thousand seeds)	13.819	24.127	27.383	26.397	20.691	Benih Bibit Kelapa Sawit (ribu benih bibit)
Rubber	13.185	12.736	13.119	13.941	18.492	Karet
Cocoa	1.920	1.613	1.750	1.228	1.247	Kakao
Tea	1.112	1.314	1.149	1.101	1.394	Teh
Sales Volume (Tons)						Volume Penjualan (Ton)
Crude Palm Oil (CPO)	449.021	440.999	409.823	432.936	352.437	Minyak Sawit (CPO)
Palm Kernel (PK)	109.208	97.683	103.423	105.356	90.723	Inti Sawit
Oil Palm Seed (thousand seeds)	6.135	15.766	24.126	23.497	18.232	Benih Bibit Kelapa Sawit (ribu benih bibit)
Rubber	11.979	12.216	13.588	14.150	18.318	Karet
Cocoa	1.839	1.675	1.669	1.325	1.149	Kakao
Tea	1.063	1.333	1.065	1.180	1.408	Teh

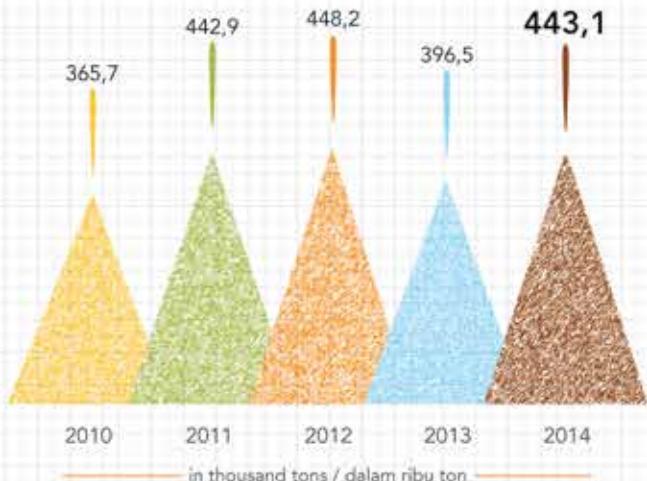
FFB - NUCLEUS PRODUCTION

Produksi TBS - Inti



CPO PRODUCTION

Produksi Minyak Sawit



from 2013-2014

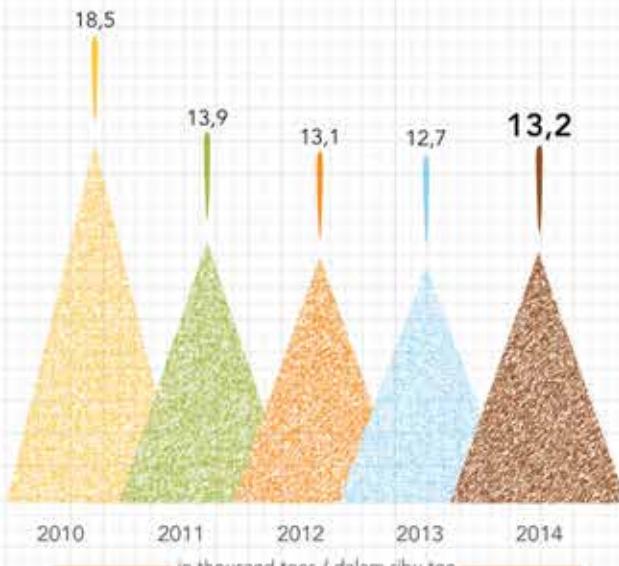
from 2013-2014

7,3%

11,8%

RUBBER PRODUCTION

Produksi Karet

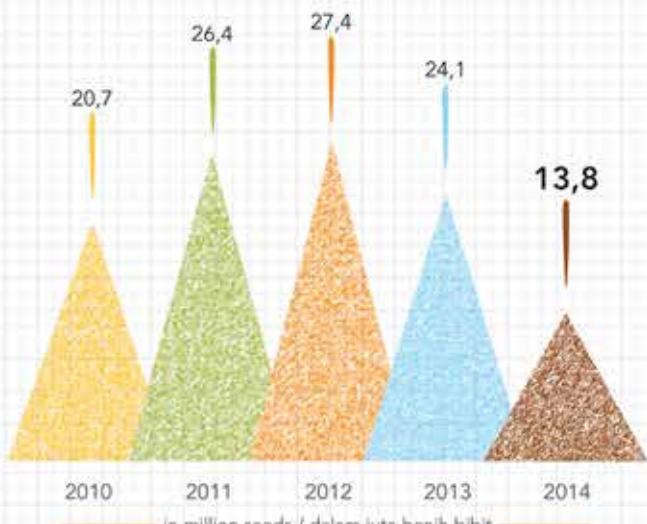


from 2013-2014

3,9%

OIL PALM SEED PRODUCTION

Produksi Benih Bibit Kelapa Sawit



from 2013-2014

(42,7%)

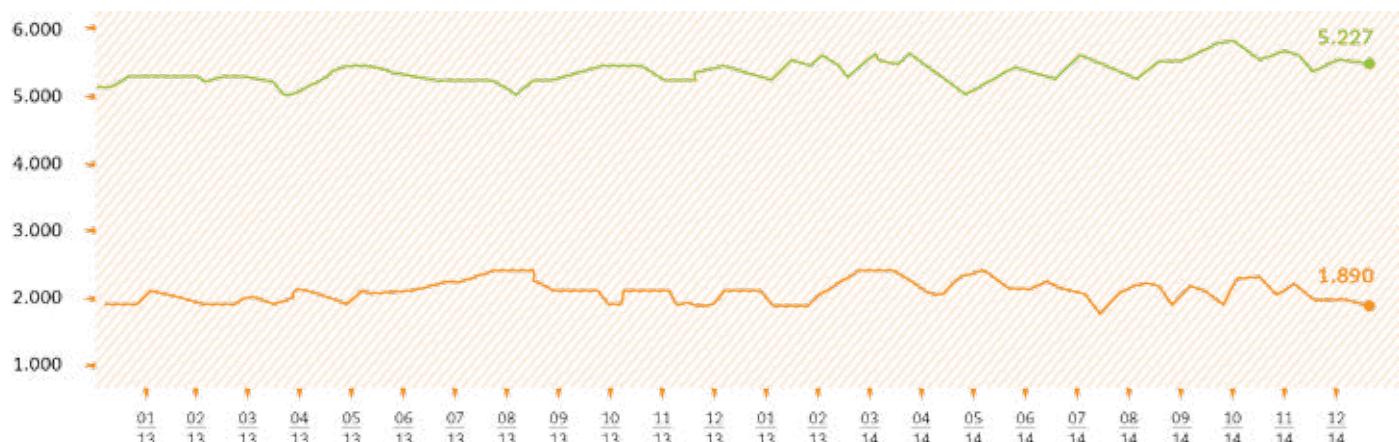
CHRONOLOGICAL SHARES LISTING AT IDX

Kronologis Pencatatan Saham di BEI

Date Tanggal	Corporate Action Aksi Korporasi	Number of Shares Issued and Outstanding Jumlah Saham Ditempatkan dan Beredar	Par Value per Share (Rp) Nilai Nominal per Saham (Rp)
June 7, 1996 7 Juni 1996	Initial public offering of 38,800,000 shares Penawaran umum perdana sebesar 38.800.000 saham	202.338.872	500
June 16, 1997 16 Juni 1997	Bonus shares of 283,274,421 shares from the capitalization of the additional paid-in capital from the initial public offering Saham bonus sebanyak 283.274.421 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham hasil penawaran umum saham perdana	485.613.293	500
May 27, 2004 27 Mei 2004	Issuance of new shares as the conversion of Company's debts Penerbitan saham baru sebagai konversi dari utang Perusahaan	765.709.793	500
June 4, 2004 4 Juni 2004	Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN) Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi	1.034.334.293	500
August 4, 2004 4 Agustus 2004	Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN) Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi	1.095.229.293	500
October 31, 2007 31 Oktober 2007	Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN) Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi	1.364.572.793	500
January 28, 2011 28 Januari 2011	Stock split from the original nominal value of Rp500 per share to Rp100 per share Pemecahan nilai nominal per saham dari Rp 500 menjadi Rp100	6.822.863.965	100
July 18, 2013 - August 21, 2013 18 Juli 2013 - 21 Agustus 2013	Buy back of treasury shares of 2,900,000 shares Pembelian kembali saham treasuri sejumlah 2.900.000 saham	6.819.963.965	100

SHARE PRICE INFORMATION

Kronologis Pencatatan Saham di BEI



Year Tahun	Outstanding Shares (In Thousand) Saham Beredar (Dalam Ribu)	Market Capitalization ¹ (Rp Million) Kapitalisasi Pasar ¹ (Juta Rupiah)	Highest Tertinggi	Lowest Terendah	Closing Penutupan	Trading Volume Volume Perdagangan
2014						
I	6.819.964	15.072.120	2.400	1.470	2.210	2.760.408.300
II	6.819.964	15.788.217	2.480	2.120	2.315	1.588.728.600
III	6.819.964	12.957.932	2.315	1.715	1.900	1.742.780.500
IV	6.819.964	12.889.732	2.060	1.735	1.890	1.308.239.600
During The Year Selama Tahun Laporan	6.819.964	12.889.732	2,480	1,470	1,890	7,400,157,000
2013						
I	6.822.864	13.168.127	2.525	1.810	1.930	820.684.000
II	6.822.864	11.735.326	1.980	1.490	1.720	1.136.398.000
III	6.819.964	8.661.354	1.740	960	1.270	2.258.694.500
IV	6.819.964	13.162.530	2.050	1.230	1.930	1.807.262.500
During The Year Selama Tahun Laporan	6.819.964	13.162.530	2.525	960	1.930	6.023.039.000

* 1 (As End of The Period)
1 (Per Akhir Periode)

As of December 31, 2014, Lonsum's 6,822,863,965 shares (including treasury shares of 2,900,000 shares) with a par value of Rp100 per share, were listed on the Indonesia Stock Exchange, with total registered shareholders exceeding 9,600. Share volume traded on the regular market during 2014 totaled 7,400,157,000 share at prices ranging from Rp1,470 per share to Rp2,480 per share and closing at Rp1,890.

Per 31 Desember 2014, sejumlah 6.822.863.965 saham Lonsum (termasuk saham treasuri sebanyak 2.900.000 saham) dengan nilai nominal Rp100 per saham, tercatat pada Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah pemegang saham melebihi 9.600. Volume saham yang diperdagangkan di pasar reguler selama tahun 2014 berjumlah 7.400.157.000 dengan harga berkisar antara Rp1.470 per saham hingga Rp2.480 per saham dan ditutup pada harga Rp1.890.

THE REPORTS

Laporan





“

Dear Shareholders,

Amidst the challenging environment within the oil palm industry in Indonesia, we are pleased to present another year of satisfactory performance of PT PP London Sumatra Tbk In 2014. We have been through series of global macro economy challenge that has affected the whole oil palm industry climate in Indonesia.

The Eurozone economy remained weak during 2014, while China experienced the slowest economic growth in decades, with GDP growth of only 7.4% in 2014 from 7.7% in the previous year.

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Di tengahnya banyaknya tantangan yang dihadapi industri kelapa sawit di Indonesia, saya mewakili Dewan Komisaris PT PP London Sumatra Tbk ingin menyampaikan bahwa Perseroan telah melewati satu periode lagi dengan kinerja yang memuaskan. Pada tahun 2014, Perseroan telah melewati beberapa tantangan ekonomi global yang mempengaruhi iklim industri kelapa sawit di Indonesia.

Perekonomian zona Eropa masih melemah di tahun 2014, sedangkan Tiongkok harus menghadapi pertumbuhan ekonomi yang terendah dalam beberapa dekade, dengan pertumbuhan PDB hanya sebesar 7,4% tahun 2014 dari 7,7% di tahun sebelumnya.

Franciscus Welirang

President Commissioner / Presiden Komisaris

MESSAGE FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER

Sambutan Presiden Komisaris

The weak global economy continued to bring negative impact to the demand of Indonesia's major commodities export. This has resulted in deterioration of the country's trade balance that created a current account deficit. In addition to the high current account deficit, the nation faced the reversal of fund flows from the tapering of the US Federal Reserve's quantitative easing policy that has triggered volatility in the Rupiah exchange rate which resulted Rupiah to be closed at Rp12,440 compared to Rp12,189 in 2013.

The weak demand of commodity products also hurt the agribusiness sector. The declining soy bean oil prices on the back of record US harvest put additional pressures to palm oil prices, while the plunging crude oil prices has reduced demands for discretionary biodiesel and all vegetable based oils. As a result, CPO prices (CIF Rotterdam) dropped to an average of US\$816 per ton in 2014 from US\$857 per ton a year ago despite the CPO price rally in the beginning of the year 2014. Global rubber prices also declined to US\$1,957 per ton from US\$2,795 per ton due to weaker global demand for natural rubber and excess worldwide supply.

Despite a challenging operating environment, I am pleased to report that Lonsum has successfully delivered positive results in 2014. Profit for the year attributable to owners of the parent entity increased by 19.1% to Rp916.7 billion from Rp769.5 billion in the previous year. This increase was mainly due to higher average selling price and sales volume of palm products. Net sales increased by 14.3% in 2014 to Rp4.73 trillion from Rp4.13 trillion in 2013.

Melemahnya perekonomian global terus memberikan dampak negatif pada permintaan ekspor produk komoditas Indonesia. Hal ini berakibat negatif pada neraca perdagangan Indonesia yang menyebabkan defisit neraca berjalan. Selain menghadapi tingginya defisit neraca berjalan, Indonesia juga menghadapi pembalikan arus dana asing akibat kebijakan pengurangan stimulus moneter dari Bank Federal Amerika Serikat, yang memicu terjadinya gejolak pada nilai tukar Rupiah sehingga pada akhir tahun nilai tukar Rupiah ditutup pada level Rp12.440 dibandingkan dengan Rp12.189 pada tahun 2013.

Lemahnya permintaan akan produk komoditas juga berdampak negatif pada sektor agribisnis. Turunnya harga minyak kedelai akibat keberhasilan panen di Amerika Serikat memberi tekanan tambahan pada harga minyak kelapa sawit, sedangkan jatuhnya harga minyak mentah telah menurunkan permintaan akan produk biodiesel dan minyak nabati. Harga rata-rata CPO (CIF Rotterdam) pada tahun 2014 turun menjadi US\$816 dari sebesar US\$857 per ton di tahun sebelumnya. Harga komoditas karet dunia juga turun mencapai US\$1.957 per ton dari sebesar US\$2.795 per ton akibat melemahnya permintaan pasar global terhadap karet natural dan tingkat produksi dunia yang berlebih.

Walaupun harus menghadapi kondisi operasional yang menantang, dengan gembira saya sampaikan bahwa Lonsum berhasil meraih kinerja yang positif di tahun 2014. Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk naik sebesar 19,1% mencapai Rp916,7 miliar dari Rp769,5 miliar di tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama didukung oleh naiknya harga jual rata-rata dan volume penjualan produk kelapa sawit yang lebih tinggi. Penjualan bersih meningkat 14,3% di tahun 2014, mencapai Rp4,73 triliun dari sebesar Rp4,13 triliun di tahun 2013.

Therefore, we as Board of Commissioners want to conceive appreciation to Board of Directors for their hard work and achievement during this challenging global economy condition.

In line with our commitment to the environmental sustainability, we always recognize the importance of adopting responsible farming practices. We are committed to become a leading producer of CSPO through RSPO and ISPO certifications for our oil palm estates and mills. By the end of 2014, Lonsum has received RSPO certification for its five palm oil mills and fifteen estates, as well as ISPO certification for three plantation estates and one mill, producing a total of roughly 195 thousand tons of CSPO in 2014. This has positioned the Company as one of the major producers of CSPO in Indonesia. More RSPO certification is currently in progress for our estates and mills in South Sumatra and East Kalimantan, as well as ISPO certification for our estates and mills in North Sumatra and South Sumatra.

Beside oil palm, the Company has also been actively involved in the Cocoa Sustainability Partnership (CSP) since 2012, a forum promoting sustainable cocoa development in Indonesia.

The Company also continued its endeavors in the area of corporate social responsibility. Through numerous community and environment development initiatives, management and staff were remain engaged with surrounding communities to help them to achieve a better life. Among the highlights, in 2014 we have provided assistance for the water facility development and road rehabilitation in North Sumatra, South Sumatra and South Sulawesi. Nonetheless, we also continued to support the operation of Rumah Pintar (Smart Houses) units by organizing various training programs to empower people living around the area.

We also believe in the importance of good corporate governance to ensure sustainable value creation and growth. Through Board and Committee meetings under Board of Commissioners supervisory, the Board of Commissioners has exercised its mandated duties and responsibilities that are in the best interest of the stakeholders. Close engagement amongst and between the Board of Commissioners, the Board of Directors and the Committees under supervisory of the Board of Commissioners has also been maintained during 2014 through joint-reviews, where we discussed the Company's strategies and business results, as well as the latest market developments.

Oleh karena itu kami selaku Dewan Komisaris ingin memberikan apresiasi atas kerja keras dan pencapaian Direksi di tengah kondisi ekonomi global yang menantang di tahun 2014.

Sejalan dengan komitmen Perseroan pada perlindungan lingkungan, kami senantiasa meyakini pentingnya melaksanakan praktik perkebunan yang bertanggung jawab. Kami berkomitmen menjadi produsen CSPO yang terdepan melalui sertifikasi RSPO dan ISPO atas area perkebunan dan pabrik kelapa sawit Perseroan. Sampai akhir tahun 2014, Lonsum berhasil meraih sertifikasi RSPO untuk lima pabrik dan lima belas perkebunan kelapa sawit, serta sertifikasi ISPO untuk tiga area perkebunan dan satu pabrik kelapa sawit, yang memproduksi total sekitar 195 ribu ton CSPO di tahun 2014. Pencapaian ini telah menempatkan Perseroan sebagai salah satu produsen CSPO yang terbesar di Indonesia. Proses sertifikasi RSPO sedangkan dilaksanakan untuk area perkebunan dan pabrik kami di Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur, sedangkan sertifikasi ISPO sedang dilaksanakan untuk area perkebunan dan pabrik di Sumatera Utara dan Sumatera Selatan.

Selain tanaman kelapa sawit, Perseroan juga aktif berpartisipasi dalam *Cocoa Sustainability Partnership* (CSP) sejak tahun 2012, sebagai forum yang mendorong pengembangan kakao yang berkelanjutan di Indonesia.

Perseroan juga terus aktif dalam berbagai kegiatan sosial. Melalui inisiatif-inisiatif di bidang pengembangan masyarakat dan lingkungan, jajaran manajemen dan staf terus terlibat dalam masyarakat untuk membantu mereka meraih hidup yang lebih baik. Antara lain, di tahun 2014 kami mendukung pembangunan fasilitas air bersih dan rehabilitasi jalan di Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Sulawesi Selatan. Selain itu, kami terus mendukung kegiatan di unit-unit Rumah Pintar, melalui penyelenggaraan berbagai program pelatihan untuk memberdayakan masyarakat sekitar.

Kami juga senantiasa meyakini pentingnya pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik untuk menjamin proses penciptaan nilai dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Melalui rapat-rapat Dewan Komisaris dan Komite di bawah pengawasan Dewan Komisaris, Dewan Komisaris melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya sesuai mandat para pemegang saham dengan memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan. Kerjasama erat antara Dewan Komisaris, Direksi dan Komite-Komite dibawah pengawasan Dewan Komisaris terus dipertahankan selama tahun 2014 melalui rapat-rapat bersama, di mana kami melakukan diskusi tentang strategi dan kinerja usaha Peseroan, serta perkembangan pasar terkini.

Representing the Board of Commissioners, I would like to take this opportunity to express our highest appreciation to Mr. Sonny Lianto who resigned from his position as the Company's Vice President Director I at the end of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) in 2014. At the same time, I would like to congratulate Mr. Moleonoto (Paulus Moleonoto) as the new Vice President Director I after serving as Director of the Company, for the period starting from the end of the AGMS in 2014 until the closing of AGMS in 2016. As a result, the composition of the Board of Directors has changed from seven to six members.

Going forward, we remain optimistic on the prospect of the agriculture sector. Demands for vegetable oils, including palm products, will continue to rise supported by growing global population and rising middle class especially in the emerging Asian markets.

Demands for rubber are also expected to recover, backed by the growing rubber based producers, such as tire-makers, automotive industries and other rubber goods manufacturers in developing markets.

In closing, on behalf of the Board of Commissioners, allow me to express my highest appreciation to the Board of Directors and all our employees for their outstanding dedication and contribution. We would also like to express our appreciation to the Company's stakeholders, whose support has helped us achieve our performance this year and forward. I am confident that this Company will continue to progress and advance, and along with that, deliver sustainable values to all stakeholders.

Selaku wakil dari Dewan Komisaris, saya sampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Bapak Sonny Lianto yang telah mengundurkan diri dari posisinya sebagai Wakil Presiden Direktur I yang berlaku sejak berakhirnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2014. Selain itu, saya sampaikan selamat kepada Bapak Moleonoto (Paulus Moleonoto) sebagai Wakil Presiden Direktur I yang baru setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Perseroan, yang berlaku sejak akhir RUPST 2014 sampai dengan penutupan RUPST tahun 2016. Demikian komposisi Direksi berubah dari tujuh menjadi enam orang anggota.

Ke depan, kami tetap optimis pada prospek sektor agribisnis. Permintaan untuk minyak nabati, termasuk produk sawit, akan terus meningkat didukung dengan tumbuhnya populasi dunia serta tumbuhnya kelas menengah terutama di negara-negara berkembang Asia.

Permintaan akan komoditas karet diperkirakan akan pulih, didukung oleh tumbuhnya produsen produk-produk berbahan dasar karet, seperti industri ban, otomotif serta pabrik produk berbahan karet lainnya di negara-negara berkembang.

Sebagai penutup, mewakili jajaran Dewan Komisaris, saya sampaikan penghargaan tertinggi kepada Direksi dan seluruh karyawan atas dedikasi dan sumbangannya yang luar biasa. Kami juga sampaikan apresiasi kepada seluruh pemangku kepentingan, yang memberikan dukungan bagi pencapaian Lonsum di tahun ini dan tahun-tahun mendatang. Saya yakin bahwa Lonsum akan terus meraih kemajuan, serta menyumbangkan nilai-nilai secara berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Jakarta, April 2014



Franciscus Welirang

President Commissioner / President Komisaris



“

Dear Shareholders,

On behalf of the Board of Directors, I am pleased to report that in 2014 Lonsum reported a 19.1% increase in net profit income attributable to owners of the parent entity, reaching Rp916.7 billion from Rp769.5 billion a year earlier. This performance was mainly due to higher sales achieved which was driven by higher average selling price and sales volume of our palm products. This achievement was higher than we expected in 2013. This year we managed to book 14.3% increase in sales compared to single digit sales growth that we targeted last year.

Yang Terhormat Para Pemegang Saham,

Mewakili jajaran Direksi, dengan gembira saya laporan bahwa di tahun 2014 Lonsum berhasil meraih peningkatan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar 19,1%, mencapai Rp916,7 miliar dari Rp769,5 miliar di tahun sebelumnya. Kinerja ini terutama didukung peningkatan penjualan yang didorong oleh peningkatan harga jual rata-rata dan kenaikan volume penjualan produk sawit. Pencapaian ini lebih baik dibandingkan dengan apa yang kami harapkan di tahun 2013. Tahun ini kami berhasil membukukan peningkatan penjualan sebesar 14,3% lebih tinggi dibandingkan dengan target pertumbuhan penjualan kami sebesar satu digit pada tahun lalu.

Benny Tjoeng

President Director / Presiden Direktur

REPORT OF THE PRESIDENT DIRECTOR

Laporan Presiden Direktur

This result was delivered despite a challenging global and domestic macro economy conditions during the course of the year. In 2014, many commodities price experienced a downward trend due to oversupply and lower demand from countries such as China and India. Despite higher CPO prices at the beginning of the year, the CPO price started showing a downward trend in the second half of the year. The CPO price has been pressured by weaker demand from China and India, as well as declining soybean oil price as a result of good harvest yields in the northern hemisphere. Meanwhile, global natural rubber price was also impacted by lower global market demand and excess supply.

During 2014, Lonsum's CPO sales volume grew by 1.8% to 449,021 tons from 440,999 tons in the previous year, while sales volume of palm kernel was 11.8% higher from 97,683 tons to 109,208 tons.

FFB harvested from nucleus increased by 7.3% to 1,341,239 tons from 1,250,375 tons. The increase was contributed by yield improvement in South Sumatra and East Kalimantan. As a result, Nucleus FFB yield improved to 17.5 ton per hectare from 16.7 ton per hectare a year ago. While FFB purchased from external parties was 18.8% higher to 566,820 tons. As a result, total FFB processed surged to 1,908,179 tons in 2014, or 10.3% higher than the previous year's result.

Pencapaian ini berhasil diraih walaupun kondisi ekonomi global dan domestik kurang mendukung selama tahun 2014. Pada tahun ini, banyak komoditas mengalami penurunan harga dikarenakan pasokan yang berlebih dan melemahnya permintaan dari negara seperti Tiongkok dan India. Walaupun terjadi peningkatan harga CPO di awal tahun, sepanjang semester ke dua 2014, kami juga harus menghadapi trend penurunan harga CPO. Harga CPO mengalami tekanan dari penurunan harga minyak kedelai akibat peningkatan hasil panen di belahan bumi utara, serta lemahnya permintaan dari negara Tiongkok dan India. Sementara itu, harga karet dunia juga tertekan oleh turunnya permintaan pasar dan terjadinya kelebihan pasokan.

Di tahun 2014, volume penjualan CPO Lonsum tumbuh 1,8% mencapai sebesar 449.021 ton dari 440.999 ton di tahun sebelumnya, sedangkan volume penjualan produk inti sawit meningkat 11,8% dari 97.683 ton menjadi 109.208 ton.

Hasil TBS inti meningkat 7,3% menjadi 1.341.239 ton dari 1.250.375 ton. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan produktivitas dari kebun Lonsum di daerah Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur. Hal ini menyebabkan hasil panen TBS inti meningkat mencapai 17,5 ton per hektar dari 16,7 ton per hektar di tahun sebelumnya. sedangkan TBS yang dibeli dari pihak eksternal meningkat 18,8% mencapai sebesar 566.820 ton. Dengan demikian, total TBS yang diproses mencapai sebesar 1.908.179 ton tahun 2014, atau meningkat 10,3% dari jumlah di tahun sebelumnya.

Lonsum's CPO and Palm Kernel production increased by 11.8% and 15.6% to 443,123 tons and 109,220 tons respectively, in line with higher FFB processed. Oil Extraction Rate (OER) also improved from 22.9% in 2013 to 23.2% in 2014, while Kernel Extraction Rate (KER) reached 5.7% from 5.5% in the previous year. Production of rubber also grew by 3.5% to 13,185 tons in 2014.

However, sales of oil palm seeds declined by 61.1% from 15.8 million to 6.1 million seeds, due to slower new planting and replanting initiatives in Indonesia during 2014 as a result of Indonesia unfavorable macro economy condition.

Lonsum has continued to open new palm oil area in Lonsum's new development area in South Sumatra and East Kalimantan. We opened around 2,512 hectares of oil palm as well as replanted around 559 hectares in 2014 which brings a total of 92,135 hectares oil palm planted area. This year oil palm new planting was lower compared to the previous year due to challenging operating environment. This was also affected many player in the oil palm industry in Indonesia

By end of 2014, our plantation reached a total of 112,490 hectares, 82% of which was planted with oil palm, while the remaining 15% and 3% was planted with rubber and other crops respectively. Total oil palm plantation reached 92,135 hectares, consisting of 76,652 hectares mature and some 15,483 hectares immature areas.

During the year of 2014, we were also progressing in strengthening Lonsum's capability to better manage its operational cost, improve plantation yields and optimize our agronomy practices. In 2014, we have added several initiatives which will help Lonsum to improve its operations. We believe that by implementing those initiatives in 2014, it will enhance Lonsum's capability to achieve its target going forward.

Volume produksi CPO dan Inti Sawit masing-masing meningkat 11,8% dan 15,6% mencapai sebesar 443.123 ton dan 109.220 ton, sejalan dengan peningkatan TBS yang diproses. Tingkat rendemen minyak sawit (OER) tumbuh dari 22,9% di tahun 2013 menjadi sebesar 23,2% di tahun 2014, sedangkan tingkat rendemen inti sawit (KER) mencapai sebesar 5,7% dari 5,5% di tahun sebelumnya. Produksi karet juga meningkat 3,5% mencapai sebesar 13.185 ton pada tahun 2014.

Namun demikian, penjualan benih bibit kelapa sawit turun 61,1% dari sebesar 15,8 juta menjadi 6,1 juta benih bibit, akibat berlanjutnya perlambatan kegiatan penanaman baru dan penanaman kembali di Indonesia sejak tahun 2013, serta kondisi makroekonomi Indonesia yang kurang mendukung di tahun 2014.

Lonsum juga melanjutkan pembukaan lahan kelapa sawit baru di area pengembangan baru Lonsum di Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur. Kami membuka sekitar 2.512 hektar lahan perkebunan kelapa sawit baru di tahun 2014, menanam kembali sekitar 559 hektar yang menyebabkan total area tertanam kami menjadi 92.135 hektar. Aktivitas penanaman baru tahun ini menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan keadaan operasional di lapangan yang menantang. Hal ini juga mempengaruhi banyak perusahaan lain di industri kelapa sawit Indonesia.

Di akhir tahun 2014, lahan perkebunan milik Lonsum mencapai seluas 112.490 hektar, 82% diantaranya merupakan perkebunan kelapa sawit, sedangkan 15% dan 3% lainnya masing-masing merupakan perkebunan karet dan komoditas lainnya. Total luas perkebunan kelapa sawit mencapai 92.135 hektar, terdiri dari 76.652 hektar area yang telah menghasilkan dan sekitar 15.483 hektar area yang belum menghasilkan.

Sepanjang tahun 2014, kami juga terus meningkatkan kemampuan Lonsum di bidang pengelolaan biaya operasional, peningkatan hasil panen dan optimisasi praktek-praktek agronomi. Pada tahun 2014, kami juga telah mengembangkan inisiatif baru untuk mengembangkan kegiatan operasional Lonsum. Kami percaya bahwa implementasi atas inisiatif-inisiatif tersebut di tahun 2014 akan menambah kemampuan Lonsum dalam mencapai target ke depannya.

We realized that our newly mature will be the new source of growth for Lonsum in the future. Therefore, we are always prioritizing infrastructure development in those areas. Road works and housing construction for labor force in our newly mature area in South Sumatra and East Kalimantan is essential. We ensure that the development in those area will be continued as scheduled.

We remain committed to become one of the leading plantation companies in the area of sustainable agricultural practices. In 2014, total certified sustainable palm oil production reached 195,000 tons or roughly 44% of our total CPO production. We are currently in the process of RSPO certification for five estates and two mills in South Sumatra and East Kalimantan, as well as ISPO certification for fourteen estates and five mills located in North Sumatra and South Sumatra.

As an active member of the Cocoa Sustainability Partnership (CSP) since 2012, Lonsum has also actively focused in revitalizing and replanting its cocoa plantation in East Java and North Sulawesi, which has resulted in its cocoa productivity improvement. Lonsum will continue this initiatives going forward.

On corporate governance, Lonsum always strives to ensure all employees practice the Company's GCG principles in their daily work life and during their interaction with the stakeholders. We are also committed to comply with all prevailing laws and regulations wherever our business operates.

Likewise, our commitment to corporate social responsibilities remains firm. We believe in engaging with the communities around us in an ongoing relationship through various social and community development activities, which benefit both parties.

Kami menyadari bahwa area baru kami akan menjadi sumber pertumbuhan bagi Lonsum di masa depan. Oleh karena itu, kami selalu memprioritaskan pembangunan infrastruktur di daerah tersebut. Pembangunan jalan serta konstruksi perumahan di daerah Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur merupakan hal yang sangat penting. Kami memastikan bahwa pembangunan di daerah tersebut tetap berjalan sesuai jadwal.

Kami tetap berkomitmen menjadi salah satu perusahaan perkebunan terdepan di bidang praktik perkebunan yang berkelanjutan. Di tahun 2014, total produksi kelapa sawit lestari telah mencapai sebesar 195.000 ton, atau sekitar 44% dari total produksi CPO. Saat ini, kami sedang dalam proses sertifikasi RSPO untuk lima area perkebunan dan dua pabrik kelapa sawit di Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur, serta proses sertifikasi ISPO untuk empat-belas area perkebunan dan lima pabrik kelapa sawit di Sumatera Utara dan Sumatera Selatan.

Sebagai anggota aktif dari Cocoa Sustainability Partnership (CSP) sejak tahun 2012, Lonsum secara aktif juga fokus dalam merevitalisasi dan melakukan kegiatan penanaman kembali di perkebunan kakao yang terletak di Jawa Timur dan Sulawesi Utara, hal ini telah menghasilkan peningkatan pada produktivitas kakao milik Perseroan. Lonsum akan terus melanjutkan inisiatif ini ke depannya.

Di bidang tata kelola perusahaan, Lonsum senantiasa berupaya memastikan bahwa seluruh karyawan menjalankan prinsip-prinsip GCG Perseroan dalam pekerjaan sehari-hari dan selama berinteraksi dengan para pemangku kepentingan. Kami juga memiliki komitmen untuk mentaati semua peraturan dan ketentuan yang berlaku di seluruh lokasi kegiatan usaha kami.

Demikian pula komitmen kami di bidang tanggung jawab sosial perusahaan. Kami meyakini pentingnya membangun keterlibatan dengan masyarakat sekitar secara berkelanjutan, melalui berbagai aktivitas pengembangan sosial dan masyarakat, yang saling menguntungkan.



Entering 2015 and onward, we will continue to expand our plantation acreage by developing our existing land banks into productive plantation, use our R&D capabilities to improve seed breeding and enhance Lonsum's agronomy practices. This will be conducted without abandoning the Company's sustainable farming practices in line with RSPO principles and criteria. Efforts to deliver higher productivity and efficiency will also continue through improvements in our farming activities.

On behalf of the Board of Directors, I would like to extend our warmest appreciation to Mr. Sonny Lianto who resigned from his position as the Company's Vice President Director I as of the end of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) in 2014. I also congratulate Mr. Moleonoto (Paulus Moleonoto) who has been appointed as the new Vice President Director I after serving as Director of the Company, for the period starting from the end of the AGMS in 2014 until the closing of AGMS in 2016.

Let me close my message with profound thanks to our stakeholders – shareholders, customers, business partners and all employees – who all have provided the fullest support to Lonsum. We are confident that with your continuing support, we will be able to bring the Company to greater heights.

Di tahun 2015 dan tahun-tahun mendatang, kami akan terus memperluas lahan perkebunan Perseroan dengan mengembangkan lahan yang dimiliki menjadi area perkebunan produktif, serta memanfaatkan kemampuan penelitian & pengembangan untuk meningkatkan pemuliaan tanaman dan praktik agronomi Lonsum. Hal tersebut akan dilaksanakan tanpa mengesampingkan praktik perkebunan berkelanjutan Perseroan sejalan dengan prinsip dan kriteria RSPO. Upaya untuk meraih peningkatan produktivitas dan efisiensi juga akan berlanjut melalui penyempurnaan aktivitas perkebunan kami.

Mewakili jajaran Direksi, saya sampaikan penghargaan kepada Bapak Sonny Lianto yang mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Wakil Presiden Direktur I sejak berakhirnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2014. Saya juga ucapan selamat kepada Bapak Moleonoto (Paulus Moleonoto) yang diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur I yang baru, setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Perseroan, sejak akhir RUPST 2014 sampai dengan penutupan RUPST tahun 2016.

Saya ingin menutup laporan Direksi dengan menyampaikan ucapan terima kasih kepada para pemangku kepentingan – para pemegang saham, pelanggan, mitra usaha dan seluruh karyawan – yang memberikan dukungan penuh kepada Lonsum. Kami percaya bahwa dengan dukungan tersebut, kami dapat membawa Lonsum mencapai kinerja yang lebih baik.

Jakarta, April 2014



Benny Tjoeng
President Director

MANAGEMENT'S ANALYSIS & DISCUSSION

*Analisa & Pembahasan
Oleh Manajemen*



The year 2014 proved to be another challenging year for global economy.

This translated to weaker demands for commodity products that put commodity prices under pressure. CPO prices (CIF Rotterdam) averaged at US\$816 per ton in 2014 compared to US\$857 per ton a year ago, while rubber market price declined to US\$1,957 per ton from US\$2,795 per metric ton in the previous year.

The softer commodity prices also brought a negative impact to demands of Indonesia's major commodity exports. As a result, we witnessed a deterioration in the country's trade balance that has triggered a current account deficit and the weakening of Rupiah. The currency started the year at Rp12,242 per US\$, then weakened throughout the year before finally closed at Rp12,440 per US\$ level at year end.

On the other hand, many Indonesian companies including Lonsum had to deal with higher operational cost triggered by another round of labor minimum wage increase in 2014.

Despite facing an unfavorable operating environment, Lonsum was able to deliver a satisfactory financial performance in 2014. Profit of the year attributable to owners of the parent company increased by 19.1% to Rp916.7 billion, compared to Rp769.5 billion achieved a year ago. This performance was primarily supported by higher average selling prices and sales volume for palm products as well as the Company's ability to maintain its cost efficiently.

PROFIT & LOSS STATEMENT

SALES

The Company booked consolidated sales of Rp4.73 trillion in 2014, 14.3% higher than the previous year's result of Rp4.13 trillion. The higher sales was primarily contributed by higher average selling price and sales volume of palm products. All CPO sales was absorbed by the local market with no sales for the export market.

In 2014, palm products contributed 90.4% to consolidated sales, with rubber, seeds and other products contributed 5.8%, 2.0%, and 1.8% respectively to consolidated sales.

Palm products posted 21.9% increase of total sales value to Rp4.27 trillion in 2014, compared to Rp3.51 trillion in the same period last year, driven by higher sales volume and average selling price of both CPO and palm kernel.

CPO sales volume increased by 1.8% to 449,021 tons in 2014, while sales volume of palm kernel products increased by 11.8% to 109,208 tons compared to 2013.

Tahun 2014 kembali menjadi tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian dunia.

Hal ini mengakibatkan pada melemahnya permintaan atas produk-produk komoditas dan meningkatnya tekanan terhadap harga-harga komoditas. Harga CPO rata-rata (CIF Rotterdam) mencapai US\$816 per ton di tahun 2014 dibandingkan sebesar US\$857 per ton di tahun sebelumnya, sedangkan harga komoditas karet melemah menjadi US\$1.957 per ton dari sebesar US\$2.795 per metrik ton di tahun sebelumnya.

Lemahnya harga-harga komoditas juga memberikan dampak negatif pada ekspor produk komoditas Indonesia. Akibatnya, Indonesia harus menghadapi memburuknya kondisi neraca perdagangan, yang mendorong terjadinya defisit neraca berjalan dan melemahnya nilai tukar Rupiah. Di awal tahun, nilai tukar Rupiah mencapai sebesar Rp12.242 per US\$, dan terus mengalami pelemahan sebelum menutup tahun 2014 dengan nilai tukar sebesar Rp12.440 per US\$.

Selain itu, banyak perusahaan di Indonesia termasuk Lonsum harus menghadapi naiknya biaya operasional akibat kembali naiknya upah minimum tenaga kerja di tahun 2014.

Walaupun harus menghadapi kondisi operasional yang menantang, Lonsum berhasil meraih kinerja keuangan yang cukup memuaskan di tahun 2014. Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk tumbuh 19,1% mencapai sebesar Rp916,7 miliar, dibandingkan Rp769,5 miliar di tahun sebelumnya. Pencapaian tersebut terutama didukung oleh kenaikan harga jual rata-rata dan volume penjualan produk sawit, serta kemampuan Perseroan dalam mengelola tingkat biayanya secara efisien.

LAPORAN LABA RUGI

PENJUALAN

Perseroan membukukan penjualan neto konsolidasi sebesar Rp4,73 triliun di tahun 2014, meningkat 14,3% dari pencapaian tahun sebelumnya sebesar Rp4,13 triliun. Peningkatan tersebut terutama didukung oleh kenaikan harga jual rata-rata serta peningkatan volume penjualan produk sawit. Seluruh penjualan CPO diserap oleh pasar domestik dan tidak ada penjualan ke pasar ekspor.

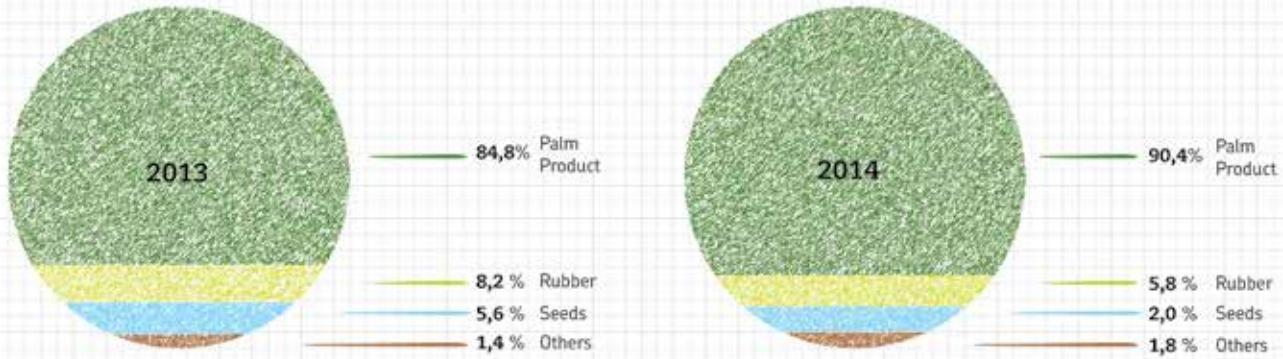
Produk sawit memberikan kontribusi sebesar 90,4% terhadap penjualan neto konsolidasi, sedangkan karet, benih bibit dan produk lain masing-masing memberikan kontribusi sebesar 5,8%, 2,0% dan 1,8% terhadap penjualan neto konsolidasi.

Produk sawit mencatatkan peningkatan total nilai penjualan sebesar 21,9% menjadi Rp4,27 triliun di tahun 2014 dibandingkan dengan Rp3,51 triliun di periode yang sama tahun sebelumnya, karena kenaikan volume penjualan dan harga jual rata-rata CPO dan inti sawit.

Volume penjualan produk CPO meningkat 1,8% menjadi 449.021 ton di tahun 2014, sedangkan volume penjualan inti sawit naik 11,8% dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 109.208 ton.

SALES CONTRIBUTION

Kontribusi Penjualan



Around 65.8% of CPO sales volume was sold to SIMP, Lonsum's parent company, an increase from about 57.1% sales volume in 2013. Sales to SIMP were based on arm's length commercial terms.

Average selling price for CPO increased by 15.6% to Rp8,266/kg in 2014 from Rp7,152/kg in 2013, while average selling price for palm kernel products surged to Rp5,132/kg from Rp3,596/kg in 2014.

Rubber posted total sales value of Rp275.7 billion in 2014, a decrease of 19.0% from Rp340.3 billion in 2013, mainly due to lower average selling price and sales volume.

Average selling price of rubber was Rp23,013/kg in 2014, or 17.4% lower than Rp27,854/kg in 2013.

Rubber sales volume declined slightly by 1.9% to 11,979 tons in 2014 from 12,216 tons in 2013 mainly due to lack of demand for finished rubber. In 2014, 75.7% of rubber sales volume was absorbed by the export market.

In 2014, total sales value of seeds declined by 59.1% to Rp95.0 billion from Rp232.4 billion mainly due to lower sales volume.

Sales volume of oil palm seeds decreased by 61.1% to 6.1 million seeds in 2014 from 15.8 million in 2013 due to slower new planting and replanting initiatives in Indonesia's palm oil industry, as well as the relatively challenging macro economy condition during the year.

Sekitar 65,8% dari total volume penjualan CPO dijual ke SIMP, entitas induk Lonsum, naik dari sekitar 57,1% volume pejualan di tahun 2013. Transaksi penjualan ke SIMP dilaksanakan berdasarkan syarat dan ketentuan komersial yang wajar.

Harga jual rata-rata CPO naik 15,6% menjadi Rp8.266/kg di tahun 2014 dari sebesar Rp7.152/kg di tahun 2013, sedangkan harga jual rata-rata untuk produk inti sawit melonjak menjadi Rp5.132/kg dari Rp3.596/kg di tahun sebelumnya.

Karet mencatatkan total nilai penjualan sebesar Rp275,7 miliar di tahun 2014, turun 19,0% dari Rp340,3 miliar di tahun 2013 akibat harga jual rata-rata dan volume penjualan yang lebih rendah.

Harga jual rata-rata karet menjadi Rp23.013/kg di tahun 2014, turun sebesar 17,4% dari Rp27.854/kg di tahun 2013.

Volume penjualan karet sedikit menurun sebesar 1,9% menjadi 11.979 ton di tahun 2014 dari 12.216 ton di tahun 2013, terutama akibat turunnya permintaan produk karet jadi. Pada tahun 2014, 75,7% dari volume penjualan karet diserap oleh pasar ekspor.

Pada tahun 2014, total nilai penjualan benih bibit turun sebesar 59,1% menjadi Rp95,0 miliar dari Rp232,4 miliar, terutama disebabkan oleh penurunan volume penjualan.

Volume penjualan benih bibit kelapa sawit turun sebesar 61,1% menjadi 6,1 juta benih bibit di tahun 2014 dari 15,8 juta benih bibit di tahun 2013 akibat lambatnya inisiatif pembukaan lahan perkebunan baru dan kegiatan penanaman kembali di industri kelapa sawit Indonesia, serta kondisi makro ekonomi yang kurang mendukung selama tahun 2014.

However, average selling price increased by 5% to Rp15,465 per seed from Rp14,732 per seed last year, due to weakening of Rupiah exchange rate against the US\$ in 2014.

GROSS PROFIT AND OPERATING PROFIT (EBIT)

Gross profit increased by 30.6% to Rp1.64 trillion in 2014 from Rp1.25 trillion in 2013 mainly due to higher average selling price of palm products. Initiatives to enhance cost management has expanded the Company's gross margin to 34.6% from 30.3% in the previous year.

Operating expenses was 2.2% higher to Rp444.7 billion in 2014 from Rp435.2 billion a year earlier, mainly driven by increases in salaries, wages and employee benefits. The selling expense declined considerably by 45.4% in 2014. The Company did not export any of its CPO product, hence no export tax expense and lower freight expense in 2014.

In 2014, other operating income declined by 68.0% to Rp72.7 billion from Rp227.4 billion, primarily due to gain on foreign exchange in 2013 due to weakening of Rupiah.

Operating profit increased by 20.9% in 2014 to Rp1.24 trillion from Rp1.03 trillion in line with the increasing of gross profit. Operating profit margin also expanded by 1.4% to 26.2% from 24.8% in 2013.

PROFIT FOR THE YEAR

In 2014, profit for the year was Rp916.7 billion, a 19.3% increase from Rp768.6 billion in 2013, mainly due to higher operational result. After taking into account non-controlling interests, profit for the year attributable to owners of the parent company in 2014 was recorded at Rp916.7 billion.

OTHER COMPREHENSIVE INCOME AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Other comprehensive income in 2014 was Rp1.9 billion, consisting of foreign exchange differences from translation of the accounts of foreign operations.

As a result, total comprehensive income for 2014 reached Rp918.6 billion, or increased by 16.6% from Rp788.0 billion in 2013.

BALANCE SHEET

TOTAL ASSETS

Total assets as of December 31, 2014 were Rp8.66 trillion, an 8.5% increase from Rp7.97 trillion as of December 31, 2013.

Namun demikian, harga jual rata-rata meningkat 5% menjadi Rp15.465/benih bibit dari Rp14.732/benih bibit di tahun sebelumnya, karena adanya penurunan nilai mata uang Rupiah terhadap US\$ di tahun 2014.

LABA BRUTO DAN LABA USAHA (EBIT)

Laba bruto tumbuh 30,6% menjadi Rp1,64 triliun di tahun 2014 dari sebesar Rp1,25 triliun di tahun 2013, terutama karena kenaikan harga jual rata-rata dari produk karet dan sawit. Inisiatif peningkatan pengelolaan biaya berhasil meningkatkan marjin laba bruto Perseroan menjadi 34,6% dari sebesar 30,3% di tahun sebelumnya.

Beban usaha meningkat 2,2% mencapai Rp444,7 miliar di tahun 2014 dari Rp435,2 miliar di tahun sebelumnya, terutama akibat kenaikan gaji, upah dan tunjangan karyawan. Beban penjualan turun signifikan sebesar 45,4% di tahun 2014. Perseroan tidak melakukan ekspor atas produk CPO, sehingga tidak terdapat beban pajak ekspor dan terjadi penurunan biaya angkut di tahun 2014.

Di tahun 2014, pendapatan operasi lain turun 68,0% menjadi sebesar Rp72,7 miliar dari Rp227,4 miliar, terutama akibat keuntungan kurs yang terjadi pada tahun 2013.

Laba usaha tumbuh 20,9% di tahun 2014 menjadi Rp1,24 triliun dari sebesar Rp1,03 triliun seiring dengan kenaikan laba bruto. Marjin laba usaha juga meningkat 1,4% menjadi sebesar 26,2% dari 24,8% di tahun 2013.

LABA TAHUN BERJALAN

Di tahun 2014, laba tahun berjalan mencapai sebesar Rp916,7 miliar, 19,3% lebih tinggi dari pencapaian tahun 2013 sebesar Rp768,6 miliar, terutama karena peningkatan kinerja operasional. Setelah memperhitungkan kepentingan non-pengendali, di tahun 2014 laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk mencapai sebesar Rp916,7 miliar.

PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN DAN TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN

Pendapatan komprehensif lain di tahun 2014 mencapai sebesar Rp1,9 miliar, yang terdiri dari selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri.

Dengan demikian, total pendapatan komprehensif tahun berjalan di tahun 2014 mencapai sebesar Rp918,6 miliar, atau meningkat 16,6% dari Rp788,0 miliar di tahun 2013.

NERACA

TOTAL ASET

Total aset pada tanggal 31 Desember 2014 mencapai Rp8,66 triliun, naik 8,5% dari Rp7,97 triliun per tanggal 31 Desember 2013.

Total assets at the end of 2014 consisted of total current assets of Rp1.86 trillion and total non-current assets of Rp6.79 trillion.

The decrease in total current assets was primarily due to lower cash and cash equivalent as well as prepaid taxes, while the increase in the total non-current assets was primarily due to increase in net fixed assets from construction of infrastructure, housing, and other supporting facilities in the estates as well as increase in plantation assets from new planting activities and maintenance of immature plantations.

TOTAL LIABILITIES

As of December 31, 2014, the Company booked total liabilities of Rp1.44 trillion, 52.1% of which were current liabilities and the remaining 47.9% were non-current liabilities. Total current liabilities reached Rp748.1 billion at end of 2014, or 7.0% lower than Rp804.4 billion in 2013. Total non-current liabilities increased by 23.7% to Rp688.2 billion from Rp556.5 billion in 2013, mainly due to higher employee benefits liability.

TOTAL EQUITY

As of December 31, 2014, total equity reached Rp7.22 trillion compared to Rp6.61 trillion as of December 31, 2013, mainly due to earnings generated in 2014.

SOLVABILITY

Total liabilities to total equity ratio decreased to 19.9% in 2014 from 20.6% in 2013 mainly due to increase in stockholder equity.

The Company's financial position continued to be solid, with net cash position and no funded debt at the end of 2014. As a result, gross debt to equity and net debt to equity ratios remained low at 0.00 times and -0.19 times respectively, from 0.00 times and -0.21 times in 2013. Interest coverage ratio was not relevant, given that there were no funded debts in 2014.

COLLECTIBILITY

Total trade account receivables as of December 31, 2014 was Rp20.7 billion, of which around 69.3% was current trade receivables.

CASH FLOW

Net cash flow provided by operating activities increased to Rp1.51 trillion in 2014 from Rp1.25 trillion in 2013, mainly driven by higher operating profit.

Total asset pada akhir tahun 2014 terdiri dari total aset lancar sebesar Rp1,86 triliun dan total aset tidak lancar sebesar Rp6,79 triliun.

Penurunan total aset lancar terutama disebabkan oleh penurunan nilai kas dan setara kas serta pajak dibayar di muka, sedangkan kenaikan total aset tidak lancar terutama akibat peningkatan aset tetap bersih dari pembangunan infrastruktur, sarana perumahan dan fasilitas pendukung lainnya di area perkebunan, serta kenaikan aset perkebunan dari kegiatan penanaman baru dan pemeliharaan tanaman yang belum menghasilkan.

TOTAL LIABILITAS

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perseroan membukukan total liabilitas sebesar Rp1,44 triliun, dimana sebesar 52,1% merupakan liabilitas jangka pendek, sedangkan sisanya sebesar 47,9% merupakan liabilitas jangka panjang. Total liabilitas jangka pendek mencapai Rp748,1 miliar di akhir tahun 2014, atau 7,0% lebih rendah dari sebesar Rp804,4 miliar di tahun 2013. Total liabilitas jangka panjang meningkat 23,7% menjadi Rp688,2 miliar dari Rp556,5 miliar di tahun 2013, terutama disebabkan naiknya liabilitas imbalan kerja.

TOTAL EKUITAS

Pada tanggal 31 Desember 2014 total ekuitas mencapai Rp7,22 triliun dibandingkan dengan Rp6,61 triliun per tanggal 31 Desember 2013, terutama karena laba bersih yang diperoleh di tahun 2014.

SOLVABILITAS

Rasio total liabilitas terhadap total ekuitas turun menjadi 19,9% di tahun 2014 dari 20,6% di tahun 2013, terutama karena peningkatan ekuitas.

Posisi keuangan Perseroan tetap solid, dengan posisi kas bersih dan tidak adanya pendanaan melalui hutang (*funded debt*) di akhir tahun 2014. Dengan demikian, rasio utang kotor terhadap ekuitas dan rasio utang bersih terhadap ekuitas tetap rendah, masing-masing sebesar 0,00 kali dan -0,19 kali, dibandingkan dengan 0,00 kali dan -0,21 kali di tahun 2013. Rasio cakupan bunga (*interest coverage ratio*) tidak relevan, mengingat tidak terdapat pendanaan melalui hutang di tahun 2014.

KOLEKTIBILITAS

Piutang usaha per tanggal 31 Desember 2014 mencapai Rp20,7 miliar di mana sekitar 69,3% merupakan piutang usaha lancar.

ARUS KAS

Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi naik menjadi Rp1,51 triliun di tahun 2014 dari Rp1,25 triliun di tahun 2013, terutama didorong oleh kenaikan laba usaha.



Net cash flow used in investing activities decreased to Rp1.21 trillion from Rp1.35 trillion, mainly due to lower addition of fixed assets.

Net cash flow used in financing activities decreased to Rp348.2 billion from Rp458.1 billion a year ago, mainly due to lower dividend payment.

As at the end of December 31, 2014, total cash and cash equivalent stood at Rp1.36 trillion.

RELATED PARTY TRANSACTIONS

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk and Subsidiaries (the "Company") transactions with related parties in 2014 as follows:

1. The Company utilizes transportation services of CPO from SIMP for CPO deliveries from the Company's mills to bulkings.
2. The Company sells crude palm oil to SIMP. The Company also absorb all freights and insurance expenses arising from these sales transactions to SIMP.
3. The Company purchased fresh fruit bunches from PT Mentari Subur Abadi and PT Swadaya Bhakti Negaramas.
4. The Company purchased heavy equipment from PT Indomobil Prima Niaga.
5. The Company sold red sugar to PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi turun menjadi Rp1,21 triliun dari sebesar Rp1,35 triliun, terutama karena penurunan penambahan aset tetap.

Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan turun menjadi Rp348,2 miliar dibandingkan dengan Rp458,1 miliar di tahun sebelumnya, terutama karena pembayaran dividen yang lebih rendah.

Per 31 Desember 2014, total kas dan setara kas mencapai sebesar Rp1,36 triliun.

TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI

Transaksi-transaksi PT PP London Sumatra Indonesia Tbk dan Entitas Anak ("Perseroan") dengan pihak-pihak yang berelasi sepanjang tahun 2014 adalah sebagai berikut:

1. Perseroan menggunakan jasa transportasi dari SIMP untuk pengangkutan CPO dari pabrik ke tangki Perseroan.
2. Perseroan menjual minyak kelapa sawit kepada SIMP. Perseroan juga menanggung semua biaya angkut dan asuransi yang timbul atas transaksi penjualan ini kepada SIMP.
3. Perseroan membeli tandan buah segar dari PT Mentari Subur Abadi dan PT Swadaya Bhakti Negaramas.
4. Perseroan membeli alat berat dari PT Indomobil Prima Niaga.
5. Perseroan menjual gula kelapa kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Related Parties	Nature of Relationship
Pihak Berelasi	Sifat Hubungan
SIMP	Parent company (direct)
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Entitas induk (langsung)
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indofood Agri Resources Ltd., PT Mentari Subur Abadi, PT Swadaya Bhakti Negaramas	Parent company (indirect) Entitas induk (tidak langsung)
PT Mentari Pertiwi Makmur, Heliae Technology Holdings, Inc	Under common control entities Entitas-entitas dengan pengendalian bersama
PT Asuransi Central Asia, PT Indomobil Prima Niaga, PT Sumalindo Alam Lestari	Associate Entitas asosiasi
	Other related parties Pihak-pihak berelasi lainnya

- 6. The Company sold oil palm seedlings to PT Mentari Subur Abadi and PT Swadaya Bhakti Negaramas.
- 7. The Company insured its assets with PT Asuransi Central Asia.
- 8. The Company utilizes the bulking tank rental services from SIMP.
- 9. The Company granted temporary short-term loans to PT Mentari Pertiwi Makmur (MPM), an associate and PT Sumalindo Alam Lestari (SAL), the subsidiary of MPM. The loan to SAL is charged with market interest rate and demandable at any time by the Company.
- 10. The Company, through Agri Investment Pte Ltd, has interest income from investment in unsecured convertible notes of Heliae Technology Holdings Inc.
- 11. Lonsum Singapore Pte Ltd, a subsidiary, is charged for management fee by Indofood Agri Resources Ltd.
- 6. Perseroan menjual pokok bibit kelapa sawit kepada PT Mentari Subur Abadi dan PT Swadaya Bhakti Negaramas.
- 7. Perseroan mengasuransikan asetnya kepada PT Asuransi Central Asia.
- 8. Perseroan menggunakan jasa penyewaan tangki dari SIMP.
- 9. Perseroan memberikan pinjaman jangka pendek sementara kepada PT Mentari Pertiwi Makmur (MPM), entitas asosiasi, dan PT Sumalindo Alam Lestari (SAL), anak perusahaan MPM. Pinjaman kepada SAL dikenakan bunga sesuai dengan bunga pasar yang berlaku dan dapat ditagih sewaktu-waktu oleh Perseroan.
- 10. Perseroan, melalui Agri Investment Pte Ltd, mempunyai pendapatan bunga dari investasi pada surat utang konversi Heliae Technology Holdings Inc.
- 11. Lonsum Singapore Pte Ltd, entitas anak, dikenakan beban manajemen oleh Indofood Agri Resources Ltd.

CAPITAL STRUCTURE AND LIQUIDITY

The Company has strong liquidity, with cash and cash equivalent of Rp1.36 trillion as of December, 31 2014, slightly lower than Rp1.40 trillion in the previous year. Current ratio reached 2.49 times in 2014 and 2013.

CAPITAL EXPENDITURE

Total capital expenditure reached Rp963.9 billion in 2014 for fixed assets acquisition and immature plantation development.

STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS

Perseroan memiliki tingkat likuiditas yang solid, dengan saldo kas dan setara kas sebesar Rp1,36 triliun pada tanggal 31 Desember 2014, sedikit lebih rendah dari Rp1,40 triliun di tahun sebelumnya. Rasio lancar mencapai 2,49 kali di tahun 2014 dan 2013.

INVESTASI BARANG MODAL

Total investasi barang modal mencapai Rp963,9 miliar di tahun 2014 untuk penambahan aset tetap dan pengembangan perkebunan yang belum menghasilkan.

As of December 31, 2014, the Company has a commitment to acquire fixed assets with total contract value of Rp1.45 trillion, US\$21.29 million, €603.7 thousand, MYR494.4 thousand and ¥80.0 million.

DIVIDEND AND MARKET CAPITALIZATION

Under Indonesian law and the Company's Articles of Association, a portion of our net profit can be distributed to the shareholders after allocating a reserve fund as required by law. The payment of final dividend in each year is required to be approved by the shareholders at the annual general meeting of shareholders, based on the recommendation of the Board of Directors.

The decision on payment of final dividend should consider several factors, among others:

- Cash position of the Company and subsidiaries for the particular year book,
- Operating and financial results of the Company
- Future business prospect of the Company, and
- Any other factors considered relevant by the Company's Board of Directors.

Based on the decision of the shareholders at the Annual General Meeting held on May 14, 2014, a total dividend of Rp313.7 billion or Rp46 per share, representing 40% dividend payout, has been paid to shareholders on July 3, 2014. The dividend payment for 2013 was lower than payment in the previous year, in which the Company distributed and paid a total dividend of Rp450.3 billion or Rp66 per share, representing 40% dividend payout, in July 2013. As of December 31, 2014, The Company's market capitalization was valued at Rp12.89 trillion.

ACCOUNTING POLICY AND ADDITIONAL FINANCIAL INFORMATION

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority ("Otoritas Jasa Keuangan" or "OJK").

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perseroan memiliki komitmen untuk memperoleh aset tetap dengan nilai kontrak keseluruhan sebesar Rp1,45 triliun, US\$21,29 juta, €603,7 ribu, MYR494,4 ribu dan ¥80,0 juta.

DIVIDEN DAN KAPITALISASI PASAR

Sesuai peraturan perundang-undangan di Indonesia dan Anggaran Dasar Perseroan, sebagian laba bersih Perseroan dapat dibagikan kepada pemegang saham setelah adanya penyisihan dana cadangan yang dipersyaratkan oleh undang-undang. Pembagian dividen final harus disetujui oleh pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham tahunan berdasarkan rekomendasi Direksi Perseroan.

Penentuan pembayaran dividen final tergantung pada beberapa faktor, antara lain:

- Kemampuan kas Perseroan dan entitas anak pada tahun buku yang bersangkutan,
- Hasil operasional dan kinerja keuangan Perseroan,
- Prospek usaha Perseroan di masa mendatang, dan
- Hal-hal lain yang dipandang relevan oleh Direksi Perseroan.

Berdasarkan keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 14 Mei 2014, total dividen sebesar Rp313,7 miliar atau Rp46 per lembar saham, yang mewakili 40% *dividend payout*, telah dibayarkan kepada para pemegang saham pada tanggal 3 Juli 2014. Pembayaran dividen untuk tahun buku 2013 tersebut lebih rendah dibandingkan di tahun sebelumnya, di mana Perseroan mendistribusikan dan membayarkan total dividen sebesar Rp450,3 miliar atau Rp66 per lembar saham yang mewakili 40% *dividend payout*, pada bulan Juli 2013. Pada tanggal 31 Desember 2014, kapitalisasi pasar Perseroan mencapai sebesar Rp12,89 triliun.

KEBIJAKAN AKUNTASI DAN INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan-Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan konsep akrual menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.



The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is the functional currency of the Company and all subsidiaries in Indonesia. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

UPDATE OF ACCOUNTING STANDARDS AND OTHER REGULATIONS

The accounting policies adopted in the preparation of the Consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Group's consolidated financial statements as of and for the year ended December 31, 2013

Laporan arus kas konsolidasian, yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan dan seluruh entitas anak di Indonesia. Tiap entitas dalam Kelompok Usaha menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

PEMUTAKHIRAN STANDAR AKUNTANSI DAN KETENTUAN LAINNYA

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

BUSINESS PROSPECT

In a longer term, demand for commodity products is to remain strong, underpinned by growing consumer markets and a rising middleclass.

Demand for palm oil products are expected to increase as income for people living in the emerging countries such as China, India, and Indonesia continue to rise. Indonesia's strong demography profile such as young, rising income per capita and growing consuming class is expected to boost domestic demand for palm oil products.

In the medium term, rubber prices will remain under pressure, due to higher rubber production in Thailand and Indonesia, as well as softer demand from major rubber consuming markets. As the market recovers, we will witness growing demands from tire makers, automotive industries and rubber goods manufacturers to fuel growth in the emerging economies.

Being a low cost producer remains the key strategic focus for the Group, given the volatility and uncertainty of future price movements.

As We are not in control of the commodity prices, in 2015 We expect that the average selling prices of CPO will roughly remain at the same level as 2014. Combining this factor with volume growth particularly from Lonsum's newly maturing and mature trees, we expect to book a single digit sales growth in 2015.

As a plantation company, Lonsum's operating profit is also sensitive to fluctuations in commodity prices, which is beyond the Company's control.

Operating profit is expected to record a single digit growth, driven by higher production growth. Labor wages will increase slightly in 2015 due to increase in regional minimum wage. As a result, the production cost is likely slightly higher in 2015.

We will continue to develop own existing land bank into productive plantation areas around 3,000 hectares to 5,000 hectares per annum to sustain our production outputs.

Furthermore, housing and infrastructure will continue to be developed as it will allow us to support our new developing estates in South Sumatra and East Kalimantan.

PROSPEK BISNIS

Dalam jangka panjang, permintaan akan produk-produk komoditas akan tetap tinggi, didukung oleh pertumbuhan pasar serta berkembangnya kelas menengah.

Permintaan untuk produk sawit juga diharapkan untuk tetap meningkat, dengan adanya kenaikan penghasilan penduduk pada negara-negara berkembang seperti Tiongkok, India, dan Indonesia. Profil demografis yang kuat di Indonesia, seperti kenaikan pendapatan per kapita dan berkembangnya tingkat konsumsi diharapkan dapat mendorong permintaan nasional untuk produk sawit.

Dalam jangka menengah, harga-harga karet akan tetap di bawah tekanan akibat peningkatan produksi karet di Thailand dan Indonesia, serta melemahnya permintaan dari pasar-pasar utama dari produk karet. Ketika pasar mengalami pemulihan, permintaan dari produsen ban, industri otomotif dan produsen produk-produk karet akan meningkat untuk mendukung pertumbuhan pasar negara-negara berkembang.

Guna menghadapi gejolak dan ketidakpastian pergerakan harga di masa mendatang, strategi Lonsum adalah tetap menjadi produsen berbiaya rendah.

Dikarenakan harga komoditas di luar kontrol kami, maka pada tahun 2015 asumsi harga jual CPO kami perkirakan akan relatif tidak berubah dibanding tahun 2014. Mengabungkan faktor tersebut dan pertumbuhan volume dari pohon muda yang baru menghasilkan maupun yang sudah menghasilkan, kami memperkirakan bahwa kami dapat meraih pertumbuhan penjualan sebesar satu digit.

Sebagai perusahaan perkebunan, laba usaha Lonsum dipengaruhi oleh fluktuasi harga-harga komoditas, yang berada di luar kendali Perusahaan.

Laba usaha diperkirakan akan mencatat pertumbuhan satu digit, didorong oleh pertumbuhan produksi. Biaya tenaga kerja akan sedikit meningkat dikarenakan meningkatnya upah minimum regional. Hal ini menyebabkan perkiraan biaya produksi akan sedikit meningkat di tahun 2015.

Kami akan terus mengembangkan lahan yang dimiliki menjadi area perkebunan yang produktif dengan luasan sekitar 3.000 hektar sampai dengan 5.000 hektar per tahunnya untuk menopang hasil produksi.

Selain itu, pengembangan perumahan dan infrastruktur juga akan terus dilanjutkan, untuk mendukung operasi perkebunan yang sedang berkembang di Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur.

The background of the image shows a dense plantation of palm trees. In the lower right foreground, a person wearing an orange long-sleeved shirt, grey pants, a blue hard hat, and white boots is using a long pole pruner to trim the fronds of a large palm tree. The scene is set in a bright, possibly sunny day.

OPERATIONAL REVIEW

Ulasan Kinerja Operasional

Established in 1906, Lonsum is considered as one of the largest listed plantation companies in Indonesia. Lonsum manages a total acreage of over 112,000 hectares of oil palm, rubber, cocoa and tea plantations in North Sumatra, South Sumatra, East Kalimantan, Sulawesi and Java.

Since commencing oil palm production in the 1980s, this crop has evolved to become the Company's primary commodity. The Company's palm oil estates are located in North Sumatra, South Sumatra and East Kalimantan. In 2014, Lonsum expanded its palm oil plantation area with 2,512 hectares of new planted area in East Kalimantan and South Sumatra, and replanted 559 hectares plantation area in North Sumatra.

By 31 December 2014, Lonsum had a total of 92,135 hectares oil palm plantation across its nucleus (Company-owned) estates of which 76,652 ha comprised of mature crops, an increase from 74,944 hectares in 2013. The Company also has access to around 36,000 hectares of plasma (smallholder) oil plantations in South Sumatra and East Kalimantan.

Lonsum operates eleven palm oil mills with annual total processing capacity of 2,295,000 tons of FFB: four in North Sumatra, six in South Sumatra and one in East Kalimantan.

Production of certified sustainable palm oil (CSPO) began, when Lonsum's oil palm estates and mills in North Sumatra received the Roundtable on Sustainable Oil Palm (RSPO) certification in early 2009, followed by certifications for three estates and one palm oil mill in South Sumatra. In 2013, the Company was also awarded with the Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO) certification for three plantation estates and one mill in North Sumatra. Currently, Lonsum is in the process to receive more RSPO certification for its two mills and five estates in East Kalimantan and South Sumatra, as well as more ISPO certification for fourteen estates and five mills located in North Sumatra and South Sumatra.

By year end, the Company has received RSPO certification for a total of 15 plantation estates and 5 palm oil mills, with total certified sustainable palm oil (CSPO) output of 195,000 tons, representing 44% of Lonsum's total CPO production in 2014.

Berdiri pada tahun 1906, Lonsum merupakan salah satu perusahaan perkebunan publik terbesar di Indonesia. Perseroan mengelola lebih dari 112.000 hektar area perkebunan kelapa sawit, karet, kakao dan teh di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Timur dan Jawa.

Minyak kelapa sawit menjadi komoditas utama Perseroan sejak mulai diproduksi pada tahun 1980. Area perkebunan kelapa sawit Lonsum terletak di Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur. Di tahun 2014, Lonsum telah memperluas area perkebunan kelapa sawitnya dengan pembukaan lahan perkebunan baru seluas 2.512 hektar di Kalimantan Timur dan Sumatera Selatan, serta melakukan penanaman kembali 559 hektar lahan perkebunan di Sumatera Utara.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Lonsum memiliki total seluas 92.135 hektar perkebunan kelapa sawit inti (milik Perseroan) di mana seluas 76.652 ha terdiri dari area yang telah menghasilkan, meningkat dari seluas 74.944 hektar di tahun 2013. Perseroan juga memiliki akses ke sekitar 36.000 hektar perkebunan kelapa sawit plasma (petani kecil) di Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur.

Lonsum mengoperasikan sebelas pabrik kelapa sawit dengan total kapasitas pengolahan mencapai 2.295.000 ton TBS per tahun: empat pabrik di Sumatera Utara, enam di Sumatera Selatan dan satu di Kalimantan Timur.

Produksi minyak sawit lestari (CSPO) dimulai di awal tahun 2009, ketika area perkebunan dan pabrik kelapa sawit Lonsum di Sumatera Utara berhasil meraih sertifikasi *Roundtable on Sustainable Oil Palm* (RSPO), diikuti dengan sertifikasi untuk tiga area perkebunan dan satu pabrik kelapa sawit di Sumatera Selatan. Pada tahun 2013, Perseroan juga meraih sertifikasi *Indonesia Sustainable Palm Oil* (ISPO) untuk tiga area perkebunan dan satu pabrik kelapa sawit di Sumatera Utara. Saat ini, Lonsum sedang dalam proses penambahan sertifikasi RSPO untuk lima area perkebunan dan dua pabrik kelapa sawit di Kalimantan Timur dan Sumatera Selatan, serta proses penambahan sertifikasi ISPO untuk empat belas area perkebunan dan lima pabrik kelapa sawitnya di Sumatera Utara dan Sumatera Selatan.

Di akhir tahun 2014, Perseroan telah menerima sertifikasi RSPO untuk total sebanyak 15 area perkebunan dan 5 pabrik kelapa sawit, dengan total output minyak sawit lestari sebesar 195.000 ton, atau sekitar 44% dari total produksi CPO di tahun 2014.

Lonsum's rubber plantation estates are spread across North Sumatra, South Sumatra and South Sulawesi. A total of 222 hectares have been replanted during 2014, and by year-end total planted area reached 17,288 hectares, comprising of 13,302 hectares of mature and 3,986 hectares of immature plantation areas.

Lonsum owns four rubber factories, consisting of four crumb rubber production lines with annual processing capacity of 42,720 tons and three sheet rubber production lines with annual processing capacity of 11,100 tons.

Other than palm oil and rubber, the Company also manages 2,283 hectares of cocoa plantations in East Java, North Sulawesi and North Sumatra, with a total of 297 hectares being replanted in 2014.

Since 2012, Lonsum has joined the Cocoa Sustainability Partnership (CSP), a forum that is actively engaged in promoting sustainable cocoa development in Indonesia. This participation reflects the Company's commitment to sustainable agriculture practices.

The Company also owns 577 hectares of tea plantation and tea factory in West Java.

2014 HIGHLIGHTS

In 2014, Lonsum registered a 7.3% increase in FFB harvested from its nucleus estates, from 1,250,375 tons in 2013 to 1,341,239 tons in 2014. This increase was largely attributed to improvements in yields, as well as additional mature area and improvement in resolving social issues in some regions. FFB purchased from external parties also rose by 18.8% to 556,820 tons in 2014. Total FFB processed was 10.3% higher, from 1,729,964 tons in 2013 to 1,908,179 tons in 2014.

In line with higher FFB production and FFB processed in 2014, Lonsum's CPO production also increased by 11.8% to 443,123 tons from 396,493 tons in the previous year.

Nucleus FFB yield was higher from 16.7 tons per hectare to 17.5 tons per hectare in 2014. Oil extraction rate (OER) and kernel extraction rate (KER) stood at 23.2% and 5.7% in 2014 respectively from 22.9% and 5.5% a year ago as Lonsum implemented a tighter FFB quality requirement policy during the year.

Area perkebunan karet Lonsum tersebar di daerah Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Sulawesi Selatan. Total seluas 222 hektar telah ditanami kembali sepanjang tahun 2014, dan di akhir tahun total area perkebunan mencapai seluas 17.288 hektar, terdiri dari 13.302 hektar perkebunan menghasilkan dan 3.986 hektar perkebunan yang belum menghasilkan.

Lonsum memiliki empat pabrik pengolahan karet, terdiri dari empat lini produksi *crumb rubber* dengan kapasitas produksi sebesar 42.720 ton per tahun, serta tiga lini produksi *sheet rubber* dengan kapasitas produksi sebesar 11.100 ton per tahun.

Selain komoditas kelapa sawit dan karet, Perseroan juga mengelola seluas 2.283 hektar area perkebunan kakao di Jawa Timur, Sulawesi Utara dan Sumatera Utara, di mana seluas 297 hektar telah ditanami kembali di tahun 2014.

Sejak tahun 2012, Lonsum telah bergabung dengan *Cocoa Sustainability Partnership* (CSP), sebuah forum yang aktif terlibat dalam mendorong pengembangan komoditas kakao yang berkelanjutan di Indonesia. Keikutsertaan tersebut merupakan bukti komitmen Perseroan pada praktek perkebunan yang berkelanjutan.

Perseroan juga memiliki perkebunan teh dengan luas 577 hektar beserta pabrik teh di Jawa Barat.

KINERJA PENTING 2014

Dalam tahun 2014, Lonsum meraih peningkatan hasil panen TBS dari kebun inti sebesar 7,3%, dari sebesar 1.250.375 ton di tahun 2013 menjadi 1.341.239 ton pada tahun 2014. Peningkatan tersebut terutama didukung oleh peningkatan hasil panen, serta penambahan luas perkebunan yang menghasilkan dan membaiknya kondisi sosial di beberapa daerah. Pembelian TBS dari pihak eksternal juga meningkat 18,8% mencapai sebesar 556.820 ton di tahun 2014. Total TBS yang diproses meningkat sebesar 10,3%, dari 1.729.964 ton di tahun 2013 menjadi 1.908.179 ton tahun 2014.

Sejalan dengan peningkatan jumlah TBS yang di produksi dan diproses selama tahun 2014, produksi CPO juga meningkat sebesar 11,8% mencapai 443.123 ton dari sebesar 396.493 ton di tahun sebelumnya.

Hasil panen TBS inti meningkat dari sebesar 16,7 ton per hektar menjadi 17,5 ton per hektar di tahun 2014. Tingkat rendemen minyak sawit dan tingkat rendemen inti sawit masing-masing mencapai sebesar 23,2% dan 5,7% di tahun 2014 dari sebesar 22,9% dan 5,5% tahun sebelumnya, seiring pelaksanaan kebijakan persyaratan kualitas TBS yang lebih ketat pada tahun 2014.

Production of rubber was 13,185 tons in 2014, up by 3.5% from the previous year's result of 12,736 tons.

Lonsum's advanced research and development facility in Bah Lias, North Sumatra (SumBio), produced 13.8 million high-yielding oil palm seeds.

Produksi karet mencapai 13.185 ton di tahun 2014, meningkat 3,5% dari pencapaian tahun lalu sebesar 12.736 ton.

Fasilitas penelitian dan pengembangan Lonsum di Bah Lias, Sumatera Utara (SumBio), memproduksi benih bibit kelapa sawit berkualitas tinggi. Pada tahun 2014, SumBio memproduksi sekitar 13,8 juta benih bibit kelapa sawit berkualitas tinggi.



NUCLEUS YIELD

in tons/ha

EXTRACTION RATE

in percentage

Panen Inti

dalam tons/ha

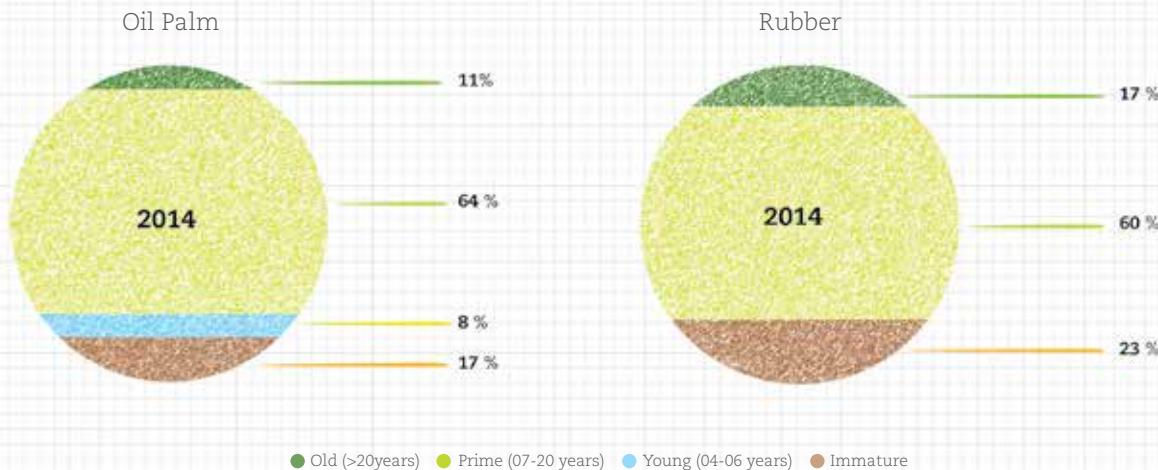
Tingkat Rendemen

dalam persentase



AGE PROFILE-NUCLEUS

Profil Umur - Inti



On top of fulfilling Lonsum's own internal needs, roughly 6 million high quality seeds produced were sold to external parties at a reference price of US\$1.50 per seed. This figure was lower from around 15.8 million seeds sold in 2013, mainly due to slower new planting and replanting activities in Indonesia and the challenging macroeconomic condition during the course of 2014. Given the potential of the palm oil industry, going forward demands for Lonsum's palm oil seeds is expected to improve as the market recovers.

Together, cocoa and tea accounted for roughly 3.1% of Lonsum's entire plantation area. Cocoa production in 2014 was 1,920 tons up from 1,613 tons a year ago. Tea production in 2014 was 1,112 tons.

Infrastructure development has always been one of Lonsum's key priorities to improve productivity within the Company's estate. Lonsum keeps on developing supporting infrastructure such as road and housing for its labor force in South Sumatra and East Kalimantan. This to ensure that production activity can be improved as well as supporting the operation in the newly mature areas.

2015 OUTLOOK

The year 2015 is expected to remain a challenging year for the palm oil industry. Downtrend in brent oil price is expected to continue as it reached the lowest level in six years, putting pressures to other commodity products. Soybean oil price as an alternative vegetable oil is also forecasted to drop next year due to an increase of global soybean production.

Selain memenuhi kebutuhan internal Lonsum, sekitar 6 juta benih bibit berkualitas tinggi dijual ke pihak eksternal dengan harga patokan sebesar US\$1,50 per benih bibit. Jumlah penjualan tahun ini menurun dari 15,8 juta volume penjualan benih bibit di tahun 2013. Penurunan ini dikarenakan terjadinya perlambatan kegiatan penanaman baru dan penanaman kembali di Indonesia serta kondisi makroekonomi yang penuh tantangan selama tahun 2014. Melihat potensi industri kelapa sawit, ke depan permintaan akan benih bibit kelapa sawit Lonsum akan meningkat sejalan dengan pulihnya kondisi pasar.

Tanaman kakao dan teh meliputi 3,1% dari total area perkebunan lonsum. Produksi kakao pada tahun 2014 mencapai 1.920 ton meningkat dibandingkan 1.613 ton pada tahun lalu. Produksi teh mencapai 1.112 ton di tahun 2014.

Pengembangan infrastruktur juga merupakan salah satu prioritas utama Lonsum guna meningkatkan produktivitas di semua area perkebunannya. Lonsum terus membangun infrastruktur pendukung seperti jalan dan perumahan bagi tenaga kerja di Kalimantan Timur dan Sumatera Selatan. Hal ini untuk memastikan kegiatan produksi dapat ditingkatkan serta mendukung kegiatan operasi pada area perkebunan baru yang mulai menghasilkan.

PANDANGAN 2015

Tahun 2015 diperkirakan akan tetap menjadi tahun penuh tantangan bagi industri kelapa sawit. Kecenderungan penurunan harga brent oil diperkirakan akan berlanjut setelah mencapai level terendah selama enam tahun, yang akan menekan harga produk komoditas lainnya. Harga minyak kedelai sebagai alternatif minyak nabati di prediksi juga akan turun tahun depan akibat kenaikan level produksi kedelai dunia.



Nevertheless, demands for palm oil based products will remain robust in the domestic market. As of December 2014, Indonesia has surpassed Malaysia as the largest CPO producer in the world, an evidence of Indonesia's healthy CPO market.

The development of the Company's existing land bank into production plantations will remain an important agenda for 2015, with a plan to add up to 3,000 to 5,000 hectares per annum for palm oil. Productivity and efficiency improvement is another important priority for 2015, with accelerated efforts to adopt operation excellence best practices across the Company's entire organization.

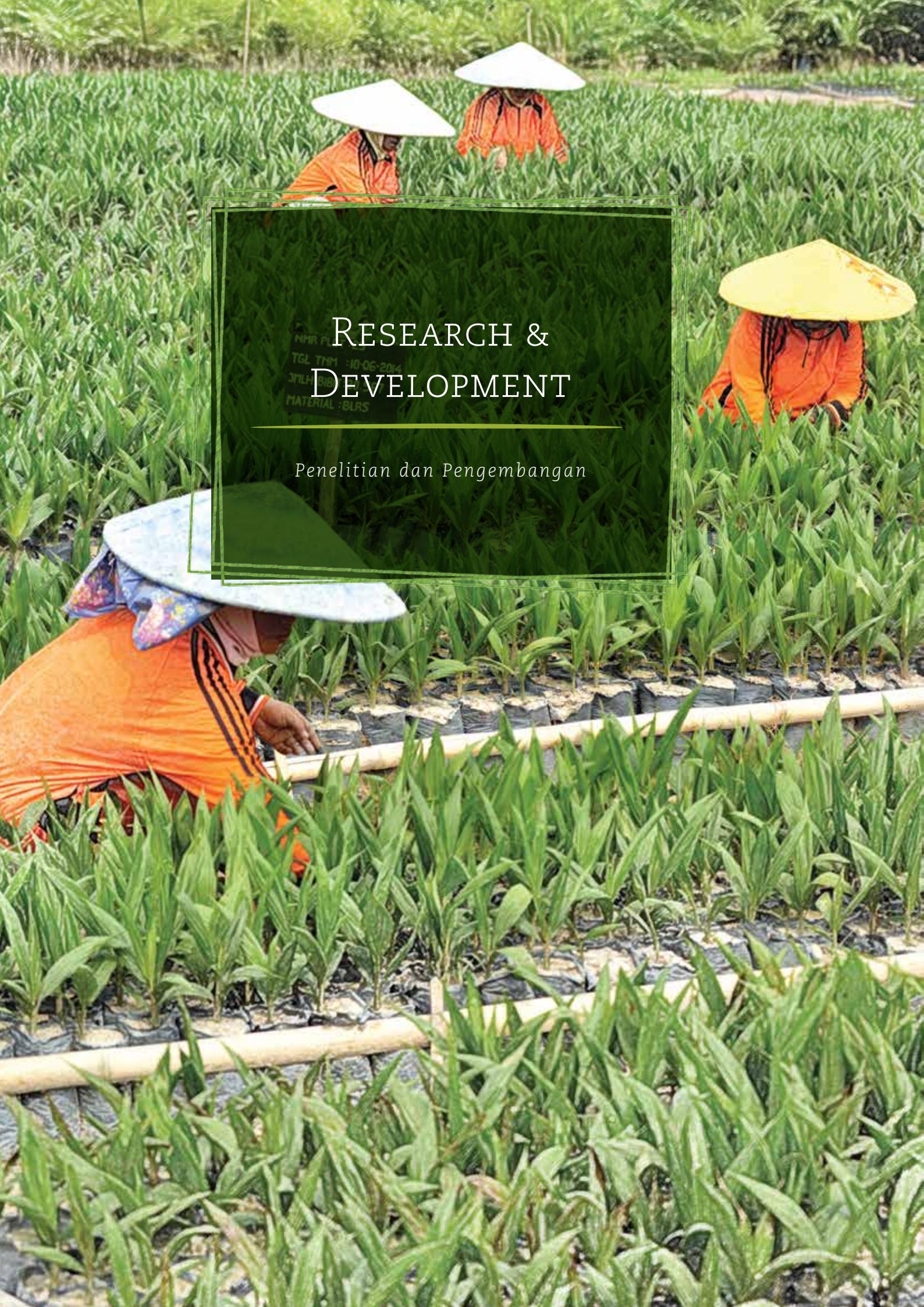
Last but not least, the Company has an ongoing drive toward sustainable farming practices, as it continues to pursue further RSPO and ISPO certification for the remaining mills and estates.

Namun demikian, permintaan akan produk-produk berbasis kelapa sawit akan tetap terjaga di pasar domestik. Di bulan Desember 2014, Indonesia telah melampaui Malaysia sebagai produsen CPO terbesar di dunia, merupakan bukti bahwa pasar CPO Indonesia sehat.

Pengembangan lahan yang sudah ada menjadi area perkebunan produksi akan tetap menjadi agenda penting di tahun 2015, dengan rencana penambahan area perkebunan kelapa sawit seluas 3.000 hingga 5.000 hektar per tahun. Peningkatan produktivitas dan efisiensi juga merupakan prioritas penting tahun 2015, melalui percepatan upaya pelaksanaan praktik terbaik di bidang operasional di seluruh organisasi Perseroan.

Akhirnya, Perseroan terus mendorong pelaksanaan praktik perkebunan berkelanjutan melalui sertifikasi RSPO dan ISPO bagi fasilitas pabrik dan area perkebunannya yang lain.





RESEARCH & DEVELOPMENT

Penelitian dan Pengembangan

Lonsum has established a solid in-house research and development (R&D) capability that helps to position the Company as a leading plantation company. Sumatra Bioscience (SumBio), the Company's research center in North Sumatra, features state-of-the-art research facility for soil, plant tissue, fertilizer, palm oil and latex analysis, as well as facilities in tissue culture, genetics, biotechnology and plant cytology.

Sumbio also runs facilities to develop and produce superior oil palm seeds with higher crop yields, low production cost; therefore it can give better returns to planters.

Research activities are supported by field trial programs to evaluate new ideas and planting materials in statistically designed field trials before being implemented to enhance the Company's standard agriculture operating procedures. Changes in agricultural procedures are continuously monitored and revised with the full support of Lonsum's estate staff.

Lonsum's R&D activities focus on the following key areas – Agronomy, Crop Protection, Plant Breeding & Statistics, and Data Management & Geographic Information Systems.

AGRONOMY

Research activities in this area focus on determining the best soil management and crop cultivation techniques to provide optimum recommendations on the best crop and fertilizer management that produces higher crop yields at lower costs. Research also carry out trials for finding optimum tapping system on rubber and pruning system for cocoa. To support sustainable agriculture system with zero waste, SumBio is also actively engaged in research on the utilization of by-products from palm oil mills as a source of plant nutrition. All research activities include close monitoring on existing agronomy factors, as well as efforts to identify inputs and outputs within each plantation block.

Lonsum telah membangun kemampuan penelitian dan pengembangan (R&D: *research & development*) internal yang solid, guna mendukung posisi Perseroan sebagai perusahaan perkebunan yang terkemuka. Sumatra Bioscience (SumBio), pusat penelitian Perseroan di Sumatera Utara, memiliki fasilitas riset yang canggih untuk analisa tanah, jaringan tanaman, pupuk, minyak kelapa sawit dan lateks, serta fasilitas di bidang kultur jaringan, genetika, bioteknologi dan sitologi tanaman.

SumBio juga mengelola fasilitas untuk pengembangan dan produksi benih bibit unggul kelapa sawit dengan hasil panen yang tinggi dan biaya produksi yang rendah, sehingga dapat menghasilkan peningkatan keuntungan bagi para penanam.

Kegiatan riset didukung oleh program-program uji coba lapangan, untuk mengevaluasi gagasan-gagasan dan material tanaman baru melalui uji lapangan yang dirancang memenuhi kaidah statistika, sebelum digunakan untuk menyempurnakan standar prosedur operasional perkebunan Lonsum. Setiap perubahan pada prosedur perkebunan senantiasa dipantau dan disempurnakan dengan dukungan penuh dari staf perkebunan Lonsum.

Kegiatan R&D di Lonsum difokuskan pada bidang-bidang utama berikut – Agronomi, Perlindungan Tanaman, Pemuliaan Tanaman & Statistika, serta Manajemen Data & Sistem Informasi Geografis.

AGRONOMI

Kegiatan riset di bidang ini difokuskan untuk menentukan teknik manajemen tanah dan budidaya tanaman terbaik agar dapat memberikan rekomendasi pengelolaan tanah dan pupuk yang optimum untuk mendapatkan hasil panen yang tinggi dengan biaya rendah. Riset juga melakukan penelitian untuk menemukan sistem sadap yang optimum pada tanaman karet dan sistem pemangkas pada tanaman kakao. Guna mendukung sistem perkebunan yang berkelanjutan (*sustainable*) dan tanpa limbah (*zero waste*), SumBio juga aktif terlibat dalam penelitian di bidang pemanfaatan limbah pabrik kelapa sawit sebagai sumber nutrisi tanaman. Semua kegiatan penelitian meliputi proses pemantauan atas faktor-faktor agronomis yang ada, serta identifikasi input dan output dari setiap blok tanaman di area perkebunan.



CROP PROTECTION

The objective of research in crop protection is to develop an integrated pest management control system to minimize crop losses, prevent, monitor, control pest, as well as disease outbreak. Research in crop protection also focuses in natural control systems to adopt an environmentally friendly agriculture system, using bio pesticides, bio fungicides, beneficial weeds and natural enemies in pest and disease outbreak controls.

PLANT BREEDING

Research activities in plant breeding aim at developing top quality planting materials through conventional breeding and advanced biotechnology methods to deliver an accurate and accelerated plant-breeding program. Lonsum's diverse collection of germplasm and various plantation areas featuring different location characteristics, present many opportunities to discover new, high quality materials that fit with the condition of the planting environment.

PERLINDUNGAN TANAMAN

Riset di bidang perlindungan tanaman bertujuan mengembangkan sistem penanggulangan hama dan penyakit terpadu guna mengurangi kehilangan hasil produksi, mencegah, memonitor dan mengendalikan serangan hama dan penyakit yang terjadi di lapangan. Riset di bidang perlindungan tanaman juga difokuskan pada sistem pengendalian hayati dalam rangka mengadopsi sistem perkebunan yang hijau dan ramah lingkungan, dengan memanfaatkan bahan-bahan biopestisida, biofungisida, tanaman gulma berguna dan musuh alami dalam mengendalikan serangan hama dan penyakit.

PEMULIAAN TANAMAN

Kegiatan riset di bidang pemuliaan tanaman bertujuan mengembangkan material tanaman berkualitas tinggi baik melalui metode pemuliaan tanaman konvensional dan pemanfaatan bioteknologi tanaman yang canggih untuk mendukung akurasi dan akselerasi program pemuliaan tanaman. Koleksi plasma nutfah (*germplasm*) yang cukup kaya dan kondisi perkebunan Lonsum dengan variasi karakteristik lokasi yang beragam menawarkan banyak peluang untuk mendapatkan material baru yang berkualitas tinggi dan cocok untuk ditanam di berbagai kondisi lapangan.

Quality Management Systems, ISO 9001:2008, in plant breeding, seed production, sales and tissue culture activities, to ensure the quality and consistency of the Company's research and development activities.

Statistics, Data Management & Geographic Information Systems to ensure that all research activities satisfy the scientific requirements, SumBio's statistics and data management unit is tasked with to oversee of all research activities. This is to ensure that all research plans and data analysis on research results are conducted according to the determined statistics protocols.

SumBio also utilizes aerial photograph and global positioning system (GPS) technologies to support survey and mapping activities that generate an accurate and detailed estate map database. The use of Geographic Information Systems (GIS) has also been improved to support estate data analysis that delivers more accurate and comprehensive analysis results.

2014 HIGHLIGHTS

During the course of 2014, Lonsum's R&D unit continued to become a critical component of the Company's plantation operations. Through innovative R&D, Lonsum strives to reduce production constraints, increase yield potential and crop resilience, while improving management practice and estate productivity.

In 2014, SumBio produced around 14 million high-yielding oil palm seeds, down from 24 million seeds in 2013. On top of fulfilling Lonsum's own internal needs, seeds produced were also sold to external parties, thereby generating considerable additional revenue to the Company. During 2014, SumBio sold roughly 6.1 million high quality seeds to external parties at a reference price of US\$1.5/seed. This figure was lower than last year's sales of 15.8 million seeds, due to slower new planting and replanting initiatives in Indonesia's palm oil industry and the relatively challenging macro economy condition in 2014.

SumBio also provides laboratory analysis, land survey, fertilizing recommendations, and pest & disease control services to external parties, as well as sells natural control products (bio pesticide) produced by its research activities, as additional revenue contributors for the Company.

Selama lebih dari satu dekade, Lonsum telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dalam kegiatan pemuliaan tanaman, produksi benih bibit, penjualan, dan kultur jaringan, guna memastikan kualitas dan konsistensi kegiatan riset dan pengembangannya.

Statistika, Manajemen Data & Sistem Informasi Geografis untuk memastikan bahwa semua aktivitas penelitian telah berjalan sesuai kaidah ilmiah, unit statistika dan manajemen data bertugas mengawal semua penelitian yang dijalankan. Hal ini untuk memastikan bahwa setiap rancangan percobaan dan analisa data hasil penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan protokol statistika yang ditentukan.

SumBio juga memanfaatkan teknologi foto udara dan *global positioning system* (GPS) untuk mendukung kegiatan survei dan pemetaan, yang menghasilkan database peta kebun yang akurat dan terperinci. Pemanfaatan teknologi sistem informasi geografis (GIS) juga telah ditingkatkan untuk mendukung proses analisa data perkebunan dalam rangka menyajikan analisa yang lebih akurat dan komprehensif.

KINERJA PENTING 2014

Sepanjang tahun 2014, unit R&D Lonsum terus menjadi bagian penting dalam kegiatan perkebunan Perseroan. Melalui aktivitas R&D yang inovatif, Lonsum berupaya mengurangi hambatan-hambatan produksi, meningkatkan hasil panen dan daya tahan tanaman, serta menyempurnakan praktik pengelolaan dan produktivitas perkebunan.

Pada tahun 2014, SumBio memproduksi sekitar 14 juta benih unggul kelapa sawit, menurun dari 24 juta benih di tahun 2013. Selain memenuhi kebutuhan benih internal Lonsum, benih yang diproduksi juga dipasarkan ke pihak eksternal, sehingga memberikan pendapatan tambahan signifikan bagi Perseroan. Di tahun 2014, SumBio menjual sekitar 6,1 juta benih bibit kelapa sawit unggul ke pihak eksternal dengan harga rujukan US\$1,5/benih bibit. Penjualan ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 15,8 juta benih bibit akibat melambatnya tingkat penanaman baru dan penanaman kembali di industri kelapa sawit di Indonesia, serta kondisi makroekonomi yang penuh tantangan di tahun 2014.

SumBio juga menawarkan layanan jasa-jasa analisa laboratorium, survei lahan dan rekomendasi pemupukan, pengendalian hama dan penyakit kepada pihak eksternal, serta penjualan produk-produk pengendali hayati (biopestisida) hasil riset SumBio sebagai sumber pendapatan lainnya Perseroan.



SumBio is actively engaged in strategic partnerships with other leading research institutions to produce higher crop production and to increase the efficiency of its resources. Among others, in 2014 Lonsum has established a partnership to revitalize its cocoa plants through the Cocoa Sustainability Partnership (CSP) forum. This cooperation is expected to increase Lonsum's cocoa production using high quality, pest & disease resistant plant material, as well as improved plant breeding and cultivation techniques.

Ongoing development in Geographic Information System (GIS), which has been integrated with the Company's enterprise resource planning (SAP) system, has generated many benefits to Lonsum. This initiative enables the Company to monitor plantation blocks and harness timely and reliable information on the health condition of our crops (nutrient status, pests, and disease attacks) and drainage characteristics in the estates. This has improved resource and manpower deployment, and allowed the Company to prevent rather than react to potential agronomic issues.

SumBio aktif terlibat dalam berbagai kerjasama strategis dengan institusi riset terpandang untuk meningkatkan produksi panen dan efisiensi pemanfaatan sumber daya. Antara lain, pada tahun 2014 Lonsum telah menjalin kerjasama untuk revitalisasi perkebunan kakaonya melalui forum *Cocoa Sustainability Partnership* (CSP). Kerjasama ini diharapkan dapat meningkatkan produksi kakao Perseroan, dengan memanfaatkan materi tanaman yang unggul serta tahan terhadap hama dan penyakit, dan teknik-teknik pemuliaan dan kultivasi tanaman yang lebih baik.

Pengembangan lebih lanjut sistem informasi geografis (GIS), yang kini telah diintegrasikan dengan sistem *enterprise resource planning* (SAP) Perseroan, telah memberikan banyak manfaat nyata bagi Lonsum. Inisiatif ini meningkatkan kemampuan Perseroan dalam memonitor blok-blok perkebunannya, serta menghasilkan informasi terkini yang handal tentang tingkat kesehatan tanaman (status nutrisi, serangan hama dan tanaman) dan karakteristik drainase di area perkebunan. Hal ini telah mendukung penyempurnaan penempatan sumber daya dan tenaga kerja serta kemampuan Perseroan dalam mencegah terjadinya potensi masalah agronomi.

In 2014, Lonsum has also intensified efforts to produce bio pesticide to increase the population of natural predators and biological agents, thereby reducing the use of pesticide and the Company's chemical footprint.

In addition, the Company implements site-specific formulation based on the characteristic of each block on the basis of yield target and statistics to maintain optimum palm nutrition and to reduce wastage. Moreover, Lonsum has also improved its research collaboration with the operation team within each estate to help estates solve their respective agronomy problems. SumBio's research team conducts regular visits to the estates to give inputs and training programs.

2015 OUTLOOK

Entering 2015, sales of SumBio oil palm seeds are expected to improve, driven by growing needs for products from the palm oil industry. This development is generated by growing global dependency on palm products and Indonesia's expanding palm oil industry, which will further boost demand for high quality seeds. Lonsum's seed breeding team will continuously conduct trials and research aimed to identify the next generation of proven parental genotypes.

In the year ahead, the Company will intensify the use of various bio control methods against major pests by enhancing biodiversity and streamlining existing work processes in order to drive productivity.

Lonsum will also continue developing compost processing centers in some palm oil mills, which so far have generated value-added for the Company. The conversion of the by-product of palm oil mills to compost fertilizer will generate greater cost efficiency in fertilizer use and support the Company's objectives to become a green and environmentally friendly company.

The Company aims at integrating its software system to enhance its insight and analytical capabilities on expansive operational data to further improve the performance of Lonsum's operation.

Di tahun 2014, Lonsum juga mengintensifkan upaya untuk memproduksi biopestisida dalam rangka meningkatkan populasi musuh alami dan agen biologis yang dapat mengurangi penggunaan pestisida dan jejak kimia (*chemical footprint*) Perseroan.

Selain itu, Perseroan telah mengimplementasikan formulasi spesifik masing-masing lokasi berdasarkan karakteristik tiap-tiap blok perkebunan dalam hal target dan statistik hasil panen guna menjaga nutrisi yang optimal serta mengurangi produksi limbah. Lonsum juga telah meningkatkan kerjasama risetnya dengan grup operasional masing-masing area perkebunan guna membantu mereka dalam mengatasi masalah agronomi masing-masing perkebunan. Tim riset SumBio secara rutin melakukan kunjungan ke area perkebunan untuk memberikan masukan dan program-program pelatihan.

PANDANGAN 2015

Memasuki tahun 2015, penjualan benih bibit kelapa sawit SumBio diharapkan dapat meningkat, didukung oleh pertumbuhan kebutuhan produk dari industri kelapa sawit. Pertumbuhan ini didorong oleh makin meningkatnya ketergantungan dunia pada produk-produk sawit serta perkembangan industri kelapa sawit Indonesia, yang akan meningkatkan permintaan akan benih bibit kelapa sawit unggul. Tim budidaya benih Lonsum akan terus melakukan uji coba dan penelitian guna mengidentifikasi generasi genotype berikutnya yang lebih baik.

Ke depan, Perseroan akan mengintensifkan penggunaan berbagai metoda pengendalian alami atas hama-hama utama melalui peningkatan biodiversitas serta penyederhanaan proses kerja guna meningkatkan produktivitas.

Lonsum akan terus mengembangkan pusat-pusat pemrosesan kompos di beberapa pabrik kelapa sawitnya, yang telah menghasilkan banyak nilai tambah bagi Perseroan. Proses konversi limbah pabrik kelapa sawit ke pupuk kompos akan menghasilkan peningkatan efisiensi biaya penggunaan pupuk serta mendukung sasaran Perseroan menjadi perusahaan hijau dan ramah lingkungan.

Perseroan akan mengintegrasikan sistem piranti lunaknya guna meningkatkan kemampuan analisanya atas data-data operasional guna mendukung peningkatan kinerja operasional Lonsum.



CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

*Tanggung Jawab Sosial
Perusahaan*

Lonsum is fully aware of its responsibilities to the environment and the communities impacted by its operations. It always considers the importance to integrate community and environmental priorities into the Company's day-to-day business operations. This is based on a belief that the Company's long term sustainability is dependent upon the creation of a harmonious relationship with all stakeholders.

Lonsum's Corporate Social Responsibility programs are developed based on the principles of triple-bottom-line, which focuses on the balance of financial performance (profit), society (people) and environment (planet). These programs cover the following four key areas: environmental management; labor, occupational safety and health practices; social and community development; and product responsibility.

ENVIRONMENTAL MANAGEMENT

Lonsum's strong commitment to good environmental management and sustainable plantation development practices is reflected in the Company's multi-year efforts to adopt various nationally and internationally recognized sustainable standards.

Since 2006, the Company has adopted the ISO 14001 and 9001 environmental management systems as a framework for to minimize its environmental footprint.

Lonsum was also a pioneer in the implementation of internationally recognized sustainable palm oil practices through participation in the RSPO. RSPO covers 8 principles and 39 criteria (RSPO P&C), as well as 139 national indicators with 65 major indicators as requirements to receive certification for sustainable palm oil production.

In addition, the Company actively participates in the ISPO system, a policy introduced by the Government of Indonesia in 2012 to reduce greenhouse gases emissions by increasing awareness of the importance of sustainable palm oil production.

By the end of 2014, Lonsum has received RSPO certification for its five palm oil mills and fifteen estates. Total CSPO production reached approximately 195,000 tons per annum, or roughly 44% of the Company's total CPO output in 2014. The Company has also been awarded with ISPO certification for three plantation estates and one mill in Langkat Regency, North Sumatra.

Lonsum sepenuhnya menyadari tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan masyarakat di mana Perseroan menjalankan usahanya. Perseroan senantiasa mengutamakan integrasi prioritas kemasyarakatan dan lingkungannya ke dalam operasi bisnisnya sehari-hari. Hal ini didasarkan pada kesadaran bahwa keberlanjutan usaha Perseroan sangat tergantung pada terciptanya hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan.

Program-program Tanggung Jawab Sosial Lonsum dikembangkan berlandaskan prinsip-prinsip *triple-bottom-line*, yang mengedepankan keseimbangan antara kinerja keuangan (*profit*), masyarakat (*people*) dan lingkungan (*planet*). Program-program tersebut meliputi empat area utama berikut: pengelolaan lingkungan, praktik ketenagakerjaan, keselamatan dan kesehatan kerja; pengembangan sosial dan kemasyarakatan; dan tanggung jawab produk.

PENGELOLAAN LINGKUNGAN

Komitmen Lonsum pada pengelolaan lingkungan yang baik serta praktik pengembangan perkebunan berkelanjutan terefleksikan dalam upaya jangka panjang Perseroan untuk melaksanakan berbagai standar keberlanjutan yang diakui secara nasional maupun internasional.

Selajutnya tahun 2006, Perseroan telah menerapkan sistem manajemen lingkungan ISO 14001 dan 9001 sebagai landasan untuk mengurangi dampak lingkungan.

Lonsum juga menjadi pionir dalam pelaksanaan praktik minyak sawit berkelanjutan berstandar internasional melalui partisipasi Lonsum dalam RSPO. RSPO meliputi 8 prinsip dengan 39 kriteria (RSPO P&C) serta 139 indikator nasional dengan 65 indikator utama yang harus dipenuhi untuk mendapatkan sertifikasi produksi minyak sawit berkelanjutan.

Selain itu, Perseroan juga aktif terlibat dalam sistem ISPO, sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia di tahun 2012 guna mengurangi efek rumah kaca melalui peningkatan kesadaran akan pentingnya produksi kelapa sawit yang berkelanjutan.

Sampai dengan akhir tahun 2014, Lonsum telah menerima sertifikasi RSPO untuk lima pabrik minyak sawit dan lima belas area perkebunannya. Total volume produksi minyak sawit lestari mencapai sekitar 195 ribu ton setiap tahunnya, atau sekitar 44% dari total produksi CPO Perseroan di tahun 2014. Perseroan juga telah meraih sertifikasi ISPO untuk tiga lokasi perkebunan dan satu pabrik di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara.

More certifications are currently in progress during 2014, including RSPO certifications for two mills and five estates located in South Sumatra and Kalimantan, as well as ISPO certifications for five mills and fourteen estates in North and South Sumatra.

As part of its commitment to the implementation of RSPO principles, in 2014 Lonsum delegated one of the plasma farmers from Lonsum's plasma estate in South Sumatra to participate in the RSPO Round Table Seminar held in Kuala Lumpur, Malaysia. This event was attended by 800 participants from 30 different countries, to raise participants' awareness on the global palm oil industry.

Lonsum's environmentally friendly agricultural practices also include the cultivation of the natural enemies of pests as part of an integrated approach to minimize the use of pesticides and our chemical footprint.

LABOR, OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY PRACTICES

The nature of plantation business is labor intensive and closely associated with people in the surrounding communities. This puts Lonsum in a unique position where it can help improving the welfare of local communities by providing opportunities as employees, vendors, or plasma farmers supplying FFB to the Company.

Recognizing that people are at the heart of its operation, Lonsum is committed to invest in people development and provides every single employee the opportunity to grow regardless of race, religion and gender.

For plasma farmers, the Company offers training and consulting services where plasma farmers can improve their knowledge among others on fertilizer usage, pest and disease control, palm oil psychology and sustainable farming practices.

The Company always puts priority on the occupational safety and health of its employees. This commitment is outlined in its Occupational Safety and Health Policy (K3), which complies with Government Regulation No. 50 year 2012 and other prevailing rules and standards.

Lonsum has also implemented and received the Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001:2007 certification, an internationally recognized standard on K3 Management System.

Proses sertifikasi terus berlanjut di tahun 2014, termasuk sertifikasi RSPO untuk dua pabrik dan lima area perkebunan di Sumatera Selatan dan Kalimantan, serta sertifikasi ISPO untuk lima pabrik dan empat belas perkebunan di Sumatera Utara dan Sumatera Selatan.

Sebagai bagian komitmenya pada pelaksanaan prinsip-prinsip RSPO, di tahun 2014 Lonsum mendelegasikan satu wakil petani plasma dari kebun plasma Lonsum di Sumatera Selatan untuk berpartisipasi dalam Seminar Round Table RSPO di Kuala Lumpur, Malaysia. Acara tersebut dihadir oleh 800 peserta dari 30 negara, dengan tujuan meningkatkan kesadaran peserta terhadap industri kelapa sawit global.

Praktek perkebunan berwawasan lingkungan Lonsum juga meliputi pembiakan musuh alami dari hama sebagai bagian dari pendekatan terintegrasi guna mengurangi penggunaan pestisida dan bahan kimia.

PRAKTIK KETENAGAKERJAAN, KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Kegiatan usaha perkebunan merupakan usaha padat karya yang melibatkan masyarakat sekitar. Hal ini menempatkan Lonsum pada posisi yang dapat membantu kesejahteraan masyarakat setempat melalui penyediaan kesempatan sebagai karyawan, pemasok, atau petani plasma yang memasok TBS kepada Perseroan.

Menyadari peran sumber daya manusia sebagai jantung kegiatan operasionalnya, Lonsum berkomitmen untuk melakukan investasi di bidang pengembangan sumber daya manusia (SDM) serta menawarkan kesempatan setara kepada setiap individu karyawan, tanpa memperhatikan latar belakang suku, agama dan gender.

Bagi para petani plasma, Perseroan menawarkan layanan pelatihan dan konsultasi di mana para petani plasma dapat meningkatkan pengetahuannya di bidang penggunaan pupuk, penanggulangan hama dan penyakit, psikologi kelapa sawit, serta pengelolaan kelestarian lingkungan hidup.

Perseroan senantiasa mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) seluruh karyawannya. Komitmen tersebut dijabarkan melalui Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012 serta Perundangan dan Standar K3 yang berlaku.

Lonsum juga telah melaksanakan dan meraih sertifikasi OHSAS 18001:2007 tentang Sistem Manajemen K3 sebagai standar Sistem Manajemen K3 yang diakui secara internasional.

Through a well-developed K3 implementation plan, Lonsum outlines the objective, target and performance indicators to minimize the occurrence of work-related accidents and property damage or loss.

To continue extending its K3 practices, the Company is currently conducting the auditing process for 12 mills in North and South Sumatra for SMK3 certification.

Melalui rencana implementasi K3, Lonsum menguraikan tujuan, sasaran dan indikator kinerjanya guna meminimalkan terjadinya kecelakaan kerja serta kerusakan atau kerugian properti.

Guna terus memperluas praktik K3 tersebut, Perseroan saat ini tengah melakukan proses audit atas 12 pabriknya di Sumatera Utara dan Selatan untuk meraih sertifikasi SMK3.



SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT

Lonsum's social and community development programs have been translated into the following five pillars:

1. Building human capital;
2. Strengthening economic value;
3. Solidarity for humanity;
4. Outreaching the community, and
5. Environmental protection.

I. BUILDING HUMAN CAPITAL

The Company recognizes that education is essential in building human capital. In this area, Lonsum continued to provide support to communities surrounding to its plantation estates.

Each year the Company through 'Lonsum Peduli' provides scholarships for children from under-privileged families living in the surrounding of Lonsum's estates. Through this form of assistance, Lonsum wanted to help these children to achieve their full potential.

PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Kegiatan pemberdayaan sosial dan kemasyarakatan Lonsum diterjemahkan ke dalam lima pilar berikut:

1. Pembangunan Sumber Daya Manusia
2. Partisipasi Aktif dalam Kegiatan Komunitas
3. Peningkatan Nilai Ekonomi
4. Menjaga Kelestarian Lingkungan, dan
5. Kegiatan Solidaritas Kemanusiaan

I. PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan menyadari bahwa bidang pendidikan merupakan faktor kunci dalam membangun SDM. Di bidang tersebut, Lonsum terus memberikan bantuan ke masyarakat sekitar area perkebunan.

Setiap tahun, Perseroan melalui Lonsum Peduli menawarkan beasiswa bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu yang tinggal di sekitar area perkebunan Lonsum. Melalui program bantuan tersebut, Lonsum berupaya membantu anak-anak tersebut untuk meraih potensinya.



To help improving the education process, Lonsum regularly organizes curriculum development programs, workshops and training sessions attended by teachers from schools located around its plantation areas. The Company also helps recruiting teaching assistants to work in schools with insufficient number of teachers, and continues to provide honorarium support for temporary teachers working in communities in its plantation estates.

In 2014, Lonsum also participated in the construction of three school units in South Sulawesi, two units in South Sumatra and one unit in East Kalimantan. During the year, the Company also gave support for the rehabilitation of various learning facilities and provided several educational tools covering marching band music instruments and sports equipment.

In partnership with IHF (Indonesia Heritage Foundation) Jakarta, in 2014 the Company organized Teacher Character Building Training for Primary School Teachers in Depok, West Java. The program was attended by 42 primary school teachers from 8 Lonsum's estates in South Sumatra. The purpose of the program is to introduce children with character building skills and to implement a holistic, character based on education approach.

Guna membantu peningkatan proses belajar, secara rutin Lonsum menyelenggarakan program pengembangan kurikulum, serta sesi-sesi seminar dan pelatihan yang diikuti oleh para guru dari sekolah-sekolah di sekitar area perkebunan. Perseroan juga membantu merekrut guru-guru bantu untuk berkarya di sekolah-sekolah yang membutuhkan tenaga guru, serta terus memberikan bantuan honorarium untuk tenaga guru honorer di sekitar area perkebunan.

Di tahun 2014, Lonsum turut berpartisipasi dalam pembangunan tiga unit sekolah di Sulawesi Selatan, dua unit di Sumatera Selatan dan satu unit di Kalimantan Timur. Perseroan juga memberikan dukungan pada perbaikan berbagai fasilitas belajar serta memberikan bantuan peralatan pendidikan dalam bentuk peralatan musik marching band dan peralatan olahraga.

Bekerjasama dengan IHF (Indonesia Heritage Foundation) Jakarta, pada tahun 2014 Peseroan menyelenggarakan program Pelatihan Guru Karakter tingkat Guru SD di Depok Jawa Barat. Sebanyak 42 guru SD yang berasal dari sekolah yang berada di delapan lokasi perkebunan Lonsum di Sumatera Selatan ikut dalam pelatihan tersebut. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan cara membangun anak berkarakter serta penerapan pendekatan pendidikan holistik berbasis karakter.



Also in the same year, Lonsum conducted Master of Trainee (MOT program) with IndoAgri Sehati for midwives, nurses and health cares working in clinics around its plantation estates, so that participants can improve their health services for their respective communities.

2. OUTREACHING THE COMMUNITY

Through variety of programs, Lonsum wanted to positively contribute to the communities in which it operates.

Some programs conducted during 2014 include the following:

- Clean water facility development and road rehabilitation in North Sumatra, South Sumatra and South Sulawesi.
- Support for sport and youth activities through sponsorships for sport competitions and development of sport facilities for local communities.
- Religious building construction and rehabilitation, as well as regular donations to religion schools and orphanages.
- Support for religious events, such as support to MTQ (Qur'an reading competition) event held in Ogan Komering Ilir, Lahat, Muratara and Muba Regencies in South Sumatra.

Di tahun 2014 Lonsum bekerjasama dengan IndoAgri Sehati menyelenggarakan pelatihan *Master Of Trainee* (MOT program) bagi para bidan, perawat dan kader yang bertugas di klinik dan posyandu di sekitar area perkebunan Lonsum. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para peserta dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

2. PARTISIPASI AKTIF DALAM KEGIATAN KOMUNITAS

Melalui berbagai program kegiatan, Lonsum berupaya memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di sekitar kegiatan usahanya.

Beberapa program yang dilaksanakan di tahun 2014 meliputi:

- Pembangunan fasilitas air bersih dan perbaikan jalan di Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Sulawesi Selatan.
- Dukungan bagi kegiatan olahraga dan kepemudaan, sebagai sponsor kompetisi olahraga serta pembangunan sarana olahraga bagi komunitas setempat.
- Pembangunan dan rehabilitasi rumah ibadah, serta pemberian bantuan untuk pesantren dan sumbangan rutin bagi anak-anak yatim piatu.
- Dukungan pada kegiatan keagamaan seperti MTQ, yang diselenggarakan di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kabupaten Lahat, Kabupaten Muratara, dan Kabupaten Muba di Sumatera Selatan.



3. STRENGTHENING ECONOMIC VALUE

Lonsum engages in various partnership programs to promote and drive sustainable economic development of smallholders, small suppliers, farmers and other business partners.

Some programs implemented during 2014 include the following:

- Training programs converting palm oil waste to quality products held in Rambong Sialang Training Center, North Sumatra, for communities living around plantation estates in North and South Sumatra.
- Various training programs in sewing, flower arranging, farming and others, organized by Sentra Kriya Smart House (Sentra Kriya Rumah Pintar).
- Food processing and garment business development program held in Dolok Estate Smart House in partnership with the Industry and Trade Agency and Batu Bara Regency Cooperative, North Sumatra.
- Comparative study trip to a doughnut factory in North Sumatra for communities living around Pulo Rambong Estate, organized in partnership with Bogasari Baking Center.

4. PROTECTING THE ENVIRONMENT

As an agribusiness company, activities in environment preservation are essential part for the Company's business sustainability.

Further discussion on Lonsum's environment protection activities is available in the Environmental Management part of the Corporate Social Responsibility.

3. PENINGKATAN NILAI EKONOMI

Lonsum aktif terlibat dalam berbagai program kemitraan untuk mendorong pengembangan ekonomi berkelanjutan dari para petani plasma, pemasok kecil, petani dan mitra-mitra usaha lainnya.

Beberapa program yang dilaksanakan di tahun 2014 antara lain adalah:

- Program pelatihan keterampilan menganyam lidi sawit menjadi produk berkualitas bagi masyarakat di sekitar perkebunan Lonsum di Sumatera Utara dan Sumatera Selatan, yang diadakan di Rambong Sialang Training Center, Sumatera Utara.
- Berbagai pelatihan keterampilan yang dikelola Sentra Kriya Rumah Pintar, seperti pelatihan menjahit, merangkai bunga, bercocok tanam dan lain sebagainya.
- Program pengembangan teknologi pengolahan makanan dan pengembangan usaha pakaian melalui Sentra Kriya Rumah Pintar Perkebunan Dolok bekerjasama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta Koperasi Kabupaten Batu Bara di Sumatera Utara.
- Program pengembangan usaha mitra binaan bagi masyarakat sekitar perkebunan Pulo Rambong bersama Bogasari Baking Center melakukan kegiatan studi banding ke pabrik donat di Sumatera Utara.

4. MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, kegiatan pemeliharaan kelestarian lingkungan merupakan kegiatan yang penting bagi keberlangsungan usaha Perseroan.

Uraian lebih lanjut tentang kegiatan perlindungan lingkungan Lonsum dapat dibaca di Pengelolaan Lingkungan pada bagian Tanggung Jawab Sosial di Laporan Tahunan ini

5. SOLIDARITY FOR HUMANITY

In 2014, Lonsum and Indofood Group were in partnership with the Indonesian Army to conduct free medical checkup, cataract surgery, mass circumcision and health examination for pregnant mothers and children for some around 2,450 peoples living in Musi Banyuasin and Muratara Regencies, South Sumatra.

As in previous years, the Company also organized blood drive programs in various regions where Lonsum operates, the blood drive collected over 1,200 blood bags in 2014. For this achievement, Lonsum's branch office in Samarinda was rewarded as the Largest Contributor and the Most Consistent Blood Donor by the Provincial Government of East Kalimantan.

PRODUCT RESPONSIBILITY

Lonsum's business sustainability is highly dependent on its ability to ensure the quality and safety of its products.

Lonsum's estates and mills adopt well tested product safety standards within their entire production process. This is to ensure the safe use of chemical substance in terms of its type, frequency of use and dose to provide customer protection. As a result, as of end 2014 the Company has not been subjected to any legal sanctions related to product safety and feasibility issues.

Lonsum's agricultural products consist of intermediate goods that require further processing to be consumables. Given its product characteristics as intermediary goods, the Company does not particularly conduct any marketing communication activities. However, we present product information based on its quality, characteristics, brand and fair value.

As part of its commitment toward fair competition practices, Lonsum is against the dissemination of any negative information related to its competitors.

5. KEGIATAN SOLIDARITAS KEMANUSIAAN

Di tahun 2014, Lonsum bersama Indofood Group bekerjasama dengan TNI AD menyelenggarakan pelayanan kesehatan gratis, operasi katarak, pengobatan umum, pemeriksaan kesehatan ibu hamil dan balita serta sunatan massal untuk sekitar 2.450 anggota masyarakat di Kabupaten Musi Banyuasin dan Muratara, Sumatera Selatan.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, Lonsum juga menyelenggarakan aksi sosial donor darah di berbagai wilayah operasional Perseroan, yang berhasil mengumpulkan lebih dari 1.200 kantong darah di tahun 2014. Untuk pencapaian tersebut, kantor cabang Lonsum di kota Samarinda berhasil memperoleh penghargaan sebagai Perusahaan Pendoror Terbanyak dan Konsisten Pelaksannya dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur.

TANGGUNG JAWAB PRODUK

Keberlanjutan usaha Lonsum sangat tergantung kepada keberhasilan Perseroan dalam menjamin kualitas dan keamanan produk yang dihasilkan.

Area perkebunan dan pabrik-pabrik Lonsum mengadopsi standar keamanan produk yang teruji diseluruh proses produksinya. Hal ini dilaksanakan untuk memastikan penggunaan bahan kimia dengan jenis, frekuensi penggunaan dan dosis pemakaian yang aman untuk perlindungan konsumen. Sebagai hasilnya, hingga akhir tahun 2014, Perseroan belum pernah harus menghadapi sanksi hukum akibat ketidakamanan dan ketidaklayakan produk-produknya.

Produk-produk perkebunan Lonsum merupakan produk antara sehingga harus melalui pengolahan lebih lanjut agar bisa dikonsumsi manusia. Sesuai dengan karakteristik produknya sebagai produk antara, Lonsum tidak secara khusus melakukan kegiatan komunikasi pemasaran. Meski demikian, Perseroan tetap menyajikan informasi terkait produk yang dihasilkan, berdasarkan pada kualitas, karakteristik, merek (*brand*) dan harga yang wajar (*fair value*).

Sebagai bagian dari komitmennya dalam menjalankan praktik persaingan usaha yang sehat, Perseroan tidak pernah menyebarluaskan berita negatif tentang para pesaingnya.



CORPORATE HUMAN RESOURCES

Sumber Daya Manusia

As a Company with more than 15,000 employees, Lonsum appreciates the need to bring its human capital to a higher level through sustainable improvement. In the past few years, the Company has recorded important progress towards human capital management excellence and increased alignment with IndoAgri's practices as its parent company.

Since 2012, Lonsum has implemented a more decentralized, human capital management organization structure that empowers the plantation estates with more authorities to deal with their respective human resources matters for faster decision making process, so that the headquarter's human resources function can focus more on strategic human capital management priorities.

As part of IndoAgri Group's human capital management development strategy, Lonsum has developed its "talent pool" in 2014, based on the potential and performance mapping of all operational (estates and mills) and administration staff (KTU/Kasie). This will subsequently be the basis of career advancement and succession planning of the key positions in Lonsum, for the sustainability of the Company in the future.

Sebagai perusahaan dengan lebih dari 15.000 karyawan, Lonsum menyadari pentingnya peningkatan sumber daya manusia (SDM) ke level yang lebih tinggi melalui upaya-upaya penyempurnaan yang berkelanjutan. Dalam beberapa tahun terakhir, Perseroan telah meraih kemajuan penting guna menuju praktik manajemen SDM yang terbaik serta meningkatkan keselarasan dengan Grup IndoAgri sebagai induk perusahaannya.

Sejak tahun 2012, Lonsum telah mengimplementasikan struktur organisasi manajemen SDM terdesentralisasi yang lebih memberdayakan wilayah-wilayah perkebunan, dengan memberikan lebih banyak wewenang untuk menangani SDM masing-masing sehingga mempercepat proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, fungsi sumber daya manusia di kantor pusat dapat lebih terfokus pada prioritas manajemen SDM yang strategis.

Sebagai bagian dari strategi pengembangan SDM seluruh Grup IndoAgri, di tahun 2014 Lonsum telah mengembangkan "talent pool" berdasarkan pemetaan potensi dan performa seluruh staff operasional (perkebunan dan pabrik) serta bagian administrasi (KTU/ Kasie). Hal ini akan digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan karir dan sukses bagi posisi penting di Lonsum demi keberlanjutan usaha Perseroan.





With a more streamlined human capital administrative operation, Lonsum's human capital function can put greater attention to higher value added activities in human capital planning, development, productivity & cost control and industrial relations.

The implementation of information technology and database management continued in 2014 by completing the integration of traveling expense processing into the SAP Human Capital Management (HCM) system. Together with IndoAgri Group, efforts to integrate the SAP HCM system with the existing payroll system was launched to combine information on staff and non-staff employees to support better decision making process.

Along with Lonsum's business growth, new employee recruitment continued particularly to fill the needs for administrative and operational positions. For this purpose, Lonsum has been conducting the same recruitment process with IndoAgri Group, including job fairs, and on campus recruitments in universities.

Dengan dukungan operasi administrasi SDM yang lebih baik, fungsi SDM Lonsum dapat lebih memberikan perhatian pada aktivitas dengan nilai tambah yang lebih tinggi di bidang perencanaan, pengembangan, produktivitas & pengendalian biaya SDM, serta di bidang hubungan industrial.

Pemanfaatan teknologi informasi dan manajemen basis data terus berlanjut di tahun 2014, dengan menyelesaikan integrasi pemrosesan biaya perjalanan ke dalam sistem SAP. Bersama dengan Group IndoAgri, telah dimulai upaya untuk mengintegrasikan sistem SAP dengan sistem penggajian yang sudah ada, guna menggabungkan informasi SDM staf dan non-staf untuk mendukung proses pengambilan keputusan.

Sejalan dengan pertumbuhan usaha Lonsum, proses rekrutmen karyawan baru tetap dilaksanakan terutama untuk mengisi kebutuhan di posisi-posisi administratif dan operasional. Untuk hal ini Lonsum bersama Group IndoAgri sebagai induk perusahaan Lonsum melakukan proses rekrutment secara bersamaan, termasuk melalui penyelenggaraan bursa kerja, serta rekrutmen di perguruan-perguruan tinggi.



Investment in training and people development is always considered as Lonsum's top priority. The Company provides various training facilities and training modules tailored to fulfill the needs of its employees, including trainee development in agronomy, mill, traction, and administration. Training and people development is conducted through an action based learning process, requiring participants to apply their learning in their respective working environment.

Together with the Group, Lonsum introduced a new Leadership Training Program in 2014. This program was developed and delivered by trainers from the Indonesian Army, highlighting discipline, teamwork and patriotism development.

In 2014, 1,529 participants attended more than 122 training and people development programs.

The success of human capital initiatives requires the full support of a healthy and harmonious industrial relationship. Lonsum remains committed to nurture a strong industrial relationship with the labor union, which represents the interests of our employees.

Investasi di bidang pelatihan dan pengembangan SDM senantiasa dipandang sebagai prioritas penting Lonsum. Perseroan menyediakan berbagai fasilitas pelatihan dan modul-modul pelatihan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan karyawan, termasuk pengembangan karyawan baru di bidang agronomi, pabrik, traksi maupun administrasi. Program pelatihan dan pengembangan SDM dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang praktis, di mana para peserta dapat mengaplikasikan hal yang telah dipelajari di dalam lingkungan kerja masing-masing.

Di tahun 2014 Lonsum memperkenalkan Program Pelatihan Kepemimpinan yang merupakan program yang bekerja sama dengan Grup IndoAgri. Program ini dikembangkan dan disampaikan oleh para fasilitator dari Angkatan Darat Republik Indonesia dengan fokus pada pengembangan disiplin, kerjasama dan bela negara.

Selama tahun 2014, 1.529 peserta telah mengikuti sebanyak 122 program-program pelatihan dan pengembangan SDM.

Keberhasilan inisiatif di bidang SDM perlu didukung oleh hubungan industrial yang sehat dan harmonis. Untuk itu Lonsum tetap berkomitmen membangun hubungan industrial yang solid bekerja sama dengan serikat buruh, yang mewakili kepentingan para karyawan.



Entering 2015, information system development will continue to support better human capital planning and control process going forward. People development and training programs will remain a key priority. Leadership development programs will also continue, which includes further cooperation with the Indonesian Army (with Kodam Bukti Barisan, Kodam Sriwijaya and Kodam Tanjung Pura) going forward.

Finally, support for the principle of harmonious industrial relations is maintained, by promoting good communication between all employees and the Company's management based on the prevailing regulations.

Memasuki tahun 2015, pengembangan sistem informasi akan dilanjutkan untuk mendukung proses perencanaan dan pengendalian SDM di tahun-tahun mendatang. Program pengembangan dan pelatihan SDM akan tetap menjadi prioritas penting. Program-program pelatihan kepemimpinan yang mencakup keberlanjutan kerjasama dengan Angkatan Darat Republik Indonesia (bersama Kodam Bukit Barisan, Kodam Sriwijaya dan Kodam Tanjung Pura) juga akan dilanjutkan ke depannya.

Akhirnya, dukungan terhadap prinsip-prinsip hubungan industrial yang harmonis akan terus dipelihara, melalui upaya membangun komunikasi yang baik antara seluruh karyawan dan jajaran manajemen Perseroan berdasarkan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

EMPLOYEE BY CATEGORY

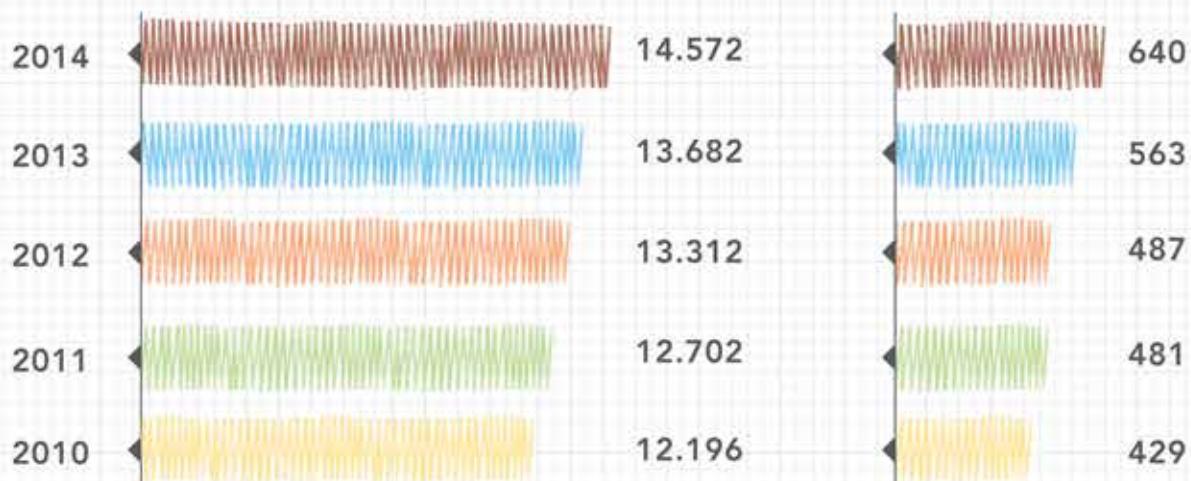
Karyawan Berdasarkan Kategori

MANAGEMENT LEVEL

Jenjang Menejemen

ADMINISTRATIF / OPERATIONAL

Tenaga Pelaksana / Operasional



STAFF

Staf

SUPERVISOR

Supervisor



MANAGER & ABOVE

Manajer ke Atas



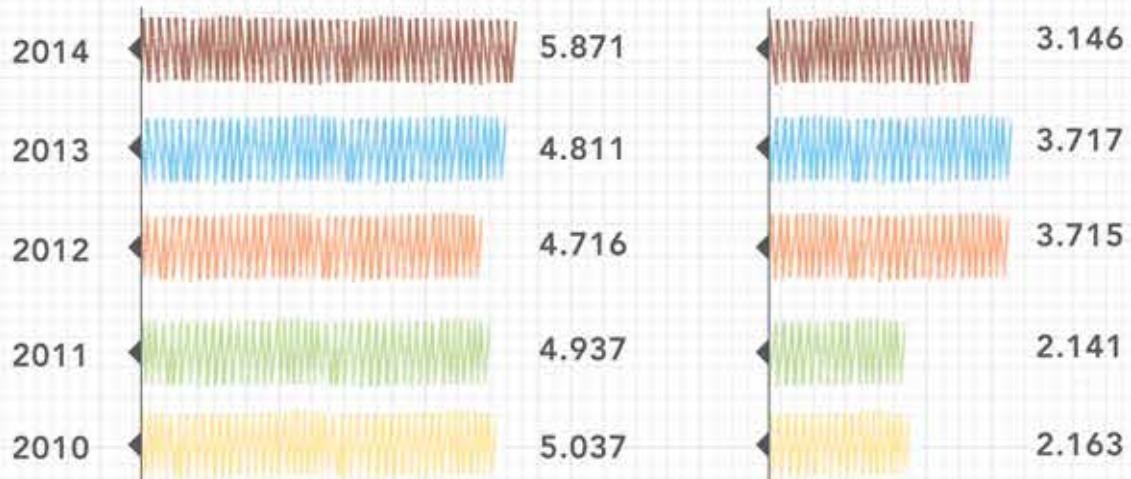
EMPLOYEE BY CATEGORY

EDUCATION LEVEL

Jenjang Pendidikan

PRIMARY SCHOOL

Sekolah Dasar

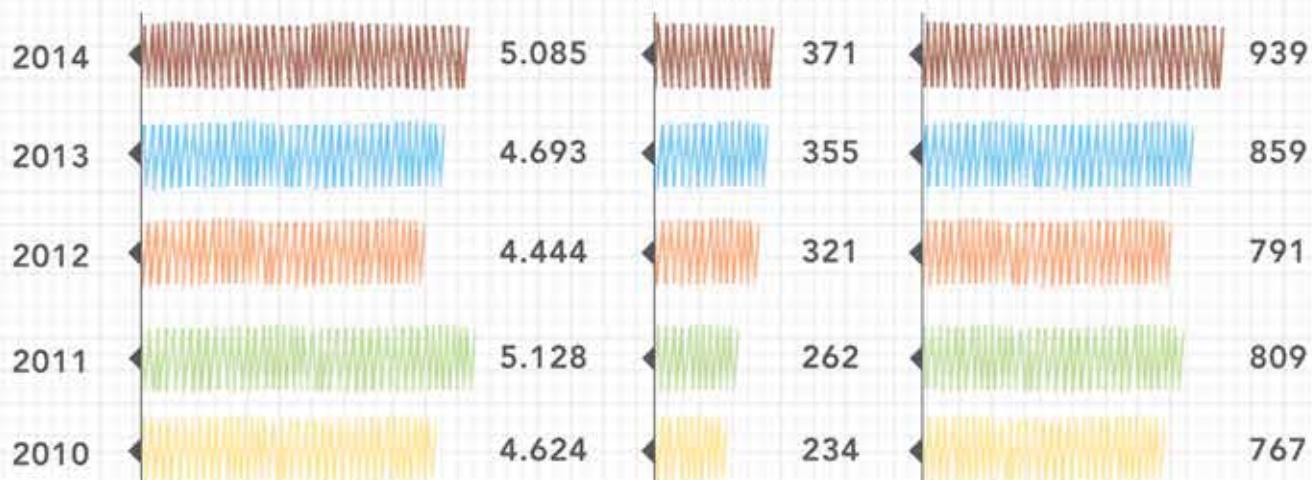


JUNIOR HIGH SCHOOL

Sekolah Menengah Pertama

SENIOR HIGH SCHOOL

Sekolah Menengah atas



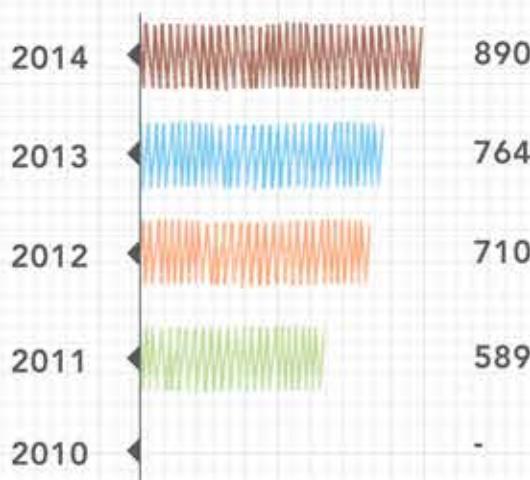
Karyawan Berdasarkan Kategori

AGE

Usia

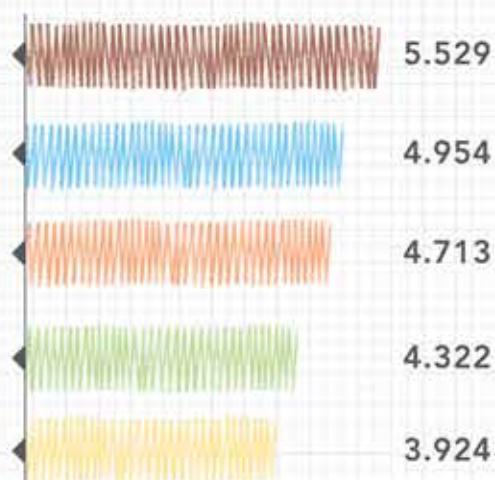
< 25 YEARS OLD

< 25 tahun



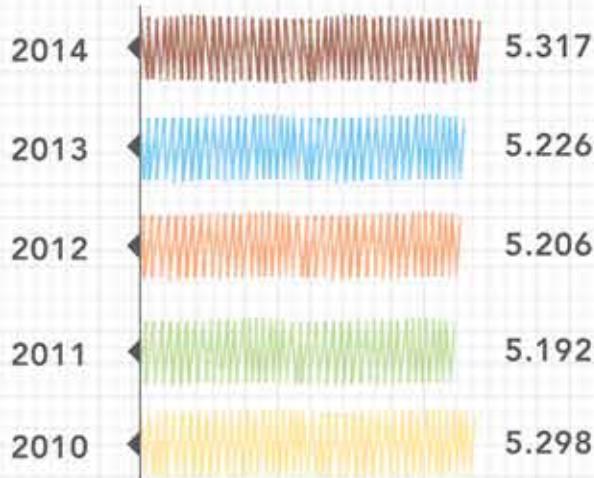
25-35 YEARS OLD

25-35 tahun



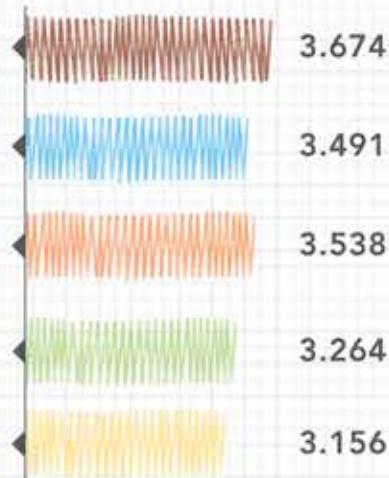
36-45 YEARS OLD

36-45 tahun



46-55 YEARS OLD

46-55 tahun



GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Tata Kelola Perusahaan

Lonsum is committed to the highest standards of corporate governance and consistently strives to strengthen its transparency, accountability, responsibility, fairness and independence practices in the Company's operations.

The Company's corporate governance practices are guided by all prevailing laws and regulations applicable in Indonesia.

Pursuant to the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Companies ("Company Law") and Lonsum's Articles of Association, the control and management of the Company is executed through the General Meeting of Shareholders ("GMS"), the Board of Commissioners and the Board of Directors. These three organs, along with Lonsum's Committees and the Corporate Secretary, play a role in implementing good corporate governance.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

GMS is the Company's highest governance body. It has the authority which cannot be delegated to the Board of Directors or Board of Commissioners subject to the restriction determined by the Company Law and/or the capital market prevailing regulations and/or Company's Articles of Association. GMS is a forum for the shareholders to obtain important information pertaining to the Company from the Board of Directors and/or the Board of Commissioners as long as it is related to the agenda of meeting and is not contrary to the Company's interest.

The guidelines for GMS are stipulated in Article 78 paragraph 2 of the Company Law, the prevailing Capital Market regulation and the Company's Articles of Association. GMS can be in the form of Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") or other kinds of General Meeting of Shareholders, stated in the Company's Articles of Association as Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS"). AGMS must be conducted within 6 (six) months after the year ended. The EGMS can be convened at any time subject to the Company's interest need as proposed by the Board of Directors and Board of Commissioners of Company. Pursuant to the Company's Articles of Association, the notice of meeting either AGMS or EGMS is posted at least 14 (fourteen) days prior to the meeting in major newspapers, and includes information on how to gain access to the GMS and how to vote by proxy.

The Company has conducted its AGMS for the financial year of 2013 on Wednesday, May 14, 2014.

Lonsum memiliki komitmen pada penerapan standar tata kelola perusahaan yang tinggi dan secara konsisten terus berupaya memperkuat praktik-praktik transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kesetaraan dan independensi di seluruh operasi Perseroan.

Praktik tata kelola perusahaan Perseroan dilaksanakan berpedoman pada seluruh ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Sesuai Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT") dan Anggaran Dasar Lonsum, pengawasan dan manajemen Perseroan dilaksanakan melalui Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), Dewan Komisaris dan Direksi. Ketiga organ tersebut, bersama-sama dengan Komite-komite dan Sekretaris Perusahaan, berperan penting dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

RUPS merupakan organ tata kelola tertinggi dalam Perseroan. RUPS memiliki kewenangan yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, dalam batas yang ditentukan dalam UUPT dan/atau peraturan yang berlaku di bidang pasar modal dan/atau Anggaran Dasar Perseroan. RUPS merupakan forum bagi pemegang saham untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Direksi dan/atau Dewan Komisaris, sepanjang berhubungan dengan agenda rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan.

Tata cara penyelenggaraan RUPS diatur sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 78 ayat 2 UUPT, peraturan yang berlaku di bidang pasar modal dan anggaran dasar Perseroan. RUPS dapat berupa Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") atau Rapat Umum Pemegang Saham lainnya yang dalam Anggaran Dasar Perseroan disebut RUPS Luar Biasa ("RUPSLB"). RUPST wajib diselenggarakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir. Sedangkan RUPSLB dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perseroan sesuai yang diusulkan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan. Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, undangan rapat baik RUPST atau RUPSLB dimuat dalam surat-surat kabar utama minimal 14 (empat belas) hari sebelumnya, termasuk informasi tentang cara mengakses RUPS dan tata cara pemilihan melalui mandat.

Perseroan telah melaksanakan RUPST untuk tahun buku 2013 pada hari Rabu, tanggal 14 Mei 2014.



The AGMS approved among others the following resolutions:

1. Accepted and approved of the Board of Directors' Annual Report on the activities and financial results of the Company for the year ended December 31, 2013.
2. Accepted and approved the Company's Financial Statement including Balance Sheet and Income Statement for the year ended December 31, 2013, which were audited by Purwantono, Suherman & Surja, Registered Public Accountant with an unqualified opinion as stated in the Report No. RPC-4891/PSS/2014 dated February 20, 2014.
- 3.a. Approved the use of income for the year attributable to equity holders of the parent entity of the Company for the year 2013 in amount of Rp768,625,000,000,- (seven hundred sixty eight billion six hundred twenty five million Rupiahs) as follows:
 - i. To set aside Rp5,000,000,000,- (five billion Rupiahs) for reserve fund of the Company;
 - ii. To declare and distribute the cash dividends of Rp46,- (forty six Rupiahs) per share;
 - iii. The balance of the net profit of the Company to be recorded as unappropriated retained earnings;
- 3.b. To authorize the Board of Directors to execute the distribution of dividends with the schedule and procedure as described below:
Dividend Payment Schedule:
- Announcement at the Bourse : May 19, 2014
- Cum Dividend at Regular Market and Negotiation Market: June 16, 2014

RUPST antara lain menyetujui keputusan-keputusan sebagai berikut:

1. Menerima dan menyetujui Laporan Tahunan Direksi mengenai kegiatan usaha dan kinerja keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.
2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan termasuk Neraca dan Perhitungan Laba-Rugi untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, sebagaimana diuraikan dalam Laporan No.RPC-4891/PSS/2014 tanggal 20 Februari 2014.
- 3.a. Menyetujui penggunaan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Perseroan untuk tahun buku 2013, sebesar Rp768.625.000.000 (tujuh ratus enam puluh delapan miliar enam ratus dua puluh lima juta Rupiah) sebagai berikut:
 - i. Disisihkan sebagai dana cadangan Perseroan sebesar Rp5.000.000.000,00 (lima miliar Rupiah);
 - ii. Ditetapkan dan dibagikan sebagai dividen tunai untuk tahun buku 2013 sebesar Rp46,00 (empat puluh enam Rupiah) per lembar saham;
 - iii. Sisanya dicatat sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya;
- 3.b. Memberikan wewenang kepada Direksi untuk melaksanakan pembayaran dividen dengan jadwal dan tata cara sebagai berikut:
Jadwal Pembagian Dividen Tunai:
- Pengumuman di lantai Bursa : 19 Mei 2014
- Cum Dividen di Pasar Reguler dan Negosiasi: 16 Juni 2014

- Ex Dividend at Regular Market and Negotiation iii.
- Market : June 17, 2014
- Cum Dividend at Cash Market : June 19, 2014
- Ex Dividend at Cash Market : June 20, 2014
- Recording Date : June 19, 2014
- Payment of Cash Dividend : July 3, 2014

Dividend Payment Procedure:

- i. Payments of dividend will be delivered by bank transfer to Shareholders whose names are recorded in the Company's Registry of Shareholders on June 19, 2014 at 16:00 hrs Western Indonesia Time;
- ii. For Shareholders whose shares registered under the Collective Deposit at PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI");
- iii. For Shareholders who are still holding the script shares, payments of dividend will be delivered through the Company's Registry of Shareholders, therefore the relevant Shareholders should contact the Company's Registry of Shareholders; PT Raya Saham Registra, Gedung Plaza Sentral 2nd Floor, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 47-48, Jakarta 12930. Telp: (021) 2525666 to give a notice affixed with the stamp duty of Rp6,000,- including their name, address and bank account numbers, attached with a copy of ID Card which address should correspond with the address recorded in the Company's Registry of Shareholders. The said notice has to be received by the Company's Registry of Shareholders at the latest on June 19, 2014 at 16:00 hrs, Western Indonesia Time;
- iv. Dividend Payments to be distributed to Shareholders will be subject to income tax in accordance with the Law No. 36 year 2008 regarding the Income Tax juncto Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 19 year 2009 dated February 9, 2009 regarding the Income Tax On Dividend Received by the Domestic Individual Tax Payer juncto PMK No. 234/PMK.03/2009 dated December 29, 2009 regarding the Certain Capital Investment of Pension Fund, That Exempted From Income Tax;
- v. Foreign Shareholders whose country has a Tax Treaty with Republic of Indonesia and intends to adopt the said treaty on their income tax, has to submit the original Certificate of Residence from

- Ex Dividen di Pasar Reguler dan Negosiasi:

17 Juni 2014

- Cum Dividen di Pasar Tunai: 19 Juni 2014
- Ex Dividen di Pasar Tunai: 20 Juni 2014
- Tanggal Pencatatan (*Recording Date*): 19 Juni 2014
- Pembayaran Dividen Tunai: 3 Juli 2014

Tata Cara Pembagian Dividen Tunai:

- i. Untuk pembagian dividen akan dilakukan dengan bank transfer kepada Para Pemegang Saham yang namanya tercantum dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 19 Juni 2014 pukul 16.00 WIB.
- ii. Untuk Pemegang Saham yang sahamnya tercatat di Penitipan Kolektif PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), maka dividen akan dibagikan melalui Pemegang Rekening di KSEI.
- iii. Bagi Pemegang Saham yang masih memegang saham warkat maka dividen akan dibagikan melalui Biro Administrasi Efek Perseroan, untuk itu Para Pemegang Saham warkat dapat menghubungi Biro Administrasi Efek Perseroan: PT Raya Saham Registra, Gedung Plaza Sentral Lantai 2, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 47-48, Jakarta 12930. Telp: (021) 2525666. Untuk memberitahukan melalui surat bermaterai Rp6.000,00, nama, alamat dan nomor rekening bank atas nama Pemegang Saham warkat yang bersangkutan, dengan disertai copy KTP sesuai alamat dalam Daftar Pemegang Saham. Surat tersebut sudah harus diterima oleh PT Raya Saham Registra selambat-lambatnya tanggal 19 Juni 2014 pukul 16.00 WIB.
- iv. Dividen yang akan dibayarkan tersebut akan dikenakan pajak sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan juncto Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2009 tanggal 9 Februari 2009 tentang Pajak Penghasilan Atas Dividen Yang Diterima Atau Diperoleh Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri juncto PMK No. 234/PMK.03/2009 tanggal 29 Desember 2009 tentang Bidang Penanaman Modal Tertentu Yang Memberikan Penghasilan Kepada Dana Pensiun Yang Dikecualikan Sebagai Objek Pajak Penghasilan.
- v. Para Pemegang Saham Asing yang negaranya mempunyai Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B) dengan Republik Indonesia, yang ingin pemotongan pajaknya dilakukan sesuai dengan peraturan tersebut agar mengirimkan/menyerahkan asli Surat Keterangan Domisili dari Pejabat pajak

BOARD OF DIRECTORS

President Director	: Benny (Benny Tjoeng)
Vice President Director I	: Moleonoto (Paulus Moleonoto)
Vice President Director II	: Tio Eddy Hariyanto
Director	: Tjkie Tje Fie (Thomas Tjkie)
Director	: Mark Julian Wakeford
Director	: Joefly Joesoef Bahroeny

DIREKSI

Presiden Direktur	: Benny (Benny Tjoeng)
Wakil Presiden Direktur I	: Moleonoto (Paulus Moleonoto)
Wakil Presiden Direktur II	: Tio Eddy Hariyanto
Direktur	: Tjkie Tje Fie (Thomas Tjkie)
Direktur	: Mark Julian Wakeford
Direktur	: Joefly Joesoef Bahroeny

- 4.d. To authorize the Board of Directors of the Company with the right of substitution to do all act with regards to the appointment of member of Board of Directors as mentioned above, including but not limited to make or execute and sign all deed in front of Notary and to inform the authority and to do all act deemed proper and useful in line with the prevailing regulations.
5. Determined the total remuneration to be paid by the Company to the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company which effect from January 1, 2014 to December 31, 2014, maximum Rp32,500,000,000,- (thirty two billion five hundred million Rupiahs) (before tax).
- 6.a. Re-appointed the Registered Public Accountant Purwantono, Suherman & Surja, as the Company's Auditor to audit the Company's Financial Statement for the year ended December 31, 2014;
- 6.b. To authorize the Board of Directors to determine the honorarium of the said Registered Public Accountant and other conditions related to their appointment.

As of December 31, 2014, the Company has implemented all over the decisions of AGMS for financial year of 2013 on May 14, 2014.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioner (BOC) is responsible for monitoring the management policy, as well as providing advice to the Board of Directors (BOD) regarding the operation and the management of the Company. The BOC also monitors the effectiveness of the BOD's policies in ensuring the attainment of GCG principles within the Company.

- 4.d. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substutusi untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan penunjukan dan pengangkatan anggota Direksi Perseroan sebagaimana tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta untuk dibuatkan serta menandatangi akta dihadapan notaris, dan memberitahukan kepada pihak yang berwenang serta melakukan semua tindakan yang diperlukan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.
5. Menyetujui penetapan besarnya total jumlah remunerasi yang akan dibayarkan oleh Perseroan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, yang berlaku terhitung sejak tanggal 1 Januari 2014 sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, maksimum sebesar Rp 32.500.000.000,00 (tiga puluh dua miliar lima ratus juta Rupiah) (sebelum dipotong pajak).
- 6.a. Menunjuk kembali Kantor Akuntan Publik "Purwantono, Suherman & Surja" sebagai Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014.
- 6.b. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menentukan jumlah honorarium Akuntan Publik tersebut dan menetapkan persyaratan lain yang berkaitan dengan penunjukannya.

Sampai dengan 31 Desember 2014, Perseroan telah melaksanakan seluruh keputusan-keputusan RUPST tahun buku 2013 pada tanggal 14 Mei 2014 tersebut.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan dan memberikan masukan kepada Direksi dalam menjalankan dan mengelola Perseroan. Dewan Komisaris juga mengawasi efektivitas kebijakan Direksi dalam upaya memastikan tercapainya prinsip-prinsip GCG di dalam Perseroan.

Members of the BOC is nominated by the Nomination and Remuneration Committee and appointed by the GMS. The terms of office begins at the appointment date during the GMS and ended at the third GMS after the appointment of the respective member of the BOC. In the event of any changes before the end of the term, the newly appointed member of the BOC will serve for the remaining term of the replaced member of the BOC. The term of the BOC will end at the closing of GMS 2016 for financial year of 2015.

In accordance to the Articles of Association and based on decision of the GMS on May 14, 2014, the BOC consists of 8 (eight) members, including the President Commissioner and 7 (seven) Commissioners, three of which are Independent Commissioners who are not affiliated with any other Commissioners, Directors or the controlling shareholders. The number of Independent Commissioners has fulfilled the Decision of the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia Number I-A on Share Listing Requirements dated January 20, 2014, where every public company needs to have Independent Commissioners at least 30% of the total number of members of the BOC.

All members of the BOC are competent professionals with extensive experience and a wide range of expertise. The composition of the BOC based on the Decision of the Company's AGMS dated May 14. 2014 is as follows:

Anggota Dewan Komisaris dinominasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi dan diangkat oleh RUPS. Masa jabatan dimulai pada tanggal pengangkatan dalam RUPS sampai penutupan RUPS ke tiga setelah pengangkatan anggota Dewan Komisaris tersebut. Dalam hal terjadi perubahan sebelum akhir masa jabatan, anggota Dewan Komisaris yang baru akan bertugas untuk sisa masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang digantikan. Masa jabatan Dewan Komisaris sampai dengan penutupan RUPS 2016 untuk tahun buku 2015.

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 14 Mei 2014, Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari 8 (delapan) anggota, termasuk seorang Presiden Komisaris, serta 7 (tujuh) Komisaris, tiga diantaranya adalah Komisaris Independen yang tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya atau pemegang saham pengendali. Jumlah Komisaris Independen telah memenuhi ketentuan yang tertuang di dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor I-A Tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat tanggal 20 Januari 2014, dimana setiap perusahaan publik harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Semua anggota Dewan Komisaris merupakan profesional yang kompeten dengan pengalaman dan bidang keahlian yang luas. Susunan Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan Keputusan RUPST Perseroan tanggal 14 Mei 2014 adalah sebagai berikut:

BOARD OF COMMISSIONERS DEWAN KOMISARIS	NAME NAMA
President Commissioner Presiden Komisaris	Franciscus Welirang
Commissioner Komisaris	Axton Salim
Commissioner Komisaris	Werianty Setiawan
Commissioner Komisaris	Hendra Widjaja
Commissioner Komisaris	Hans Ryan Aditio
Independent Commissioner Komisaris Independen	Tengku Alwin Aziz
Independent Commissioner Komisaris Independen	Edy Sugito
Independent Commissioner Komisaris Independen	Monang Silalahi

The schedule of BOC meetings is established at the beginning of every year and this schedule is notified to all members of the BOC to ensure their attendance in these meetings. The notice of meeting must be sent to all members of the BOC stating the agenda, date, time and place of the Meeting. All information related to the discussion topics of each meeting are distributed to all members of the BOC before the commencement of the meeting. Minutes of the meeting are drawn up in accordance with our Articles of Association and serve as legal evidence regarding event in the meeting and resolutions taken.

Based on the Company's basic principles, meetings of the BOC are held at least twice annually and can be held anytime whenever deemed necessary by one member of the BOC or based on written requests from meeting of the BOD. During the 2014 financial year, the BOC has conducted 5 (five) meetings, including joint meetings with the BOD, with average attendance record of 95%.

To improve the Commissioners competencies in performing their duties, in 2014 members of the BOC attended training on 'Sinopsis 3 (tiga) rancangan peraturan OJK yang diperkirakan akan diterbitkan dalam waktu dekat'.

Refer to page 104-111 in this Annual Report for profiles of members of the BOC.

BOARD OF DIRECTORS

The BOD is responsible for managing the day-to-day operation of the Company to attain the Company's objectives and direction under the supervision of the BOC. Responsibility covers, among others, the formulation and execution of business plans, annual budgets and policies, the monitoring and managing of risk, the prudent management of the Company's assets, resources and reputation, the recruitment and the conduct of Company personnel as well as the formation and operation of management committees in the day-to-day governance of the Company.

Members of the BOD are nominated by the Nomination Committee and appointed by at the AGMS. The term of office runs from the date resolved at the AGMS until the closing of the third AGMS following the appointment of the Directors concerned. In the event of a substitution prior to the end of this term, the new member of the BOD will serve for the remaining term of the Director who is replaced. The term of office of the BOD is until the closing of the AGMS in 2016 for fiscal year 2015.

Setiap awal tahun ditetapkan jadwal rapat Dewan Komisaris dan jadwal tersebut diberitahukan kepada seluruh Komisaris agar mereka dapat menjadwalkan waktu mereka untuk hadir dalam rapat tersebut. Undangan Rapat harus dikirimkan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dengan mencantumkan agenda, waktu dan tempat Rapat. Informasi yang berhubungan dengan topik pembahasan untuk setiap rapat, disampaikan kepada setiap anggota Dewan Komisaris sebelum penyelenggaraan rapat yang bersangkutan. Notulen Rapat disusun sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan berfungsi sebagai bukti yang sah atas penyelenggaraan rapat dan hasil-hasil keputusannya.

Berdasarkan Prinsip dasar GCG Perseroan, Penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris dilakukan sekurang-kurangnya 2 (dua) kali dalam setahun dan atau dapat dilakukan setiap waktu apabila dipandang perlu oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis dari Rapat Direksi. Pada tahun buku 2014, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat sebanyak 5 (lima) kali, termasuk rapat gabungan dengan Direksi, dengan tingkat kehadiran rata-rata 95%.

Guna meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya, anggota Dewan Komisaris Perseroan pada tahun 2014 telah mengikuti pelatihan yaitu mengenai 'Sinopsis 3 (tiga) rancangan peraturan OJK yang diperkirakan akan diterbitkan dalam waktu dekat'.

Profil anggota Dewan Komisaris dapat dilihat di halaman 104-111 dalam Laporan Tahunan ini.

DIREKSI

Direksi bertanggung jawab pada pengelolaan kegiatan operasional sehari-hari Perseroan untuk mencapai maksud dan tujuan Perseroan di bawah pengawasan Dewan Komisaris. Tanggung jawab Direksi antara lain meliputi penetapan dan pelaksanaan rencana usaha, anggaran dan kebijakan tahunan, serta pengawasan dan pengelolaan risiko, pengelolaan aset, sumber daya dan reputasi Perseroan secara berhati-hati, rekrutmen dan pengawasan perilaku karyawan, serta pembentukan dan operasional komite manajemen dalam tata kelola Perseroan sehari-hari.

Anggota Direksi dinominasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi dan diangkat oleh RUPS. Masa jabatan dimulai pada tanggal pengangkatan dalam RUPS sampai penutupan RUPS ke tiga setelah pengangkatan anggota Direksi tersebut. Dalam hal terjadi perubahan sebelum akhir masa jabatan, anggota Direksi yang baru akan bertugas untuk sisa masa jabatan anggota Direksi yang digantikan. Masa jabatan Direksi sampai dengan penutupan RUPS 2016 untuk tahun buku 2015.



In accordance to the Articles of Association and based on the decision of the GMS on May 14 2014, the BOD consists of 6 (six) members, including the President Director, two Vice President Directors and three Directors; all are highly qualified professionals with established reputations in their fields of competence. The composition of the BOD of the Company based on the decision of the AGMS held on May 14, 2014 is as follows:

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 14 Mei 2014, Direksi Perseroan terdiri dari 6 (enam) anggota, termasuk Presiden Direktur, dua Wakil Presiden Direktur dan tiga Direktur; di mana seluruh anggota merupakan profesional berkualifikasi dengan reputasi di masing-masing area kompetensinya. Susunan Direksi Perseroan berdasarkan Keputusan RUPST Perseroan tanggal 14 Mei 2014 adalah sebagai berikut:

BOARD OF DIRECTORS DIREKSI	NAME NAMA
----------------------------	-----------

President Director Presiden Direktur	Benny (Benny Tjoeng)
Vice President Director I Wakil Presiden Direktur I	Moleonoto (Paulus Moleonoto)
Vice President Director II Wakil Presiden Direktur II	Tio Eddy Hariyanto
Director Direktur	Tjkie Tje Fie (Thomas Tjkie)
Director Direktur	Mark Julian Wakeford
Director Direktur	Joefly Joesoef Bahroeny

To be able to perform their functions effectively, all Directors have specific duties and responsibilities as follows:

Untuk dapat menjalankan fungsi mereka secara efektif seluruh Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab khusus sebagai berikut:

NAME NAMA	DUTIES AND RESPONSIBILITIES TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB
-----------	---

Benny (Benny Tjoeng)
President Director Presiden Direktur

- Develop the Company's strategic direction and ensure that all goals and objectives are met according to the Company's vision, mission, target, strategy, policy and working plan that have been established.
- Oversees financial division and day-to-day operation in North Sumatra area and others commodities.

- Mengembangkan arahan strategis Perseroan dan memastikan bahwa seluruh target dan tujuan Perseroan dapat tercapai sesuai dengan visi, misi, sasaran, strategi, kebijakan dan rencana kerja Perseroan yang telah ditetapkan.
- Bertanggung jawab membawahi bidang keuangan dan mengelola kegiatan operasional sehari-hari untuk wilayah Sumatera Utara dan komoditi lainnya.

Moleonoto (Paulus Moleonoto)

Vice President Director I Wakil Presiden Direktur I

- Together with the President Director develop strategic planning, synergize in accordance with the parent Company's policies, especially in the agribusiness sector, so that the Company's vision, mission, target, strategies, policy, and working plan can be achieved.
- Bersama-sama Presiden Direktur mengembangkan arahan strategis, mensinergikan sesuai dengan kebijakan induk Perseroan khususnya di bidang agribisnis agar dapat tercapai sesuai dengan visi, misi, sasaran, strategi, kebijakan dan rencana kerja Perseroan yang telah ditetapkan.

Tio Eddy Hariyanto

Vice President Director II Wakil Presiden Direktur II

- The Director who oversees the Company's operations in South Sumatra and East Kalimantan area.
- Direktur yang membawahi bidang operasional Perseroan untuk wilayah Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur.

Tjkie Tje Fie (Thomas Tjkie)

Director Direktur

- The Director who is responsible to align the Company's policies with Indofood Group's policies.
- Direktur yang bertanggung jawab menyelaraskan kebijakan Perseroan dengan kebijakan Indofood Group.

Mark Julian Wakeford

Director Direktur

- The Director who oversees the Company's research and technology.
- Direktur yang membawahi riset dan teknologi Perseroan.

Joefly Joesoef Bahroeny

Director Direktur

- The Director who oversees Corporate Human Resources and General Services.
- Direktur yang membawahi bidang Corporate Human Resources and General Services.

At the beginning of every year, the schedule of BOD meetings is established at and this schedule is notified to all members of the BOD to ensure their attendance in these meetings. All information related to the discussion topics of each meeting are distributed to all members of the BOD prior to the commencement of the meeting.

Based on the Company's basic principles, meetings of the BOD are held regularly at least four times annually. During the 2014 fiscal year, the BOD has conducted 11 (eleven) meetings, with average attendance record of 91,56% to discuss various matters, including evaluation of the Company's operation and financial performance, strategy and other important matters. In addition, the BOD also holds informal meetings in 2014 to discuss and decide issues requiring immediate decisions.

Setiap awal tahun ditetapkan jadwal rapat Direksi dan jadwal tersebut diberitahukan kepada seluruh Direktur agar mereka dapat menjadwalkan waktu mereka untuk hadir dalam rapat tersebut. Sebelum penyelenggaraan rapat, agenda dan informasi terkait dengan materi pembahasan di setiap rapat disampaikan kepada seluruh peserta.

Berdasarkan Prinsip dasar GCG Perseroan Rapat Direksi diadakan secara berkala sekurang-kurangnya empat kali dalam satu tahun. Sepanjang tahun 2014, Direksi telah mengadakan 11 (sebelas) kali rapat, dengan tingkat kehadiran rata-rata sebesar 91,56% untuk membahas berbagai permasalahan termasuk mengevaluasi kinerja operasional dan keuangan, strategi dan berbagai hal penting lainnya. Di samping itu, beberapa pertemuan informal dilaksanakan di tahun 2014 untuk membahas dan menyetujui hal-hal yang membutuhkan perhatian dengan segera.

To improve the Directors' competencies in performing their duties, in 2014 members of the BOD attended training on '*Sinopsis 3 (tiga) rancangan peraturan OJK yang diperkirakan akan diterbitkan dalam waktu dekat*'.

Refer to page 112-117 in this Annual Report for profiles of members of the BOD.

REMUNERATION OF THE COMPANY'S BOC AND BOD

Remuneration for members of the BOC and BOD is set based on a formula agreed by the GMS, after reviews by the BOC on analysis conducted by the Nomination and Remuneration Committee. Based on the Company's GCG Policy, in determining the remuneration of the Commissioners and Directors, the GMS receives advices from the Nomination and Remuneration Committee.

The amount of remuneration is determined by taking into consideration the Company's earnings in the previous years, the assigned duties and responsibilities and the remuneration level of executives in related industries.

For the year ended December 31, 2014, total gross compensation of the BOC and BOD of the Company was Rp30 billion before tax.

COMMITTEES UNDER THE BOC

In performing its oversight duties, the BOC is assisted by 2 (two) Committees, namely:

1. Audit Committee, and
2. Nomination and Remuneration Committee

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee was established to assist the BOC in conducting its oversight duties. The Audit Committee has the following duties:

- a. to review interim financial reports with management and the external auditors, before filing to regulators, and consider whether they are complete and consistent with the information known to committee members;
- b. to review significant accounting and reporting issues and to understand their impact on the financial statements;
- c. to evaluate the performance of the external auditors, and exercise final approval on the appointment or discharge of the auditors;

Guna meningkatkan kompetensi Direksi dalam menjalankan tugasnya, pada tahun 2014 anggota Direksi Perseroan telah mengikuti pelatihan yaitu mengenai '*Sinopsis 3 (tiga) rancangan peraturan OJK yang diperkirakan akan diterbitkan dalam waktu dekat*'.

Profil anggota Direksi dapat dilihat di halaman 112-117 dalam Laporan Tahunan ini.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI PERSEROAN

Remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan diberikan dengan basis formula yang ditetapkan oleh RUPS, yang sebelumnya telah melalui kajian oleh Dewan Komisaris melalui pendalaman yang dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi. Berdasarkan Kebijakan GCG Perseroan, dalam menetapkan remunerasi para Komisaris dan Direktur, RUPS menerima saran dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

Besaran remunerasi ditetapkan dengan memperhatikan besaran pendapatan tahun-tahun sebelumnya, beban, tugas dan tanggung jawab, serta disesuaikan dengan tingkat remunerasi eksekutif pada industri sejenis.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah beban kompensasi bruto bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebesar Rp30 miliar sebelum pajak.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam rangka menjalankan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh 2 (dua) Komite sebagai berikut:

1. Komite Audit, dan
2. Komite Nominasi dan Remunerasi

KOMITE AUDIT

Komite Audit Perseroan dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris Perseroan dalam menjalankan peran pengawasan. Komite Audit memiliki tugas sebagai berikut:

- a. melakukan penelaahan atas laporan keuangan interim bersama dengan manajemen dan auditor eksternal sebelum diserahkan pada pihak yang berkepentingan, serta melakukan pemeriksaan kelengkapan dan konsistensi laporan tersebut sesuai dengan informasi yang telah diketahui oleh anggota komite;
- b. melakukan penelaahan atas isu akuntansi dan laporan yang signifikan serta memahami dampaknya pada laporan keuangan Perseroan;
- c. mengevaluasi kinerja auditor eksternal, dan memberikan persetujuan akhir terkait penunjukan atau pemberhentian auditor;

- d. to assess the independency and objectivity of the Company's appointed external auditors;
- e. to meet with the external auditors to discuss matters arising from the Company's financial statements or any review of internal controls by the external auditor;
- f. to meet with the Company's internal audit unit from time to time to discuss various control issues; and
- g. to review the control and monitoring function conducted by the internal audit department, the financial reporting, risk management and business processes and the internal control and governance system of the Company.

In conducting its activities the Audit Committee is guided by the Audit Committee Charter, developed by taking into account requirements set by Bapepam-LK regulation No. IX.I.5 Attachment to the Decision of the Bapepam-LK Chairman No. Kep-643/BL/2012 regarding the Establishment and Working Guideline of Audit Committee.

The term of office of the Audit Committee is 3 years (equal to the term of office of the Company's BOC as regulated by the Company's articles of association) and can only be reelected once for the next period.

The Audit Committee consists of 3 (three) members, including the Chairman of the Committee, who is an Independent Commissioner. All members of the Audit Committee are independent parties with no financial, management, share ownership and/or familial relationships with the BOC, the BOD and/or the controlling shareholders or other relationships with the Company that can limit their capacity to act independently. The composition, qualification and independency of the Audit Committee have fulfilled Bapepam-LK Regulations.

Regulations concerning Audit Committee meetings are outlined in the Company's Audit Committee Section Meeting Policies, stating that "The Audit Committee holds regular meetings at least 4 (four) times in a year, which may only be conducted if attended by more than on half of its members."

The composition of the Audit Committee is as follows:

CHAIRMAN:

Monang Silalahi (Independent Commissioner)

Mr. Monang Silalahi was first appointed as the Company's Independent Commissioner in 2013 and appointed as Chairman of the Audit Committee based on the Decision Letter of the BOC dated May 24, 2013 and serves his first term in the Company's

- d. menilai independensi dan objektivitas pihak auditor eksternal yang ditunjuk;
- e. mengadakan pertemuan dengan pihak auditor eksternal guna membahas berbagai hal yang terdapat di dalam laporan keuangan atau hal terkait pada penelaahan atas pengendalian internal Perseroan oleh auditor eksternal;
- f. mengadakan pertemuan secara berkala dengan audit internal Perseroan guna membahas berbagai hal terkait kegiatan pengawasan; serta
- g. menelaah fungsi pengendalian dan pemantauan yang dilakukan oleh Departemen Audit Internal, laporan keuangan, manajemen resiko, dan proses bisnis serta pengendalian internal dan sistem pengelolaan Perseroan.

Dalam menjalankan aktivitasnya, Komite Audit mengacu pada Piagam Komite Audit yang disusun dengan memperhatikan ketentuan dalam Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Masa jabatan Komite Audit Perseroan adalah 3 tahun (sama dengan masa jabatan Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perseroan) dan hanya dapat dipilih kembali untuk satu periode berikutnya.

Komite Audit Perseroan terdiri dari 3 (tiga) orang anggota, termasuk seorang Ketua Komite Audit yang merupakan Komisaris Independen Perseroan. Seluruh anggota Komite Audit adalah independen sehingga tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungannya dengan Perseroan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen. Komposisi, kualifikasi dan independensi Komite Audit telah sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK.

Ketentuan mengenai Rapat Komite Audit diatur dalam Piagam Komite Audit Perseroan pada bagian Kebijakan Penyelenggaraan Rapat yang berbunyi "Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling kurang 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun yang hanya dapat dilaksanakan apabila rapat dihadiri lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota."

Susunan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

KETUA:

Monang Silalahi (Komisaris Independen)

Bapak Monang Silalahi diangkat pertama kali menjadi Komisaris Independen Perseroan pada tahun 2013 dan diangkat sebagai Ketua Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tertanggal 24 Mei 2013 dan merupakan periode pertama beliau di dalam Komite

Audit Company. Refer to the Board of Commissioners section for his profile.

MEMBERS :

1. Hendra Susanto

Mr. Hendra Susanto was first appointed as member of the Audit Committee in 2013 based on the Decision Letter of the BOC dated May 24, 2013.

2. Dr. Timotius, AK

Mr. Dr. Timotius, AK was first appointed as member of the Audit Committee in 2013 based on the Decision Letter of the BOC dated May 24, 2013.

Profiles of the members and a brief description regarding the activities of the Audit Committee during the financial year of 2014 are available in the Audit Committee Report section on page 94 of this Annual Report.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The Company has a Nomination and Remuneration Committee that determines the broad policy for the remuneration of the BOD, heads of department and expatriate managers and is responsible for reviewing the ongoing appropriateness or relevance of the executive remuneration policy.

The Committee is also tasked with reviewing management succession planning and making recommendations on the nomination and re-nomination of Directors to the BOC and shareholders.

The Nomination and Remuneration Committee is appointed by the BOC with the term of office that does not exceed the BOC's term of office as stated in the Company's articles of association and can be reappointed. All members of the Nomination and Remuneration Committee have been reappointed in 2013 based on the Decision Letter of the BOC dated May 24, 2013.

In 2014, the Committee held 1 (one) meeting with 100% attendance record.

The members of the Nomination and Remuneration Committee are as follows:

Chairman	: Axtion Salim (Commissioner)
Members	: Hendra Widjaja (Commissioner)

Audit Perseroan. Profil dapat dilihat pada bagian Dewan Komisaris.

ANGGOTA:

1. Hendra Susanto

Bapak Hendra Susanto diangkat pertama kali menjadi anggota Komite Audit Perseroan pada tahun 2013 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tertanggal 24 Mei 2013.

2. Dr. Timotius, AK

Bapak Dr. Timotius, AK diangkat pertama kali menjadi anggota Komite Audit Perseroan pada tahun 2013 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tertanggal 24 Mei 2013.

Profil para anggota dan uraian singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku 2014 dapat dibaca pada bagian Laporan Komite Audit di halaman 94 dalam Laporan Tahunan ini.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Perseroan memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi yang bertugas untuk menetapkan kebijakan dasar tentang remunerasi Direksi, kepala departemen dan manajer asing, serta bertanggung jawab atas peninjauan terhadap kesesuaian kebijakan remunerasi yang berlaku bagi para eksekutif.

Komite juga bertugas melakukan peninjauan atas rencana suksesi manajemen dan menyusun rekomendasi tentang nominasi dan nominasi kembali para Direksi kepada Dewan Komisaris dan para pemegang saham.

Komite Nominasi dan Remunerasi diangkat oleh Dewan Komisaris dengan masa tugas yang tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perseroan, dan dapat diangkat kembali. Seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi diangkat kembali pada tahun 2013, berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tertanggal 24 Mei 2013.

Pada tahun 2014, Komite ini telah mengadakan 1 (satu) kali rapat dengan tingkat kehadiran 100%.

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

Ketua	: Axtion Salim (Komisaris)
Anggota	: Hendra Widjaja (Komisaris)

CORPORATE SECRETARY

According to regulations from OJK and Indonesia Stock Exchange (IDX), the Company appoints a Corporate Secretary who acts as the liaison officer between the Company with the capital market institution and public.

Based on the duties and responsibilities, during 2014 the Corporate Secretary has conducted the following activities:

- Ensuring compliance the various prevailing regulations and timely reporting to the capital market authority in the form of information transparency accessible through IDX-net,
- Maintaining regular communication with the capital market authorities, including OJK and IDX, related to the Company's corporate governance and corporate actions.
- Monitoring the Company's compliance with the Company Law, the Articles of Association, capital market rules and various statutory regulations and providing advice to the Board on any regulatory changes and its implication.
- Administering the meetings of the BOC and BOD and recording the minutes of the meetings.

Endah R. Madnawidjaja serves as the Company's Corporate Secretary and concurrently as the Company's Head of Legal Affairs. She was first appointed as Corporate Secretary based on the Decision Letter of the BOD dated November 19, 2007, which has been reported to Bapepam and LK (not announced given that it is not required by the regulation). She graduated in law, majoring in Economic Activities Law, from the University of Indonesia. Prior to joining the Company, she had been a Legal Consultant of Lubis, Ganie, Surowidjojo law firm since 1995.

EXTERNAL AUDITORS

External Auditors are appointed by the GMS with the responsibility to present their opinion regarding the compliance of the audited financial report against the prevailing financial report standard.

The AGMS of May 14, 2014 appointed KAP Purwantono, Suherman & Surja ("Independent Auditor") to conduct the audit of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2014. The Independent Auditor has provided audit services to the Company since the 2010 financial reporting period. The BOD determined the honorarium of the public accountant as Rp3,340,940,000 for professional services rendered since January 1, 2014 and ended on February 16, 2015.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Mengacu kepada Peraturan OJK dan Peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI), Perseroan mengangkat Sekretaris Perusahaan yang berfungsi sebagai penghubung antara Perseroan dengan institusi pasar modal dan masyarakat.

Sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya, sepanjang tahun 2014 Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan antara lain:

- Memastikan kepatuhan pada peraturan dan ketentuan pasar modal yang berlaku dan pelaporan tepat waktu pada otoritas pasar modal dan informasi mengenai Perseroan dalam bentuk keterbukaan informasi yang bisa diakses oleh masyarakat melalui IDX net,
- Memelihara komunikasi secara berkala dengan instansi pemerintahan dan otoritas pasar modal termasuk OJK dan Bursa Efek Indonesia, yang berkaitan dengan permasalahan tata kelola dan tindakan korporasi.
- Memantau kepatuhan Perseroan terhadap UUPT, Anggaran Dasar, dan ketentuan pasar modal dan peraturan lainnya dan memberikan masukan kepada Direksi tentang perubahan peraturan dan implikasinya terhadap Perseroan.
- Mengatur tata laksana rapat Dewan Komisaris dan Direksi serta mencatat risalah rapat.

Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Ibu Endah R. Madnawidjaja yang juga menjabat sebagai Kepala Divisi Legal Perseroan. Beliau diangkat pertama kali sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Direksi tertanggal 19 November 2007 dimana pengangkatan ini telah dilaporkan kepada Bapepam dan LK (tidak diumumkan saat itu peraturannya tidak mensyaratkan seperti itu). Ibu Endah menyelesaikan studi di bidang hukum, dengan spesialisasi Hukum Kegiatan Ekonomi, dari Universitas Indonesia. Sebelum bergabung dengan Perseroan, Beliau menjabat sebagai Konsultan Legal di firma hukum Lubis, Ganie, Surowidjojo sejak 1995.

AUDITOR EKSTERNAL

Auditor Eksternal diangkat oleh RUPS dengan tanggung jawab menyampaikan pendapatannya terkait kepatuhan laporan keuangan yang telah diaudit terhadap standar laporan keuangan yang berlaku.

RUPST tanggal 44 Mei 2014 menunjuk Kantor akuntan Publik ("KAP") Purwantono, Suherman & Surja yang merupakan KAP yang terdaftar di OJK, untuk melakukan audit atas laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. KAP Purwantono, Suherman & Surja menjadi auditor Perseroan sejak tahun buku 2010. Direksi telah menetapkan jumlah honorarium akuntan publik yaitu sebesar Rp3.340.940.000 untuk periode penugasan profesional sejak tanggal 1 Januari 2014 dan berakhir pada tanggal 16 Februari 2015.

The Independent Auditor has completed his assignment independently in accordance to the public accountant professional standard, the assignment contract and the agreed audit scope of work.

KAP Purwantono, Suherman & Surja does not provide any other consulting services to the Company. The Accountant who signs the Independent Auditor Report for Financial Year 2014 is Mr. Indrajuwana Komala Widjaja.

INTERNAL AUDIT DEPARTMENT

The Board of Commissioners is responsible for coordinating the Company's internal control and monitoring function. The internal control and monitoring function covers internal controls embedded within each department and business unit, as well as the internal and external audit functions.

THE STRUCTURE AND POSITION OF THE INTERNAL AUDIT DEPARTMENT

To perform audits, the Company has established an independent Internal Audit Department (IAD). The Head of IAD is functionally reporting to the Audit Committee and administratively reporting to the Company's President Director.

INTERNAL AUDIT CHARTER

IAD performs its function based on the framework set out in the Internal Audit Charter and Code of Ethics, which is determined by the Board of Directors in accordance with the prevailing regulations, after being approved by the Board of Commissioners.

The Company's Internal Audit Charter was developed based on Batepam-LK Regulation No.IX.I.7 Attachment to the Decision of the Chairman of Batepam-LK Kep-496/BL/2008 regarding the Establishment and Guidelines for the Preparation of the Internal Audit Unit Charter.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF IAD

The Internal Audit has among others the following duties and responsibilities:

- To develop and execute a flexible annual Internal Audit plan using a risk-based methodology;
- To conduct assessments and reviews of the Company's internal control and risk management system, to provide adequate assurance to management and the Audit Committee that all major risks have been adequately monitored and managed;
- To conduct reviews and evaluation regarding the efficiency and effectiveness of the Company's various governance aspects;
- To provide objective consultation, improvement recommendations and information regarding the audit outcomes to relevant management

KAP tersebut telah menyelesaikan tugasnya secara independen sesuai standar profesional akuntan publik, perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang telah ditetapkan.

KAP Purwantono, Suherman & Surja tidak memberikan jasa konsultasi lainnya kepada Perseroan. Akuntan yang menandatangani Laporan Auditor Independen Tahun Buku 2014 adalah Bapak Indrajuwana Komala Widjaja.

DEPARTEMEN AUDIT INTERNAL

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan fungsi pengendalian internal dan pemantauan Perseroan. Fungsi pengendalian dan pemantauan juga meliputi pengendalian internal yang melekat di setiap departemen dan unit usaha, serta fungsi audit internal dan audit eksternal.

STRUKTUR DAN KEDUDUKAN DEPARTEMEN AUDIT INTERNAL

Perusahaan memiliki Departemen Audit Internal (DAI) yang independen dalam melaksanakan auditnya. Kepala DAI secara fungsional bertanggung jawab kepada Komite Audit dan secara administratif kepada Presiden Direktur Perseroan.

PIAGAM AUDIT INTERNAL

DAI melaksanakan fungsinya berdasarkan kerangka yang tertuang dalam Piagam Audit Internal dan Kode Etik yang ditetapkan oleh Dewan Direksi sesuai dengan peraturan yang berlaku, setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

Piagam Audit Internal Perseroan disusun berdasarkan Peraturan Batepam-LK No.IX.I.7 Lampiran Keputusan Ketua Batepam-LK Kep-496/BL/2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DAI

Audit Internal memiliki tugas dan tanggung jawab utama antara lain sebagai berikut:

- Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan yang fleksibel dengan menggunakan metodologi berbasis risiko;
- Melakukan pengujian dan evaluasi atas pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko untuk memberikan keyakinan memadai kepada Manajemen dan Komite Audit bahwa risiko-risiko utama dan kontrol telah dipantau dan ditangani secara layak;
- Melakukan pemeriksaan dan evaluasi atas efisiensi dan efektivitas atas berbagai aspek tata kelola Perseroan;
- Memberikan konsultasi, saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang hasil kegiatan yang diperiksa kepada manajemen terkait;

- To monitor the realization of timely implementation of corrective actions in response to the approved Internal Audit's recommendations.

IAD HEAD

The Head of the IAD is appointed and dismissed by the Company's President Director with the approval of the Board of Commissioners.

At the time this annual report is submitted, the IAD is chaired by Mr. Rogers H. Wirawan. He was appointed as Head of IAD since April 5, 2010 by the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners. He started his career in 1993 with Public Accounting Firm Hans Tuanakotta & Mustofa, a member of Deloitte Touche Tohmatsu.

Subsequently, in 1994-2002 period, he joined Public Accounting Firm Prasetyo Utomo & Co., a member of Arthur Andersen & Co. During 2002-2009 period, he joined Public Accounting Firm Purwantono, Sarwoko & Sandjaja, a member firm of Ernst & Young global organization. Mr. Rogers H. Wirawan graduated from Trisakti University, Jakarta majoring in Accounting.

INTERNAL AUDIT QUALIFICATIONS

To maintain independency and competency in carrying their duties, the Company's internal auditors have to meet the main qualifications, which among others are:

- Possess the integrity as well as professional, independent, truthful and objective conduct,
- Possess the knowledge and experience on audit techniques, internal control, risk management, corporate governance, other knowledge relevant to their work and knowledge on capital market rules and regulations, as well as other related regulations,
- Possess the skill to effectively interact and communicate verbally and in writing,
- Comply with the Internal Audit professional standard and code of ethics,
- Maintain confidentiality of the Company's data and/or critical information, unless required by the regulation or court decision.

IAD HUMAN CAPITAL

As of 31 December 2014, the Company has 14 staffs in its Internal Audit unit, including one Head of IAD.

- Melakukan pengawasan terhadap realisasi implementasi yang tepat waktu atas pelaksanaan rencana perbaikan dalam menanggapi rekomendasi Audit Internal yang telah disetujui.

KEPALA DAI

Kepala DAI ditunjuk dan diberhentikan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan dari Dewan Komisaris.

Saat Laporan Tahunan ini disampaikan, DAI dipimpin oleh Bapak Rogers H. Wirawan. Beliau menjabat sebagai Kepala Audit Internal sejak 5 April 2010, yang diangkat oleh Direksi dengan persetujuan dari Dewan Komisaris. Beliau mengawali karirnya pada tahun 1993 di Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa yang merupakan anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu.

Kemudian selama periode 1994-2002, Beliau bergabung dengan Kantor Akuntan Publik Prasetyo Utomo & Co., anggota perusahaan dari Arthur Andersen & Co. Selanjutnya selama periode 2002-2009, Beliau bergabung dengan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja, anggota perusahaan dari organisasi global Ernst & Young. Bapak Rogers H. Wirawan menamatkan pendidikan di bidang Akuntansi di Universitas Trisakti, Jakarta.

KUALIFIKASI AUDITOR INTERNAL

Untuk menjaga independensi dan kompetensi dalam menjalankan tugasnya, maka seluruh Auditor Internal Perseroan harus memenuhi kualifikasi utama, antara lain sebagai berikut:

- Memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur dan obyektif;
- Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit, pengendalian internal, manajemen risiko, tata kelola perusahaan, disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugasnya, serta peraturan perundangan di bidang pasar modal dan peraturan terkait lainnya;
- Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif;
- Mematuhi standar profesi Audit Internal dan mematuhi kode etik Audit Internal;
- Menjaga kerahasiaan data dan/atau informasi penting perusahaan kecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau putusan pengadilan;

SUMBER DAYA MANUSIA DAI

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perseroan memiliki 14 orang karyawan pada unit Audit Internal, termasuk satu orang Kepala DAI.

The Management implements risk mitigation strategies and controls to address the significant risks. Some of the significant risks that were closely monitored during the reporting year are as follows:

I. STRATEGIC RISKS:

- **Planning**

Inadequate planning and forecasting may limit the Company's ability to anticipate and respond to internal and external changes threatening its ability to make good decisions and take advantage of growth opportunities.

- **Sustainable Palm Oil**

Changing of industry trends and requirements threaten the Company's ability to ensure a sustainable business operations resulting in an unfavorable perception amongst the stakeholders and loss of competitive advantage of the Company.

- **Land expansion**

Land is a major resource for the Company's core business, hence, the unavailability/ limitation on availability of land threatens the Company's ability to grow and achievement of its strategic objectives.

2. OPERATIONAL RISKS

- **Plant Diseases And Infestation Of Pests**

Infestation of pests and diseases, e.g. ganoderma, fireworm, bagworm, rats and wild boars' attack, etc. which could result to lower crops' productivity and death of trees.

- **Health and Safety**

Failure to implement a system of occupational safety and health to protect the employees/ workers from accidents and improve their health conditions may expose the Company to excess cost associated with compensation liabilities, financial loss, negative business reputation, and/ or possible loss of life.

- **Resource Availability**

Inadequate sources of raw materials, fertilizers, equipment, tools, component parts, etc. threaten the Company's ability to produce quality products on time at competitive prices.

- **Social Conflict**

Existing conflict with the local communities which may result to operations stoppage, limited/ controlled access to areas, higher operational costs due to plantation activities/ operations could not be implemented efficiently and threat to the safety of workers.

Manajemen melaksanakan strategi mitigasi dan pengendalian risiko untuk risiko-risiko yang signifikan. Berikut adalah beberapa risiko utama yang dimonitor secara seksama selama tahun pelaporan:

I. RISIKO STRATEGIS

- **Perencanaan**

Perencanaan dan prediksi yang tidak memadai dapat membatasi kemampuan Perusahaan dalam mengantisipasi dan merespon perubahan internal dan eksternal yang mengancam kemampuan membuat keputusan yang tepat serta memanfaatkan peluang pertumbuhan.

- **Minyak Sawit Lestari**

Perubahan tren dan persyaratan industri dapat mengancam kemampuan Perusahaan dalam melaksanakan operasi usaha berkelanjutan, yang dapat menyebabkan tumbuhnya persepsi kurang positif dari para pemangku kepentingan dan melemahnya daya saing Perusahaan.

- **Perluasan area**

Lahan merupakan sumber daya penting bagi usaha inti Perusahaan, oleh sebab itu ketidaaan/ keterbatasan persediaan lahan dapat mengancam kemampuan Perusahaan untuk berkembang dan meraih sasaran strategisnya.

2. RISIKO OPERASIONAL

- **Penyakit dan Hama Tanaman**

Penyakit dan hama tanaman dapat menurunkan produktivitas tanaman serta berpotensi membunuh tanaman.

- **Kesehatan dan Keselamatan**

Kegagalan melaksanakan sistem keamanan dan kesehatan kerja untuk melindungi para karyawan/ pekerja dari kecelakaan serta meningkatkan kondisi kesehatan mereka dapat mengakibatkan peningkatan biaya terkait kompensasi kerugian, kerugian finansial, reputasi usaha yang negatif, dan/ atau kemungkinan musibah kematian.

- **Ketersediaan Sumber Daya**

Kelangkaan bahan baku, pupuk, mesin-mesin, peralatan, suku cadang, dsb. dapat mengancam kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan produk berkualitas secara tepat waktu dan dengan harga bersaing.

- **Konflik Sosial**

Adanya konflik dengan masyarakat setempat dapat mempengaruhi operasi, membatasi akses ke area, meningkatkan biaya operasional akibat kegiatan/ operasi perkebunan yang tidak dapat dilaksanakan secara efisien dan ancaman keselamatan para pekerja.

- **Natural Disasters**

Disasters such as flooding, drought, earthquake, fire, etc. which may result in property damage, stop/delays in operations, lower productivity, higher operating costs and inability of the Company to provide products to its customers.

3. COMPLIANCE RISKS:

- **Permits/ Licenses/ Land Ownership**

Company is exposed to the risk of loss of rights to the land due to failure to get the appropriate land permit and proper licenses on time, overlapping ownership issues and third party claims.

- **Tax Compliance and Tax Authority Examination Management**

Risk of failure to identify and prevent legal risks posed by non-compliance with local jurisdictional and national government rules and regulations for tax compliance and dealings with jurisdictional tax authorities.

- **Environmental**

Non-compliance to environmental laws may expose the Company to regulatory sanctions, public protests, security problems and imposition of fines and penalties by the government.

4. FINANCIAL RISKS

- **Credit**

The Company is exposed to potential financial loss that may occur as a result of the possible credit default by smallholders.

- **Liquidity**

Insufficient access to available capital threatens the Company's capacity to grow, execute its business model and generate future returns.

- **Commodity Price & Foreign Exchange**

Fluctuation in CPO price and depreciation of the Rupiah against foreign currencies may have an adverse impact on the Company's financial condition.

The Management has implemented risk mitigation strategies and controls to address the above list of significant risks. This list is not intended to be comprehensive, but to outline some of the significant risk faced by the Company.

As of the submission of this Annual Report, ERM Unit which is now under a separate unit from Internal Audit Department effective 01 July 2014, is led by Ms. Vicki Mari M. Vicencio. Ms. Vicki, a Registered Certified Public Accountant completed her degree in Bachelor of Science-Major in Accounting from the University of the Assumption, Philippines.

- **Bencana Alam**

Bencana seperti banjir, kekeringan, gempa bumi, kebakaran, dsb. dapat berakibat kerusakan properti, menghentikan/menghambat operasi, mengurangi produktivitas, meningkatkan biaya operasional serta ketidakmampuan Perusahaan menyediakan produk bagi konsumen.

3. RISIKO KEPATUHAN

- **Ijin/Lisensi/Kepemilikan Lahan**

Perusahaan terekspos pada risiko kehilangan hak tanahnya akibat kegagalan memperoleh ijin serta lisensi tanah secara tepat waktu, masalah tumpang tindih kepemilikan tanah serta klaim dari pihak ketiga.

- **Kepatuhan Perpajakan dan Manajemen Pemeriksaan Otoritas Pajak**

Risiko kegagalan mengidentifikasi dan mencegah risiko hukum akibat ketidakpatuhan pada ketentuan dan peraturan yuridiksi pemerintah setempat dan nasional untuk kepatuhan perpajakan serta interaksi dengan otoritas perpajakan.

- **Lingkungan**

Ketidakpatuhan dengan peraturan lingkungan dapat mengekspos Perusahaan pada sanksi hukum, protes masyarakat, masalah keamanan serta penetapan denda dan penalti dari Pemerintah.

4. RISIKO FINANSIAL

- **Kredit**

Perusahaan dapat terekspos pada potensi kerugian finansial yang dapat terjadi akibat kegagalan pembayaran kredit dari para petani.

- **Likuiditas**

Keterbatasan akses pada pendanaan dapat mengancam kemampuan Perusahaan untuk berkembang, menjalankan model bisnisnya dan meraih keuntungan di masa mendatang.

- **Harga Komoditas & nilai tukar mata uang Asing**

Fluktuasi Harga CPO Dan Depresiasi Nilai Tukar Rupiah terhadap mata uang asing dapat memberikan dampak negatif bagi kondisi keuangan Perusahaan.

Manajemen telah melaksanakan strategi mitigasi dan pengawasan risiko guna mengatasi risiko-risiko utama di atas. Daftar di atas bukan merupakan daftar yang komprehensif, melainkan merupakan jabaran dari beberapa risiko utama yang dihadapi Perusahaan.

Saat Laporan Tahunan ini disampaikan, Unit Manajemen Risiko merupakan unit terpisah dari Departemen Internal Audit efektif sejak 1 Juli 2014, dipimpin oleh Ibu Vicki M. Vicencio. Ibu Vicki, seorang Akuntan Publik Terdaftar yang telah menyelesaikan gelar sarjana Bachelor of Science-Major dari University of Assumption, Filipina.

She started her career as an Internal Auditor in one of the top 5 banks in the Philippines (Philippine Commercial International Bank, now BDO Unibank Inc.) in 1992. Prior to joining the SIMP Group in May 2009, she was with Risk Advisory Services, Ernst & Young Indonesia as Senior Manager-Technical Advisor from 2004 to 2009.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

As part of implementation of Good Corporate Governance, Board of Directors and Management are responsible for ensuring the implementation of the Company's internal control system. Internal control system is implemented to provide adequate assurance towards effective operations, accurate and reliable financial reporting, as well as adherence to prevailing regulations. Internal control framework is supported through a code of business principles which sets standard of professionalism, integrity and compliance with applicable laws and regulations in carrying out the Company's operations activities.

The Company implements a risk-based internal monitoring and control system to ensure implementation of standard operating procedures (SOP) and comprehensive working instructions. Company's SOP are cover the scope of its finance and accounting, operational, sales, procurements, social, strategic and environmental management and compliance regulatory matters which prepared based on the financial accounting standards (PSAK), the Company's regulations, prevailing laws and applicable best practices. The Internal Audit Division performs review and evaluation of the effectiveness of the internal control system.

In certain key areas, the Company also adopts internationally recognized standards and best practices, including the RSPO's P&C. RSPO's P&C covers many aspects within the Company's operation that directly related to good governance practices, including transparency, legal compliance, environmental responsibility as well as responsibility to employees and the communities.

LEGAL COMPLIANCE

As per December 31, 2014, neither the Company nor members of the BOC and BOD were facing any civil, criminal, bankruptcy, state administrative court or arbitration cases in the Indonesian National Board of Arbitration, labor cases in the Industrial Relations Court or tax cases that may significantly impact the Company's performance.

Beliau memulai karirnya sebagai Internal Auditor di salah satu dari 5 bank terkemuka di Filipina (Philippine International Commercial Bank, sekarang BDO Unibank Inc) pada tahun 1992. Sebelum bergabung dengan Grup SIMP pada Mei 2009, beliau tergabung dalam Risk Advisory Services, Ernst & Young Indonesia sebagai Senior Manager-Technical Advisor dari tahun 2004 sampai tahun 2009.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sebagai wujud penting dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik maka Direksi dan Manajemen bertanggung jawab untuk memastikan terlaksananya sistem pengendalian internal Perseroan. Kerangka kerja pengendalian internal Perseroan dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai terhadap tercapainya pelaksanaan operasi Perseroan yang efektif, laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kerangka kerja pengendalian internal tersebut didukung melalui prinsip bisnis yang menetapkan standar profesionalisme, integritas dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam melaksanakan kegiatan operasional Perseroan.

Perseroan menerapkan sistem pengawasan dan pengendalian internal berbasis risiko untuk memastikan penerapan prosedur standar operasi (SOP) dan instruksi kerja yang komprehensif. SOP Perseroan memuat secara terperinci prosedur terkait aktivitas keuangan dan akutansi, operasional, penjualan, pengadaan, sosial, strategis dan manajemen lingkungan serta kepatuhan atas ketentuan perundang-undangan, yang disusun dengan mengacu kepada standar akutansi keuangan (PSAK) dan peraturan perundangan yang berlaku serta praktik usaha terbaik (*best practice*). Untuk pengawasannya, Unit Audit Internal melakukan pengkajian dan evaluasi atas efektifitas dari sistem pengendalian internal.

Di bidang-bidang tertentu, Perseroan juga mengadopsi standar dan praktik-praktik yang diakui secara internasional, termasuk P&C RSPO. P&C RSPO mencakup banyak aspek dalam operasi Perseroan yang langsung terkait dengan praktik tata kelola perusahaan, termasuk aspek transparansi, kepatuhan hukum, tanggung jawab lingkungan serta tanggung jawab kepada karyawan dan komunitas sekitar.

KEPATUHAN HUKUM

Per 31 Desember 2014, Perseroan beserta anggota Komisaris dan Direksi tidak sedang terkait dalam suatu kasus perkara baik perdata, pidana, kepailitan, tata usaha negara, maupun perkara arbitrase di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI), perkara perburuhan di Pengadilan Hubungan Industrial dan perpajakan yang dapat mempengaruhi secara signifikan kegiatan usaha Perseroan.

ADMINISTRATIVE SANCTIONS

During 2014 financial year, the Company and members of BOC and BOD were not subject to administrative sanctions and financial penalties imposed by the capital market and other authorities.

CODE OF CONDUCT

The Company has adopted a set of Code of Conduct since January 2006, which serves as a guidance on ethical behavior in the workplace for all employees. In January 2009, the Code was augmented with detailed Conflict of Interest Rules to provide guidance on what constitutes a conflict of interest.

The Company's Code of Conduct outlines the guidance on the individual responsibility of Employees, Commissioners and Directors of the Company in conducting all of its task and duties to meet the standard of business ethics, dedicated and conduct professionalism in working and integrity to the growth and development of the Company. The Code of conduct also supports our approach to the governance and corporate social responsibility

The Code of Conduct is in line with the core value of the Company. With discipline as the basis of our way of life; We conduct our business with integrity; We treat our stakeholders with respect; and together we unite to strive for excellence and continuous innovation.

The Code of Conduct must be understood and followed by Employees in all level, Directors and Commissioners. Any breaches to the code must be reported in accordance with the procedures specified by the Company.

In the event any Commissioners, Directors and Employees had proofed breaching the Code, then such violation is a form of violation to the terms and conditions of employment which can cause the sanction in accordance with the Company Regulation, or the prevailing Laws and Regulations from warning letters until termination as Company's employee.

In line of that, the Code of Conduct had been socialized by all Commissioners, Directors and Employees through various media communication and the management has to update and implement the implementation of the Code of conduct.

SANKSI ADMINISTRATIF

Perseroan beserta anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak mendapatkan sanksi administratif dan denda finansial oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya untuk tahun buku 2014.

PETUNJUK PERILAKU BISNIS

Lonsum telah memberlakukan Petunjuk Perilaku Bisnis sejak bulan Januari 2006, sebagai pedoman perilaku etis di tempat kerja bagi seluruh karyawan. Pada bulan Januari 2009, Petunjuk Perilaku Bisnis tersebut telah dilengkapi dengan Ketentuan Benturan Kepentingan yang rinci tentang hal-hal yang terkait dengan benturan kepentingan.

Petunjuk Perilaku Bisnis Perseroan mengatur pedoman umum tentang tanggung jawab pribadi Karyawan, Komisaris dan Direktur Perseroan atas pelaksanaan seluruh tugas-tugasnya agar sesuai standar etika bisnis, berdedikasi dan menjunjung tinggi profesionalitas kerja dan integritas pribadi untuk pertumbuhan dan perkembangan Perseroan. Petunjuk Perilaku Bisnis ini juga mendukung pendekatan kami terhadap tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial Perseroan.

Petunjuk Perilaku Bisnis Perseroan sejalan dengan budaya perusahaan yang dibangun dengan disiplin sebagai falsafah hidup; Kami menjalankan usaha kami dengan menjunjung tinggi integritas; Kami menghargai seluruh pemangku kepentingan dan secara bersama-sama membangun kesatuan untuk mencapai keunggulan dan inovasi yang berkelanjutan.

Petunjuk Perilaku Bisnis Perseroan harus dipahami serta wajib dilakukan oleh seluruh Komisaris, Direktur dan Karyawan untuk setiap tingkatan. Pelanggaran Petunjuk Perilaku Bisnis harus dilaporkan sesuai dengan prosedur yang digariskan oleh Perseroan.

Dalam hal Komisaris, Direktur dan Karyawan terbukti melanggar Petunjuk Perilaku Bisnis Lonsum, maka pelanggaran tersebut adalah bentuk pelanggaran terhadap persyaratan dan kondisi ketenagakerjaan serta dapat mengakibatkan pemberian sanksi sesuai dengan Peraturan Perusahaan atau hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dari yang paling ringan berupa teguran, sampai dengan pemberhentian sebagai karyawan Perseroan.

Sejalan dengan hal tersebut, Petunjuk Perilaku Bisnis telah disosialisasikan kepada seluruh Komisaris, Direktur dan Karyawan melalui berbagai media komunikasi dan manajemen harus memastikan relevansi serta implementasi Petunjuk Perilaku Bisnis.

The guidance of code of conduct are as follows:

1. Responsibility to the individual
2. Responsibility amongst peers specify amongst others:
 - a. Obeying the law and human rights.
 - b. Fairness treatment and providing same equal chance
 - c. Respect diversity
 - d. Prohibition of harassment
 - e. Health, safety and security of works
3. Responsibility to the customer specify amongst others: to ensure and maintain high quality with the good product value
4. Responsibility to the shareholders specify amongst others:
 - a. Obligation to protect the Company's assets
 - b. Protection to the confidential information
 - c. Obligation to avoid any conflict of interest transaction
 - d. Prohibit to the insider information practice and insider trading
5. Responsibility to the business partner specify amongst others:
 - a. Obligation to conduct procurement practice
 - b. Prohibition in giving gift, entertainment and other form of giving
 - c. Prohibition to obtain competitor information by way of breaking law
6. Responsibility to the government and community specify amongst others:
 - a. Compliance to the law
 - b. Committed to the community
 - c. Committed to the environment
 - d. Employees political activities

SHARE BUYBACK PROGRAM

The Company has bought back Company's shares as approved in the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on May 24, 2013 up to November 23, 2014 for 2,900,000 number of shares at a total cost of Rp3.3 billion, not including transaction costs. All of the said repurchased shares are accounted and presented as "Treasury Shares" that deducted the equity in section of the consolidated statement of financial position. The Company is possible to resell the repurchased shares through the stock exchange in compliance with the relevant rules and regulations.

Kebijakan dasar Petunjuk Perilaku Bisnis Lonsum terdiri atas:

1. Tanggung jawab terhadap diri sendiri
2. Tanggung jawab terhadap sesama mengatur antara lain:
 - a. Ketaatan terhadap hukum dan hak asasi manusia
 - b. Perlakuan yang adil dan pemberian kesempatan yang sama
 - c. Menghargai keberagaman
 - d. Pelarangan pelecehan
 - e. Keselamatan, kesehatan dan keamanan kerja
3. Tanggung jawab terhadap pelanggan mengatur antara lain: memastikan dan menjaga kualitas tinggi dengan nilai produk yang baik
4. Tanggung jawab terhadap pemegang saham mengatur antara lain:
 - a. Kewajiban perlindungan terhadap aset-aset perusahaan
 - b. Perlindungan terhadap informasi rahasia
 - c. Kewajiban menghindari transaksi yang mengandung benturan kepentingan
 - d. Pelarangan praktik "Informasi Dalam" dan perdagangan orang dalam
5. Tanggung jawab terhadap rekanan (partner) bisnis mengatur antara lain:
 - a. Kewajiban pelaksanaan praktik-praktik pengadaan
 - b. Pelarangan pemberian, hadiah (*gift*), *entertainment* dan bentuk-bentuk pemberian lainnya
 - c. Pelarangan mendapatkan informasi pesaing dengan melawan hukum
6. Tanggung jawab terhadap pemerintah dan masyarakat mengatur antara lain:
 - a. Ketaatan pada hukum
 - b. Komitmen terhadap lingkungan masyarakat
 - c. Komitmen terhadap lingkungan (*environment*)
 - d. Aktivitas politik karyawan

PROGRAM PEMBELIAN KEMBALI SAHAM

Perseroan telah melaksanakan pembelian kembali saham Perseroan yang telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 24 Mei 2013 sampai dengan tanggal 23 Nopember 2014 sebanyak 2.900.000 lembar saham dengan harga perolehan sejumlah Rp3,3 miliar tidak termasuk biaya transaksi. Seluruh saham yang dibeli kembali tersebut dicatat dan disajikan sebagai "Saham Treasuri" yang mengurangi ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Perseroan dapat menjual kembali saham yang telah dibeli tersebut melalui bursa efek sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang relevan.



EMPLOYEE STOCK OWNERSHIP PROGRAM

During the year book of 2014, the Company has not introduced any Employee and/or Management Stock Ownership Program.

WHISTLE BLOWING SYSTEM

The Company's internal hotline (whistle blowing) system was established in early 2007 as a secured channel where employees and external parties (such as vendors) can file a report on activities perceived to be illegal or against the ethical standard through email and fixed line to the Business Conduct Officer or Internal Audit Staff. Any information received is subject to further investigation by the Internal Audit Unit. If the informer discloses his/her name and identity, such identity will be kept in confidentially manners. Outcomes from the investigation are to be reported to the Board of Directors and the Audit Committee for appropriate follow up action.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN

Selama tahun buku 2014, Perseroan tidak menyelenggarakan Program Kepemilikan Saham Karyawan dan/atau manajemen.

SISTEM MENIUP PELUIT

Sistem internal hotline (whistleblower) telah dibangun di awal tahun 2007 sebagai saluran yang aman di mana para karyawan dan pihak ke tiga (seperti pihak pemasok) dapat mengajukan laporan atas aktivitas yang dipandang sebagai ilegal atau menyalahi standar etis melalui email maupun telepon kepada Business Conduct Officer atau Staf Audit Internal. Setiap informasi yang diterima akan melalui proses investigasi oleh Unit Audit Internal. Dalam hal pelapor memberitahu nama dan identitasnya, maka identitas tersebut akan senantiasa dijaga kerahasiaannya. Hasil investigasi akan disampaikan kepada Direksi dan Komite Audit untuk menentukan tindak lanjutnya.

INVESTOR RELATIONS

The Investor Relations unit is responsible for maintaining sound and open communications between the Company and the shareholders. Its primary responsibility is to proactively communicate information in a consistent and transparent way to analysts and investors.

During 2014, the Investor Relations unit organized over 220 meetings with investors and analysts through formal forums, regular meetings and conferences. The company also held one public expose by participating Investor Summit arranged by IDX.

ACCESS TO COMPANY INFORMATION

Every year, Lonsum publishes its annual report in Bahasa Indonesia and English versions, which provides information on the results of its business. The annual report also provides information on recent developments in the Company's efforts regarding human resources development, good corporate governance and corporate citizenship.

Information dissemination to investors and shareholders is also carried out through the publication of half year financial statements and audited annual financial statements in leading national newspapers. Press Releases and Quarterly Operation Highlights are disclosed to Financial Services Authority (OJK) (formerly Bapepam-LK) and the Indonesia Stock Exchange. All publications are also available in the Company's website, www.londonsumatra.com.

We also welcome and respond to inquiries, which may be made at any time to:

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
Prudential Tower 15th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta 12910
Tel: (62 21) 5795 7718
Fax: (62 21) 5795 7719
Email: investor.relations@londonsumatra.com

INVESTOR RELATIONS

Unit Investor Relations bertanggung jawab memelihara komunikasi yang sehat dan terbuka antara Perseroan dan para pemegang saham. Tanggung jawab utamanya adalah untuk secara proaktif mengkomunikasikan informasi secara konsisten dan transparan kepada para analis dan investor.

Selama tahun 2014, unit Investor Relations menyelenggarakan sebanyak lebih dari 220 pertemuan dengan para investor dan analis melalui forum resmi, pertemuan dan konferensi rutin. Perseroan juga mengadakan satu kali paparan publik dengan ikut serta dalam *Investor Summit* yang diadakan oleh BEI.

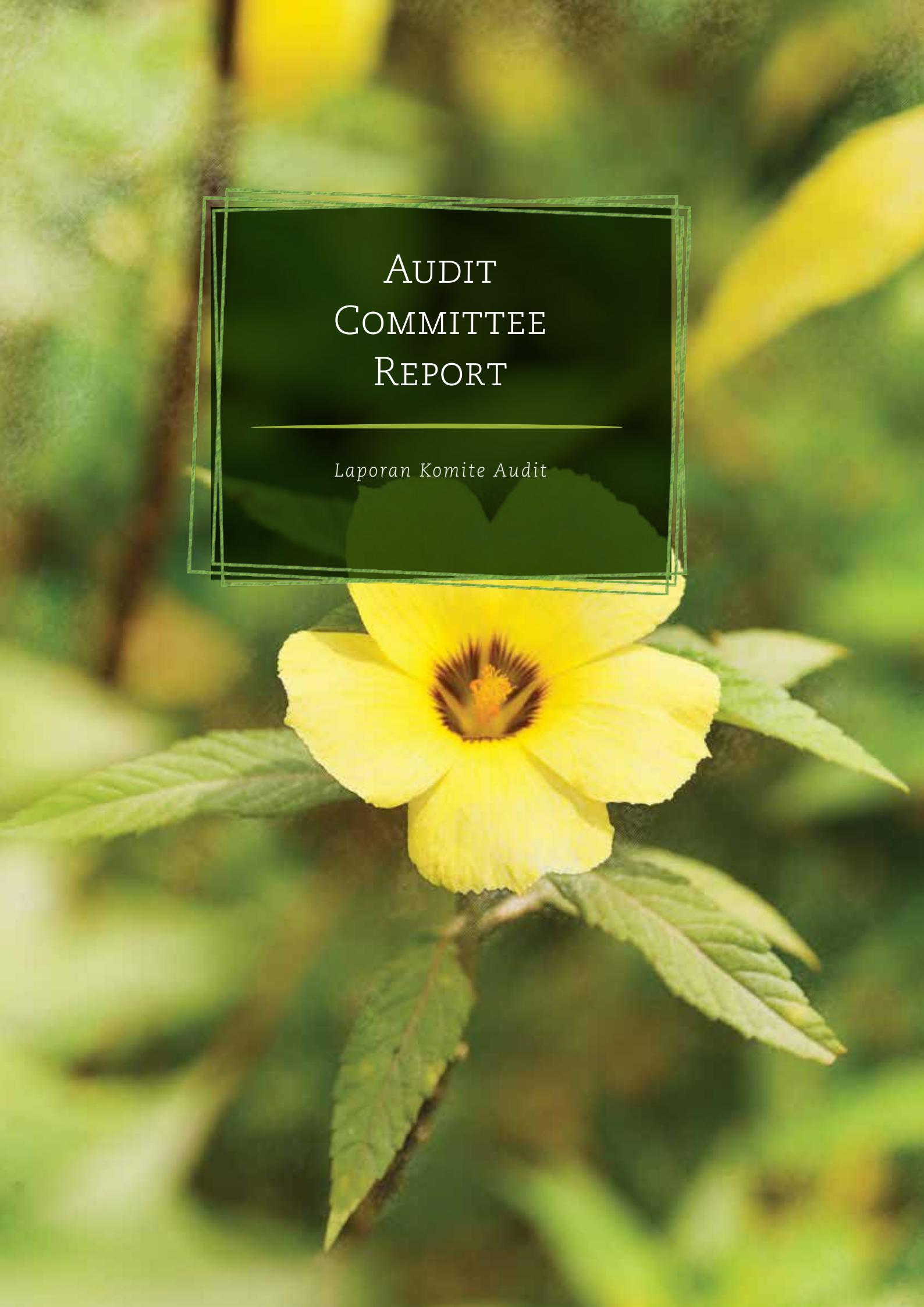
AKSES INFORMASI PERSEROAN

Setiap tahun, Lonsum menerbitkan Laporan Tahunannya dalam versi Bahasa Indonesia dan Inggris, yang menguraikan informasi tentang kinerja usaha Perseroan. Laporan Tahunan juga menguraikan informasi berkenaan perkembangan upaya Perseroan di bidang pengembangan sumber daya manusia, tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial.

Penyebarluasan informasi kepada para investor dan pemegang saham dilaksanakan melalui publikasi laporan keuangan tengah tahunan dan laporan keuangan tahunan yang diaudit di surat kabar nasional yang terkemuka. Siaran Pers dan Kinerja Operasional Per Kuartal dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Bapepam-LK) dan Bursa Efek Indonesia. Seluruh publikasi juga dapat diakses melalui situs Perseroan di www.londonsumatra.com.

Kami juga menerima dan merespon pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan melalui:

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
Prudential Tower 15th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta 12910
Tel: (62 21) 5795 7718
Fax: (62 21) 5795 7719
Email: investor.relations@londonsumatra.com



AUDIT COMMITTEE REPORT

Laporan Komite Audit

In performing its activities, the Audit Committee is guided by the Audit Committee Charter that complies with the Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 dated December 7, 2012 - Rule Number IX.I.5: Formation and Guidelines of the Audit Committee Responsibilities on the Establishment and Implementation Guidelines for the Audit Committee ("Rule Number IX.I.5") and the Good Corporate Governance Guideline issued by the National Committee for Corporate Governance Policy in 2006.

As set out in the Audit Committee Charter, the Audit Committee assists the Company's Board of Commissioners to fulfil its statutory and fiduciary duties and responsibilities. The responsibilities of the Committee include reviewing the Company's financial statements, the work of internal auditors, the implementation of risk management and the compliance with the capital market and other statutory regulations.

The Audit Committee consist of one chairman and two members. The composition of the Audit Committee and short profiles of its members are follow:

CHAIRMAN:

Monang Silalahi

Independent Commissioner

A profile of Mr. Monang Silalahi is available on page 111 of this Annual Report

MEMBERS:

Hendra Susanto

External Independent Professional

Currently, Mr. Hendra Susanto also serves as Independent Director of Indofood Agri Resources Ltd. And has previously held various executive positions in several foreign banks in Jakarta. He has also serves as Independent Commissioner of SIMP. Mr. Hendra Susanto earned a Bachelor's degree in Computer Science and a Masters of Commerce from University of New South Wales, Australia.

Dr. Timotius, Ak

External Independent Professional

Mr. Timotius is a Senior Lecturer in Accounting in the Faculty of Economics at the University of Indonesia, Jakarta; he has extensive experience in Accounting and Finance. Mr. Timotius obtained his Master in Management from the Faculty of Economics, University of Indonesia, Jakarta and his Doctorate degree in Agricultural Economics from the Bogor Institute of Agriculture.

Dalam menjalankan aktivitasnya, Komite Audit mengacu pada Piagam Komite Audit yang disusun dengan memperhatikan ketentuan dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal-LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 - Peraturan Nomor IX.I.5: Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit ("Peraturan Nomor IX.I.5"); serta Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance tahun 2006.

Sebagaimana tercantum dalam Piagam Komite Audit, Komite Audit membantu Dewan Komisaris Perseroan untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya secara hukum. Tanggung jawab Komite Audit termasuk meninjau laporan keuangan Perseroan, pekerjaan auditor internal, penerapan manajemen risiko dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya.

Komite Audit Perseroan terdiri dari satu ketua dan dua anggota. Susunan dan profil singkat Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

KETUA:

Monang Silalahi

Komisaris Independen

Profil Bapak Monang Silalahi dapat dibaca di halaman 111 dalam Laporan Tahunan ini.

ANGGOTA:

Hendra Susanto

Eksternal Profesional Independen

Saat ini Bapak Hendra Susanto juga menjabat sebagai Direktur Independen Indofood Agri Resources Ltd. Dan pernah menduduki berbagai posisi eksekutif pada beberapa bank asing di Jakarta. Beliau juga pernah duduk sebagai Komisaris Independen SIMP. Bapak Hendra Susanto meraih gelar sarjana Computer Science dan Master of Commerce, keduanya dari University of New South Wales, Australia.

Dr. Timotius, Ak

Eksternal Profesional Independen

Bapak Timotius adalah Dosen Senior jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Indonesia, Jakarta dimana beliau memiliki banyak pengalaman di bidang Akuntansi dan Keuangan. Beliau meraih gelar Magister Manajemen dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta dan Doktor di bidang Ekonomi Pertanian dari Institut Pertanian Bogor.



All members of the Audit Committee have fulfilled the membership requirements based on the Rule Number IX.I.5, as follows:

- Must have a good integrity, capability, knowledge, and experience according to areas of job, as well as able to communicate well;
- Must understand financial statements, the Company's business especially those which are related to services or the Company's activities, audit process, risk management, and legislation in the field of Capital Market as well as other relevant legislation;
- Must comply with the code of conduct of the Audit Committee stipulated by the Company;
- Willing to continuously improving competence through education and training;
- Must have at least a member who has educational background and expertise in accounting and/or finance;
- Not part of Public Accountant Firm, Legal Consultant Firm, Public Appraisal Services Firm or other parties who give assurance services, non-assurance services, appraisal services and/or other consultation services to the Company in the last 6 (six) months;
- Not a personnel who works or has authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the Company activities in the last 6 (six) months except for the Independent Commissioner;
- Not have any direct or indirect shares in the Company;
- Should the Audit Committee members acquire the Company's shares directly or indirectly due to legal events, such shares must be diverted to other parties in at least 6 (six) months after the share's acquirement;
- Not have affiliation with the Company, Board of Commissioners members, Board of Directors members, or major shareholders of the Company; and

Seluruh anggota Komite Audit Perseroan harus memenuhi persyaratan keanggotaan berdasarkan Peraturan Nomor IX.I.5, yaitu:

- Memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik;
- Memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha Perseroan, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya;
- Mematuhi kode etik Komite Audit yang ditetapkan oleh Perseroan;
- Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan;
- Memiliki paling kurang satu anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan/atau keuangan;
- Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa *assurance*, *jasa non-assurance*, *jasa penilai* dan/atau *jasa konsultasi* lain kepada Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;
- Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir kecuali Komisaris Independen;
- Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada Perseroan;
- Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham Perseroan akibat suatu peristiwa hukum, maka dalam jangka waktu 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut anggota Komite Audit wajib mengalihkan kepada pihak lain;
- Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Perseroan; dan



- Not have direct or indirect business relations with the Company's business activities.

ACTIVITIES OF THE AUDIT COMMITTEE

The Committee undertakes its activities in accordance with the agreed annual work plan. In fulfilling the roles and responsibilities, a number of reports and documents have been reviewed, and regular meetings and discussions have been conducted. Reports reviewed include internal and external audit reports.

During the year of 2014, the Audit Committee visited the Oil Palm Plantation, Mill, Research Station & Refinery in North Sumatra.

Based on the Audit Committee Charter, the Audit Committee meeting must be conducted minimum 4 (four) times in a year and may call additional meetings at any time and must be attended by majority member of Audit Committee. The independent and internal auditors have the right to appear and be heard at any Audit Committee meeting. Directors and other key officers may be invited to attend meetings at which their presence is considered appropriate. The Audit Committee reports its activities to the Board of Commissioners. The Audit Committee met on 4 (four) occasions for the period of January 1, to December 31, 2014.

Meetings with the Head of Internal Audit were held to discuss the internal audit reports and findings and to assess the effectiveness of the internal controls.

The Audit Committee met on 2 (two) occasions with the external auditors. In these meetings, the Committee reviewed the work of the external auditors and their independence.

- Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

KEGIATAN KOMITE AUDIT

Komite Audit melakukan kegiatan sesuai dengan rencana kerja tahunan yang telah disepakati. Dalam memenuhi peran dan tanggung jawabnya, sejumlah laporan dan dokumen telah ditinjau, dan pertemuan rutin dan diskusi telah dilakukan. Laporan terakhir mencakup laporan audit internal dan eksternal.

Sepanjang tahun 2014, Komite Audit telah mengunjungi Perkebunan Kelapa Sawit, Pabrik Kelapa Sawit, Pusat Penelitian & Pabrik Penyulingan di Sumatera Utara.

Berdasarkan Piagam Komite Audit, rapat Komite Audit dilakukan minimal 4 (empat) kali dalam setahun namun dapat menyelenggarakan rapat tambahan setiap saat diperlukan dan harus dihadiri oleh mayoritas anggota Komite Audit. Akuntan publik maupun auditor internal dapat hadir untuk didengar dan mengutarakan pendapatnya dalam setiap rapat Komite Audit. Direksi maupun pejabat eksekutif lainnya dapat diundang menghadiri rapat Komite Audit bila dipandang perlu. Komite Audit melaporkan kegiatannya secara berkala kepada Dewan Komisaris. Komite Audit telah bertemu sebanyak 4 (empat) kali untuk periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2014.

Pertemuan dengan Kepala Internal Audit diadakan untuk membahas laporan audit internal dan temuan serta untuk menilai efektivitas pengendalian internal.

Komite Audit telah mengadakan pertemuan sebanyak 2 (dua) kali dengan auditor eksternal. Dalam pertemuan ini, Komite Audit meninjau pekerjaan auditor eksternal dan independensi mereka.



Below are the areas that have been addressed in the reviews, meetings and discussions:

FINANCIAL STATEMENTS

The Audit Committee reviewed and discussed with management members and the external auditors, the Company's accounting policies and practices, the interim and the audited annual financial statements for the year ended December 31, 2014 submitted to the capital market authority, published on the national newspapers and included in the Annual Report. There was particular emphasis on the fair presentation and reasonableness of the judgmental factors and appropriateness of significant accounting policies used in the preparation of the financial statements. The Audit Committee is satisfied with the assurance given by the external auditors that the financial statements have been prepared and fairly presented in accordance with the Indonesian financial accounting standards.

INTERNAL AUDITORS

The Audit committee discussed adequacy of internal control, audit plan for the year of 2014 and key audit findings and its follow up actions with internal auditors. The Audit Committee is pleased with the progress made with the implementation of the risk management and internal controls.

Di bawah ini adalah daerah yang telah dibahas dalam ulasan, pertemuan dan diskusi:

LAPORAN KEUANGAN

Komite Audit telah menelaah dan mendisusikan dengan anggota manajemen dan auditor eksternal, kebijakan dan praktik akuntansi Perseroan, laporan keuangan interim dan tahunan yang telah diaudit untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 yang disampaikan kepada otoritas pasar modal, yang diterbitkan di surat kabar nasional dan termasuk dalam Laporan Tahunan. Ada penekanan khusus pada penyajian wajar dan kewajaran faktor penilaian dan ketepatan kebijaksanaan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Komite Audit puas dengan jaminan yang diberikan oleh auditor eksternal bahwa laporan keuangan telah disusun dan disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan Indonesia.

AUDITOR INTERNAL

Dengan Internal Audit komite audit membicarakan kecukupan sistem pengendalian internal, rencana audit tahun 2014 dan temuan audit yang signifikan beserta tindak lanjutnya Komite Audit senang dengan kemajuan yang dibuat dengan pelaksanaan manajemen risiko dan pengendalian internal.



EXTERNAL AUDITORS

KAP Purwantono, Suherman & Surja, a member firm of Ernst & Young Global, was reappointed as external auditors to audit the Company's financial statements for the year ended December 31, 2014. In its meetings with the External Auditors, the Audit Committee discussed audit plan, scope of audit and significant audit findings. The Audit Committee reviewed and was satisfied with the efficiency and effectiveness of their work. Furthermore, the Audit Committee was assured that there were no scope limitations on the work of the auditors and that all significant risks were considered in the audit.

Compliance with Legal and Regulatory requirements The Audit Committee has been updated by the Company Legal Officers on the changes, the developments and the Company's compliance with the various rules, regulations and laws relating to the Company's business operations. The Company's Legal officers also assured the Audit Committee that there were no significant lawsuit and litigation cases from external or internal parties against the Company.

OTHERS

The Audit Committee was updated by the Company Legal and Tax Officers of the Company with the proposed and/ or implemented conflict of interest transaction in 2014, and there were no significant conflicts of interest.

AUDITOR EKSTERNAL

KAP Purwantono, Suherman & Surja, member firm dari Ernst & Young Global, menjabat kembali sebagai auditor eksternal untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014. Dalam pertemuan dengan Auditor Eksternal, komite audit mendiskusikan rencana audit, lingkup audit dan temuan audit yang signifikan. Komite Audit terakhir dan merasa puas dengan efisiensi dan efektivitas kerja mereka. Selain itu, Komite Audit yakin bahwa tidak ada pembatasan ruang lingkup pada pekerjaan auditor dan bahwa semua risiko signifikan yang dipertimbangkan dalam audit.

Kepatuhan dengan Persyaratan hukum dan Peraturan Komite Audit telah diberitahu oleh pejabat Hukum menyangkut perubahan, perkembangan dan kepatuhan Perusahaan dengan berbagai aturan, peraturan dan hukum yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan. Pejabat Hukum Perusahaan juga meyakinkan Komite Audit bahwa tidak ada gugatan yang signifikan dan litigasi kasus dari pihak eksternal maupun internal terhadap Perusahaan.

LAINNYA

Komite Audit juga diberitahu oleh pejabat Hukum dan pajak Perseroan tentang transaksi benturan kepentingan yang diusulkan dan/ atau dilaksanakan pada tahun 2014, dan tidak ada konflik kepentingan yang signifikan.





CORPORATE DATA

Data Perusahaan

BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris

FRANCISCUS WELIRANG

President Commissioner / Presiden Komisaris



Mr. Welirang was appointed as a President Commissioner of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2012 and was re-elected as President Commissioner of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2013, and previously served as the Vice President Commissioner of Lonsum based on the resolution of the AGM 2010. He concurrently serves as Director of Indofood, Commissioner of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ("ICBP"), Vice President Director of PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, Commissioners of PT Inti Abadi Kemasindo and PT Samudera Sukses Makmur, Commissioner of SIMP, PT Pondok Indah Padang Golf Tbk, PT Damai Indah Golf Tbk and PT Unggul Indah Cahaya Tbk, Chairman of the Indonesian Flour Mills Association and the Indonesian Public Listed Companies Association, Head of the Permanent Committee on Food Security at the Indonesian Chamber of Commerce and Industry, Deputy Chairman of The Employers' Association of Indonesia, Board Member of The Nature Conservancy Indonesia, Member of National Steering Committee Global Environment Fund and Member of the Advisory Board of the Indonesian Association of Food Technologists. He was previously President Commissioner of the Surabaya Stock Exchange and Vice Chairman of the National Consumer Protection Agency. Mr. Welirang has a Higher National Diploma in Chemical Engineering from South Bank Polytechnic in London, United Kingdom.

In 2014, he participated in training programs, workshops and seminars including Working Group Discussion on Climate Change by Indonesian City Governments Association (Apeksi) related to Joint Cooperation between Private Sector and the City Governments for Mitigation Measures and Adaptation of Environmental Change on 6 March 2014, One Year Evaluation Seminar on Indonesia Financial Services Authority on 23 June 2014, Seminar on 3 Years Implementation of Master Plan of the Acceleration and Expansion of Indonesia's Economic Development 2011-2025 on 4 September 2014, International ASEAN Economy Community Seminar on 17 October 2014, CEO Networking with the theme Opportunities and Challenges Toward ASEAN Economic Community 2015 on 6 November 2014, and General Discussion with Indonesian Environmental Reviewers Association (Inkalindo) on Sustainable Investment on 11 December 2014.

He is related to Mr. Axton Salim, the Commissioner of the Company, and is affiliated to the Company's shareholders.

Bapak Franciscus Welirang diangkat sebagai Presiden Komisaris Lonsum berdasarkan hasil keputusan RUPST pada tahun 2012 dan diangkat kembali pada RUPST tahun 2013, dan sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Lonsum berdasarkan hasil keputusan RUPST 2010. Beliau saat ini menjabat sebagai Direktur Indofood, Komisaris PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ("ICBP"), Wakil Direktur Utama PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, Komisaris PT Inti Abadi Kemasindo dan PT Samudera Sukses Makmur, Komisaris SIMP, PT Pondok Indah Padang Golf Tbk, PT Damai Indah Golf Tbk dan PT Unggul Indah Cahaya Tbk, Ketua Umum Asosiasi Produsen Tepung Terigu Indonesia dan Asosiasi Emiten Indonesia, Ketua Komite Tetap Ketahanan Pangan Kadin Indonesia, Ketua Asosiasi Pengusaha Indonesia, Anggota Direksi The Nature Conservancy Indonesia, Anggota National Steering Committee Global Environment Fund dan anggota Dewan Penasihat Asosiasi Perhimpunan Ahli Teknologi Pangan Indonesia. Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Utama Bursa Efek Surabaya dan Wakil Ketua Badan Perlindungan Konsumen Nasional. Bapak Franciscus Welirang meraih gelar Diploma dalam bidang Chemical Engineering dari South Bank Polytechnic di London, Inggris.

Pada tahun 2014, beliau telah mengikuti program pelatihan, workshop dan seminar antara lain Rapat Kelompok Kerja Perubahan Iklim Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia (Apeksi) 2014 mengenai Kerjasama Private Sector dan Pemerintah Kota untuk Aksi Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Lingkungan pada tanggal 6 Maret 2014, Seminar Evaluasi 1 Tahun Menimbang Manfaat OJK pada tanggal 23 Juni 2014, Seminar Refleksi Tiga Tahun Pelaksanaan Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia 2011-2025 pada tanggal 4 September 2014, Seminar Internasional Asean Economic Community pada tanggal 17 Oktober 2014, CEO Networking dengan tema Opportunities and Challenges Toward ASEAN Economic Community 2015 pada tanggal 6 November 2014, dan Diskusi Umum Ikatan Pengkaji Lingkungan Hidup Indonesia (Inkalindo) mengenai Investasi Berkelanjutan pada tanggal 11 Desember 2014.

Bapak Franciscus Welirang memiliki hubungan afiliasi dengan Bapak Axton Salim yang menjabat sebagai Komisaris Perseroan, serta memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Perseroan.



AXTON SALIM

Commissioner / Komisaris

Mr. Axton Salim was first appointed as Commissioner of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2009 and re-elected in Commissioner of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2010 and 2013. He is concurrently Director of Indofood; Director of ICBP, where he heads the Dairy Division; Director of Pacsari Pte. Ltd. And PT Indofood Asahi Sukses Beverage ("IASB"); Non-Executive Director of IndoAgri; Vice President Director I of Indolakto; and Commissioner of PT Nestlé Indofood Citarasa Indonesia ("NICI"). He also serves as Co-chair of Scaling Up Nutrition ("SUN") Business Network Advisory Group. He has a Bachelor of Science in Business Administration from the University of Colorado, USA.

In 2014, he participated in training programs, workshops and seminars including Indonesia Financial Services Authority Draft Regulations Synopsis 2014 on 5 December 2014.

He is related to Mr. Franciscus Welirang, who is President Commissioners of the Company, and is affiliated to the Company's shareholders.

Bapak Axton Salim pertama kali diangkat menjadi Komisaris Lonsum berdasarkan hasil keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2009 dan diangkat kembali menjadi Komisaris berdasarkan RUPST tahun 2010 dan 2013. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Indofood, ICBP dan mengepalai Divisi Dairy, Pacsari Pte. Ltd., PT Indofood Asahi Sukses Beverage ("IASB"), Non-Executive Director IndoAgri, Wakil Direktur Utama I Indolakto, serta Komisaris PT Nestlé Indofood Citarasa Indonesia ("NICI"). Beliau juga duduk sebagai Co-chair Scaling Up Nutrition ("SUN") Business Network Advisory Group. Bapak Axton Salim meraih gelar Bachelor of Science in Business Administration dari University of Colorado, AS.

Pada tahun 2014, beliau telah mengikuti program pelatihan, workshop dan seminar antara lain Sinopsis Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2014 yang diselenggarakan pada 5 Desember 2014.

Bapak Axton Salim memiliki hubungan afiliasi dengan Bapak Franciscus Welirang yang menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan, serta memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Perseroan.

WERIANTY SETIAWAN

Commissioner / Komisaris



Ms. Weriandy Setiawan was appointed as a Commissioner of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2010 and was re-elected as Commissioner of Lonsum based on the resolution of AGM in 2013. She concurrently serves as a Director of Indofood, Director of ICBP and Commissioner of PT Indofood Fritolay Makmur ("IFL"), PT Surya Rengo Containers ("SRC"), NICI, PT Indolakto, and PT Inti Abadi Kemasindo.

Prior to joining Indofood she was VP Treasury Marketing of Chase Manhattan Bank N.A., Jakarta, Finance Director of SCTV and Managing Director of various securities companies, including PT Natura Pacific Sekuritas, PT Danpac Sekuritas and PT Victoria Kapitalindo International Sekuritas, as well as Commissioner of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. Ms. Setiawan was awarded a Bachelor of Science in Accounting from San Francisco State University, California, USA.

In 2014, she participated in training programs, workshops and seminars, including Indonesia Financial Services Authority Draft Regulations Synopsis 2014 on 5 December 2014.

Ms. Setiawan has no affiliation with the members of the BOC, BOD, but she has affiliation with the Company's shareholders.

Ibu Weriandy Setiawan menjabat sebagai Komisaris Lonsum berdasarkan hasil keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2010 dan diangkat kembali menjadi Komisaris Lonsum pada tahun 2013. Saat ini, Beliau menjabat Direktur Indofood, Direktur ICBP, Komisaris PT Indofood Fritolay Makmur ("IFL"), PT Surya Rengo Container ("SRC"), NICI, PT Indolakto dan PT Inti Abadi Kemasindo.

Sebelum bergabung dengan Indofood, beliau pernah menjabat sebagai VP Treasury Marketing Chase Manhattan Bank N.A., Jakarta, Finance Director SCTV, serta Managing Director di berbagai perusahaan sekuritas termasuk PT Natura Pacific Sekuritas, PT Danpac Sekuritas dan PT Victoria Kapitalindo International Sekuritas, serta Komisaris PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. Ibu Weriandy meraih gelar Bachelor of Science in Accounting dari San Francisco State University, California AS.

Pada tahun 2014, beliau telah mengikuti program pelatihan, workshop dan seminar antara lain Sinopsis Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2014 yang diselenggarakan pada 5 Desember 2014.

Ibu Weriandy Setiawan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris maupun Direksi lainnya, namun memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham Perseroan.



HENDRA WIDJAJA

Commissioner / Komisaris

Mr. Widjaja was appointed as a Commissioner of Lonsum based on the resolutions of the AGM in 2009 and re-elected as Commissioner of Lonsum in 2010 and 2013. He concurrently serves as Director of ICBP, Director IV of Indolakto, Non-Executive Director of China Minzhong Food Corporation Limited and Commissioner of SIMP. He was previously Director & Chief Financial Officer of PT Indomarco Adi Prima ("IAP"). Mr. Widjaja has a Bachelor's degree in Management & Finance from the Catholic University of Atma Jaya in Jakarta.

In 2014, he participated in training programs, workshops and seminars including Indonesia Financial Services Authority Draft Regulations Synopsis 2014 on 5 December 2014.

He has no affiliation with the members of the BOC, BOD of the Company, but he has affiliation with the Company's shareholders.

Bapak Hendra Widjaja diangkat pertama kali sebagai Komisaris Lonsum berdasarkan hasil keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2010 dan diangkat kembali menjadi Komisaris Lonsum pada tahun 2013. Beliau juga menjabat sebagai Direktur ICBP, Direktur IV Indolakto, Direktur Non-executive China Minzhong Food Corporation Limited, Komisaris SIMP. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Direktur & Chief Financial Officer di PT Indomarco Adi Prima ("IAP"). Bapak Hendra Widjaja meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen & Keuangan dari Universitas Katholik Atma Jaya Jakarta.

Pada tahun 2014, beliau telah mengikuti program pelatihan, workshop dan seminar antara lain Sinopsis Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2014 yang diselenggarakan pada 5 Desember 2014.

Bapak Hendra Widjaja tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris maupun Direksi lainnya, namun memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Perseroan.

HANS RYAN ADITIO

Commissioner / Komisaris



Mr. Hans Ryan Aditio was appointed as Commissioner of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2010 and was re-elected as Commissioner of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2013. Currently he is also Director of PT Laju Perdana Indah and PT Inti Abadi Kemasindo and concurrently serves as Senior Vice President Commercial of Bogasari Division at Indofood. Previously, he worked at PT Binatara Grafikomindo and PT Bank Windu Kencana. He holds a Bachelor degree in Economics from University of Tarumanagara while his Master of Business Administration was from Prasetya Mulya Business School.

In 2014, he participated in training programs, workshops and seminars among others Indonesia Financial Services Authority Draft Regulations Synopsis 2014 on 5 December 2014.

Mr. Hans Ryan Aditio is related to Mr. Tio Eddy Hariyanto, Vice President Director II of the Company and he is affiliated to the Company's shareholders

Bapak Hans Ryan Aditio menjabat sebagai Komisaris Lonsum berdasarkan hasil keputusan RUPST pada tahun 2010 dan diangkat kembali menjadi Komisaris Lonsum berdasarkan hasil keputusan RUPST tahun 2013. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Direktur di PT Laju Perdana Indah dan PT Inti Abadi Kemasindo, sekaligus menjabat sebagai Senior Vice President Commercial Divisi Bogasari di Indofood. Beliau sebelumnya bekerja pada PT Binatara Grafikomindo dan PT Bank Windu Kencana. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara sementara gelar Master of Business Administration diraihnya dari Prasetya Mulya Business School.

Pada tahun 2014, Beliau telah mengikuti program pelatihan, workshop dan seminar antara lain Sinopsis Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2014 yang diselenggarakan pada 5 Desember 2014.

Bapak Hans Ryan Aditio memiliki hubungan afiliasi dengan Bapak Tio Eddy Hariyanto yang menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur II Perseroan serta memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Perseroan.



TENGKU ALWIN AZIZ

Independent Commissioner / Komisaris Independen

Mr. Tengku Alwin Aziz was appointed as a Commissioner of Lonsum based on the resolution of the EGM in 2000 (2000-2007) and was re-elected as Independent Commissioner of Lonsum based on the resolution of the EGM in 2007, AGM in 2010 and 2013, and concurrently serves as Vice Chairman and Non-Executive Director at Kencana Agri Ltd. based in Singapore, since 2008. He has previously served as President Director of Bank Umum Nasional (1998-1999), President Commissioner of Staco Graha, Staco Mitra Sedaya, Staco Jasa Pratama, Salindo Perdana Finance (1993-1998), and as a Director of Bank Dagang Negara (1992-1997). He holds a degree in Economics majoring in Accountancy from Universitas Sumatera Utara, Medan.

In 2014, he participated in training programs, workshops and seminars including Indonesia Financial Services Authority Draft Regulations Synopsis 2014 on 5 December 2014.

Mr. Tengku Alwin Aziz has no affiliation with the members of the Board of Commissioners or the Board of Directors and shareholders of the Company.

Bapak Tengku Alwin Aziz menjabat sebagai Komisaris Lonsum berdasarkan hasil keputusan RUPSLB tahun 2000 (2000-2007) dan diangkat kembali menjadi Komisaris Independen Lonsum berdasarkan hasil keputusan RUPSLB tahun 2007, RUPST tahun 2010 dan 2013, dan saat ini Beliau juga menjabat sebagai Wakil Komisaris dan Non-Executive Director di Kencana Agri Ltd. yang berkedudukan di Singapura sejak tahun 2008. Beliau sebelumnya pernah menjabat sebagai Presiden Direktur Bank Umum Nasional (1998-1999), Presiden Komisaris Staco Graha, Staco Mitra Sedaya, Staco Jasa Pratama, Salindo Perdana Finance (1993-1998) dan Direktur Bank Dagang Negara (1992-1997). Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi bidang Akuntansi dari Universitas Sumatera Utara, Medan.

Pada tahun 2014, Beliau telah mengikuti program pelatihan, workshop dan seminar antara lain Sinopsis Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2014 yang diselenggarakan pada 5 Desember 2014.

Bapak Tengku Alwin Aziz tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan pemegang saham Perseroan.

EDY SUGITO

Independent Commissioner / Komisaris Independen



Mr. Edy Sugito was appointed as Independent Commissioner of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2012 and was re-elected as Commissioner of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2013. He concurrently serves as President Commissioner of PT Gayatri Kapital Indonesia and Independent Commissioner in several companies among other PT Wismilak Inti Makmur Tbk, PT Dharma Satya Nusantara Tbk and PT Astra Otoparts Tbk. He started his career with Arthur Andersen & Co as Senior Auditor during 1989-1991 and began his career in capital market in 1994 as Operations Manager of PT ABN Amro Asia Securities (d/h HG Asia) and Associate Director - Head of Operations of PT Bahana Securities in 1997. Mr. Edy Sugito was a Director of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") from 1998 to 2000, Director of PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI"), before joined with PT Bursa Efek Indonesia as Director of Listing for a term up to June 27, 2012. He was awarded Bachelor of Accountancy degree from Trisakti University, Jakarta.

In 2014, he participated in training programs, workshops and seminars including Indonesia Financial Services Authority Draft Regulations Synopsis 2014 on 5 December 2014.

Mr. Edy Sugito has no affiliation with the members of the Board of Commissioners or the Board of Directors and shareholders of the Company.

Bapak Edy Sugito diangkat sebagai Komisaris Independen Lonsum berdasarkan hasil keputusan RUPST tahun 2012 dan diangkat kembali menjadi Komisaris Lonsum berdasarkan RUPST tahun 2013. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Gayatri Kapital Indonesia dan Komisaris Independen di beberapa perusahaan diantaranya adalah PT Wismilak Inti Makmur Tbk, PT Dharma Satya Nusantara Tbk, and PT Astra Otoparts Tbk. Beliau memulai karirnya sebagai Senior Auditor di Arthur Andersen & Co pada tahun 1989-1991 dan mengawali karirnya di pasar modal pada tahun 1994 sebagai Operations Manager di PT ABN Amro Asia Securities (d/h HG Asia) dan pada tahun 1997 sebagai Associate Director - Head of Operations di PT Bahana Securities. Dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2000, Bapak Eddy Sugito menjabat sebagai Direktur PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") dan selanjutnya sampai dengan tahun 2005, Beliau menjabat sebagai Direktur PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI"), sebelum akhirnya bergabung dengan PT Bursa Efek Indonesia sebagai Direktur Penilaian Perusahaan (dahulu disebut Direktur Pencatatan) untuk masa jabatan sampai dengan tanggal 27 Juni 2012. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta.

Pada tahun 2014, Beliau telah mengikuti program pelatihan, workshop dan seminar antara lain Sinopsis Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2014 yang diselenggarakan pada 5 Desember 2014.

Bapak Edy Sugito tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan pemegang saham Perseroan.



MONANG SILALAHI

Independent Commissioner / Komisaris Independen

Mr. Monang Silalahi was appointed as Independent Commissioner of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2013. He concurrently serves as Director of PT Danpac Sekuritas since 2003. Previously, he served as Director and Senior Management at PT Victoria Kapitalindo International, PT Danasupra Erapacific, PT Natura Pacific and PT Putra Swareka Perdana. He holds a Bachelor degree in Agriculture from Universitas Sumatera Utara, Medan.

In 2014, he participated in training programs, workshops and seminars including Indonesia Financial Services Authority Draft Regulations Synopsis 2014 on 5 December 2014.

Mr. Monang Silalahi has no affiliation with the members of the Board of Commissioners or the Board of Directors and shareholders of the Company.

Bapak Monang Silalahi diangkat sebagai Komisaris Independen Lonsum berdasarkan hasil keputusan RUPST tahun 2013. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Direktur PT Danpac Sekuritas sejak tahun 2003. Sebelumnya, Beliau menjabat berbagai posisi Direktur dan Manajemen Senior di PT Victoria Kapitalindo International, PT Danasupra Erapacific, PT Natura Pacific dan PT Putra Swareka Perdana. Beliau meraih gelar sarjana di bidang Pertanian dari Universitas Sumatera Utara, Medan.

Pada tahun 2014, Beliau telah mengikuti program pelatihan, workshop dan seminar antara lain Sinopsis Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2014 yang diselenggarakan pada 5 Desember 2014.

Bapak Monang Silalahi tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan pemegang saham Perseroan. Beliau meraih gelar sarjana di bidang Pertanian dari Universitas Sumatera Utara, Medan.

BOARD OF DIRECTORS

Direksi

BENNY (BENNY TJOENG)

President Director / Presiden Direktur



Mr. Benny Tjoeng was appointed as the President Director of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2009 and was re-elected as President Director of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2010 and 2013. He started his career with SGV Prasetio Utomo Co as a Senior Auditor during 1984-1989 prior to joining PT United Tractors Tbk as the Head of Accounting Department in 1990 and Head of Accounting & Budgeting Division of PT Astra International Tbk in 1993. He subsequently became Director of PT Astra Grafia Tbk in 1996, Director of PT Astro Agro Lestari Tbk and held various Commissioner positions in several subsidiaries of PT Astra Agro Lestari Tbk. He was later appointed as Vice President Director at that company from 2000 to 2006. His last position before joining Lonsum was President Director at PT Astra Sedaya Finance from 2006 to 2008. Mr. Benny Tjoeng holds a Diploma Degree in Accountancy from Jayabaya Accounting Academy and a Bachelor Degree from the University of Indonesia, majoring in Financial Management.

In 2014, he participated in training programs, workshops and seminars including Indonesia Financial Services Authority Draft Regulations Synopsis 2014 on 5 December 2014.

Mr. Benny Tjoeng has no affiliation with the members of the Board of Commissioners or the Board of Directors and shareholders of the Company.

Bapak Benny Tjoeng menjabat sebagai Presiden Direktur Lonsum berdasarkan berdasarkan hasil keputusan RUPST pada tahun 2009 dan diangkat kembali menjadi Presiden Direktur Lonsum berdasarkan RUPST tahun 2010 dan 2013. Karir beliau berasal sebagai Senior Auditor di SGV Prasetio Utomo Co selama tahun 1984-1989, untuk selanjutnya bergabung dengan PT United Tractors Tbk di tahun 1990 sebagai Kepala Departemen Akuntansi dan menjabat sebagai Kepala Divisi Akuntansi dan Anggaran di PT Astra International Tbk pada tahun 1993. Selanjutnya beliau menjabat sebagai Direktur di PT Astra Grafia Tbk pada tahun 1996, menjadi Direktur di PT Astra Agro Lestari Tbk dan memangku berbagai jabatan Komisaris di beberapa anak perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk. Beliau kemudian diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur di PT Astra Agro Lestari Tbk dari tahun 2000 sampai tahun 2006. Sebelum bergabung dengan Lonsum, jabatan terakhir beliau adalah Presiden Direktur di PT Astra Sedaya Finance selama tahun 2006-2008. Bapak Benny Tjoeng lulus Sarjana Muda Akuntansi di Akademi Akuntansi Jayabaya dan meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Keuangan di Universitas Indonesia.

Pada tahun 2014, beliau telah mengikuti program pelatihan, workshop dan seminar antara lain Sinopsis Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2014 yang diselenggarakan pada 5 Desember 2014.

Bapak Benny Tjoeng tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan pemegang saham Perseroan.



MOLEONOTO (PAULUS MOLEONOTO)

Vice President Director I / Wakil Presiden Direktur I

Mr. Moleonoto was first appointed as a Director of Lonsum based on the resolution of the EGM in 2007 and re-elected as Director of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2010 and 2013 and as Vice President Director I based on the resolution of the AGM in 2014. He is concurrently a Director of Indofood, Commissioner of ICBP, Executive Director and Head of Finance & Corporate Services of IndoAgri; Vice President Director of SIMP. He began his career in 1984 with Drs. Hans Kartikahadi & Co., a public accounting firm in Jakarta. Mr. Moleonoto is a registered accountant in Indonesia.

Before joining the Plantations Division of the Indofood Group as Chief Financial Officer, he has held various management positions in the Salim Plantations Group. He has a Bachelor of Accountancy degree from the University of Tarumanegara and a Bachelor's degree in Management and a Master of Science degree in Administration & Business Policy from the University of Indonesia.

In 2014, he participated in training programs, workshops and seminars including Indonesia Financial Services Authority Draft Regulations Synopsis 2014 on 5 December 2014.

He has no affiliation with the members of the BOC or the BOD of the Company, but he has affiliation with the Company's shareholders.

Bapak Paulus Moleonoto pertama kali diangkat menjadi Direktur Lonsum berdasarkan hasil keputusan RUPSLB pada tahun 2007 dan diangkat kembali menjadi Direktur Lonsum berdasarkan hasil keputusan RUPST tahun 2010 dan 2013 dan menjadi Wakil Presiden Direktur I berdasarkan hasil keputusan RUPST pada tahun 2014. Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Indofood; Komisaris ICBP; Executive Director and Head of Finance & Corporate Services IndoAgri. dan Wakil Direktur Utama SIMP. Beliau memulai karirnya pada tahun 1984 di sebuah perusahaan akuntan publik Drs. Hans Kartikahadi & Rekan di Jakarta. Bapak Paulus juga merupakan akuntan terdaftar di Indonesia.

Sebelum bergabung dengan Divisi Perkebunan dari Grup Indofood sebagai Chief Financial Officer, beliau menjabat berbagai posisi manajemen di Salim Plantations Group. Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Tarumanegara, dan meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dan Magister Sains bidang Kebijakan Bisnis dan Administrasi dari Universitas Indonesia.

Pada tahun 2014, beliau telah mengikuti program pelatihan, workshop dan seminar antara lain Sinopsis Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2014 yang diselenggarakan pada 5 Desember 2014.

Bapak Paulus Moleonoto tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya, namun memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham Perseroan.



TIO EDDY HARIYANTO

Vice President Director II / Wakil Presiden Direktur II

Mr. Tio Eddy Hariyanto was appointed as Vice President Director II of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2012 and was re-elected as Vice President Director II of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2013, and previously served as Director based on the resolution of the AGM in 2010. He concurrently serves as ICBP Head of Packaging. He was educated at Universitas Kristen Indonesia in major of Civil Engineering and began his career as a Representative Officer in PT Pakarti Sampurno (1983-1985) and subsequently served as Manager of Operations at CV Multi Connection until 1989. In 1989, he joined PT Arfak Indra & PT Wenang Sakti engaged in Forest Concessions and served as Director of Operations & Production from 1996 to 2003.

In 2014, he participated in training programs, workshops and seminars including Indonesia Financial Services Authority Draft Regulations Synopsis 2014 on 5 December 2014.

Mr. Tio Eddy Hariyanto is related to Mr. Hans Ryan Aditio, Commissioner of the Company and is affiliated to the Company's shareholders.

Bapak Tio Eddy Hariyanto diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur II Lonsum berdasarkan hasil keputusan RUPST tahun 2012 dan diangkat kembali menjadi Wakil Presiden Direktur II Lonsum berdasarkan RUPST tahun 2013, dan sebelumnya menjabat sebagai Direktur berdasarkan hasil keputusan RUPST tahun 2010. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Kepala Divisi di Divisi Packaging ICBP Beliau menempuh pendidikan Teknik Sipil di Universitas Kristen Indonesia dan mengawali karirnya sebagai Representative Officer di PT Pakarti Sampurno (1983-1985) dan selanjutnya menjabat sebagai Manajer Operasional di CV Multi Connection sampai tahun 1989. Pada tahun 1989, Beliau bergabung di PT Arfak Indra & PT Wenang Sakti yang bergerak di bidang Konsesi Hak Pengusahaan Hutan (HPH) dan menjabat sebagai Direktur Operasional & Produksi dari tahun 1996 sampai 2003.

Pada tahun 2014, Beliau telah mengikuti program pelatihan, workshop dan seminar antara lain Sinopsis Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2014 yang diselenggarakan pada 5 Desember 2014.

Bapak Tio Eddy Hariyanto memiliki hubungan afiliasi dengan Bapak Hans Ryan Aditio yang menjabat sebagai Komisaris Perseroan serta memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Perseroan.



TJHIE TJE FIE (THOMAS TJHIE)

Director / Direktur

Mr. Tjhie was appointed as a Director of Lonsum based on resolution of the AGM in 2010 and re-elected as Director of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2013, and previously served as Director based on the resolution of the EGM in 2007 and Vice President Director based on the resolution of the AGM in 2009. Mr. Tjhie is concurrently Director of Indofood, ICBP and, President Director of IASB, Non-Executive Director of IndoAgri, President Commissioner of SIMP, IFL and PT Inti Abadi Kemasindo. He previously served as a Director of PT Indomiwon Citra Inti and as Senior Executive of PT Kitadin Coal Mining. Mr. Tjhie has a Bachelor's degree in Accounting from the Perbanas Banking Institute.

In 2014, he participated in training programs, workshops and seminars including Indonesia Financial Services Authority Draft Regulations Synopsis 2014 on 5 December 2014.

He has no affiliation with the members of the BOC, BOD or but he has affiliation with the Company's shareholders.

Bapak Thomas Tjhie diangkat menjadi Direktur Lonsum berdasarkan hasil keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2010 dan diangkat kembali pada menjadi Direktur Lonsum berdasarkan RUPST tahun 2013, dan sebelumnya menjabat sebagai Direktur berdasarkan hasil keputusan RUPSLB pada tahun 2007 dan wakil Presiden Direktur berdasarkan hasil keputusan RUPSLB tahun 2009. Selain itu, beliau menjabat sebagai Direktur Indofood, ICBP, Direktur Utama IASB, Non-Executive Director of IndoAgri, Komisaris Utama SIMP, IFL dan PT Inti Abadi Kemasindo. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur PT Indomiwon Citra Inti dan Senior Executive PT Kitadin Coal Mining. Bapak Thomas Tjhie meraih gelar Sarjana dalam bidang Akuntansi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Jakarta.

Pada tahun 2014, beliau telah mengikuti program pelatihan, workshop dan seminar antara lain Sinopsis Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2014 yang diselenggarakan pada 5 Desember 2014.

Bapak Thomas Tjhie tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya, namun memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham Perseroan.

MARK JULIAN WAKEFORD

Director / Direktur



Mr. Mark Julian Wakeford was appointed as Director of Lonsum based on the resolution of the EGM in 2007 and was re-elected as Director of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2010 and 2013. He is currently also Executive Director and CEO of IndoAgri, President Director of SIMP and President Director of PT Lajuperdana Indah ("LPI"). Mr. Mark Julian Wakeford started his career at Kingston Smith & Co. In London, England. He has worked in the plantation industry since 1993, working with plantation companies in Indonesia, Papua New Guinea and Thailand.

Mr. Mark Julian wakeford began his plantation career as the Finance Director of PT PP London Sumatra Indonesia Tbk before moving to Pacific Rim Plantations Limited ("PRPOL") as Chief Financial Officer, based in Papua New Guinea. In 1999 he became CEO and Executive Director of PRPOL. PRPOL was sold to Cargill in 2005, he spent one year with Cargill, prior to joining IndoAgri in January 2007. Mr. Mark Julian Wakeford trained and qualified as a Chartered Accountant in London, England and attended the Senior Executive Program at the London Business School.

In 2014, he participated in training programs, workshops and seminars, among others Palm and Lauric Oils Price Outlook Conference on 3-5 March 2014.

Mr. Mark Julian Wakeford has no affiliation with the members of the Board of Commissioners or the Board of Directors of the Company, but he has affiliation with the Company's shareholders.

Bapak Mark Julian Wakeford pertama kali diangkat menjadi Direktur Lonsum berdasarkan hasil keputusan RUPSLB pada tahun 2007 dan diangkat kembali menjadi Direktur Lonsum berdasarkan RUPST tahun 2010 dan 2013. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Executive Director dan CEO IndoAgri, Direktur Utama SIMP, dan Direktur Utama PT Lajuperdana Indah ("LPI"). Bapak Mark Julian Wakeford memulai karir pada Kingston Smith & Co. di London, Inggris. Beliau telah bekerja di industri perkebunan sejak tahun 1993, bekerja di perusahaan perkebunan di Indonesia, Papua Nugini dan Thailand.

Bapak Mark Julian Wakeford memulai karir perkebunannya sebagai Direktur Keuangan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk sebelum bergabung dengan ke Pacific Rim Plantations Limited ("PRPOL") sebagai sebagai Chief Financial Officer, berpusat di Papua Nugini. Pada tahun 1999, Beliau menjabat sebagai CEO dan Executive Director PRPOL. Pada saat PRPOL dijual ke Cargill pada tahun 2005, beliau masih bergabung selama satu tahun, sebelum bergabung dengan IndoAgri pada Januari 2007. Bapak Mark Julian Wakeford memiliki keahlian dan kemampuan sebagai Chartered Accountant di London, Inggris dan mengikuti Senior Executive Program pada London Business School.

Pada tahun 2014, Beliau telah mengikuti program pelatihan, workshop dan seminar antara lain Palm and Lauric Oils Price Outlook Conference pada tanggal 3-5 Maret 2014.

Bapak Mark Julian Wakeford tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, namun memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Perseroan.



JOEFLY JOESOEF BAHROENY

Director / Direktur

Mr. Joefly Joesoef Bahroeny was appointed as Director of Lonsum based on the resolution of the EGM in 2007 and was re-elected as Director of Lonsum based on the resolution of the AGM in 2010 and 2013, previously served as a Commissioner of Lonsum based on the resolution of the EGM in 2004. He is also the Chairman of Indonesian Palm Oil Association (GAPKI) since 2009. He concurrently serves as a Director of PT Bahrung (Rubber Plantation); Director of PT Sisirau (Palm Oil Plantation & Mill), President Commissioner of PT Bahrung and Sons (Rubber Plantation), President Commissioner PT PP Nusantara III Holding since 2013 and Chairman of MWA (Board Of Trustee of the North Sumatera University) since in 2009. He has graduated from the University of New South Wales, Sydney, and has a Magister Management in Agrobusiness from the University of North Sumatera, Medan.

In 2014, he participated in training programs, workshops and seminars among others 4th International Conference on Oil Palm and Environment (ICOPE 2014) in 12 - 14 February 2014, International Palm Oil Conference ("IPOC") in 26 - 28 November 2014 and Indonesia Financial Services Authority Draft Regulations Synopsis 2014 on 5 December 2014.

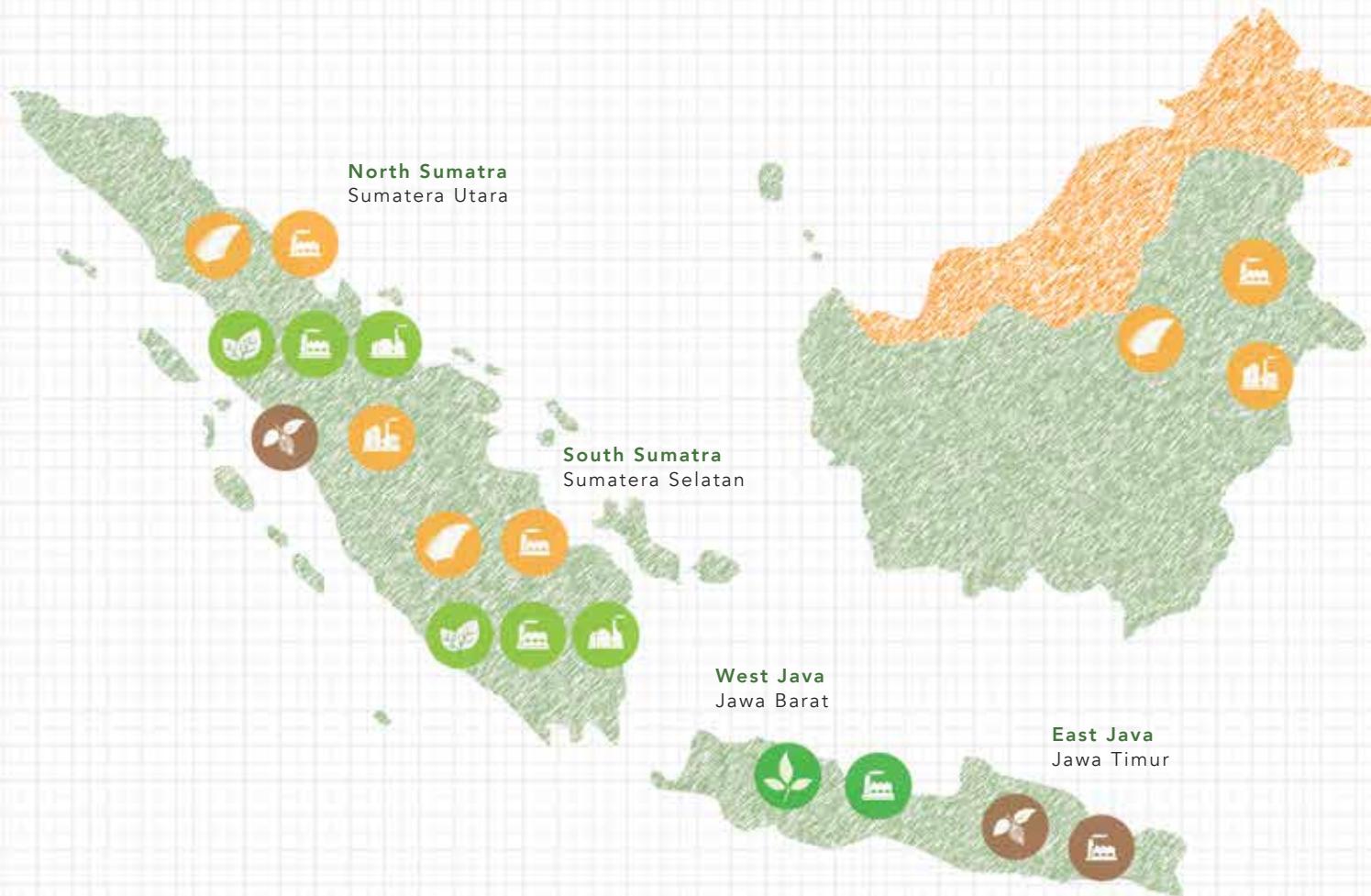
Mr. Joefly Joesoef Bahroeny has no affiliation with the members of the Board of Commissioners or the Board of Directors and shareholders of the Company.

Bapak Joefly Joesoef Bahroeny menjabat sebagai Direktur Lonsum berdasarkan hasil keputusan RUPSLB pada tahun 2007 dan diangkat kembali menjadi Direktur Lonsum berdasarkan RUPST tahun 2010 dan 2013, sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Lonsum berdasarkan hasil keputusan RUPSLB pada tahun 2004. Beliau juga menjabat sebagai Ketua Umum GAPKI (Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia) sejak tahun 2009. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Bahrung (Perkebunan Karet), Direktur PT Sisirau (Palm Oil Plantation & Mill), Komisaris Utama PT Bahrung and Sons (Perkebunan Karet), Komisaris Utama PT Perkebunan Nusantara III Holding sejak tahun 2013 dan Ketua Majelis Wali Amanat Universitas Sumatera Utara sejak tahun 2009. Beliau adalah lulusan Universitas New South Wales, Sydney, dan meraih gelar Magister Management Agrobusiness dari Universitas Sumatera Utara, Medan.

Pada tahun 2014, Beliau telah mengikuti program pelatihan, workshop dan seminar antara lain 4th International Conference on Oil Palm and Environment (ICOPE 2014) pada 12 - 14 Februari 2014, International Palm Oil Conference ("IPOC") pada 26 - 28 November 2014 dan Sinopsis Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2014 yang diselenggarakan pada 5 Desember 2014.

Bapak Joefly Joesoef Bahroeny tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan pemegang saham Perseroan.

LOCATION MAP



92.000

Hectares Nucleus Oil Palm
Planted Area Palm

11

Palm Oil Mills

2,3 M

Tonner Per Year Capacity

Peta Lokasi

East Kalimantan
Kalimantan Timur

North Sulawesi
Sulawesi Utara

South Sulawesi
Sulawesi Selatan

LEGEND

Legenda



Oil Palm Estate
Kebun Sawit



Tea Estate
Kebun Teh



Rubber Estate
Kebun Karet



Cocoa Estate
Kebun Kakao



Palm Oil Mill
Pabrik Kelapa Sawit



Tea Factory
Pabrik Teh



Crumb Rubber Factory
Pabrik Karet Remahan



Cocoa Factory
Pabrik Kakao



Seed Germinating Unit
Unit Pemberian Bibit



Sheet Rubber Factory
Pabrik Karet Lembaran

NUCLEUS ESTATE LOCATION

Lokasi Perkebunan Inti

No.	ESTATE NAME Nama Perkebunan	DISTRICT Kabupaten	PROVINCE Propinsi	DESCRIPTION Keterangan
1	DOLOK	BATUBARA	NORTH SUMATRA	OIL PALM ESTATE
2	GUNUNG MALAYU	ASAHDAN	NORTH SUMATRA	OIL PALM ESTATE
3	RAMBONG SIALANG	SERDANG BEDAGAI	NORTH SUMATRA	OIL PALM ESTATE
4	SIBULAN	SERDANG BEDAGAI	NORTH SUMATRA	OIL PALM & RUBBER ESTATE
5	BAH BULIAN	SIMALUNGUN	NORTH SUMATRA	OIL PALM ESTATE
6	BAH LIAS	SIMALUNGUN	NORTH SUMATRA	OIL PALM & COCOA ESTATE
7	SEI RUMBIYA	LABUHAN BATU SELATAN	NORTH SUMATRA	OIL PALM & RUBBER ESTATE
8	BEGERPANG	DELI SERDANG	NORTH SUMATRA	OIL PALM ESTATE
9	SEI MERAH	DELI SERDANG	NORTH SUMATRA	OIL PALM ESTATE
10	BUNGARA	LANGKAT	NORTH SUMATRA	OIL PALM ESTATE
11	TURANGIE	LANGKAT	NORTH SUMATRA	OIL PALM ESTATE
12	PULO RAMBONG	LANGKAT	NORTH SUMATRA	OIL PALM ESTATE
13	BUKIT HIJAU	MUSI RAWAS	SOUTH SUMATRA	OIL PALM ESTATE
14	BELANI ELOK	MUSI RAWAS	SOUTH SUMATRA	OIL PALM ESTATE
15	BATU CEMERLANG	MUSI RAWAS	SOUTH SUMATRA	OIL PALM ESTATE
16	KETAPAT BENING	MUSI RAWAS	SOUTH SUMATRA	OIL PALM ESTATE
17	SEI KEPAYANG	MUSI RAWAS	SOUTH SUMATRA	OIL PALM ESTATE
18	GANUNG BAIS	MUSI RAWAS	SOUTH SUMATRA	OIL PALM ESTATE
19	RIAM INDAH	MUSI RAWAS	SOUTH SUMATRA	OIL PALM ESTATE
20	SEI LAKITAN	MUSI RAWAS	SOUTH SUMATRA	OIL PALM ESTATE
21	SEI GEMANG	MUSI RAWAS	SOUTH SUMATRA	OIL PALM ESTATE
22	TERAWAS INDAH	MUSI RAWAS	SOUTH SUMATRA	OIL PALM ESTATE
23	TULUNG GELAM	OGAN KOMERING ILIR	SOUTH SUMATRA	RUBBER ESTATE
24	KUBU PAKARAN	OGAN KOMERING ILIR	SOUTH SUMATRA	RUBBER ESTATE
25	BEBAH PERMATA	OGAN KOMERING ILIR	SOUTH SUMATRA	RUBBER ESTATE
26	TIRTA AGUNG	MUSI BANYUASIN	SOUTH SUMATRA	OIL PALM ESTATE
27	BUDI TIRTA	MUSI BANYUASIN	SOUTH SUMATRA	OIL PALM ESTATE
28	SUKA DAMAI	MUSI BANYUASIN	SOUTH SUMATRA	OIL PALM ESTATE
29	SEI PUNJUNG	MUSI BANYUASIN	SOUTH SUMATRA	OIL PALM ESTATE
30	SUKA BANGUN	MUSI BANYUASIN	SOUTH SUMATRA	OIL PALM ESTATE
31	BANGUN HARJO	MUSI BANYUASIN	SOUTH SUMATRA	OIL PALM ESTATE
32	ARTA KENCANA	LAHAT	SOUTH SUMATRA	OIL PALM ESTATE
33	KENCANA SARI	LAHAT	SOUTH SUMATRA	OIL PALM ESTATE
34	KERTASARIE	BANDUNG	WEST JAVA	TEA ESTATE
35	TREBLASALA	BANYUWANGI	EAST JAVA	COCOA ESTATE
36	ISUY MAKMUR	KUTAI BARAT	EAST KALIMANTAN	OIL PALM ESTATE
37	PAHU MAKMUR	KUTAI BARAT	EAST KALIMANTAN	OIL PALM ESTATE
38	KEDANG MAKMUR	KUTAI BARAT	EAST KALIMANTAN	OIL PALM ESTATE
39	BALOMBISIE	BULUKUMBA	SOUTH SULAWESI	RUBBER ESTATE
40	PALANG ISANG	BULUKUMBA	SOUTH SULAWESI	RUBBER ESTATE
41	PUNGKOL	MINAHASA	NORTH SULAWESI	COCOA ESTATE

FACTORY LOCATION

Lokasi Pabrik

No.	FACTORY NAME Nama Pabrik	CAPACITY Kapasitas	DISTRICT Kabupaten	PROVINCE Propinsi	DESCRIPTION Keterangan
1	TURANGIE	45 TONS/HOUR	LANGKAT	NORTH SUMATRA	PALM OIL MILL
2	BEGERPANG	50 TONS/HOUR	DELI SERDANG	NORTH SUMATRA	PALM OIL MILL
3	DOLOK	45 TONS/HOUR	BATU BARA	NORTH SUMATRA	PALM OIL MILL
4	GUNUNG MALAYU	30 TONS/HOUR	ASAHDAN	NORTH SUMATRA	PALM OIL MILL
5	BELANI ELOK	60 TONS/HOUR	MUSI RAWAS	SOUTH SUMATRA	PALM OIL MILL
6	SEI LAKITAN	60 TONS/HOUR	MUSI RAWAS	SOUTH SUMATRA	PALM OIL MILL
7	GUNUNG BAIS	10 TONS/HOUR	MUSI RAWAS	SOUTH SUMATRA	PALM OIL MILL
8	TERAWAS INDAH	20 TONS/HOUR	MUSI RAWAS	SOUTH SUMATRA	PALM OIL MILL
9	ARTA KENCANA	20 TONS/HOUR	LAHAT	SOUTH SUMATRA	PALM OIL MILL
10	TIRTA AGUNG	40 TONS/HOUR	MUSI BANYUASIN	SOUTH SUMATRA	PALM OIL MILL
11	PAHU MAKMUR	45 TONS/HOUR	KUTAI BARAT	EAST KALIMANTAN	PALM OIL MILL
12	BAH LIAS	12 MILLION SEEDS/YEAR	SIMALUNGUN	NORTH SUMATRA	SEED GERMINATING UNIT
13	SAMARINDA	13 MILLION SEEDS/YEAR	SAMARINDA	EAST KALIMANTAN	SEED GERMINATING UNIT
14	KERTASARIE	225 TONS/MONTH	BANDUNG	WEST JAVA	TEA FACTORY
15	TREBLASALA	750 TONS/MONTH	BANYUWANGI	EAST JAVA	COCOA FACTORY
16	SEI RUMBIYA	325 TONS/MONTH	LABUHAN BATU SELATAN	NORTH SUMATRA	SHEET RUBBER FACTORY
17	CENGAL	325 TONS/MONTH	OGAN KOMERING ILIR	SOUTH SUMATRA	SHEET RUBBER FACTORY
18	PALANG ISANG	275 TONS/MONTH	BULUKUMBA	SOUTH SULAWESI	SHEET RUBBER FACTORY
19	SEI RUMBIYA	560 TONS/MONTH	LABUHAN BATU SELATAN	NORTH SUMATRA	CRUMB RUBBER FACTORY
20	CENGAL	1,600 TONS/MONTH	OGAN KOMERING ILIR	SOUTH SUMATRA	CRUMB RUBBER FACTORY
21	PALANG ISANG	800 TONS/MONTH	BULUKUMBA	SOUTH SULAWESI	CRUMB RUBBER FACTORY
22	MESUJI/MAKP	600 TONS/MONTH	OGAN KOMERING ILIR	SOUTH SUMATRA	CRUMB RUBBER FACTORY

CORPORATE INFO

Informasi Perusahaan



NAME
PT PP London Sumatra Indonesia Tbk

NAMA
PT PP London Sumatra Indonesia Tbk

LINE OF BUSINESS
Based on article 3 of the Company's Articles of Association, the Company operates business in plantations, trading and services. To achieve these objectives, the Company manages several businesses as follows:

- To engage plantations of oil palms, rubber, cocoa, coconut, tea, coffee, and other trees in Indonesia
- Processing of the products thereof
- Sales and trade the plantation products and seedling or seed of the plants thereof on both domestic and foreign markets
- To engage research and development services related to the plantation business, education and training services to support business activities mentioned above as well as management consulting services

BIDANG USAHA
Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, bidang usaha yang dijalankan Perseroan adalah bidang perkebunan, perdagangan dan jasa. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Menjalankan usaha perkebunan kelapa sawit, karet, kakao, kelapa, tanaman teh, kopi dan tanaman lainnya di Indonesia
- Menjalankan usaha dalam pengolahan hasil perkebunan tersebut
- Menjual dan memperdagangkan hasil-hasil perkebunan dan bibit atau benih tanaman-tanaman tersebut diatas baik di dalam maupun di luar negeri
- Menjalankan usaha dalam bidang jasa penelitian dan pengembangan yang berhubungan dengan usaha perkebunan, jasa pelatihan dan pendidikan untuk menunjang kegiatan usaha tersebut di atas serta jasa konsultasi manajemen

OWNERSHIP
Domestic Direct Investment

KEPEMILIKAN
Penanaman Modal Dalam Negeri

DATE OF ESTABLISHMENT
December 18th, 1962

TANGGAL PENDIRIAN
18 Desember 1962

LEGAL BASIS
Deed of Establishment and amendments:

- Notary Raden Kadiman No. 93 dated 18 December 1962.
- Notary DR. Irawan Soerodjo, SH, MSi No. 15 dated 5 May 2009.
- Notary DR. Irawan Soerodjo, SH, MSi No. 203 dated 28 January 2011.
- Notary Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon No. 09 dated 10 May 2012.

DASAR HUKUM PENDIRIAN
Akta pendirian dan perubahannya:

- Notaris Raden Kadiman No. 93 tanggal 18 Desember 1962.
- Notaris DR. Irawan Soerodjo, SH, MSi No. 15 tanggal 5 Mei 2009.
- Notaris DR. Irawan Soerodjo, SH, MSi No. 203 tanggal 28 Januari 2011.
- Notaris Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon No. 09 tanggal 10 Mei 2012.

STOCK EXCHANGE REGISTRATION
July 5th, 1996

PENCATATAN DI BURSA
5 Juli 1996

CORPORATE ADDRESS

Alamat Perusahaan

Head Office
Kantor Pusat

Prudential Tower 15th Floor
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 79
 Jakarta 12910, Indonesia
 Tel. (021) 5795 7718
 Fax. (021) 5795 7719

Regional Office
Kantor Regional**NORTH SUMATRA**
Sumatera Utara
 Jl. Ahmad Yani No.2
 Tel. (061) 453 2300
 Fax.(061) 451 2596**EAST KALIMANTAN**
Kalimantan Timur
 Jl. Ahmad Yani Komplek
 Ruko Mitra Mas 8 No. 27-28
 Samarinda, 75117
 Tel. (0541) 738 804
 Fax. (0541) 738 808**SOUTH SULAWESI**
Sulawesi Selatan
 Jl. Pengayoman
 Komplek Ruko Alfa No. 35-36
 Makassar, 90231**SOUTH SUMATRA**
Sumatera Selatan
 Jl. Veteran No. 335/76
 Palembang, 30126
 Tel. (0711) 351 035
 Fax. (0711) 374 723**Subsidiaries****Entitas Anak****JAKARTA**

PT MULTI AGRO KENCANA PRIMA
 Plantations, Processing and Trading,
 99.99% owned by Lonsum

PT TANI MUSI PERSADA
 Plantations, 99.92% owned by Lonsum
PT SUMATRA AGRI SEJAHTERA
 Plantations, 99.99% owned by Lonsum
PT TANI ANDALAS SEJAHTERA
 Plantations, 90% owned by Lonsum
 Prudential Tower 15th Floor
 Jl. Jend. Sudirman Kav 79
 Jakarta, 12910
 Tel. (021) 5795 77 18
 Fax. (021) 5795 77 19

SINGAPORE

LONSUM SINGAPORE Pte., Ltd.
 Trading and Marketing,
 100% owned by Lonsum

AGRI INVESTMENTS Pte.,
 Ltd. Investment, 100% owned by Lonsum
SUMATRA BIOSCIENCE Pte., Ltd.
 Trading, Marketing and Research,
 100% owned by Lonsum Singapore Pte. Ltd
 8 Eu Tong Sen Street #16-96/97
 The Central Singapore, 059818
 Tel. (65) 6557 2389
 Fax. (65) 6557 2387

PROFESSIONAL ADVISORS & BANKS**Lembaga Profesional & Bank****Public Accountant****Akuntan Publik**

KAP PURWANTONO, SUHERMAN & SURJA
 ERNST & YOUNG
 Indonesia Stock Exchange
 Building Tower 2, 7th Floor
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
 Jakarta 12190, Indonesia
 Tel. (021) 5289 5000
 Fax. (021) 5289 4111

Banks**Bank**

- Bank Central Asia, Tbk
- Citibank, N.A
- Bank CIMB Niaga, Tbk
- Bank UOB Indonesia
- Bank Mandiri (Persero), Tbk
- Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
- Bank Sumsel Babel
- Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
- Bank Danamon Indonesia, Tbk

Share Registrar**Biro Administrasi Efek**

PT RAYA SAHAM REGISTRA
 Plaza Sentral Building 2nd Floor
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 47 - 48
 Jakarta 12930, Indonesia
 Tel. (021) 252 5666
 Fax. (021) 252 5028

ACKNOWLEDGEMENT

Pernyataan

BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS' STATEMENTS ON THE RESPONSIBILITY FOR
PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA TBK ANNUAL REPORT YEAR 2014

We, the undersigned hereby declare that all the information disclosed in the 2014 Annual Report of
PT PP London Sumatra Indonesia Tbk is complete and we are fully responsible for
the accuracy of such information.

This statement is made truthfully.

Jakarta, April 2015

BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris



FRANCISCUS WELIRANG

President Commissioner
Presiden Komisaris



AXTON SALIM

Commissioner
Komisaris



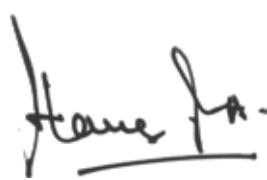
WERIANTY SETIAWAN

Commissioner
Komisaris



HENDRA WIDJAJA

Commissioner
Komisaris



HANS RYAN ADITIO

Commissioner
Komisaris



TENGKU ALWIN AZIS

Independent Commissioner
Komisaris Independen



Independent Commissioner
Komisaris Independen



MONANG SILALAHI

Independent Commissioner
Komisaris Independen

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN TAHUNAN 2014 PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggungjawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, April 2015

BOARD OF DIRECTORS

Direksi



BENNY TJOENG

President Director
President Direktur



MOLEONOTO (PAULUS MOLEONOTO)

Vice President Director I
Wakil Presiden Direktur I



TIO EDDY HARIYANTO

Vice President Director II
Wakil Presiden Direktur II



TJHIE TJE FIE (THOMAS TJHIE)

Director
Direktur



MARK JULIAN WAKEFORD

Director
Direktur



JOEFLY JOESOEF BAHROENY

Director
Direktur



CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Laporan Keuangan Konsolidasian

**PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk and Its Subsidiaries /
dan Entitas Anaknya**

Consolidated financial statements as of December 31, 2014 and for the year then
ended with independent auditor's report

Laporan Keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang
berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2014
FOR THE YEAR THEN ENDED

Kami yang berlambat tangan di bawah ini / We, the undersigned:

1. Nama / Name	:	Benny Tjoeng
Alamat Kantor / Office Address	:	Prudential Tower 15 th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910
Alamat Domisili / Domiciled at	:	Jl. Janur Elok V Blok QE 10 No. 2, Kelapa Gading Jakarta Utara
No. Telepon / Phone Number	:	(021) 5795-7718
Jabatan / Title	:	Presiden Direktur / President Director
2. Nama / Name	:	Moleonoto
Alamat Kantor / Office Address	:	Prudential Tower 15 th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 79 Jakarta 12910
Alamat Domisili / Domiciled at	:	Taman Sermanan Indah Blok B.6/68 Jakarta Barat
No. Telepon / Phone Number	:	(021) 5795-7718
Jabatan / Title	:	Wakil Presiden Direktur I / Vice President Director /

menyatakan bahwa / certify that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak;
 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.
1. We take the responsibility for the compilation and presentation of consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries has been completely and properly disclosed;
b. The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries do not contain improper material information or fact, and do not omit any material information or fact;
4. We are responsible for the internal control system of the Company and Subsidiaries.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement is made truthfully.

Jakarta, 6 Februari / February 6, 2015
PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk



Benny Tjoeng
Presiden Direktur / President Director

Moleonoto
Wakil Presiden Direktur I / Vice President Director /

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2014
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

**Daftar Isi/
Table of Contents**

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statement of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	5	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 106	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

Purwantono, Suherman & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel: +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-6775/PSS/2015

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

**PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra
Indonesia Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu lkhtlsar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-6775/PSS/2015

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

*PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra
Indonesia Tbk*

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)**Laporan No. RPC-6775/PSS/2015 (lanjutan)****Tanggung jawab auditor (lanjutan)**

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasianya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)**Report No. RPC-6775/PSS/2015 (continued)****Auditors' responsibility (continued)**

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Suherman & Surja**Hermawan Setiadi**

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0695/Public Accountant Registration No. AP.0695

6 Februari 2015/February 6, 2015

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION**
As of December 31, 2014
*(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

	2014	Catatan/ Notes	2013	Assets Current Assets
Aset				
Aset Lancar				
Kas dan setara kas	1.356.532	2,3,4, 26,27,29 2,3,5,	1.401.395	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha - pihak ketiga	20.686	26,27,29	91.935	<i>Trade receivables - third parties</i>
Piutang lain-lain		2,3,5,27,29		<i>Other receivables</i>
Pihak berelasi	42.730	25	5.772	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	21.170		19.089	<i>Third parties</i>
Persediaan	380.360	2,3,6,30	374.485	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar di muka	14.402	2,3,16	75.956	<i>Prepaid taxes</i>
Uang muka	20.677	8	22.284	<i>Advances</i>
Biaya dibayar di muka	6.949	2,7,25	8.210	<i>Prepaid expenses</i>
Total Aset Lancar	1.863.506		1.999.126	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-current Assets
Uang muka	225.541	8	92.138	<i>Advances</i>
Beban tangguhan	50.054	2,9,23 2,3,10,	52.676	<i>Deferred charges</i>
Piutang plasma	55.511	26,27	59.574	<i>Plasma receivables</i>
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	22.864	2,3,16	-	<i>Claims for tax refund and tax assessments under appeal</i>
Investasi pada entitas asosiasi	229.702	1,2	348.377	<i>Investment in associates</i>
Investasi pada surat utang konversi	62.200	1,25 2,3,11,	-	<i>Investment in convertible note</i>
Aset tetap	3.238.752	23,25,30 2,3,12	2.776.825	<i>Fixed assets</i>
Tanaman perkebunan				<i>Plantations</i>
Tanaman belum menghasilkan	1.089.465		900.472	<i>Immature plantations</i>
Tanaman menghasilkan	1.689.999	23	1.592.363	<i>Mature plantations</i>
Aset tidak lancar lainnya	127.552	2,3,13,27	153.325	<i>Other non-current assets</i>
Total Aset Tidak Lancar	6.791.640		5.975.750	Total Non-current Assets
Total Aset	8.655.146	28	7.974.876	Total Assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2014	Catatan/ Notes	2013	
Liabilitas dan Ekuitas				Liabilities and Equity
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	263.476	2,3,14,27	295.878	Third parties
Pihak berelasi	19.490	29	14.984	Related parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	152.055	2,3,15,27,29	21.009	Third parties
Pihak berelasi	9.050	25	4.496	Related parties
Uang muka pelanggan				Advances from customers
Pihak ketiga	59.974	2	84.063	Third parties
Pihak berelasi	2.290	25	6.284	Related parties
Biaya masih harus dibayar	65.256	2,3,15,27	86.643	Accrued expenses
Utang pajak	56.093	2,3,16	66.695	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	120.392	2,3,15,27	224.376	Short-term employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Pendek	748.076		804.428	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-current Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	14.252	2,3,16	9.951	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	673.984	2,3,17,23	546.510	Employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang	688.236		556.461	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas	1.436.312	28	1.360.889	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham - nilai nominal				Share capital - Rp100 par value per share (full amount)
Rp100 per saham (angka penuh)				Authorized - 8,000,000,000 shares
Modal dasar - 8.000.000.000 saham				Issued and fully paid - 6,822,863,965 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 6.822.863.965 saham	682.286	18	682.286	Additional paid-in capital - Treasury shares - 2,900,000 shares
Tambahan modal disetor	1.030.312	18	1.030.312	Other components of equity - Foreign exchange differences from translation of the accounts of foreign operations
Saham tresuri -				Retained earnings
2.900.000 saham	(3.270)	2,18	(3.270)	Appropriated for general reserve
Komponen lainnya dari ekuitas	(1.673)	1	(1.673)	Unappropriated
Selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri	28.285	2	26.414	
Saldo laba				
Ditentukan untuk cadangan umum	55.000	18	50.000	
Belum ditentukan penggunaanya	5.427.962	18	4.829.977	
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	7.218.902		6.614.046	Equity Attributable to the Owners of the Parent
Kepentingan nonpengendali	(68)	2,18	(59)	Non-controlling interests
Total Ekuitas	7.218.834		6.613.987	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas	8.655.146		7.974.876	Total Liabilities and Equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN**
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014**
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME**
**For the Year Ended
December 31, 2014**
**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2014	Catatan/ Notes	2013	
Penjualan	4.726.539	2,19,25, 28,30	4.133.679	<i>Sales</i>
Beban pokok penjualan	(3.090.100)	2,20,23,25	(2.880.220)	<i>Cost of goods sold</i>
Laba bruto	1.636.439		1.253.459	Gross profit
Beban penjualan dan distribusi	(46.331)	2,21,25	(84.904)	<i>Selling and distribution expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(398.352)	2,21,23,25	(350.321)	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan operasi lain	72.726	2,21,25	227.429	<i>Other operating income</i>
Beban operasi lain	(23.960)	2,21,23,25	(20.014)	<i>Other operating expenses</i>
Laba usaha	1.240.522	28	1.025.649	Operating profit
Pendapatan keuangan	67.925	2,22,25	47.163	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	(3.537)	2,22	(3.036)	<i>Finance costs</i>
Bagian atas rugi entitas asosiasi	(115.979)	1,2,28	(72.785)	<i>Share in loss of associates</i>
Laba sebelum pajak	1.188.931	28	996.991	Profit before tax
Beban pajak penghasilan	(272.236)	2,3,16,28	(228.366)	<i>Income tax expense</i>
Laba tahun berjalan	916.695	28	768.625	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lain:				<i>Other comprehensive income:</i>
Selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri	1.871	2	19.378	<i>Foreign exchange differences from translation of the accounts of foreign operations</i>
Total pendapatan komprehensif tahun berjalan	918.566		788.003	Total comprehensive income for the year
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Profit for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	916.704	24	769.493	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	(9)	2,18	(868)	<i>Non-controlling interests</i>
Total	916.695		768.625	Total
Total pendapatan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	918.575	2,18	788.871	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	(9)		(868)	<i>Non-controlling interests</i>
Total	918.566		788.003	Total
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	134	2,24	113	<i>Basic earnings per share attributable to the owners of the parent (full amount)</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA**
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to Owners of the Parent**

	Modal Saham Ditempatkan dan Disertor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambah Modal Disertor/ Additional Paid-in Capital	Saham Tresuri/ Treasury Shares	Komponen Lainnya dari Ekuitas/ Other Components of Equity	Selisih Kurs atas Penjabaran Akun-akun Kegiatan Usaha Luar Negeri/ Foreign Exchange Differences from Translation of the Accounts of Foreign Operations	Saldo Laba/Retained Earnings			Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Balance, January 1, 2013
						Ditentukan untuk Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Total/ Total		
Saldo 1 Januari 2013	682.286	1.030.312	-	-	7.036	45.000	4.515.793	6.280.427	(714)	6.279.713
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	769.493	769.493	(868)	768.625
Pendapatan komprehensif lain (Catatan 2)	-	-	-	-	19.378	-	-	19.378	-	19.378
Total pendapatan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	19.378	-	769.493	788.871	(868)	788.003
Akuisisi kepentingan nonpengendali	-	-	-	(1.673)	-	-	-	(1.673)	1.523	(150)
Pembentukan cadangan umum (Catatan 18)	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	-
Dividen kas (Catatan 18)	-	-	-	-	-	-	(450.309)	(450.309)	-	(450.309)
Perolehan saham tresuri (Catatan 18)	-	-	(3.270)	-	-	-	-	(3.270)	-	(3.270)
Saldo 31 Desember 2013	682.286	1.030.312	(3.270)	(1.673)	26.414	50.000	4.829.977	6.614.046	(59)	6.613.987
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	916.704	916.704	(9)	916.695
Pendapatan komprehensif lain (Catatan 2)	-	-	-	-	1.871	-	-	1.871	-	1.871
Total pendapatan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	1.871	-	916.704	918.575	(9)	918.566
Pembentukan cadangan umum (Catatan 18)	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	-
Dividen kas (Catatan 18)	-	-	-	-	-	-	(313.719)	(313.719)	-	(313.719)
Saldo 31 Desember 2014	682.286	1.030.312	(3.270)	(1.673)	28.285	55.000	5.427.962	7.218.902	(68)	7.218.834
Balance, December 31, 2014										

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**

**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2014	Catatan/ Notes	2013	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi				Cash Flows from Operating Activities
Penerimaan kas dari pelanggan	4.769.705		4.003.117	Cash received from customers
Pembayaran untuk beban usaha	(338.086)		(321.163)	Payments for operating expenses
Pembayaran kas kepada pemasok	(1.235.349)		(1.013.567)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(1.562.632)		(1.259.583)	Payments to employees
Kas yang diperoleh dari operasi	1.633.638		1.408.804	Cash generated from operations
Penerimaan dari tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	73.588	16	-	Proceeds from claims for tax refund and assessments under appeal
Penerimaan bunga	64.973		50.406	Receipts of interest
Pembayaran pajak penghasilan badan	(257.644)		(207.648)	Payments of corporate income tax
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.514.555		1.251.562	Net Cash Provided by Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi				Cash Flows from Investing Activities
Penambahan beban tangguhan	(10.665)		-	Additions of deferred charges
Investasi pada entitas asosiasi	-		(240.908)	Investment in associates
Investasi pada surat utang konversi	(57.020)	1	-	Investment in convertible note
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	11.722	11	3.081	Proceeds from disposals of fixed assets
Penambahan aset tetap	(581.535)	11	(742.069)	Additions to fixed assets
Penambahan tanaman belum menghasilkan	(361.102)	12	(351.918)	Additions to immature plantations
Penerimaan dari pelepasan tanaman perkebunan	1.784	12	10.274	Proceeds from disposals of plantations
Penambahan tanaman menghasilkan	(21.297)	12	-	Additions to mature plantations
Pembayaran neto untuk aset lain-lain	(187.547)		(28.920)	Net payments for other assets
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.205.660)		(1.350.460)	Net Cash Used in Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan				Cash Flows from Financing Activities
Pemberian pinjaman kepada pihak berelasi	(34.546)		(4.663)	Loan to related parties
Pembayaran dividen kas	(313.628)	18	(450.177)	Payments of cash dividends
Perolehan saham tresuri	-		(3.270)	Acquisitions of treasury shares
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(348.174)		(458.110)	Net Cash Used in Financing Activities
Penurunan Neto Kas dan Setara Kas	(39.279)		(557.008)	Net Decrease in Cash and Cash Equivalents
Dampak Neto Perubahan Nilai Tukar Atas Kas dan Setara Kas	(5.584)		159.266	Net Effects of Exchange Rates Changes on Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	1.401.395		1.799.137	Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	1.356.532	4	1.401.395	Cash and Cash Equivalents at End of Year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

Pendirian Perusahaan

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No. 93 tanggal 18 Desember 1962 yang diubah dengan Akta No. 20 tanggal 9 September 1963. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A5/121/20 tanggal 14 September 1963 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 1963, Tambahan No. 531.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, S.H., M.Kn., No. 9 tanggal 10 Mei 2012 mengenai perubahan tugas dan wewenang Direksi Perusahaan. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.10-17966 tanggal 16 Mei 2012, didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0044755.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 16 Mei 2012 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 29 November 2013, Tambahan No. 6884/L.

Berdasarkan Akta Notaris Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, S.H., M.Kn., No. 18 tanggal 24 Mei 2013, pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan status Perusahaan dari perusahaan dengan fasilitas Penanaman Modal Asing ("PMA") menjadi perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri ("PMDN").

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1963 dan bergerak di bidang usaha perkebunan yang berlokasi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Selatan dengan lahan yang ditanami seluas 112.490 hektar pada tanggal 31 Desember 2014 (2013: 110.579 hektar) (tidak diaudit). Produk utama adalah minyak kelapa sawit dan karet, serta kakao, teh, dan benih dalam kuantitas yang lebih kecil.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor-kantor cabang operasional berlokasi di Medan, Palembang, Makassar, Surabaya, dan Samarinda. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Prudential Tower Lantai 15, Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Setiabudi, Jakarta Selatan.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. GENERAL

Establishment of the Company

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia based on Notarial Deed No. 93 of Raden Kadiman dated December 18, 1962 and amended by Notarial Deed No. 20 dated September 9, 1963. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. J.A5/121/20 dated September 14, 1963 and was published in State Gazette No. 81 dated October 8, 1963, Supplement No. 531.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment of which was documented in Notarial Deed No. 9 of Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, S.H., M.Kn., dated May 10, 2012 concerning the changes of duties and authorities of the Company's Directors. This amendment was received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as documented in Letter No. AHU-AH.01.10-17966 dated May 16, 2012, was registered in the Company's Registry No. AHU-0044755.AH.01.09.Tahun 2012 dated May 16, 2012 and was published in State Gazette No. 96 dated November 29, 2013, Supplement No. 6884/L.

Based on Notarial Deed No. 18 of Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, S.H., M.Kn., dated May 24, 2013, the Company's shareholders approved the change of the Company's status from Foreign Capital Investment ("PMA") company to Domestic Capital Investment ("PMDN") company.

The Company commenced its commercial operations in 1963 and is engaged in the plantation business located in North Sumatera, South Sumatera, Java, East Kalimantan, North Sulawesi, and South Sulawesi with a total planted area of 112,490 hectares as of December 31, 2014 (2013: 110,579 hectares) (unaudited). The main products are crude palm oil and rubber, and small quantities of cocoa, tea, and seeds.

The Company is domiciled in Jakarta with operational branch offices located in Medan, Palembang, Makassar, Surabaya, and Samarinda. The Company's registered office address is at Prudential Tower 15th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Setiabudi, South Jakarta.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Di samping mengelola perkebunannya sendiri, Perusahaan juga mengembangkan perkebunan di atas tanah yang dimiliki petani kecil setempat (perkebunan plasma) sesuai dengan pola perkebunan "inti-plasma" yang dipilih pada saat Perusahaan melakukan ekspansi perkebunan.

Entitas Induk dan Entitas Induk Terakhir

PT Salim Ivomas Pratama Tbk ("SIMP") dan First Pacific Company Limited, Hong Kong, masing-masing adalah entitas induk dan entitas induk terakhir dari Perusahaan.

Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ini, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 6 Februari 2015.

Penawaran Umum dan Tindakan Perusahaan yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh

Tindakan Perusahaan (*corporate action*) yang mempengaruhi efek yang diterbitkan sejak penawaran umum perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Tanggal/ Date	Keterangan/ Description	Jumlah Saham Ditempatkan dan Beredar/ Number of Shares Issued and Outstanding	Nilai Nominal per Saham (Nilai Penuh)/ Par Value per Share (Full Amount)
7 Juni 1996/ June 7, 1996	Penawaran umum perdana sebesar 38.800.000 saham/ <i>Initial public offering of 38,800,000 shares</i>	202.338.872	500
16 Juni 1997/ June 16, 1997	Saham bonus sebanyak 283.274.421 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham hasil penawaran umum saham perdana/ <i>Bonus shares of 283,274,421 shares from the capitalization of the additional paid-in capital from the initial public offering</i>	485.613.293	500
27 Mei 2004/ May 27, 2004	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari utang Perusahaan/ <i>Issuance of new shares as the conversion of the Company's debts</i>	765.709.793	500
4 Juni 2004/ June 4, 2004	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi/ <i>Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN)</i>	1.034.334.293	500
4 Agustus 2004/ August 4, 2004	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi/ <i>Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN)</i>	1.095.229.293	500

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

1. GENERAL (continued)

Establishment of the Company (continued)

In addition to the development of its own plantations, the Company is developing plantations on behalf of local smallholders (plasma plantations) in line with the "nucleus-plasma" plantation scheme that was selected when the Company expanded its plantations.

Penultimate Parent and Ultimate Parent

PT Salim Ivomas Pratama Tbk ("SIMP") and First Pacific Company Limited, Hong Kong, are the penultimate parent company and the ultimate parent company of the Company, respectively.

Completion of the Consolidated Financial Statements

The management is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on February 6, 2015.

Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital

The Company's corporate actions from the date of its initial public offering up to December 31, 2014 are as follows:

Tanggal/ Date	Keterangan/ Description	Jumlah Saham Ditempatkan dan Beredar/ Number of Shares Issued and Outstanding	Nilai Nominal per Saham (Nilai Penuh)/ Par Value per Share (Full Amount)
7 Juni 1996/ June 7, 1996	Penawaran umum perdana sebesar 38.800.000 saham/ <i>Initial public offering of 38,800,000 shares</i>	202.338.872	500
16 Juni 1997/ June 16, 1997	Saham bonus sebanyak 283.274.421 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham hasil penawaran umum saham perdana/ <i>Bonus shares of 283,274,421 shares from the capitalization of the additional paid-in capital from the initial public offering</i>	485.613.293	500
27 Mei 2004/ May 27, 2004	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari utang Perusahaan/ <i>Issuance of new shares as the conversion of the Company's debts</i>	765.709.793	500
4 Juni 2004/ June 4, 2004	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi/ <i>Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN)</i>	1.034.334.293	500
4 Agustus 2004/ August 4, 2004	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi/ <i>Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN)</i>	1.095.229.293	500

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**Penawaran Umum dan Tindakan Perusahaan
yang Mempengaruhi Modal Saham yang
Ditempatkan dan Disetor Penuh (lanjutan)**

Tindakan Perusahaan (*corporate action*) yang mempengaruhi efek yang diterbitkan sejak penawaran umum perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Tanggal/ Date	Keterangan/ Description	Jumlah Saham Ditempatkan dan Beredar/ Number of Shares Issued and Outstanding	Nilai Nominal per Saham (Nilai Penuh)/ Par Value per Share (Full Amount)
31 Oktober 2007/ October 31, 2007	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi/ <i>Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN)</i>	1.364.572.793	500
28 Januari 2011/ January 28, 2011	Pemecahan nilai nominal per saham dari Rp500 (angka penuh) menjadi Rp100 (angka penuh)/ <i>Stock split from the original nominal value of Rp500 (full amount) per share to Rp100 (full amount) per share</i>	6.822.863.965	100
18 Juli 2013 - 21 Agustus 2013/ July 18, 2013 - August 21, 2013	Perolehan saham tresuri sejumlah 2.900.000 saham/ <i>Buyback of treasury shares of 2,900,000 shares</i>	6.819.963.965	100

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang diselenggarakan pada tanggal 14 Mei 2014, para pemegang saham menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	Franciscus Welirang
Komisaris	Axton Salim
Komisaris	Werianty Setiawan
Komisaris	Hendra Widjaja
Komisaris	Hans Ryan Aditio
Komisaris Independen	Tengku Alwin Aziz
Komisaris Independen	Edy Sugito
Komisaris Independen	Monang Silalahi

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Direksi

Presiden Direktur	Benny Tjoeng
Wakil Presiden Direktur I	Moleonoto (Paulus Moleonoto)
Wakil Presiden Direktur II	Tio Eddy Hariyanto
Direktur	Tjkie Tje Fie (Thomas Tjkie)
Direktur	Mark Julian Wakeford
Direktur	Joefly Joesoef Bahroeny

Directors

President Director
Vice President Director I
Vice President Director II
Director
Director
Director

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

1. UMUM (lanjutan)

**Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya
(lanjutan)**

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang diselenggarakan pada tanggal 14 Mei 2014, para pemegang saham menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan menjadi sebagai berikut: (lanjutan)

Komite Audit

Ketua Komite Audit	Monang Silalahi
Anggota Komite Audit	Hendra Susanto
Anggota Komite Audit	Dr. Timotius, Ak.

Pada tanggal 31 Desember 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	Franciscus Welirang
Komisaris	Axton Salim
Komisaris	Weriandy Setiawan
Komisaris	Hendra Widjaja
Komisaris	Hans Ryan Aditio
Komisaris Independen	Tengku Alwin Aziz
Komisaris Independen	Edy Sugito
Komisaris Independen	Monang Silalahi

Direksi

Presiden Direktur	Benny Tjoeng
Wakil Presiden Direktur I	Sonny Lianto
Wakil Presiden Direktur II	Tio Eddy Hariyanto
Direktur	Tjkie Tje Fie (Thomas Tjkie)
Direktur	Moleonoto (Paulus Moleonoto)
Direktur	Mark Julian Wakeford
Direktur	Joefly Joesoef Bahroeny

Komite Audit

Ketua Komite Audit	Monang Silalahi
Anggota Komite Audit	Hendra Susanto
Anggota Komite Audit	Dr. Timotius, Ak.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Imbalan kerja jangka pendek	58.519	43.503	Short-term employee benefits
Imbalan pasca kerja dan terminasi	8.528	9.137	Post employment and termination benefits
Total kompensasi bruto yang dibayar kepada manajemen kunci	67.047	52.640	Total gross compensation paid to the key management

1. GENERAL (continued)

**Key Management and Other Information
(continued)**

In the Annual General Shareholders' Meeting ("AGM") held on May 14, 2014, the shareholders approved the changes in the members of the Company's Board of Commissioners and Directors to be as follows: (continued)

Audit Committee

Audit Committee Chairman
Audit Committee Member
Audit Committee Member

As of December 31, 2013, the members of the Company's Board of Commissioners and Directors were as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Vice President Director I
Vice President Director II
Director
Director
Director
Director

Audit Committee

Audit Committee Chairman
Audit Committee Member
Audit Committee Member

For the the years ended December 31, 2014 dan 2013, the amount of gross compensation for the key management (including Board of Commissioners and Directors) of the Group is as follows:

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended**
**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan dan entitas anaknya (bersama-sama dirujuk sebagai "Kelompok Usaha") memiliki karyawan tetap sejumlah 15.412 orang (2013: 14.435) (tidak diaudit).

Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan secara langsung maupun tidak langsung pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Nama Entitas Anak/ Subsidiary's Name	Domicili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business Activity	Percentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Tahun Beroperasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Total Asset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			2014	2013		2014	2013
<u>Entitas Anak Langsung/Direct Subsidiaries</u>							
PT Multi Agro Kencana Prima ("MAKP")	Jakarta	Perkebunan, pengolahan, dan perdagangan/ Plantation, processing, and trading	99,99%	100,00%	2002	11.049	12.655
Lonsum Singapore Pte., Ltd. ("LSP")	Singapura/ Singapore	Perdagangan dan pemasaran/ Trading and marketing	100,00%	100,00%	2004	1.550	1.675
PT Tani Musi Persada ("TMP")	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantation	99,92%	99,92%	2013	56.976	49.602
PT Sumatra Agri Sejahtera ("SAS") (1)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantation	99,99%	99,92%	-	32.337	1.183
PT Tani Andalas Sejahtera ("TAS") (1)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Oil palm plantation	90,00%	90,00%	-	13.862	13.947
Agri Investments Pte., Ltd. ("AIPL")	Singapura/ Singapore	Investasi di bidang usaha teknologi pertanian dan budidaya tanaman/ Investment in agricultural technology and cultivation businesses	100,00%	100,00%	2012	139.529	190.633
<u>Entitas Anak Tidak Langsung/Indirect Subsidiary</u>							
Sumatra Bioscience Pte., Ltd. (dahulu/ formerly Sumatra Investment Corporation Pte., Ltd.) (1) (2)	Singapura/ Singapore	Perdagangan, pemasaran, dan penelitian/ Trading, marketing, and research	100,00%	100,00%	-	0,01	0,01

(1) Dalam tahap pengembangan/Under development stage

(2) Dimiliki 100,00% oleh LSP/100.00% owned by LSP

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

**Struktur Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

Pada bulan April 2012, Perusahaan telah mendirikan entitas anak di Republik Singapura dengan nama AIPL dengan penyertaan saham sebesar US\$100 yang seluruhnya dimiliki oleh Perusahaan. Perusahaan telah beberapa kali meningkatkan penyertaan sahamnya di AIPL, sehingga pada tanggal 31 Desember 2014, penyertaan saham Perusahaan di AIPL menjadi sebesar US\$31.175.000 atau setara dengan Rp329.108 (2013: US\$26.175.000 atau setara dengan Rp271.423). Kegiatan usaha utama AIPL adalah investasi di bidang usaha teknologi pertanian dan budidaya tanaman.

Pada bulan Desember 2013, Perusahaan membeli 50.000 saham MAKP, entitas anak, dari Koperasi Perkebunan Karet Panca Mitra Usaha. Dengan akuisisi kepentingan nonpengendali ini, persentase kepemilikan efektif Perusahaan menjadi 100%. Selisih atas akuisisi kepentingan nonpengendali ini dicatat sebagai bagian dari akun "Komponen Lainnya dari Ekuitas" pada bagian ekuitas dari laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada bulan Februari 2014, Perusahaan menjual 1 saham MAKP, entitas anak, kepada TMP, entitas anak, sehingga persentase kepemilikan efektif Perusahaan menjadi 99,99%.

Pada bulan Desember 2014, SAS, entitas anak, meningkatkan modal dasarnya menjadi Rp30.000 dan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp20.000. Pada bulan yang sama, Perusahaan melakukan tambahan penyertaan saham sebanyak 18.750 saham di SAS, atau sebesar Rp18.750, sehingga pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah penyertaan saham Perusahaan pada SAS menjadi sebanyak 19.999 saham, atau sebesar Rp19.999, dengan persentase kepemilikan efektif sebesar 99,99%.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. GENERAL (continued)

**Corporate Structure and Subsidiaries
(continued)**

In April 2012, the Company incorporated a subsidiary in the Republic of Singapore namely AIPL with total share capital of US\$100 which is wholly owned by the Company. The Company has increased its investment in AIPL for several times, and as of December 31, 2014, the Company's investment in AIPL increased to US\$31,175,000 or equivalent to Rp329,108 (2013: US\$26,175,000 or equivalent to Rp271,423). The principal activity of AIPL is investment in agricultural technology and cultivation businesses.

In December 2013, the Company acquired another 50,000 shares of MAKP, a subsidiary, from Koperasi Perkebunan Karet Panca Mitra Usaha. With this acquisition of non-controlling interests, the Company's effective percentage of ownership become 100%. Any differences arising from the acquisition of non-controlling interests was recorded as part of "Other Components of Equity" account under the equity section of the consolidated statement of financial position.

In February 2014, the Company sold 1 share of MAKP, a subsidiary, to TMP, a subsidiary, and thus, the Company's effective percentage of ownership became 99.99%.

In December 2014, SAS, a subsidiary, increased its authorized capital to Rp30,000 and its issued and fully paid capital to Rp20,000. In the same month, the Company increased its investment in SAS amounting to 18,750 shares, or equivalent to Rp18,750, and thus, as of December 31, 2014, the Company's share ownership in SAS became 19,999 shares, or equivalent to Rp19,999, with effective percentage of ownership of 99.99%.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

1. UMUM (lanjutan)

Investasi pada Entitas Asosiasi

Pada bulan Mei 2012, AIPL, entitas anak, telah melakukan penyertaan 26,40% saham pada Heliae Technology Holdings Inc. ("HTHI"), Amerika Serikat, sebesar US\$15.000.000 (atau setara dengan Rp137.850). Selama tahun 2012 dan 2013, AIPL telah menambah penyertaan pada HTHI sebesar US\$11.071.086 (atau setara dengan Rp112.818). Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah penyertaan pada HTHI menjadi sebesar US\$26.071.086 (atau setara dengan Rp250.668) dengan persentase kepemilikan efektif sebesar 25,14% (2013: 25,82%). HTHI bergerak di bidang usaha teknologi dan solusi produksi untuk industri *algae*.

Pada bulan Maret 2014, AIPL, entitas anak, telah melakukan penyertaan surat utang konversi yang diterbitkan oleh Heliae Development, LLC, entitas anak HTHI, sebesar US\$5.000.000 (atau setara dengan Rp57.020). Atas surat utang konversi ini, AIPL mendapatkan bunga per tahun sebesar 3% ditambah dengan *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR") satu bulan. Surat utang tersebut berhak dan akan dapat dikonversi dengan saham biasa HTHI pada nilai wajar pasar pada tanggal konversi dalam waktu 5 tahun sejak tanggal surat utang sesuai dengan syarat yang ditentukan dalam perjanjian.

Pada tanggal 8 Maret 2013, Perusahaan mengakuisisi 161.700.000 saham (atau 48,70%) dari saham yang diterbitkan PT Mentari Pertiwi Makmur ("MPM") dengan harga Rp161.700. Kegiatan usaha utama MPM adalah investasi di bidang pengembangan hutan tanaman industri.

Pada hari yang sama, MPM telah melakukan akuisisi atas 100% kepemilikan saham pada PT Sumalindo Alam Lestari ("SAL") dari pemilik saham lama, yaitu PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk, dengan nilai kompensasi sebesar Rp330.000. SAL bergerak di bidang pengembangan hutan tanaman industri.

Sampai dengan tanggal 6 Februari 2015, HTHI dan MPM belum memulai operasi komersialnya.

1. GENERAL (continued)

Investment in Associates

In May 2012, AIPL, a subsidiary, has investment in 26.40% of shares of Heliae Technology Holdings Inc. ("HTHI"), United States of America, amounting to US\$15,000,000 (or equivalent to Rp137,850). In 2012 and 2013, AIPL had made additional investment in HTHI amounting to US\$11,071,086 (or equivalent to Rp112,818). As of December 31, 2014 and 2013, total investment in HTHI increased to US\$26,071,086 (or equivalent to Rp250,668) with the effective percentage of ownership is 25.14% (2013: 25.82%). HTHI is engaged in technology and production solutions for algae industry.

In March 2014, AIPL, a subsidiary, subscribed to the convertible note issued by Heliae Development, LLC, a subsidiary of HTHI, with a principal amount of US\$5,000,000 (or equivalent to Rp57,020). For this convertible note, AIPL shall receive interest at an annual interest rate of 3% plus the one-month London Interbank Offered Rate ("LIBOR"). The convertible notes are entitled to and will be either convertible into the common stocks of HTHI at the fair market value on the date of conversion within 5 years upon the date of convertible notes in accordance with the terms specified in the related agreement.

On March 8, 2013, the Company acquired 161,700,000 shares (or 48.70%) of the issued shares of PT Mentari Pertiwi Makmur ("MPM") for a consideration of Rp161,700. The principal activity of MPM is investment in development of industrial timber plantations.

On the same day, MPM acquired 100% equity interests in PT Sumalindo Alam Lestari ("SAL") from the previous owner, PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk, with total compensation of Rp330,000. SAL is engaged in development of industrial timber plantations.

Up to February 6, 2015, HTHI and MPM have not commenced their commercial operations.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Penyertaan saham pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Nama Entitas Asosiasi/ Associate's Name	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business Activity	Percentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Tahun Beroperasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Investasi pada Entitas Asosiasi/ Investment in Associates	
			2014	2013		2014	2013
Heliae Technology Holdings Inc. ("HTHI")	Amerika Serikat/ United States of America	Teknologi pertanian dan budidaya tanaman/ Agricultural technology and cultivation business	25,14%	25,82%	-	74.775	189.400
PT Mentari Pertiwi Makmur ("MPM")	Jakarta	Investasi di bidang pengembangan hutan tanaman industri/ Investment in development of industrial timber plantation	48,70%	48,70%	-	154.927	158.977

Rincian penyertaan saham AIPL di HTHI adalah sebagai berikut:

The details of investment in shares of AIPL in HTHI are as follows:

	2014	2013	
Nilai perolehan investasi pada entitas asosiasi	250.668	250.668	<i>Cost of investment in an associate</i>
Akumulasi bagian rugi neto entitas asosiasi	(218.664)	(106.735)	<i>Accumulated share in net losses of an associate</i>
Selisih kurs atas penjabaran investasi pada entitas asosiasi luar negeri	42.771	45.467	<i>Foreign exchange differences from translation of foreign investment in an associate</i>
Investasi pada entitas asosiasi	74.775	189.400	<i>Investment in an associate</i>
 <u>Ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi</u>			 <u>The summary of financial information of an associate</u>
Total aset	216.342	249.705	<i>Total assets</i>
Total liabilitas	(427.370)	(38.593)	<i>Total liabilities</i>
Nilai aset neto	(211.028)	211.112	<i>Net assets</i>
 Pendapatan	9.056	10.586	 <i>Revenue</i>
Rugi tahun berjalan	(442.396)	(270.898)	<i>Loss for the year</i>
Bagian atas rugi entitas asosiasi	(111.929)	(70.062)	<i>Share in loss of an associate</i>

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

1. UMUM (lanjutan)

Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Rincian penyertaan saham Perusahaan di MPM adalah sebagai berikut:

	2014
Nilai perolehan investasi pada entitas asosiasi	161.700
Akumulasi bagian rugi neto entitas asosiasi	(6.773)
Investasi pada entitas asosiasi	154.927

Ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi

Total asset	411.611
Total liabilitas	(93.517)
Nilai aset neto	318.094

Rugi tahun berjalan	(8.317)
Bagian atas rugi entitas asosiasi	(4.050)

1. GENERAL (continued)

Investment in Associates (continued)

The details of the Company's investment in shares of MPM are as follows:

	2013		
Cost of investment in an associate	161.700		
Accumulated share in net losses of an associate	(2.723)		
Investment in an associate	158.977		
<i>The summary of financial information of an associate</i>			
Total assets	378.332		
Total liabilities	(51.921)		
Net assets	326.411		
<i>Loss for the year</i>			
Share in loss of an associate	(5.591)		
	(2.723)		

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group.

Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority ("Otoritas Jasa Keuangan" or "OJK").

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**Dasar Penyajian Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Kelompok Usaha, seperti yang disebutkan pada Catatan 1, yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Laporan keuangan entitas anak disusun untuk tahun pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban intra dan antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil dari transaksi intra kelompok usaha yang belum direalisasi telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Kelompok Usaha kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Kelompok Usaha memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah hak suara entitas.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements (continued)**

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Group's consolidated financial statements as of and for the year ended December 31, 2013.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing, and financing activities.

Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Group, as mentioned in Note 1, in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50%.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting year as the Company, using consistent accounting policies.

All significant intra and intercompany balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits or losses resulting from intra-group transactions have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Group obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Group owns directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting right of an entity.

Total comprehensive income within a subsidiary is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interest ("NCI") even if that results in a deficit balance.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

- i. menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- ii. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- iii. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, jika ada;
- iv. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- v. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- vi. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian pada laba atau rugi; dan
- vii. mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laba atau rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang diatribusikan pada kepentingan ekuitas yang tidak dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman, serta tidak dibatasi penggunaannya.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Principles of Consolidation (continued)

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

- i. *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- ii. *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- iii. *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- iv. *recognizes the fair value of the consideration received;*
- v. *recognizes the fair value of any investment retained;*
- vi. *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- vii. *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

NCI represents a portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent.

Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placement and not pledged as collateral for loans and not restricted to use.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan

a) Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal, sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Semua aset keuangan awalnya diakui pada nilai wajar namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, seperti kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, piutang karyawan, dan piutang plasma.

Pengukuran Selanjutnya

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), dan keuntungan dan kerugian terkait diakui pada laba atau rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penyisihan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Kelompok Usaha tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan dalam Catatan di bawah ini.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments

a) Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments or available-for-sale financial assets. All financial assets are recognized initially at fair value, but in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, the related fair values is added with the transactions cost that are directly attributable to the acquisition of financial assets.

The Group's designates its financial assets as loans and receivables, such as cash and cash equivalents, trade and other receivables, loans to employees, and plasma receivables.

Subsequent Measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets to be carried at amortized cost using the Effective Interest Rate ("EIR") method, and the related gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

An allowance is made for uncollectible amounts when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed below in this Note.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Pada saat Kelompok Usaha tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

a) Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- ii. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the financial asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari: (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui dalam laba rugi.

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa merugikan" yang terjadi) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

a) Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying value and the sum of: (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in profit or loss.

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya
Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali menentukan secara individual apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau terus diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan atas penurunan nilai dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba atau rugi.

Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut, berdasarkan tingkat SBE awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, beserta dengan penyisihan terkait, dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistik atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

a) Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment of impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying value and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The carrying value of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss.

Interest income continues to be accrued on the reduced carrying value based on the original EIR of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collaterals, if any, have been realized or have been transferred to the Group.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya
Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan atas penurunan nilai. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui dalam laba atau rugi.

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya
Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada tahun berikutnya.

b) Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, utang dan pinjaman.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

a) Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

Financial Assets Carried at Amortized Cost
(continued)

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment of financial assets loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (recovered) by adjusting the allowance for impairment account. The recovery shall not result in a carrying value of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is recovered. The recovery of financial assets is recognized in profit or loss.

Financial Assets Carried at Cost

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying value of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be recovered in the subsequent year.

b) Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

b) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Semua liabilitas keuangan awalnya diakui pada nilai wajar dan, bagi liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman, dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kelompok Usaha menetapkan liabilitas keuangan sebagai utang dan pinjaman seperti utang usaha dan lain-lain, biaya masih harus dibayar, dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek.

Pengukuran Selanjutnya

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain, biaya masih harus dibayar dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

b) Financial Liabilities (continued)

**Initial Recognition and Measurement
(continued)**

All financial liabilities are recognized initially at fair values and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's designates its financial liabilities include as loans and borrowings such as trade and other payables, accrued expenses, and short-term employee benefit liability.

Subsequent Measurement

Liabilities for trade and other payables, accrued expenses and short-term employee benefit liability are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying values is recognized in profit or loss.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

c) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

d) Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang diperbolehkan, antara lain meliputi penggunaan transaksi pasar wajar yang terkini, referensi nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto atau model penilaian lainnya.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara andal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Kelompok Usaha mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 7 (Revisi 2010).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak ketiga.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

c) Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

d) Fair Value of Financial Instruments

For financial instruments not traded in an active market, the fair value is determined using appropriate valuation techniques, such as using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying values.

Transactions with Related Parties

The Group has transactions with related parties, as defined in the revised Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 7 (Revised 2010).

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are third parties.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan produk dalam proses dan produk jadi terdiri dari semua biaya yang terjadi di kebun dan alokasi biaya tak langsung menggunakan luas hektar sebagai dasar alokasi. Biaya perolehan bahan pembantu dan suku cadang terdiri dari harga pembelian ditambah dengan biaya angkut dan asuransi. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Kelompok Usaha menetapkan penyisihan atas keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban Tangguhan

Biaya-biaya tertentu, terutama terdiri atas biaya dan beban-beban lain yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, sehubungan dengan biaya perolehan sistem perangkat lunak, dan beban sehubungan dengan perpanjangan hak atas tanah, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Beban-beban ini disajikan dalam akun "Beban Tangguhan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan dibebankan secara langsung pada usaha periode berjalan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. The cost of products in process and finished goods comprises all costs incurred at the estates and an allocation of indirect costs using hectares as the basis of allocation. The cost of supporting materials and spare parts comprises the purchase cost of such materials and spare parts plus any freight cost and insurance. Cost is determined by the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for obsolescence and/or decline in market value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited. The long-term portion of prepaid expenses is presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position.

Deferred Charges

Certain expenditures, consisting primarily of costs and expenses which benefits extend over a period of more than one year, relating to software system cost and cost incurred associated with the renewal of landrights title, are deferred and amortized over the periods benefited using the straight-line method. These expenditures are presented in "Deferred Charges" account in the consolidated statement of financial position and directly charged to current operations as part of "Cost of Goods Sold" and "Other Operating Expenses" accounts in the consolidated statement of comprehensive income.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Piutang Plasma

Piutang plasma merupakan uang muka kepada petani plasma atas dana talangan untuk angsuran pinjaman petani plasma ke bank serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara dibiayai sendiri oleh Perusahaan, termasuk pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani. Biaya-biaya ini akan ditagihkan kembali ke petani plasma.

Piutang plasma diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai dengan PSAK No. 55. Kebijakan akuntansi lebih lanjut atas piutang plasma diungkapkan pada bagian "Instrumen Keuangan" dari Catatan ini.

Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Kelompok Usaha atas laba atau rugi entitas asosiasi, termasuk penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. Goodwill yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian Kelompok Usaha atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Bagian Kelompok Usaha atas keuntungan entitas asosiasi diakui dalam laba atau rugi. Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas asosiasi adalah laba setelah pajak dan kepentingan nonpengendali pada entitas anak dari entitas asosiasi.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Plasma Receivables

Plasma receivables represent the advances to plasma farmers on topping up the loan installments of plasma farmers to the banks and the costs incurred for plasma plantation development which were temporarily self-funded by the Company, including advances for fertilizers and other agricultural supplies. These costs should be reimbursed by the plasma farmers.

Plasma receivables are classified as loans and receivables under PSAK No. 55. Further accounting policies on plasma receivables are disclosed in "Financial Instruments" section of this Note.

Investment in Associates

The Group's investment in its associates is accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share of profit or loss of the associate, including dividends received from the associate since the date of acquisition. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

The consolidated statement of comprehensive income reflect the Group's share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

The Group's share in profit of an associate is shown in profit or loss. This is the profit attributable to owners of the associate and, therefore, is profit after tax and non-controlling interests in the subsidiaries of the associate.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Bila bagian Kelompok Usaha atas kerugian entitas asosiasi sama besar atau melebihi bagian atas ekuitas entitas asosiasi, maka pengakuan atas bagian dari rugi tersebut dihentikan. Setelah kepentingan Kelompok Usaha dikurangkan menjadi nihil, tambahan kerugian dicadangkan, dan liabilitas diakui atas kerugian lebih lanjut dari entitas asosiasi hanya bila Kelompok Usaha memiliki kewajiban konstruktif atau legal atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi. Bila entitas asosiasi kemudian melaporkan laba, Kelompok Usaha melanjutkan pengakuan atas bagian atas laba tersebut setelah bagian atas laba tersebut sama dengan bagian atas rugi yang tidak diakui sebelumnya.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha.

Setelah penerapan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba atau rugi.

Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Biaya untuk mengganti komponen dari aset tetap pada saat penggantian, yang memenuhi kriteria pengakuan, diakui sebagai bagian dari biaya perolehan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Investment in Associates (continued)

If the Group's share in losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, it discontinues recognizing its share of further losses. After the Group's interest is reduced to nil, additional losses are provided for, and a liability is recognized, only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate. If the associate subsequently reports profits, the Group resumes recognizing its share of those profits only after its share of the profits equals the share of losses not recognized.

The financial statements of the associate are prepared based on the same reporting period as the Group.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. In this case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognizes the amount in profit or loss.

Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises their purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. Costs of replacing part of fixed assets, which met the recognition criteria, is recognized as part of cost.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan suatu aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset-aset tersebut sebagai berikut:

Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	10 - 25
Mesin dan peralatan	10 - 20
Kendaraan dan alat-alat berat	5 - 8
Perabot dan peralatan kantor	4 - 10

*Buildings and improvements
Machinery and equipment
Motor vehicle and heavy equipment
Furniture, fixtures and office equipment*

Mulai tanggal 1 Januari 2014, Kelompok Usaha mengubah estimasi masa manfaat ekonomis atas alat-alat berat dari 5 tahun menjadi 8 tahun.

Manajemen berkeyakinan bahwa perubahan tersebut akan merefleksikan estimasi yang lebih akurat atas masa manfaat ekonomis aset tetap Kelompok Usaha.

Pengaruh atas perubahan estimasi akuntansi ini diakui secara prospektif pada laba rugi periode terjadinya perubahan tersebut dan periode selanjutnya sebagai berikut:

Pengurangan Beban Penyusutan/ Reduction of Depreciation Expense	Dampak Pajak Penghasilan/ Income Tax Effect	Penambahan Laba Tahun Berjalan/ Addition to Profit for the Year	Years ended December 31:
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember:			
2014	28.981	5.796	2014
2015	19.361	3.872	2015

Perusahaan tidak menyajikan pengurangan beban penyusutan dan dampak pajak penghasilannya untuk tahun-tahun setelah 2015 karena sisa masa manfaat dari masing-masing alat berat yang bervariasi.

Jumlah tercatat aset tetap direview atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Fixed Assets (continued)

Depreciation of an asset begins when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Tahun/Years
Bangunan dan prasarana
Mesin dan peralatan
Kendaraan dan alat-alat berat
Perabot dan peralatan kantor

*Buildings and improvements
Machinery and equipment
Motor vehicle and heavy equipment
Furniture, fixtures and office equipment*

Starting January 1, 2014, the Group changes the estimated useful lives of heavy equipment from 5 years to 8 years.

Management believes that such changes will reflect more accurate estimation of the fixed assets' useful lives of the Group.

The effect of this change in an accounting estimate, is recognized prospectively by including it in profit or loss in the period of the change and future periods as follows:

Pengurangan Beban Penyusutan/ Reduction of Depreciation Expense	Dampak Pajak Penghasilan/ Income Tax Effect	Penambahan Laba Tahun Berjalan/ Addition to Profit for the Year	Years ended December 31:
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember:			
2014	28.981	5.796	2014
2015	19.361	3.872	2015

The Company does not disclose the reduction of depreciation expense and its income tax effect for the years subsequent to 2015 since the remaining useful life varies for each heavy equipment.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuan pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba atau rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu aset, masa manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik, serta pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap yang sesuai pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai dan aset tersebut siap digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan perbaikan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbarui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Fixed Assets (continued)

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss when the item is derecognized.

The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each reporting year end and adjusted prospectively if necessary.

The accumulated costs of the construction of buildings and plant and the installation of machinery are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified to the appropriate fixed asset accounts when the construction or installation is complete and available for use. Depreciation is charged from such date.

All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Land is stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable that the titles can be renewed/extended upon expiration.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Aset Tetap (lanjutan)

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB"), dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB, dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Tangguhan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan dikelompokkan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan, dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen. Biaya-biaya tersebut juga termasuk kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan pengembangan tanaman belum menghasilkan. Kapitalisasi beban pinjaman tersebut berakhir ketika tanaman menghasilkan dan siap untuk dipanen. Tanaman belum menghasilkan tidak diamortisasi.

Secara umum, tanaman kelapa sawit memerlukan waktu sekitar 3 sampai dengan 4 tahun sejak penanaman pokok bibit kelapa sawit di area perkebunan untuk menjadi tanaman menghasilkan. Tanaman menghasilkan dicatat sebesar akumulasi biaya perolehan sampai dengan reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan dilakukan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama estimasi masa produktif tanaman yang bersangkutan sampai dengan 25 tahun (2013: antara 20 sampai dengan 25 tahun).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Fixed Assets (continued)

Legal cost of landrights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB"), and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP) when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of landrights in the form of HGU, HGB, and HP were recognized as part of "Deferred Charges" account in the consolidated statement of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

Plantations

Plantations are classified as immature plantations and mature plantations. Immature plantations are stated at cost, which consists mainly of the accumulated cost of land clearing, planting of seedlings, fertilizing, upkeep/maintaining the plantations, and allocations of indirect overhead costs up to the time the plantations become commercially productive and available for harvest. Costs also include capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the development of immature plantations. Such capitalization of borrowing costs ceases when the plantations become commercially productive and available for harvest. Immature plantations are not amortized.

In general, an oil palm plantation takes about 3 to 4 years to reach maturity from the time of planting the seedlings to the field. Mature plantations are stated at cost, as accumulated up to the time of reclassification from immature plantations, and are amortized using the straight-line method over their estimated productive years up to 25 years (2013: between 20 to 25 years).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Tanaman Perkebunan (lanjutan)

Tanaman karet dinyatakan menghasilkan bila sudah berumur 5 sampai dengan 6 tahun. Tanaman karet yang telah menghasilkan dicatat sebesar akumulasi biaya perolehan sampai dengan saat reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan dilakukan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama estimasi masa produktif tanaman yang bersangkutan antara 20 sampai dengan 25 tahun.

Mulai 1 Januari 2014, Kelompok Usaha mengubah estimasi masa produktif atas tanaman kelapa sawit yang menghasilkan menjadi 25 tahun.

Manajemen berkeyakinan bahwa perubahan tersebut akan merefleksikan estimasi yang lebih akurat atas masa produktif tanaman kelapa sawit Kelompok Usaha.

Pengaruh atas perubahan estimasi akuntansi ini diakui secara prospektif pada laba rugi periode terjadinya perubahan tersebut dan periode selanjutnya sebagai berikut:

Pengurangan Beban Amortisasi/ Reduction of Amortization Expense	Dampak Pajak Penghasilan/ Income Tax Effect	Penambahan Laba Tahun Berjalan/ Addition to Profit for the Year	Years ended December 31:
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember: 2014 2015	14.605 14.423	2.921 2.885	11.684 11.538
			2014 2015

Perusahaan tidak menyajikan pengurangan beban amortisasi dan dampak pajak penghasilannya untuk tahun-tahun setelah 2015 karena variasi tahun tanam.

Bibitan dicatat pada biaya perolehan, terdiri dari kapitalisasi biaya-biaya untuk persiapan pembibitan dan pemeliharaan pokok bibit kelapa sawit, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Tanaman Belum Menghasilkan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Plantations (continued)

A rubber plantation takes about 5 to 6 years to reach maturity. Mature rubber plantations are stated at cost, as accumulated up to the time of reclassification from immature plantations, and are amortized using the straight-line method over their estimated productive years of between 20 to 25 years.

Starting January 1, 2014, the Group changes the estimated productive years of oil palm mature plantation to 25 years.

Management believes that such changes will reflect more accurate estimation of the oil palm plantations' productive years of the Group.

The effect of this change in an accounting estimate, is recognized prospectively by including it in profit or loss in the period of the change and future periods as follows:

Years ended December 31:
2014
2015

The Company does not disclose the reduction of amortization expense and its income tax effect for the years subsequent to 2015 due to variation in the years of planting.

Nursery is stated at cost, which consists of capitalized costs of nursery preparation and upkeep/maintenance of seedlings, and presented as part of "Immature Plantations" account in the consolidated statement of financial position.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat yang telah ditentukan, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Impairment of Non-financial Assets

At the end of each reporting year, the Group assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

An assessment is made at each reporting date to assess whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset tetap, tanaman perkebunan, dan aset tidak lancar lainnya yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Imbalan Kerja

a) Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

b) Imbalan Pensiun

Kewajiban imbalan pensiun merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi dengan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang tidak diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi jangka panjang yang berkualitas tinggi dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Kelompok Usaha diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan ("UUK"), yang merupakan kewajiban imbalan pasti.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Impairment of Non-financial Assets (continued)

Management believes that there is no indication of potential impairment of fixed assets, plantations, and other non-current assets presented in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014 and 2013.

Employee Benefits

a) Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when they are accrued to the employees.

b) Pension Benefits

Pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date less the adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high-quality long-term bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms of maturity similar to the related pension liability.

The Group is required to provide a minimum pension benefit as stipulated in Labor Law No. 13 Year 2003 (the "Labor Law"), which represents an underlying defined benefit obligation.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Imbalan Kerja (lanjutan)

b) Imbalan Pensiun (lanjutan)

Penyisihan biaya jasa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-temsil aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban menggunakan "Pendekatan Koridor" yaitu apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

c) Kewajiban Imbalan Pasca-kerja Lainnya

Kelompok Usaha memberikan imbalan pasca-kerja lainnya, seperti uang penghargaan. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

d) Pesongan Pemutusan Kontrak Kerja

Pesongan pemutusan kontrak kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Kelompok Usaha mengakui pesongan pemutusan kontrak kerja ketika Kelompok Usaha menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesongan yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah akhir tanggal pelaporan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Employee Benefits (continued)

b) Pension Benefits (continued)

Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense using "Corridor Approach", that is when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting year exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

c) Other Post-employment Obligations

The Group also provides other post-employment benefits, such as service pay. The service pay benefit is vested when the employees reach their retirement age. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

d) Termination Benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement age. The Group recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low. Benefits falling due more than 12 months after the end of reporting date are discounted at present value.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Imbalan Kerja (lanjutan)

e) Imbalan Jangka Panjang Lainnya

Imbalan lainnya seperti imbalan cuti jangka panjang dihitung berdasarkan Peraturan Kelompok Usaha dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini.

Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat, dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk kelapa sawit, karet, berikut produk-produk perkebunan lainnya diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Pendapatan dari sertifikat *green palm* yang diterima, diakui pada saat penjualan sertifikat tersebut.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Employee Benefits (continued)

e) Other Long-term Benefits

Other benefits such as long service leave is calculated in accordance with the Group Regulations, using the projected unit credit method and discounted to present value.

Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Revenue and Expenses

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates, and Value Added Tax ("VAT"). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of Goods

Revenue from sales arising from physical delivery of oil palm products, rubber, as well as other agricultural products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have been passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Revenue from green palm certificates received is recognized upon sale of those certificates.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan seluruh entitas anak di Indonesia. Mata uang fungsional dari LSP dan AIPL masing-masing adalah Dolar Singapura dan Dolar Amerika Serikat. Tiap entitas dalam Kelompok Usaha menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Revenue and Expenses (continued)

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using EIR method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying value of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

Foreign Currency Transactions and Balances

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is the functional currency of the Company and all subsidiaries in Indonesia. The functional currency of LSP and AIPL are Singapore Dollar and United States Dollar, respectively. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2014, nilai tukar yang digunakan untuk 1 Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS" atau "US\$") sebesar Rp12.440 (2013: Rp12.189).

Untuk tujuan konsolidasi, akun-akun entitas anak yang mata uang fungsionalnya dalam mata uang asing dijabarkan menjadi Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- a) Aset dan liabilitas, baik moneter maupun nonmoneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup.
- b) Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi atau bila memenuhi syarat, kurs rata-rata periode tersebut.
- c) Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain - Selisih Kurs atas Penjabaran Akun-akun Kegiatan Usaha Luar Negeri" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas sampai pelepasan investasi neto yang bersangkutan.

Transaksi dalam mata uang asing selain Dolar AS adalah tidak signifikan.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa, adalah berdasarkan substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian dievaluasi apakah pemenuhannya tergantung kepada penggunaan aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**Foreign Currency Transactions and Balances
(continued)**

At December 31, 2014, the exchange rate used for United States Dollar ("US Dollar" or "US\$") 1 was Rp12,440 (2013: Rp12,189).

For consolidation purpose, the accounts of subsidiaries with functional currency in foreign currency are translated into Rupiah on the following basis:

- a) Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange.
- b) Revenues and expenses are translated using transactions date exchange rate or if applicable, average rate for the period.
- c) The resulting exchange difference is presented as "Other Comprehensive Income - Foreign Exchange Differences from Translation of the Accounts of Foreign Operations" in the equity section until disposal of the net investment.

Transactions in foreign currencies other than US Dollar are not significant.

Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Sewa (lanjutan)

Sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung sebagai laba atau rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Selisih lebih yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui pada laba atau rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perpajakan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Leases (continued)

As Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Minimum lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to the profit or loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term. Any excess of sales proceeds over the carrying amount of an asset in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Taxation

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba atau rugi, baik pada pendapatan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i) liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi pajak;
- ii) dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i) jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Taxation (continued)

Current Tax (continued)

Current income taxes are recognized in the consolidated statement of comprehensive income, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i) where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;
- ii) in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i) where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali: (lanjutan)

ii) dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Kelompok Usaha yang bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except: (continued)

ii) in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Perpajakan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban, dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN, kecuali:

- i) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- ii) piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Laba per Saham

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

Saham Tresuri

Instrumen ekuitas yang diperoleh kembali (saham tresuri) diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Tidak ada laba atau rugi yang diakui pada laba rugi atas perolehan, penjualan kembali, penerbitan atau pembatalan dari instrumen ekuitas Kelompok Usaha. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan, bila diterbitkan kembali, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Taxation (continued)

Value Added Tax

Revenue, expenses, and assets are recognized net of the amount of VAT, except:

- i) the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- ii) receivables and payables that are stated inclusive of the VAT amount.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

Earnings per Share

The Company has no potential outstanding dilutive ordinary shares as of December 31, 2014 and 2013. Accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of comprehensive income.

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the Group's consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

Treasury Shares

Own equity instruments that are reacquired (treasury shares) are recognized at cost and deducted from equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Group's own equity instruments. Any difference between the carrying amount and the consideration, if reissued, is recognized as part of additional paid-in capital in the equity.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

Informasi Segmen

Untuk tujuan manajemen, Kelompok Usaha dibagi menjadi empat segmen operasi berdasarkan produk yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 28, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") namun belum berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2014, yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", yang diadopsi dari IAS 1.

PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Pendapatan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Revisi PSAK No. 1 ini akan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015.

- PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", yang diadopsi dari IAS 28.

PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi. Revisi PSAK No. 15 ini akan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Segment Information

For management purposes, the Group is organized into four operating segments based on their products which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 28, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

Accounting Standards Issued But Not Yet Effective

The following are several accounting standards that have been issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") but have not been effective as at January 1, 2014, that are considered relevant to the financial reporting of the Group:

- PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", adopted from IAS 1.

This PSAK changes the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified. The revised PSAK No. 1 will be effective January 1, 2015.

- PSAK No. 15 (Revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures", adopted from IAS 28.

This PSAK describes the application of the equity method to investments in joint ventures in addition to associates. The revised PSAK No. 15 will be effective January 1, 2015.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun
Belum Berlaku Efektif (lanjutan)**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") namun belum berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2014, yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha: (lanjutan)

- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang diadopsi dari IAS 19.

PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjenji untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan. Revisi PSAK No. 24 ini, tidak mengizinkan penerapan dini, dan akan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015.

- PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang diadopsi dari IAS 12.

PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan. Isu utama dalam perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan adalah bagaimana menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk: (a) pemulihan (penyelesaian) masa depan jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan entitas; dan (b) transaksi dan peristiwa lain pada periode berjalan yang diakui dalam laporan keuangan entitas. PSAK ini juga mengatur pengakuan aset pajak tangguhan yang timbul dari rugi pajak belum dikompensasi atau kredit pajak belum dimanfaatkan, penyajian pajak penghasilan dalam laporan keuangan, dan pengungkapan informasi yang terkait dengan pajak penghasilan. Revisi PSAK No. 46 ini akan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**Accounting Standards Issued But Not Yet
Effective (continued)**

The following are several accounting standards that have been issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") but have not been effective as at January 1, 2014, that are considered relevant to the financial reporting of the Group: (continued)

- *PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", adopted from IAS 19.*

This PSAK, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures. The revised PSAK No. 24, can not be adopted early, and will be effective January 1, 2015.

- *PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes", adopted from IAS 12.*

The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes. The principal issues in accounting treatment for income taxes are how to account for the current and future tax consequences of: (a) the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) recognized in an entity's statement of financial position; and (b) transactions and another events in the current period which recognized in an entity's financial statement. This PSAK also deals with the recognition of deferred tax assets arise from unused tax loss or unused tax credits, the presentation of income taxes in the financial statements and the disclosure of information relating to income taxes. Revised PSAK No. 46 will be effective January 1, 2015.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun
Belum Berlaku Efektif (lanjutan)**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") namun belum berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2014, yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha: (lanjutan)

- PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset", yang diadopsi dari IAS 36.

Revisi PSAK No. 48 mengatur pengukuran nilai wajar dikurangi biaya pelepasan mengacu pada hierarki nilai wajar dalam PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", dan juga memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual atau unit penghasil kas yang kerugian penurunan nilainya telah diakui atau dibalik selama periode pelaporan. Revisi PSAK No. 48 ini berlaku prospektif, tidak mengizinkan penerapan dini, dan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015.

- PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", yang diadopsi dari IAS 32.

Revisi PSAK ini mengikuti definisi nilai wajar dalam PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yaitu harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Selain itu, revisi PSAK ini juga memberikan pedoman aplikasi atas kriteria saling hapus yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus, serta kriteria untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara neto atau bersamaan. Revisi PSAK ini akan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**Accounting Standards Issued But Not Yet
Effective (continued)**

The following are several accounting standards that have been issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") but have not been effective as at January 1, 2014, that are considered relevant to the financial reporting of the Group: (continued)

- PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets", adopted from IAS 36.

The revised PSAK No. 48 prescribes measurement of fair value less costs of disposal in reference to the fair value hierarchy in PSAK No. 68, "Fair Value Measurement", and also requires additional disclosures for each individual asset or cash generating unit, for which the impairment loss has been recognized or reversed during the reporting period. The revised PSAK No. 48 is applied prospectively, cannot be adopted early, and will be effective January 1, 2015.

- PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instrument: Presentation", adopted from IAS 32.

The revised PSAK defines the fair value as provided in PSAK No. 68, "Fair Value Measurement", which is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. Furthermore, the revised PSAK also establishes principles for the criteria of legally enforceable right to set off, and criteria to realize assets and settle liabilities in net amount or simultaneously. The revised PSAK will be effective January 1, 2015.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun
Belum Berlaku Efektif (lanjutan)**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") namun belum berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2014, yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha: (lanjutan)

- PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang diadopsi dari IAS 39.

Revisi PSAK ini menetapkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar aset keuangan atau liabilitas keuangan sesuai PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar". Revisi PSAK ini juga mengatur pertimbangan pengukuran nilai wajar, teknik penilaian nilai wajar instrumen keuangan pada pasar tidak aktif, dan input dalam teknik penilaian nilai wajar instrumen keuangan yang mengacu pada PSAK No. 68. Revisi PSAK ini akan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015.

- PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", yang diadopsi dari IFRS 7.

Revisi PSAK No. 60 mengatur pengungkapan dan hirarki nilai wajar yang mengacu pada PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar". Revisi PSAK ini juga mengatur bahwa entitas yang memenuhi persyaratan penyajian saling hapus dalam PSAK No. 50 atau entitas yang tunduk pada perjanjian induk untuk penyelesaian secara neto (*enforceable master netting arrangement*) atau perjanjian serupa, harus mengungkapkan informasi kuantitatif dan kualitatif. Revisi PSAK ini akan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**Accounting Standards Issued But Not Yet
Effective (continued)**

The following are several accounting standards that have been issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") but have not been effective as at January 1, 2014, that are considered relevant to the financial reporting of the Group: (continued)

- PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instrument: Recognition and Measurement", adopted from IAS 39.

The revised PSAK establishes disclosures for fair value measurement of financial assets or financial liabilities in accordance with PSAK No. 68, "Fair Value Measurement". The revised PSAK also sets forth judgments of fair value measurement, valuation techniques of financial instruments in non-active markets, and inputs for the valuation techniques of financial instruments' fair value in accordance with PSAK No. 68. The revised PSAK will be effective January 1, 2015.

- PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instrument: Disclosures", adopted from IFRS 7.

The revised PSAK No. 60 sets forth disclosures and fair value hierarchy in accordance with PSAK No. 68, "Fair Value Measurement". The revised PSAK also requires entities that fulfill the criteria for presentation to offset as stated in PSAK No. 50, or entities that comply to the enforceable master netting arrangement or similar arrangement, shall disclose quantitative and qualitative information. The revised PSAK will be effective January 1, 2015.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun
Belum Berlaku Efektif (lanjutan)**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") namun belum berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2014, yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha: (lanjutan)

- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi", yang diadopsi dari IFRS 10.

PSAK No. 65 mengganti sebagian dari PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Terpisah" yang mengatur akuntansi bagi laporan keuangan konsolidasian. PSAK No. 65 menetapkan model kendali tunggal bagi semua entitas termasuk entitas bertujuan khusus. Perubahan yang diperkenalkan oleh PSAK No. 65 mengharuskan manajemen untuk melakukan pertimbangan signifikan dalam menentukan entitas yang dikendalikan dan karenanya harus dikonsolidasikan oleh entitas induk, dibandingkan dengan persyaratan yang sebelumnya disyaratkan dalam PSAK No. 4. PSAK No. 65 dan revisi atas PSAK No. 4 akan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015.

- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain", yang diadopsi dari IFRS 12.

PSAK No. 67 menetapkan persyaratan bagi pengungkapan atas kepentingan suatu entitas dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi dan entitas terstruktur. Persyaratan dalam PSAK No. 67 lebih komprehensif daripada persyaratan pengungkapan atas entitas anak yang sebelumnya ditetapkan. Sebagai contoh, ketika entitas anak dikendalikan tanpa mayoritas hak suara. Walaupun Kelompok Usaha memiliki entitas anak dengan kepentingan nonpengendali yang material, tidak terdapat entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasikan. PSAK No. 67 akan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**Accounting Standards Issued But Not Yet
Effective (continued)**

The following are several accounting standards that have been issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") but have not been effective as at January 1, 2014, that are considered relevant to the financial reporting of the Group: (continued)

- PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements", adopted from IFRS 10.

PSAK No. 65 replaces the portion of PSAK No. 4, "Consolidated and Separate Financial Statements" that addresses the accounting for consolidated financial statements. PSAK No. 65 establishes a single control model that applies to all entities including special purpose entities. The changes introduced by PSAK No. 65 required management to exercise significant judgment to determine which entities are controlled and therefore are required to be consolidated by a parent, compared with the requirements that were in PSAK No. 4. PSAK No. 65 and the revised PSAK No. 4 will be effective January 1, 2015.

- PSAK No. 67, "Disclosure of Interest in Other Entities", adopted from IFRS 12.

PSAK No. 67 sets out the requirements for disclosures relating to an entity's interests in subsidiaries, joint arrangements, associates and structured entities. The requirements in PSAK No. 67 are more comprehensive than the previously existing disclosure requirements for subsidiaries. For example, when a subsidiary is controlled with less than a majority of voting rights. While the Group has subsidiaries with material non-controlling interests, there are no unconsolidated structured entities. PSAK No. 67 will be effective January 1, 2015.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun
Belum Berlaku Efektif (lanjutan)**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") namun belum berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2014, yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha: (lanjutan)

- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yang diadopsi dari IFRS 13.

PSAK No. 68 menetapkan sumber panduan tunggal bagi semua pengukuran nilai wajar. PSAK 68 tidak merubah kapan suatu entitas diharuskan menggunakan nilai wajar, namun lebih kepada memberikan panduan bagaimana mengukur nilai wajar pada saat nilai wajar disyaratkan atau diijinkan. PSAK No. 68 juga mensyaratkan pengungkapan yang komprehensif atas nilai wajar. PSAK 68 akan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

Selain itu, standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2014 di bawah ini, menurut pendapat manajemen adalah tidak relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha:

- PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri", yang diadopsi dari IAS 27.
- PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama", yang diadopsi dari IFRS 11.
- ISAK No. 26 (Revisi 2014), "Penelitian Ulang Derivatif Melekat", yang diadopsi dari IFRIC 9.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**Accounting Standards Issued But Not Yet
Effective (continued)**

The following are several accounting standards that have been issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") but have not been effective as at January 1, 2014, that are considered relevant to the financial reporting of the Group: (continued)

- PSAK No. 68, "Fair Value Measurement", adopted from IFRS 13.

PSAK No. 68 establishes a single source of guidance for all fair value measurements. It does not change when an entity is required to use fair value, but rather provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted. PSAK No. 68 also requires comprehensive disclosures on fair values. PSAK No. 68 will be effective January 1, 2015.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

In addition, the following issued accounting standards but not yet effective as of January 1, 2014 are considered by the management as not relevant to the financial reporting of the Group:

- PSAK No. 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements", adopted from IAS 27.
- PSAK No. 66, "Joint Arrangements", adopted from IFRS 11.
- ISAK No. 26 (Revised 2014), "Reassessment of Embedded Derivatives", adopted from IFRIC 9.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjenji, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang diberikan.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti yang diungkapkan pada Catatan 2.

**Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan
Pajak**

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Otoritas Pajak. Nilai tercatat atas tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp22.864. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND
ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying values of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by the management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and expenses from sale of goods and services rendered.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation". Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal

Based on tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Authorities. The carrying amount of the Company's claims for tax refund and tax assessments under appeal as of December 31, 2014 was Rp22,864. Further details are disclosed in Note 16.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Plasma

Evaluasi Individual

Seperti diungkapkan dalam Catatan 2, piutang plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma. Bila terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, Kelompok Usaha melakukan estimasi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang plasma, sesuai fakta dan situasi yang tersedia, berdasarkan: (i) nilai kini estimasi arus kas masa datang; dan (ii) kelebihan atas akumulasi biaya pengembangan atas pendanaan dari bank dan jumlah yang disepakati oleh petani plasma.

Evaluasi Kolektif

Bila Kelompok Usaha memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang plasma, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Kelompok Usaha menyertakannya, dengan piutang plasma yang tidak terkena penyisihan penurunan nilai dalam evaluasi individual di atas, dalam kelompok piutang plasma dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya, yaitu sesuai dengan lokasi geografis para petani plasma dan umur tanaman, dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang plasma tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan petani plasma untuk melunasi jumlah terutang.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying values of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Allowance for Impairment of Plasma Receivables

Individual Assessment

As discussed in Note 2, plasma receivables represents advances made for the costs to develop plasma plantations. When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the Group estimates, based on available facts and circumstances, the amount of allowance for impairment of plasma receivables, based on: (i) the present value of estimated future cash flows; and (ii) the excess of accumulated development costs over the bank's funding and amount agreed by the plasma farmers.

Collective Assessment

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed plasma receivables, whether significant or not, it includes the asset, together with the plasma receivables for which no allowance for impairment are recognized under the above individual assessment, in a group of financial assets with similar credit risk characteristics, which is the geographical location of the plasma farmers and the aged of trees, and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such plasma receivables by being indicative of the plasma farmers' ability to pay all amounts due.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Plasma
(lanjutan)

Evaluasi Kolektif (lanjutan)

Penyisihan ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang diterima pada setiap tanggal pelaporan. Nilai tercatat atas piutang plasma Kelompok Usaha sebelum penyisihan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp73.511 (2013: Rp77.574). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Evaluasi Individual

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi terbaik yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha.

Evaluasi Kolektif

Bila Kelompok Usaha memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Kelompok Usaha menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment of Plasma Receivables
(continued)

Collective Assessment (continued)

These provisions are re-evaluated and adjusted as additional information is received at each reporting date. The carrying value of the Group's plasma receivables before allowance for impairment as of December 31, 2014 is Rp73,511 (2013: Rp77,574). Further details are disclosed in Note 10.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

Individual Assessment

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third parties credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

Collective Assessment

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indicative of the customers' ability to pay all amounts due.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha
(lanjutan)

Evaluasi Kolektif (lanjutan)

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum penyisihan atas penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp20.686 (2013: Rp92.684). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5.

Imbalan Kerja

Pengukuran imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban menggunakan "Pendekatan Koridor". Walaupun Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat neto estimasi liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp673.984 (2013: Rp546.510). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Kenaikan/penurunan sebesar satu persen pada tingkat diskonto tahunan akan menyebabkan penurunan/kenaikan pada beban imbalan kerja neto atau liabilitas imbalan kerja neto masing-masing sebesar Rp8.030 dan Rp8.735 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 (2013: masing-masing sebesar Rp6.353 dan Rp7.463).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment of Trade Receivables
(continued)

Collective Assessment (continued)

Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for the trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

The carrying value of the Group's trade receivables before allowance for impairment as of December 31, 2014 was Rp20,686 (2013: Rp92,684). Further details are disclosed in Note 5.

Employee Benefits

The measurement of the Group's employee benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense using "Corridor Approach". While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense.

The net carrying value of the Group's employee benefits liabilities as of December 31, 2014 was Rp673,984 (2013: Rp546,510). Further details are disclosed in Note 17.

An increase/decrease of one percent in the annual discount rate will cause decrease/increase in the net employee benefit expense or net employee benefits liability amounting to Rp8,030 and Rp8,735, respectively for the year ended December 31, 2014, (2013: Rp6,353 and Rp7,463, respectively).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

**Penyusutan Aset Tetap dan Amortisasi Tanaman
Perkebunan**

Biaya perolehan aset tetap dan tanaman perkebunan disusutkan/diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 25 tahun dan tanaman perkebunan antara 20 sampai dengan 25 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian, perkembangan teknologi dan keterbatasan hak atau pembatasan lainnya dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan dan amortisasi masa depan mungkin direvisi.

Seperti diungkapkan pada Catatan 2, Kelompok Usaha mengubah estimasi masa manfaat ekonomis alat-alat berat dan masa produktif tanaman kelapa sawit pada tahun berjalan.

Nilai buku neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp3.238.752 (2013: Rp2.776.825). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Nilai buku neto atas tanaman perkebunan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp2.779.464 (2013: Rp2.492.835). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

**Depreciation of Fixed Assets and Amortization of
Plantations**

The costs of fixed assets and plantations are depreciated/amortized on a straight-line basis over their estimated economic useful lives. Management estimates the economic useful lives of these fixed assets to be within 4 to 25 years and plantations to be within 20 to 25 years, which are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage, technological development and legal or other limits could impact the economic useful life and the residual values of these assets, and therefore future depreciation and amortization charges could be revised.

As disclosed in Note 2, the Group changed its estimation of the useful lives of heavy equipment and productive years of oil palm plantations in the current year.

The net book value of the Group's fixed assets as of December 31, 2014 was Rp3,238,752 (2013: Rp2,776,825). Further details are disclosed in Note 11.

The net book value of the Group's plantations as of December 31, 2014 was Rp2,779,464 (2013: Rp2,492,835). Further details are disclosed in Note 12.

Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Estimate is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Perpajakan (lanjutan)

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat neto utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp52.768 (2013: Rp35.117). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2014, liabilitas pajak tangguhan Perusahaan sebesar Rp14.252 (2013: Rp9.951) dan aset pajak tangguhan entitas anak sebesar nihil (2013: nihil). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16.

Pada tanggal 31 Desember 2014, entitas anak tertentu memiliki rugi fiskal yang dapat dikompensasi dengan penghasilan kena pajak di masa depan sampai dengan lima tahun sejak rugi fiskal tersebut terjadi sebesar Rp14.739 (2013: Rp16.582). Rugi fiskal tersebut, terkait kepada kondisi entitas anak tertentu yang tanaman perkebunannya masih belum menghasilkan atau baru mulai menghasilkan, belum kedaluwarsa dan tidak dapat digunakan untuk disalinghapuskan dengan penghasilan kena pajak entitas lain dalam Kelompok Usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2014, manajemen berpendapat bahwa seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal entitas anak tertentu yang dapat dikompensasi tidak dapat direalisasi seluruhnya sehingga aset pajak tangguhan tidak diakui. Apabila aset pajak tangguhan tersebut diakui, maka saldo laba akan meningkat sebesar Rp3.387 (2013: Rp2.883).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Taxation (continued)

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying value of corporate income tax payable as of December 31, 2014 was Rp52,768 (2013: Rp35,117). Further details are disclosed in Note 16.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and tax losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2014, deferred tax liabilities of the Company was Rp14,252 (2013: Rp9,951) and deferred tax assets of the subsidiaries was nil (2013: nil). Further details are disclosed in Note 16.

As of December 31, 2014, certain subsidiaries have tax loss carry forwards which may be utilized against future taxable income for five years since the tax loss occurred amounting to Rp14,739 (2013: Rp16,582). These tax losses, related to the condition of the certain subsidiaries with plantations that are still in immature stage or just started to mature, are not yet expired and may not be used to offset taxable profits elsewhere in the Group.

On December 31, 2014, the management was of the opinion, that all deductible temporary differences and tax loss carry forward of the certain subsidiaries could not be fully utilized and therefore the related deferred tax assets are not recognized. If these deferred tax assets are recognized, retained earnings would increase by Rp3,387 (2013: Rp2,883).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian, dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha sebelum penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp408.036 (2013: Rp378.615). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2014
Kas	1.349
Kas di bank - pihak ketiga	
Rekening Rupiah	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	77.747
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.392
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.926
PT Bank Central Asia Tbk	5.900
PT Bank UOB Indonesia	4.197
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.397
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	2.285
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	166
Rekening Dolar AS	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	17.624
PT Bank Central Asia Tbk	8.924
Citibank N.A., Jakarta	5.068
PT Bank UOB Indonesia	2.922
DBS Bank Ltd., Singapura	1.147
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	94
Rekening Dolar Singapura	
DBS Bank Ltd., Singapura	594
Total kas di bank	141.383

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion, and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying value of the Group's inventories before allowance for decline in market values and obsolescence of inventories as of December 31, 2014 was Rp408,036 (2013: Rp378,615). Further details are disclosed in Note 6.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

	2013		Cash on hand
		<i>Cash in banks - third parties Rupiah accounts</i>	
		PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
		PT Bank CIMB Niaga Tbk	
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
		PT Bank Central Asia Tbk	
		PT Bank UOB Indonesia	
		PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
		PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	
		Others (each below Rp1,000) US Dollar accounts	
		PT Bank CIMB Niaga Tbk	
		PT Bank Central Asia Tbk	
		Citibank N.A., Jakarta	
		PT Bank UOB Indonesia	
		DBS Bank Ltd., Singapore	
		Others (each below Rp1,000) Singapore Dollar account	
		DBS Bank Ltd., Singapore	
		Total cash in banks	
			381.443

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Kas dan setara kas terdiri dari: (lanjutan)

	2014
Deposito berjangka - pihak ketiga	
Rupiah	
PT Bank Permata Tbk	330.000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	195.000
PT Bank Mega Tbk	125.000
PT Bank UOB Indonesia	100.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	100.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	50.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	50.000
PT Bank Central Asia Tbk	15.000
PT Bank Panin Tbk	-
Dolar AS	
PT Bank ICBC Indonesia	149.280
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	62.200
PT Bank UOB Indonesia	37.320
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-
Total deposito berjangka	1.213.800
Total	1.356.532

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka tersebut adalah sebagai berikut:

	2014
Rupiah	7,25% - 11,00%
Dolar AS	2,85% - 3,50%

Pada tanggal 31 Desember 2014, kas Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh pencurian dengan nilai pertanggungan sebesar Rp680 (2013: Rp680), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko tersebut.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Cash and cash equivalents consist of: (continued)

	2013		
Deposito berjangka - pihak ketiga		<i>Time deposits - third parties</i>	
Rupiah		Rupiah	
PT Bank Permata Tbk	135.000	PT Bank Permata Tbk	
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	-	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	
PT Bank Mega Tbk	70.000	PT Bank Mega Tbk	
PT Bank UOB Indonesia	90.000	PT Bank UOB Indonesia	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	70.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	PT OCBC NISP Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	-	PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Panin Tbk	45.000	PT Bank Panin Tbk	
Dolar AS		US Dollar	
PT Bank ICBC Indonesia	97.512	PT Bank ICBC Indonesia	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
PT Bank UOB Indonesia	158.457	PT Bank UOB Indonesia	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	280.347	PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	73.134	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	
Total deposito berjangka	1.019.450	<i>Total time deposits</i>	
Total	1.401.395		Total

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank.

The annual interest rates on the above time deposits are as follows:

	2013		
Rupiah	4,25% - 10,75%	Rupiah	
US Dollar	0,23% - 3,50%	US Dollar	

As of December 31, 2014, the Group's cash on hand has been covered by insurance against the risk of loss due to theft with total coverage of Rp680 (2013: Rp680), which is considered adequate by the management to cover possible losses arising from such risk.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

5. PIUTANG USAHA DAN LAIN-LAIN

Piutang Usaha

Piutang usaha terdiri dari:

	2014
Pihak ketiga	
Rupiah	4.612
Dolar AS	16.074
Total	20.686
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	-
Neto	20.686

Piutang usaha tidak dijaminkan, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran maksimum 30 hari dan kelengkapan dokumen pengiriman.

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2014
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	14.331
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:	
1 - 30 hari	4.972
31 - 60 hari	1.351
61 - 90 hari	32
Lebih dari 90 hari	-
Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai:	
Lebih dari 90 hari	-
Total	20.686
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	-
Neto	20.686

Perubahan saldo penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2014
Saldo awal tahun	749
Penyisihan tahun berjalan	-
Pemulihan atas penyisihan	(727)
Penghapusan atas penyisihan	(22)
Saldo akhir tahun	-

5. TRADE AND OTHER RECEIVABLES

Trade Receivables

Trade receivables consist of:

	2013		Third parties
Rupiah	77.341		Rupiah
US Dollar	15.343		US Dollar
Total	92.684		Total
Less allowance for impairment	(749)		
Net	91.935		

Trade receivables are unsecured, non-interest bearing and generally have a credit term of 30 days and completeness of shipping documents.

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	2013		
Neither past due nor impaired	85.105		
Past due but not impaired:			
1 - 30 days	2.543		
31 - 60 days	196		
61 - 90 days	1.187		
More than 90 days	2.904		
Past due and impaired: More than 90 days	749		
Total	92.684		
Less allowance for impairment	(749)		
Net	91.935		

The movements in the balance of allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	2013		
Balance at beginning of year	393		
Allowance for the year	535		
Recovery of allowance	(179)		
Written off allowance	-		
Balance at end of year	749		

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA DAN LAIN-LAIN (lanjutan)

Piutang Usaha (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap penurunan nilai pada akhir tahun 2014, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha (2013: manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha di atas telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai piutang tersebut).

Lihat Catatan 26 mengenai risiko kredit piutang usaha untuk memahami bagaimana Kelompok Usaha mengelola dan mengukur kualitas kredit piutang usaha.

Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain dari pihak berelasi antara lain timbul dari pinjaman kepada pihak berelasi, piutang bunga atas pinjaman kepada pihak berelasi, penjualan gula kelapa, pokok bibit kelapa sawit, dan cangkang kelapa sawit (Catatan 25).

Piutang lain-lain dari pihak ketiga terutama terdiri atas piutang bunga deposito berjangka, piutang dari penjualan pokok bibit kelapa sawit, dan bagian lancar dari piutang karyawan.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain.

Piutang lain-lain tidak dikenakan bunga dan tidak dijaminkan. Kecuali pinjaman kepada pihak berelasi tertentu dikenakan bunga sesuai dengan bunga pasar yang berlaku.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. TRADE AND OTHER RECEIVABLES (continued)

Trade Receivables (continued)

Based on the results of review for impairment at the end of the year 2014, the management believes that all of trade receivables can be collected so no allowance for impairment of trade receivables is necessary (2013: the management believes that the allowance for impairment of trade receivables is sufficient to cover possible losses from impairment of such receivables).

See Note 26 on credit risk of trade receivables to understand how the Group manages and measures credit quality of trade receivables.

Other Receivables

Other receivables from related parties among others occur from loans to related parties, interest receivable from loan to related parties, sales of red sugar, oil palm seedlings, and oil palm shells (Note 25).

Other receivables from third parties mainly consist of interest receivables from time deposits, receivables from sales of oil palm seedlings, and current portion of loans to employees.

Based on the results of review for impairment at the end of the year, the management believes that all of other receivables can be collected so no allowance for impairment of other receivables is necessary.

Other receivables are non-interest bearing and unsecured. Except loan to certain related party is charged with market interest rate.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

6. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2014
Barang jadi, pada biaya perolehan atau nilai realisasi neto	176.544
Barang dalam proses, pada biaya perolehan atau nilai realisasi neto	67.408
Bahan pembantu dan suku cadang, pada biaya perolehan atau nilai realisasi neto	136.408
Neto	380.360

Termasuk dalam saldo penyisihan di atas adalah penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan dengan perubahan sebagai berikut:

	2014		2013
Saldo awal tahun	4.130		2.086
Penyisihan tahun berjalan	24.294		2.660
Pemulihan atas penyisihan	(748)		(616)
Saldo akhir tahun	27.676		4.130

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap suku cadang, manajemen melakukan pemulihan atas penyisihan di atas untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan suku cadang ke nilai yang dapat terpulihkan.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik dari persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari keusangan dan penurunan nilai pasar persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2014, persediaan Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, sabotase, dan perusakan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp490.605 (2013: Rp491.936). Manajemen berpendapat bahwa pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak ada persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

6. INVENTORIES

Inventories consist of:

	2013		Net
Finished goods, at cost or net realizable value	204.333		
Work in process, at cost or net realizable value	34.490		
Supporting materials and spare parts, at cost or net realizable value	135.662		
	374.485		

Included in the above inventory balances is the allowance for decline in market values and obsolescence of inventories with the following movement:

	2013		Balance at end of year
Balance at beginning of year	2.086		
Allowance for the year	2.660		
Recovery of allowance	(616)		
	4.130		

Based on a review result on spare parts, the management recovered the above allowance to adjust the carrying values of spare parts inventories to their recoverable amounts.

Based on a review of the market prices and physical conditions of the inventories at the reporting dates, management believes that the above allowance is adequate to cover any possible losses from obsolescence and decline in market values of inventories.

As of December 31, 2014, the Group's inventories have been covered by insurance against the risk of loss due to natural disaster, fire, sabotage, and vandalism with total coverage of Rp490,605 (2013: Rp491,936). Management believes the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of December 31, 2014 and 2013, the inventories are not being pledged.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya dibayar di muka terdiri dari:

	2014
Sewa	4.229
Lisensi perangkat lunak	2.006
Asuransi	240
Lain-lain	474
Total	6.949

7. PREPAID EXPENSES

Prepaid expenses consist of:

	2013		Total
Rent			
Software licenses	4.695		
Insurance	2.882		
Others	231		
	402		
		8.210	

8. UANG MUKA

Uang muka terdiri dari:

	2014
Lancar	
Pembelian minyak HSD	6.861
Lain-lain	13.816
Total	20.677
Tidak lancar	
Perolehan investasi, mesin, peralatan, bangunan, suku cadang, kendaraan berat dan lain-lain	208.328
Pembelian tanah, neto	17.213
Total	225.541

8. ADVANCES

Advances consist of:

	2013		Total
Current			
Purchases of HSD oil	5.825		
Others	16.459		
	22.284		
Non-current			
Acquisition of investment, machinery, equipment, building, spare parts, heavy vehicle and others	44.925		
Land acquisitions, net	47.213		
	92.138		

Uang muka pembelian tanah merupakan biaya-biaya sehubungan dengan akuisisi lahan perkebunan sebagai bagian dari rencana Perusahaan untuk mengamankan pasokan tandan buah segar. Perusahaan telah menunjuk PT Dwi Reksa Usaha Perkasa ("DRUP"), dahulu entitas anak yang telah dijual pada bulan Oktober 2006, untuk membantu dan mengelola proses akuisisi lahan serta serah terima lahan tersebut kepada Perusahaan. Uang muka tersebut akan diselesaikan pada saat serah terima lahan atau dengan cara lainnya. Uang muka pembelian tanah akan dikapitalisasi ke tanah dan tanaman perkebunan pada saat proses perolehan HGU dari lahan-lahan tersebut selesai.

Advances for land acquisitions represent costs related to the acquisitions of plantation areas as part of the Company's plan to secure supplies of fresh fruit bunches. The Company appointed PT Dwi Reksa Usaha Perkasa ("DRUP"), a former subsidiary disposed in October 2006, to facilitate and manage the land acquisition process and the handover of the land to the Company. The advances will be settled when the area is handed over or by other process. The advances for land acquisitions will be capitalized to land and plantation when the process of obtaining the HGU is completed.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

8. UANG MUKA (lanjutan)

Pada tahun 2014, Perusahaan memberikan pinjaman dan meningkatkan modal disetor kepada SAS, Entitas Anak, masing-masing sebesar Rp12.750 dan Rp18.750. Dana tersebut digunakan oleh SAS untuk mengganti rugi tanah dan tanaman menghasilkan DRUP sebesar Rp28.369. Pinjaman kepada SAS dikenai bunga sebesar bunga pasar. Pada bulan Desember 2014, DRUP membayar Rp28.000 yang berasal dari ganti rugi yang diterima DRUP dari SAS serta tambahan Rp2.000 ke Perusahaan sebagai penyelesaian atas sebagian uang muka.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, telah terjadi penyelesaian atas sebagian uang muka melalui penyerahan aset senilai Rp25.057 (2013: Rp25.057) dan penyelesaian secara tunai sebesar Rp48.981 (2013: Rp18.981). Saldo uang muka pada tanggal 31 Desember 2014, yang disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar, adalah sebesar Rp17.213 (2013: Rp47.213). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai tercatat uang muka tersebut dapat dipulihkan sepenuhnya.

Sampai dengan tanggal 6 Februari 2015, proses serah terima atas lahan tersebut secara hukum masih berlangsung dan belum sepenuhnya diselesaikan.

9. BEBAN TANGGUHAN

Rincian beban tangguhan adalah sebagai berikut:

	2014
Perangkat lunak	
Biaya perolehan	60.004
Akumulasi amortisasi	(30.828)
Nilai buku neto - perangkat lunak	29.176
Biaya perpanjangan hak atas tanah	
Biaya perolehan	55.847
Akumulasi amortisasi	(34.969)
Nilai buku neto - biaya perpanjangan hak atas tanah	20.878
Total	50.054

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

8. ADVANCES (continued)

In 2014, the Company provided loan and made additional capital contribution to SAS, a Subsidiary, amounting to Rp12,750 and Rp18,750, respectively. The funds were used by SAS to compensate DRUP's land and mature plantations amounting to Rp28,369. The loan provided to SAS bears interest at market rate. In December 2014, DRUP paid Rp28,000 which is from the land compensation received by DRUP from SAS and also Rp2,000 to the Company as a portion of advances settlement.

Up to December 31, 2014, portions of the said advances were settled through the transfer of asset valued at Rp25,057 (2013: Rp25,057) and cash payment amounting to Rp48,981 (2013: Rp18,981). As of December 31, 2014, the outstanding advances, which are presented as part of non-current assets, amounted to Rp17,213 (2013: Rp47,213). The management believes that the carrying value of the advances is fully recoverable.

Up to February 6, 2015, the legal process of handing over the area is still ongoing and has not been fully completed.

9. DEFERRED CHARGES

The details of deferred charges are as follows:

	2013	
Software		Cost
Cost		Accumulated amortization
Accumulated amortization		Net book value - software
Renewal cost of landrights		Cost
Cost		Accumulated amortization
Accumulated amortization		Net book value - renewal cost of landrights
		Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

10. PIUTANG PLASMA

Akun ini merupakan uang muka kepada petani plasma atas dana talangan untuk angsuran pinjaman petani plasma ke bank serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara dibiayai sendiri oleh Perusahaan. Akun ini disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi pembiayaan yang diterima dari bank.

Perkebunan Plasma dengan Pembiayaan Bank

Pembiayaan atas pengembangan kebun plasma ini diperoleh dari bank dalam bentuk pinjaman lunak yang ditandatangani petani plasma yang dikoordinasikan oleh beberapa Koperasi Unit Desa ("KUD") dengan masing-masing bank dimana Perusahaan bertindak sebagai penjamin atas pengembalian pinjaman. Jumlah saldo pinjaman petani plasma yang dijamin oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp43.218 (2013: Rp16.261).

Sebagai penjamin pengembalian pinjaman bank, Perusahaan memotong sampai dengan 30% dari jumlah penjualan tandan buah segar petani plasma kepada Perusahaan selama 4 - 12 tahun setelah panen. Jumlah yang dipotong tersebut diteruskan oleh Perusahaan ke bank sebagai pelunasan pinjaman petani plasma tersebut. Namun, Perusahaan tidak selalu dapat mengumpulkan jumlah 30% tersebut. Selisih kurang antara pemotongan hasil penjualan tersebut dengan pembayaran kembali pinjaman bank yang wajib dibayarkan oleh Perusahaan sebagai penjamin pengembalian pinjaman, dicatat sebagai piutang plasma sampai pada saat penerimaan kembali dari petani plasma.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah mengembangkan perkebunan plasma di Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur dengan pembiayaan dari bank seluas 31.603 hektar (2013: 31.659 hektar) (tidak diaudit). Perkebunan plasma seluas 30.413 hektar (2013: 31.105 hektar) (tidak diaudit) telah diserahterimakan kepada petani plasma dan pinjaman dengan pihak bank telah dilunasi. Perusahaan sedang dalam proses serah terima sertifikat atas lahan tersebut kepada para petani plasma. Sisa lahan dalam pengembangan adalah seluas 1.190 hektar (2013: 554 hektar) (tidak diaudit).

10. PLASMA RECEIVABLES

This account represents the advances to plasma farmers on topping up the loan installments of plasma farmers to the banks and the costs incurred for plasma plantation development which were temporarily self-funded by the Company. This account is reported in net amount after deduction of funds received from the banks.

Plasma Plantations Funded by Banks

The financing of these plasma plantations, are provided by the banks in the form of soft loans signed by plasma farmers coordinated under several rural cooperative units ("Koperasi Unit Desa" or the "KUD") and the respective banks whereby the Company acts as guarantor of the loan repayments. The outstanding balance of such loans as of December 31, 2014 amounted to Rp43,218 (2013: Rp16,261).

As guarantor of the bank loan repayments, the Company should withhold up to 30% of fresh fruit bunches sales amounts from plasma farmers to the Company during 4 - 12 years after harvesting of the plantation. The withheld amounts are passed by the Company to the banks as loan repayments. However, the Company is not always able to collect the 30%. Any shortfall between the amounts provided from the above sales and amounts to be paid to the banks, which must be paid by the Company as guarantor of the loan repayments, is recorded as plasma receivables until it is collected from the plasma farmers.

Up to December 31, 2014, the Company has developed plasma plantations in South Sumatera and East Kalimantan with bank funding totaling 31,603 hectares (2013: 31,659 hectares) (unaudited). Plasma plantations totaling 30,413 hectares (2013: 31,105 hectares) (unaudited) have been handed over to plasma farmers and the bank loan had been fully repaid. The Company is in the process of handing over the area certificates to the plasma farmers. The remaining areas under development totaled 1,190 hectares (2013: 554 hectares) (unaudited).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

10. PIUTANG PLASMA (lanjutan)

**Perkebunan Plasma dengan Pembiayaan
Kelompok Usaha**

Pada tanggal 31 Desember 2014, Kelompok Usaha telah mengembangkan perkebunan plasma di Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur dengan pembiayaan sendiri seluas 4.473 hektar (2013: 4.626 hektar) (tidak diaudit), yang mana seluas 4.451 hektar (2013: 3.756 hektar) (tidak diaudit) telah diserahterimakan kepada petani plasma. Sisa lahan dalam pengembangan seluas 22 hektar (2013: 870 hektar) (tidak diaudit).

Kelompok Usaha telah membukukan penyisihan atas penurunan nilai piutang plasma sebesar Rp18.000.

11. ASET TETAP

Rincian mutasi dari aset tetap kepemilikan langsung Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Biaya perolehan						Cost
Tanah	513.406	42.245	-	77.130	632.781	Land
Bangunan dan prasarana	1.280.731	1.279	(6.568)	384.499	1.659.941	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	663.983	28.341	(4.727)	25.011	712.608	Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	477.893	27.090	(2.791)	2.788	504.980	Motor vehicle and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	140.701	21.154	(2.023)	-	159.832	Furniture, fixtures and office equipment
Aset dalam penyelesaian	737.144	461.426	-	(412.298)	786.272	Construction in progress
Total biaya perolehan	3.813.858	581.535	(16.109)	77.130	4.456.414	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	(395.100)	(90.748)	3.307	-	(482.541)	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	(265.844)	(44.881)	2.490	-	(308.235)	Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	(285.792)	(37.193)	2.724	-	(320.261)	Motor vehicle and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	(90.297)	(18.078)	1.750	-	(106.625)	Furniture, fixtures and office equipment
Total akumulasi penyusutan	(1.037.033)	(190.900)	10.271	-	(1.217.662)	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	2.776.825				3.238.752	Net book value

10. PLASMA RECEIVABLES (continued)

Plasma Plantations Funded by the Group

As of December 31, 2014, the Group has developed self-funded plasma plantations in South Sumatera and East Kalimantan totaling 4,473 hectares (2013: 4,626 hectares) (unaudited), in which 4,451 hectares (2013: 3,756 hectares) (unaudited) had been handed over to plasma farmers. The remaining areas under development totaled 22 hectares (2013: 870 hectares) (unaudited).

The Group has provided allowance for impairment of plasma receivables amounting to Rp18,000.

11. FIXED ASSETS

The details of the movements of the Group's direct ownership fixed assets are as follows:

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

11. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian mutasi dari aset tetap kepemilikan langsung Kelompok Usaha adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2013/ December 31, 2013	Cost Land
Biaya perolehan						
Tanah	513.406	-	-	-	513.406	Buildings and improvements
Bangunan dan prasarana	1.011.087	5.031	(1.723)	266.336	1.280.731	Machinery and equipment
Mesin dan peralatan	637.635	30.790	(12.003)	7.561	663.983	Motor vehicle and heavy equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	391.490	87.169	(4.437)	3.671	477.893	Furniture, fixtures and office equipment
Perabot dan peralatan kantor	119.417	23.348	(2.064)	-	140.701	Construction in progress
Aset dalam penyelesaian	418.981	595.731	-	(277.568)	737.144	
Total biaya perolehan	3.092.016	742.069	(20.227)	-	3.813.858	Total cost
Akumulasi penyusutan						
Bangunan dan prasarana	(326.104)	(70.158)	1.162	-	(395.100)	Accumulated depreciation
Mesin dan peralatan	(233.099)	(41.642)	8.897	-	(265.844)	Buildings and improvements
Kendaraan dan alat-alat berat	(224.694)	(65.535)	4.437	-	(285.792)	Machinery and equipment
Perabot dan peralatan kantor	(78.191)	(14.013)	1.907	-	(90.297)	Motor vehicle and heavy equipment
Total akumulasi penyusutan	(862.088)	(191.348)	16.403	-	(1.037.033)	Furniture, fixtures and office equipment
Nilai buku neto	2.229.928				2.776.825	Net book value

Pada tahun 2014, reklassifikasi pada akun "Aset Tetap - Tanah" merupakan reklassifikasi atas biaya perolehan pertama kali hak atas tanah dalam bentuk HGU milik Perusahaan dan Entitas Anak tertentu dari hak atas tanah dalam proses yang merupakan bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" (Catatan 13).

Pada tanggal 31 Desember 2014, aset tetap tertentu Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, kerusuhan, sabotase, perusakan, dan gangguan usaha lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp2.677.479 (2013: Rp2.379.764), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

Perhitungan rugi (laba) atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2014
Biaya perolehan	16.109
Akumulasi penyusutan	10.271
Nilai buku neto aset tetap yang dilepas	5.838
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	11.722
Rugi (laba) pelepasan aset tetap, neto	(5.884)

In 2014, reklassifikasi in "Fixed Assets - Land" account were reklassifications of initial costs of landrights in the form of HGU of the Company and certain Subsidiary from landrights in process which are part of "Other Non-current Assets" account (Note 13).

As of December 31, 2014, the Group's certain fixed assets have been covered by insurance against the risk of loss due to natural disaster, fire, riots, sabotage, vandalism, and other business interruption with total coverage of Rp2,677,479 (2013: Rp2,379,764), which is considered adequate by the management to cover possible losses arising from such risks.

The calculation of the loss (gain) on disposals of fixed assets is as follows:

	2013	Cost Accumulated depreciation
20.227	20.227	
16.403	16.403	
3.824	3.824	Net book value of disposed fixed assets
3.081	3.081	Proceeds from disposal of fixed assets
743	743	Loss (gain) on disposals of fixed assets, net

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended**
**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 yang dibebankan pada operasi (Catatan 23) adalah sebagai berikut:

	2014
Beban pokok penjualan	181.748
Beban penjualan dan distribusi (Catatan 21)	1.774
Beban umum dan administrasi	7.378
Total	190.900

Pada tanggal 31 Desember 2014, nilai perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp254.824 (2013: Rp214.931), yang terutama terdiri atas bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan, kendaraan dan alat-alat berat.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak ada aset tetap yang digunakan sebagai jaminan.

Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian terutama merupakan pembangunan pabrik baru, fasilitas pelengkap pabrik, dan perumahan dengan rincian sebagai berikut:

31 Desember 2014/December 31, 2014				
	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ Estimated Percentage of Completion	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Estimasi Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion	
Bangunan dan prasarana	60,61%	652.264	Januari sampai Desember 2015/ January to December 2015	<i>Buildings and improvements</i>
Mesin dan peralatan	69,70%	134.008	Januari sampai Juli 2015/ January to July 2015	<i>Machinery and equipment</i>
Total		786.272		Total

31 Desember 2013/December 31, 2013				
	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ Estimated Percentage of Completion	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Estimasi Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion	
Bangunan dan prasarana	58,26%	607.403	Januari sampai Agustus 2014/ January to August 2014	<i>Buildings and improvements</i>
Mesin dan peralatan	71,34%	129.741	Januari sampai April 2014/ January to April 2014	<i>Machinery and equipment</i>
Total		737.144		Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Hak Atas Tanah

Perusahaan memperoleh HGU dan HGB untuk seluruh lahan di Sumatera Utara yang berlaku sampai dengan tahun 2015-2047, di Jawa dan Sulawesi yang berlaku sampai dengan tahun 2017-2031, dan di Kalimantan Timur yang berlaku sampai dengan tahun 2016-2039. Sementara itu, Perusahaan juga memperoleh HGU, HGB, dan HP di Sumatera Selatan yang berlaku sampai dengan tahun 2015-2049.

Manajemen berkeyakinan bahwa HGU, HGB, dan HP tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang pada saat jatuh temponya.

12. TANAMAN PERKEBUNAN

a. Tanaman Menghasilkan

Rincian mutasi dari tanaman menghasilkan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2014/ December 31, 2014	Cost Oil palm Rubber Cocoa Tea Coconut
Biaya perolehan						
Kelapa sawit	1.871.548	21.297	(3.824)	115.590	2.004.611	
Karet	449.255	-	(4.742)	51.527	496.040	
Kakao	46.533	-	(2.841)	4.992	48.684	
Teh	7.149	-	(132)	-	7.017	
Kelapa	1.558	-	-	-	1.558	
Total biaya perolehan	2.376.043	21.297	(11.539)	172.109	2.557.910	Total cost
Akumulasi amortisasi						
Kelapa sawit	(628.661)	(70.158)	2.238	-	(696.581)	Accumulated amortization Oil palm
Karet	(135.928)	(18.802)	2.973	-	(151.757)	Rubber
Kakao	(16.973)	(2.455)	2.102	-	(17.326)	Cocoa
Teh	(1.977)	(124)	29	-	(2.072)	Tea
Kelapa	(141)	(34)	-	-	(175)	Coconut
Total akumulasi amortisasi	(783.680)	(91.573)	7.342	-	(867.911)	Total accumulated amortization
Nilai buku neto	1.592.363				1.689.999	Net book value

11. FIXED ASSETS (continued)

Landrights

The Company obtained legal rights in the form of HGU and HGB for all areas in North Sumatera which are valid up to 2015-2047, in Java and Sulawesi which are valid up to 2017-2031, and in East Kalimantan which are valid up to 2016-2039. Meanwhile, the Company also obtained legal rights in the form of HGU, HGB, and HP in South Sumatera which are valid up to 2015-2049.

Management believes that the HGU, HGB, and HP can be renewed or extended upon their expiration.

12. PLANTATIONS

a. Mature Plantations

The details of the movements of the mature plantations are as follows:

					Accumulated amortization Oil palm Rubber Cocoa Tea Coconut
Nilai buku neto	1.592.363				

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

12. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

a. Tanaman Menghasilkan (lanjutan)

Rincian mutasi dari tanaman menghasilkan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2013/ December 31, 2013	Cost
Biaya perolehan						
Kelapa sawit	1.831.648	-	(1.983)	41.883	1.871.548	Oil palm
Karet	435.818	-	(1.168)	14.605	449.255	Rubber
Kakao	46.435	-	-	98	46.533	Cocoa
Teh	7.164	-	(15)	-	7.149	Tea
Kelapa	1.558	-	-	-	1.558	Coconut
Total biaya perolehan	2.322.623	-	(3.166)	56.586	2.376.043	Total cost
Akumulasi amortisasi						
Kelapa sawit	(547.131)	(82.091)	561	-	(628.661)	Accumulated amortization
Karet	(119.807)	(17.157)	1.036	-	(135.928)	Oil palm
Kakao	(14.679)	(2.294)	-	-	(16.973)	Rubber
Teh	(1.857)	(125)	5	-	(1.977)	Cocoa
Kelapa	(106)	(35)	-	-	(141)	Tea
Total akumulasi amortisasi	(683.580)	(101.702)	1.602	-	(783.680)	Coconut
Nilai buku neto	1.639.043				1.592.363	Net book value

Beban amortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp91.573 (2013: Rp101.702) dibebankan seluruhnya ke beban pokok penjualan (Catatan 23).

Amortization expenses for the year ended December 31, 2014 amounting to Rp91,573 (2013: Rp101,702) were all charged to cost of goods sold (Note 23).

Luas lahan tanaman menghasilkan yang telah dikembangkan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The total area of mature plantations which have been developed by the Group as of December 31, 2014 and 2013 is as follows:

	2014 (Hektar/Hectares) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2013 (Hektar/Hectares) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Sumatera Selatan	39.918	38.750	South Sumatera
Sumatera Utara	37.529	37.285	North Sumatera
Kalimantan Timur	8.521	7.503	East Kalimantan
Sulawesi Selatan	4.041	4.038	South Sulawesi
Jawa	2.265	2.387	Java
Sulawesi Utara	-	436	North Sulawesi
Total	92.274	90.399	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

12. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

a. Tanaman Menghasilkan (lanjutan)

Perhitungan rugi (laba) pelepasan tanaman menghasilkan adalah sebagai berikut:

	2014
Nilai buku neto tanaman menghasilkan yang dilepas	4.197
Penerimaan dari pelepasan tanaman menghasilkan	1.784
Rugi (laba) pelepasan tanaman menghasilkan, neto	2.413

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak ada tanaman menghasilkan yang digunakan sebagai jaminan.

b. Tanaman Belum Menghasilkan

Rincian mutasi dari tanaman belum menghasilkan adalah sebagai berikut:

	2014
Saldo awal tahun	900.472
Kapitalisasi biaya	361.102
Reklasifikasi ke tanaman menghasilkan	(172.109)
Saldo akhir tahun	1.089.465

Luas lahan tanaman belum menghasilkan yang telah dikembangkan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014 (Hektar/Hectares) (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Kalimantan Timur	9.653
Sumatera Selatan	7.146
Sumatera Utara	1.792
Sulawesi Selatan	882
Jawa	600
Sulawesi Utara	143
Total	20.216

12. PLANTATIONS (continued)

a. Mature Plantations (continued)

The calculation of loss (gain) on disposals of mature plantations is as follows:

	2013	
Net book value of disposed mature plantations	1.564	
Proceeds from disposals of mature plantations	10.274	
Loss (gain) on disposals of mature plantations, net	(8.710)	

As of December 31, 2014 and 2013, the mature plantations are not being pledged.

b. Immature Plantations

The details of the movements of the immature plantations are as follows:

	2013	
Balance at beginning of year	605.140	
Costs capitalized	351.918	
Reclassification to mature plantations	(56.586)	
Balance at end of year	900.472	

The total area of immature plantations which have been developed by the Group as of December 31, 2014 and 2013 is as follows:

	2013 (Hektar/Hectares) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
East Kalimantan	8.869	
South Sumatera	7.913	
North Sumatera	2.041	
South Sulawesi	864	
Java	477	
North Sulawesi	16	
Total	20.180	

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended**
**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

b. Tanaman Belum Menghasilkan (lanjutan)

Tanaman perkebunan Kelompok Usaha berada di atas lahan yang telah memperoleh HGU (Catatan 11), atau sedang dalam proses pengurusan HGU, atau telah memperoleh izin lokasi.

Pada tanggal 31 Desember 2014, seluruh tanaman perkebunan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh kebakaran, wabah penyakit, dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp687.143 (2013: Rp659.116), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset tidak lancar lainnya terutama terdiri atas hak atas tanah dalam proses, biaya dibayar di muka jangka panjang, piutang karyawan, dan uang jaminan.

14. UTANG USAHA

Utang usaha yang berasal dari pembelian material dan jasa yang terkait dengan aktivitas perkebunan, terdiri dari:

	2014
Pihak ketiga	
Rupiah	228.843
Dolar AS	19.051
Mata uang asing lainnya	15.582
Sub-total	263.476
Pihak berelasi	
Rupiah	19.490
Total	282.966

12. PLANTATIONS (continued)

b. Immature Plantations (continued)

The Group's plantations are located on area which have obtained HGU (Note 11), or in the process of obtaining HGU, or have obtained location permits.

As of December 31, 2014, all plantations have been covered by insurance against risks of loss due to fire, plagues, and other risks with total coverage of Rp687,143 (2013: Rp659,116), which is considered adequate by the management to cover possible losses arising from such risks.

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Other non-current assets mainly consist of landrights in process, long-term prepayments, loans to employees, and refundable deposits.

14. TRADE PAYABLES

Trade payables which arise from the purchases of materials and services related to the plantations activities, consist of:

	2013		
Third parties			
Rupiah	263.714		
US Dollar	30.186		
Other foreign currencies	1.978		
Sub-total	295.878		
Related parties			
Rupiah	14.984		
Total	310.862		

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG USAHA (lanjutan)

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	2014
Lancar	109.680
Telah jatuh tempo:	
1 - 30 hari	54.661
31 - 60 hari	33.661
61 - 90 hari	16.959
Lebih dari 90 hari	68.005
Total	282.966

Sifat dari hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 2 dan 25.

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan pada umumnya memiliki syarat pelunasan selama 30 hari.

15. UTANG LAIN-LAIN DAN BEBAN AKRUAL

Utang Lain-lain

Utang lain-lain terutama terdiri dari utang kepada kontraktor.

Biaya Masih Harus Dibayar

Biaya masih harus dibayar terdiri dari:

	2014
Pembelian buah	54.626
Kontrol pembayaran plasma	5.526
Jasa tenaga ahli	4.786
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	318
Total	65.256

Kontrol pembayaran plasma merupakan saldo dana dari pemotongan sampai dengan 30% jumlah penjualan tandan buah segar dari petani plasma yang akan dibayarkan ke bank sebagai pelunasan pinjaman petani plasma.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek seluruhnya merupakan gaji, tunjangan, dan bonus karyawan yang masih harus dibayar.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. TRADE PAYABLES (continued)

The aging analysis of trade payables is as follows:

	2013		Total
	165.757	Current	
	23.947	Overdue:	
1 - 30 days	8.268	31 - 60 days	
31 - 60 hari	12.659	61 - 90 days	
61 - 90 hari	100.231	More than 90 days	
Total	310.862		

The nature of relationships and transactions of the Group with the related parties are explained in Notes 2 and 25.

Trade payables are unsecured, non-interest bearing and normally have a payment term of 30 days.

15. OTHER PAYABLES AND ACCRUALS

Other Payables

Other payables are mainly consist of payables to contractors.

Accrued Expenses

Accrued expenses consist of:

	2013		Total
	72.233	Crop purchases	
	6.005	Plasma payment control	
	3.958	Professional fees	
	4.447	Others (each below Rp1,000)	
Total	86.643		

Plasma payment control represents the fund balance as a result of up to 30% withholding of fresh fruit bunches sold by the plasma farmers which will be paid to the bank as loan installments of the plasma farmers.

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits liability represents accruals for employees' salaries, benefits, and bonuses.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended**
**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Pajak dibayar di muka terdiri dari:

	2014
Perusahaan	
Pajak penghasilan	
Pasal 28-A - tahun 2012	-
Lainnya	420
Pajak pertambahan nilai	11.104
Sub-total	11.524
Entitas Anak	
Pajak penghasilan	
Pasal 21	-
Pasal 22	-
Pasal 4(2) dan 23	-
Pajak pertambahan nilai	2.878
Sub-total	2.878
Total	14.402

16. TAXATION

a. Prepaid Taxes

Prepaid taxes consist of:

	2013	
The Company		Income taxes
Article 28-A - 2012	74.322	Article 28-A - 2012
Others	1.594	Others
Value added tax	-	Value added tax
Sub-total	75.916	
Subsidiaries		Income taxes
Article 21	1	Article 21
Article 22	4	Article 22
Articles 4(2) and 23	2	Articles 4(2) and 23
Value added tax	33	Value added tax
Sub-total	40	
Total	75.956	Total

b. Utang Pajak

Utang pajak terdiri dari:

	2014
Perusahaan	
Pajak penghasilan	
Pasal 15	15
Pasal 21	1.416
Pasal 22	9
Pasal 4(2) dan 23	1.883
Pasal 25	-
Pasal 29	52.768
Pajak pertambahan nilai	-
Pajak bumi dan bangunan	-
Sub-total	56.091
Entitas Anak	
Pajak penghasilan	
Pasal 21	2
Sub-total	2
Total	56.093

b. Taxes Payable

Taxes payable consist of:

	2013	
The Company		Income taxes
Article 15	40	Article 15
Article 21	-	Article 21
Article 22	-	Article 22
Articles 4(2) and 23	2.412	Articles 4(2) and 23
Article 25	8.036	Article 25
Article 29	35.117	Article 29
Value added tax	20.406	Value added tax
Land and building tax	684	Land and building tax
Sub-total	66.695	
Subsidiary		Income tax
Article 21	-	Article 21
Sub-total	-	
Total	66.695	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-undang No. 36 Tahun 2008, tarif pajak penghasilan badan adalah tarif tunggal sebesar 25%.

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 81/2007 ("PP No. 81/2007") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka".

Pada tanggal 21 November 2013, untuk menggantikan PP No. 81/2007, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 77/2013 ("PP No. 77/2013") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka".

PP No. 77/2013 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1 (b) Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia dan masuk dalam penitipan kolektif di lembaga penyimpanan dan penyelesaian, yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor.

Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat 183 hari dalam jangka waktu satu tahun pajak.

Selain itu, wajib pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam-LK No. X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense

Based on Law No. 36 Year 2008, the corporate income tax rate is a single rate of 25%.

On December 28, 2007, the President of the Republic of Indonesia stipulated the Government Regulation No. 81/2007 ("Gov. Reg. No. 81/2007") on "Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies".

On November 21, 2013, to supersede Gov. Reg. No 81/2007, the President of the Republic of Indonesia stipulated the Government Regulation No. 77/2013 ("Gov. Reg. No. 77/2013") on "Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies".

This Gov. Reg. No. 77/2013 provides that publicly-listed resident companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate, i.e., 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraph 1 (b) of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, i.e., companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesia Stock Exchange and included in the collective custody at depository institutions and settlement, whose shares owned by the public is 40% or more of the total paid and issued shares and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid-up shares.

These requirements should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of at least 183 days in one fiscal year.

In addition, the taxpayer should attach the declaration letter ("surat keterangan") from the Securities Administration Agency (Biro Administrasi Efek) on its Annual Income Tax Return with the Form X.H.1-6 as provided in Bapepam-LK Regulation No. X.H.1 for each fiscal year.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Perusahaan menggunakan tarif 20% dalam menghitung beban pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sesuai dengan PP No. 77/2013. Berdasarkan Laporan Bulanan Kepemilikan Saham dari Biro Administrasi Efek untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan memenuhi kriteria penurunan tarif pajak penghasilan badan untuk tahun yang bersangkutan.

Rincian beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2014
Perusahaan	
Kini	(267.935)
Tangguhan	(4.301)
Sub-total	(272.236)
Entitas Anak	
Tangguhan	-
Sub-total	-
Total	(272.236)

Komponen utama dari beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2014
Pajak penghasilan badan	
Tahun berjalan	(267.259)
Penyesuaian	(676)
tahun sebelumnya	-
Sub-total	(267.935)
Pajak penghasilan tangguhan	
Tahun berjalan	(6.662)
Penyesuaian	2.361
tahun sebelumnya	-
Sub-total	(4.301)
Beban pajak penghasilan yang dilaporkan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(272.236)

16. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

The Company applied tax rate of 20% in computing its corporate income tax expense for the year ended December 31, 2014 and 2013 in accordance with Gov. Reg. No. 77/2013. Based on the Monthly Report of Share Ownership from the Securities Administration Agency for the years ended December 31, 2014 and 2013, the Company fulfilled the criteria for corporate income tax rate reduction for the related year.

The details of income tax expense are as follows:

	2013	The Company
Perusahaan		Current
Kini	(226.346)	Deferred
Tangguhan	863	
Sub-total	(225.483)	Sub-total
Entitas Anak		Subsidiaries
Tangguhan	(2.883)	Deferred
Sub-total	(2.883)	Sub-total
Total	(228.366)	Total
<i>The primary components of income tax expense are as follows:</i>		
	2014	2013
Pajak penghasilan badan		
Tahun berjalan	(267.259)	(226.346)
Penyesuaian	(676)	-
tahun sebelumnya	-	-
Sub-total	(267.935)	(226.346)
Pajak penghasilan tangguhan		
Tahun berjalan	(6.662)	(2.020)
Penyesuaian	2.361	-
tahun sebelumnya	-	-
Sub-total	(4.301)	(2.020)
Beban pajak penghasilan yang dilaporkan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(272.236)	Income tax expense reported in the consolidated statement of comprehensive income

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Penghasilan Badan

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Laba sebelum pajak berdasarkan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.188.931	996.991	<i>Profit before tax per consolidated statement of comprehensive income</i>
Ditambah: Rugi entitas anak sebelum pajak	114.005	78.504	<i>Add: Loss of subsidiaries before tax</i>
Laba Perusahaan sebelum pajak	1.302.936	1.075.495	<i>Profit before tax attributable to the Company</i>
Perbedaan temporer			Temporary differences
Beban imbalan kerja	127.474	77.723	<i>Employee benefits expense</i>
Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan	23.589	2.055	<i>Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories</i>
Laba pelepasan aset tetap dan tanaman perkebunan	3.160	4.038	<i>Gain on disposals of fixed assets and plantations</i>
Amortisasi beban tangguhan	1.647	(2.525)	<i>Amortization of deferred charges</i>
Penyesuaian biaya perolehan diamortisasi piutang karyawan	(184)	267	<i>Amortized cost adjustment on loans to employees</i>
Penyisihan (pemulihian) atas penurunan nilai piutang	(727)	356	<i>Allowance (recovery) for impairment of receivables</i>
Penyesuaian biaya perolehan diamortisasi piutang plasma	(9.503)	7.581	<i>Amortized cost adjustment on plasma receivables</i>
Bonus dan tunjangan	(27.123)	4.865	<i>Bonuses and benefits</i>
Penyusutan dan amortisasi	(144.979)	(90.910)	<i>Depreciation and amortization</i>
Sub-total	<u>(26.646)</u>	<u>3.450</u>	<i>Sub-total</i>
Perbedaan tetap			Permanent differences
Beban yang tidak dapat dikurangkan	124.186	99.885	<i>Non-deductible expenses</i>
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(64.177)	(47.100)	<i>Income already subjected to final income tax</i>
Sub-total	<u>60.009</u>	<u>52.785</u>	<i>Sub-total</i>
Penghasilan kena pajak	<u>1.336.299</u>	<u>1.131.730</u>	Taxable income
Beban pajak penghasilan - kini	267.259	226.346	<i>Income tax expense - current</i>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka	214.491	191.229	<i>Less prepaid income taxes</i>
Utang pajak penghasilan, neto	<u>52.768</u>	<u>35.117</u>	Income tax payable, net

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak dan beban pajak penghasilan neto seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.188.931	996.991	<i>Profit before tax per consolidated statement of comprehensive income</i>
Beban pajak penghasilan dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku	(237.786)	(201.089)	<i>Income tax expense calculated at the applicable tax rate</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap:			<i>Tax effects on permanent differences:</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(44.485)	(36.879)	<i>Non-deductible expenses</i>
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	12.844	9.429	<i>Income already subjected to final income tax</i>
Penyesuaian atas pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	(676)	-	<i>Adjustments in respect of corporate income tax of the previous years</i>
Penyesuaian atas pajak tangguhan tahun sebelumnya	2.361	-	<i>Adjustments in respect of deferred income tax of previous years</i>
Perbedaan tarif pajak	(4.494)	173	<i>Tax rate difference</i>
Beban pajak penghasilan	(272.236)	(228.366)	<i>Income tax expense</i>

Perusahaan akan melaporkan penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini untuk tahun 2014, sebagaimana disebutkan di atas, dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan ("SPT PPh Badan") ke Kantor Pajak. Untuk tahun 2013, Perusahaan telah melaporkan penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini dalam SPT PPh Badan sesuai dengan jumlah tersebut di atas.

The Company will report taxable income and current income tax expense for 2014, as stated above, in its income tax return ("SPT PPh Badan") to be submitted to the Tax Office. For 2013, the Company has reported its taxable income and current income tax expense in its income tax return (SPT PPh Badan) as stated amount above.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended**
**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan

Rincian manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan adalah sebagai berikut:

	2014
Perusahaan	
Penyisihan imbalan kerja	31.868
Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan	5.897
Amortisasi beban tangguhan	411
Penyesuaian biaya perolehan diamortisasi piutang karyawan	(46)
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	(181)
Penyesuaian biaya perolehan diamortisasi piutang plasma	(2.376)
Bonus dan tunjangan	(8.680)
Penyusutan dan amortisasi	(31.194)
Sub-total	<hr style="border-top: 1px solid black; border-bottom: none; border-left: none; border-right: none; margin-bottom: 5px;"/> (4.301)
Entitas Anak	
Penyusutan dan amortisasi	-
Penyisihan imbalan kerja	-
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi	-
Sub-total	<hr style="border-top: 1px solid black; border-bottom: none; border-left: none; border-right: none; margin-bottom: 5px;"/> -
Beban pajak penghasilan tangguhan, neto	<hr style="border-top: 1px solid black; border-bottom: none; border-left: none; border-right: none; margin-bottom: 5px;"/> <hr style="border-top: 1px solid black; border-bottom: 1px solid black; border-left: none; border-right: none; margin-bottom: 5px;"/>

16. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

Deferred Income Tax Benefits (Expenses)

The details of deferred income tax benefits (expenses) are as follows:

	2013		
The Company			
Provision for employee benefits	19.431		
Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories	514		
Amortization of deferred charges	(631)		
Amortized cost adjustment on loans to employees	67		
Allowance for impairment of receivables	89		
Amortized cost adjustment on plasma receivables	1.895		
Bonuses and benefits	1.216		
Depreciation and amortization	(21.718)		
Sub-total	<hr style="border-top: 1px solid black; border-bottom: none; border-left: none; border-right: none; margin-bottom: 5px;"/> 863		
Subsidiaries			
Depreciation and amortization	704		
Provision for employee benefits	(432)		
Tax loss carry forward	(3.155)		
Sub-total	<hr style="border-top: 1px solid black; border-bottom: none; border-left: none; border-right: none; margin-bottom: 5px;"/> (2.883)		
Deferred income tax expenses, net	<hr style="border-top: 1px solid black; border-bottom: 1px solid black; border-left: none; border-right: none; margin-bottom: 5px;"/>		

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Rincian liabilitas pajak tangguhan neto adalah sebagai berikut:

	2014
Perusahaan	
Aset pajak tangguhan	
Liabilitas imbalan kerja	168.496
Bonus dan tunjangan	25.227
Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan	6.894
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	4.506
Penyesuaian biaya perolehan diamortisasi piutang plasma	1.830
Penyesuaian biaya perolehan diamortisasi piutang karyawan	239
Total aset pajak tangguhan	207.192
Liabilitas pajak tangguhan	
Amortisasi beban tangguhan	(4.529)
Amortisasi lainnya	(5.408)
Penyusutan dan amortisasi	(211.507)
Total liabilitas pajak tangguhan	(221.444)
Liabilitas pajak tangguhan, neto	(14.252)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen berpendapat bahwa untuk entitas anak tertentu seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasi, tidak dapat direalisasi seluruhnya sehingga tidak diakui.

Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan neto (aset neto atau liabilitas neto) setiap entitas.

16. TAXATION (continued)

d. Deferred Tax Assets (Liabilities)

The details of net deferred tax liabilities are as follows:

	2013		The Company
Deferred tax assets			Deferred tax assets
Employee benefits liability	136.628		Employee benefits liability
Bonuses and benefits	33.907		Bonuses and benefits
Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories	997		Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories
Allowance for impairment of receivables	4.687		Allowance for impairment of receivables
Amortized cost adjustment on plasma receivables	4.206		Amortized cost adjustment on plasma receivables
Amortized cost adjustment on loans to employees	285		Amortized cost adjustment on loans to employees
Total deferred tax assets	180.710		
Deferred tax liabilities			Deferred tax liabilities
Amortization of deferred charges	(4.940)		Amortization of deferred charges
Other amortization	(8.896)		Other amortization
Depreciation and amortization	(176.825)		Depreciation and amortization
Total deferred tax liabilities	(190.661)		
Deferred tax liabilities, net	(9.951)		

On December 31, 2014 dan 2013, the management was of the opinion that for certain subsidiaries all deductible temporary differences and tax loss carry forward of certain subsidiaries could not be fully utilized and therefore are not recognized.

For purposes of presentation in the consolidated statement of financial position, the asset or liability classification of the deferred tax effect of each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (net assets or net liabilities) per entity basis.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan (lanjutan)

Tidak terdapat konsekuensi pajak penghasilan atas pembayaran dividen oleh entitas anak di Indonesia kepada Perusahaan.

Entitas anak dan entitas asosiasi luar negeri Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masih berada dalam posisi defisit, dan Kelompok Usaha tidak mengakui aset pajak tangguhan terkait atas investasi tersebut karena tergantung kepada laba kena pajak di periode mendatang.

e. Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Pada bulan April 2014, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak lebih bayar dari Kantor Pajak terkait tagihan pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2012. Berdasarkan surat ketetapan pajak tersebut, Kantor Pajak setuju untuk mengembalikan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2012 sebesar Rp73.646 dari tagihan pajak penghasilan badan semula sebesar Rp74.322. Perusahaan menyetujui hasil pemeriksaan pajak dan membebankan selisihnya sebesar Rp676 pada akun "Beban Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada bulan April 2014, Perusahaan juga menerima surat ketetapan pajak kurang bayar dari Kantor Pajak terkait pajak penghasilan pasal 4(2), 21, 22, 23, 26, dan PPN termasuk sanksi administrasi terkait untuk tahun pajak 2012, dimana Perusahaan diwajibkan untuk membayar kekurangan pembayaran pajak termasuk sanksi administrasi terkait sebesar Rp22.922. Perusahaan setuju dengan hasil pemeriksaan pajak atas kurang bayar sebesar Rp58.

Kantor Pajak setuju mengkompensasikan atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan sebesar Rp73.646 dengan kekurangan pembayaran pajak yang berasal dari beberapa surat ketetapan pajak kurang bayar sebesar Rp58. Kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp73.588 diterima Perusahaan pada bulan Mei 2014.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. TAXATION (continued)

d. Deferred Tax Assets (Liabilities) (continued)

There are no income tax consequences attached to the payment of dividends by the subsidiaries in Indonesia to the Company.

The Company's foreign subsidiaries and associate are still in deficit positions as of December 31, 2014 and 2013, and the Group did not recognize the related deferred tax assets on these investments as it is dependent to the future taxable income.

e. Claims for Tax Refund and Tax Assessments under Appeal

In April 2014, the Company received tax assessment letter of overpayment from the Tax Office pertaining to a claim for corporate income tax refund for fiscal year 2012. Based on said tax assessment letter, the Tax Office agreed to refund the overpayment of corporate income tax for fiscal year 2012 amounting to Rp73,646 from the original claim of Rp74,322. The Company agreed with the result of the tax assessment and charged the remaining balance of Rp676 to "Income Tax Expense" account in the consolidated statement of comprehensive income.

In April 2014, the Company also received tax assessment letters from the Tax Office pertaining to income taxes articles 4(2), 21, 22, 23, 26, and VAT including the related administrative penalty for fiscal year 2012, whereby the Company was required to pay tax underpayments including the related administrative penalty amounting to Rp22,922. The Company agreed to the tax assessment result for the underpayment amounting to Rp58.

The Tax Office agreed to offset the overpayment of corporate income tax amounting to Rp73,646 with the tax underpayments arising from several tax assessment letters amounting to Rp58. The tax overpayment amounting to Rp73,588 was received by the Company in May 2014.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

Kemudian, pada bulan Juli 2014, Perusahaan mengajukan surat keberatan atas hasil pemeriksaan PPN untuk tahun pajak 2012 yang sudah dibayar pada bulan Mei 2014 sebesar Rp22.864 ke Kantor Pajak. Pada bulan November 2014, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak yang menolak keberatan yang diajukan tersebut. Selanjutnya, pada bulan Januari 2015, Perusahaan mengajukan surat permohonan banding ke Pengadilan Pajak. Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan menyajikannya dalam akun "Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Sampai dengan tanggal 6 Februari 2015, belum ada keputusan dari Pengadilan Pajak.

f. Administrasi

Perusahaan menyerahkan SPT Tahunan berdasarkan perhitungan sendiri (*self-assessment*). Berdasarkan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum Perpajakan pada tahun 2007, Otoritas Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak. Peraturan peralihan atas Undang-undang tersebut menyatakan bahwa kewajiban pajak untuk tahun pajak 2007 dan tahun sebelumnya dapat ditetapkan oleh Otoritas Pajak paling lambat pada akhir tahun 2013.

g. Lain-lain

Pada bulan April 2010, Kementerian Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 78/PMK.03/2010 ("PMK-78") tentang pedoman penghitungan pengkreditan pajak masukan bagi Pengusaha Kena Pajak ("PKP") yang melakukan penyerahan yang terutang pajak dan penyerahan yang tidak terutang pajak. Selanjutnya, pada bulan November 2011, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Edaran No. 90/PJ/2011 untuk memberikan pedoman lebih lanjut mengenai hal ini. Sehubungan dengan penerapan peraturan tersebut, Kelompok Usaha mengkreditkan pajak masukan yang berhubungan dengan penyerahan yang terutang pajak sampai bulan Maret 2012.

16. TAXATION (continued)

e. Claims for Tax Refund and Tax Assessments under Appeal (continued)

Subsequently, in July 2014, the Company filed an objection letter pertaining to VAT underpayments for fiscal year 2012 amounting to Rp22,864 to the Tax Office which was already paid in May 2014. In November 2014, the Company received Decision Letter of the Directorate General of Taxation to reject such objection letter. Subsequently, in January 2015, the Company filed an appeal letter to the Tax Court. As of December 31, 2014, the Company presented it as "Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal" account in the consolidated statement of financial position. Up to February 6, 2015, there has been no response from the Tax Court.

f. Administration

The Company submits tax returns on the basis of self-assessment. Based on the latest changes on Law on General Rules and Procedures in 2007, the Tax Authorities may assess or amend taxes within five years from the date when the tax was payable. The transitional provisions of the said law stipulate that taxes for fiscal year 2007 and prior years may be assessed by the Tax Authorities at the latest at the end of 2013.

g. Others

In April 2010, the Ministry of Finance issued Regulation No. 78/PMK.03/2010 ("PMK-78") regarding guidelines on crediting input tax by taxable enterprise ("Pengusaha Kena Pajak" or ("PKP")) whose parts of its deliveries are subject to tax and the other parts are not subject to tax. Subsequently, in November 2011, the Directorate General of Taxes issued Circular Letter No. 90/PJ/2011 to provide further guidance on this matter. With respect to the implementation of this regulation, the Group credits input tax attributable to deliveries which are subject to tax up to March 2012.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

Pada tanggal 4 Februari 2014, Kementerian Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 21/PMK.011/2014 ("PMK-21") yang merevisi PMK-78, secara khusus pasal 2A, yang menetapkan bahwa PKP termasuk pihak yang memproses barang tidak kena pajak menjadi barang kena pajak melalui unit pengolahan sendiri atau titip olah.

Pada tanggal 25 Juli 2014, Kementerian Keuangan menerbitkan Surat Edaran No. SE-24/PJ/2014 ("SE-24") yang memutuskan bahwa PKP yang melakukan penjualan barang perkebunan/pertanian sesuai yang terlampir pada SE-24 tersebut, wajib memungut Pajak Keluaran. Oleh karena itu, Pajak Masukan yang berhubungan dengan kegiatan perkebunan/pertanian sesuai yang terlampir pada SE-24 tersebut dapat dikreditkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan.

16. TAXATION (continued)

g. Others (continued)

On February 4, 2014, the Ministry of Finance issued Regulation No. 21/PMK.011/2014 ("PMK-21") which revises PMK-78, specifically article 2A, which determines that PKP include parties who process non-taxable goods into taxable goods through the PKP's own processing unit or tooling arrangement.

On July 25, 2014, the Ministry of Finance issued Regulation No. SE-24/PJ/2014 ("SE-24") which decided that PKP who sold plantations/agricultural goods stated in the details attached on such SE-24 are required to collect VAT out. Accordingly, VAT in related to the plantations/agricultural activities stated in the details attached on such SE-24 are creditable in accordance with the taxation law.

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Sebagaimana disebutkan dalam Catatan 2, Kelompok Usaha telah mencatat liabilitas atas manfaat pasti tanpa iuran untuk seluruh karyawan tetap dan pekerja perkebunannya sehubungan dengan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan ("UUK") berdasarkan kebijakan dan praktik internal sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo estimasi liabilitas untuk imbalan kerja karyawan disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai akun "Liabilitas Imbalan Kerja". Penyisihan imbalan kerja tersebut merupakan estimasi manajemen berdasarkan perhitungan aktuaria dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Perhitungan aktuaria untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 ditentukan berdasarkan laporan penilaian pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dari aktuaris independen, Biro Pusat Aktuaria, sebagaimana disebutkan dalam laporannya masing-masing tertanggal 26 Januari 2015 dan 23 Januari 2014.

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

As mentioned in Note 2, the Group has provided non-contributory defined benefit liabilities covering all of its eligible permanent employees and plantation workers in accordance with the requirements of Labor Law No. 13 Year 2003 ("Labor Law") based on existing relevant internal policies and practices, in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

As of December 31, 2014 and 2013, the balance of the related estimated liabilities for employee benefits is presented in the consolidated statement of financial position as "Employee Benefits Liability" account. The provision for employee service entitlement benefits is estimated by management based on the actuarial calculations using the projected unit credit method.

The actuarial calculations for the years ended December 31, 2014 and 2013 were determined based on the valuation report as of December 31, 2014 and 2013 from the independent actuary firm, Biro Pusat Aktuaria, as set out in their reports dated January 26, 2015 and January 23, 2014, respectively.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Asumsi dasar yang digunakan pada perhitungan aktuaria tersebut, antara lain, adalah sebagai berikut:

Asumsi ekonomi:

- Tingkat diskonto: 8% per tahun (2013: 9%).
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar: 9% per tahun (2013: 10%).

Asumsi lainnya:

- Usia pensiun normal: 55.
- Usia pensiun dipercepat: Tidak berlaku.
- Tingkat mortalita: Tabel Mortalita Indonesia 2011 ("TMI'11").
- Tingkat pengunduran diri karyawan: 6% untuk karyawan di bawah 30 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada umur 52 tahun.
- Tingkat cacat: 10% dari TMI'11.

Rekonsiliasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2014
Nilai kini kewajiban - awal tahun	841.978
Biaya bunga	75.778
Biaya jasa kini	66.757
Kerugian aktuarial	11.218
Biaya jasa lalu	55
Imbalan yang dibayarkan	(33.081)
Nilai kini kewajiban - akhir tahun	962.705

Liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2014
Nilai kini kewajiban	962.705
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(288.721)
Total	673.984

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The key assumptions used for the said actuarial calculations, among others, are as follows:

Economic assumptions:

- Discount rate: 8% per annum (2013: 9%).
- Salary growth rate: 9% per annum (2013: 10%).

Other assumptions:

- Normal retirement age: 55.
- Early retirement age: Not applicable.
- Mortality rate: Indonesian Mortality Table 2011 ("TMI'11").
- Employee turnover rate: 6% for employees before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 52.
- Disability rate: 10% of TMI'11.

The reconciliation of the present value of defined benefit obligations are as follows:

	2014		2013	
Nilai kini kewajiban - awal tahun	841.978		697.419	Present value of obligations - at beginning of year
Biaya bunga	75.778		41.845	Interest cost
Biaya jasa kini	66.757		57.879	Current service cost
Kerugian aktuarial	11.218		81.630	Actuarial losses on obligation
Biaya jasa lalu	55		-	Past service cost
Imbalan yang dibayarkan	(33.081)		(36.795)	Benefits paid
Nilai kini kewajiban - akhir tahun	962.705		841.978	Present value of obligations - at end of year

Employee benefits liability recognized in the consolidated statement of financial position is as follows:

	2014		2013	
Nilai kini kewajiban	962.705		841.978	Present value of obligations
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(288.721)		(295.468)	Unrecognized actuarial losses
Total	673.984		546.510	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, dan 2010, nilai kini kewajiban imbalan pasti masing-masing adalah sebesar Rp697.419, Rp580.897, dan Rp563.259.

Beban imbalan kerja karyawan yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014
Biaya bunga imbalan kerja	75.778
Biaya jasa kini	66.757
Amortisasi rugi aktuarial neto	17.965
Biaya jasa lalu	55
Total	160.555

Beban imbalan kerja karyawan dibebankan ke beban pokok penjualan dan beban operasi.

Rincian mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2014
Saldo awal tahun	546.510
Beban imbalan kerja tahun berjalan	160.555
Imbalan kerja yang dibayar selama tahun berjalan	(33.081)
Saldo akhir tahun	673.984

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk imbalan kerja untuk seluruh karyawan tetap dan buruh perkebunannya telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh UUK.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

As of December 31, 2012, 2011, and 2010, the present value of defined benefit obligations amounted to Rp697,419, Rp580,897, and Rp563,259, respectively.

Employee benefits expenses charged to the consolidated statement of comprehensive income for the years ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2013	Total
Interest on employee benefits cost	41.845	
Current service cost	57.879	
Amortization of net actuarial loss	14.794	
Past service cost	-	
	114.518	

Employee benefits expenses are charged to cost of goods sold and operating expenses.

The details of the movements of the employee benefits liability are as follows:

	2013	Balance at end of year
Balance at beginning of year	468.787	
Employee benefits expenses for current year	114.518	
Employee benefits paid during the year	(36.795)	
	546.510	

Management believes that the provision for employee benefits is sufficient to cover the obligation for its eligible permanent employees and plantation workers based on the requirements of the Labor Law.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

18. EKUITAS

Modal Saham

Rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya masing-masing adalah sebagai berikut:

31 Desember 2014 dan 2013/ December 31, 2014 and 2013				Shareholders
Pemegang Saham	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Percentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	
SIMP	4.058.425.010	59,51%	405.842	SIMP
Masyarakat (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	2.761.538.955	40,49%	276.154	Public (each less than 5% ownership interest)
Sub-total	6.819.963.965	100,00%	681.996	Sub-total
Saham tresuri	2.900.000		290	Treasury shares
Total	6.822.863.965		682.286	Total

Saham Tresuri

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 24 Mei 2013, para pemegang saham menyetujui rencana pembelian kembali saham Perusahaan guna meningkatkan nilai pemegang saham, yang telah diumumkan pada tanggal 23 April 2013, dengan jumlah maksimum sampai dengan 0,46% dari jumlah modal Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh, yang dapat dilaksanakan sampai dengan tanggal 23 November 2014.

Sehubungan dengan hal itu, sampai dengan tanggal 23 November 2014, Perusahaan telah membeli kembali sebanyak 2.900.000 saham dengan harga perolehan sejumlah Rp3.270, tidak termasuk biaya transaksi. Seluruh saham yang dibeli kembali tersebut dicatat dan disajikan sebagai akun "Saham Tresuri" yang mengurangi ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Tergantung pada kondisi usaha Perusahaan di masa yang akan datang, Perusahaan dapat menjual kembali saham yang telah dibeli tersebut melalui bursa efek sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang relevan.

18. EQUITY

Share Capital

The Company's shareholders and their respective share ownerships are as follows:

Treasury Shares

In the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on May 24, 2013, the shareholders approved the plan to buyback the Company's shares in order to increase the shareholder value, which had been announced on April 23, 2013, for a maximum of 0.46% of the Company's total issued and fully paid share capital, which may be executed up to November 23, 2014.

In relation to that, up to November 23, 2014, the Company has bought back 2,900,000 shares at a total cost of Rp3,270, not including transaction costs. All of the said repurchased shares are accounted for and presented as "Treasury Shares" account which deducted the equity in the consolidated statement of financial position. Depending on the Company's future business requirements, it is possible for the Company to resell the repurchased shares through the stock exchange in compliance with the relevant rules and regulations.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

18. EKUITAS (lanjutan)

Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014 dan 2013/ 2014 and 2013	
Selisih kurs valuta asing dari modal ditempatkan dan disetor	1.549	Foreign exchange difference arising from the subscribed and paid-in capital
Agio saham		Premium on shares
Penawaran umum perdana: Jumlah yang diterima untuk penerbitan 38.800.000 saham	180.420	Initial public offering: Total received from the issuance of 38,800,000 shares
Jumlah yang dikonversi sebagai modal ditempatkan dan disetor	(19.400)	Total converted as subscribed and paid-in capital
Biaya emisi saham	(15.339)	Share issuance costs
Sub-total	145.681	Sub-total
Pembagian saham bonus pada tahun 1997	(141.637)	Distribution of bonus shares in 1997
Penerbitan saham baru atas konversi utang ke saham - 280.096.500 saham	281.217	Issuance of new shares in relation to debt to equity conversion - 280,096,500 shares
Penerbitan saham baru sehubungan dengan konversi Surat Utang Wajib Konversi - Total saham baru yang dikonversi 598.863.000 saham	601.259	Issuance of new shares in relation to conversion of Mandatory Convertible Notes - Total new shares converted 598,863,000 shares
Saldo agio saham	886.520	Balance of premium on shares issued
Selisih antara nilai perolehan dari 23.964.000 saham yang diperoleh kembali dengan penerimaan dari penjualannya	142.243	Difference between total acquisition cost and proceeds from the re-sale of 23,964,000 treasury shares
Saldo tambahan modal disetor	1.030.312	Balance of additional paid-in capital

Selisih Kurs atas Modal Disetor

Selisih kurs berasal dari selisih kurs valuta asing yang timbul dari modal dasar yang ditempatkan dan disetor pada tahun 1968.

Penawaran Umum Perdana

Agio saham merupakan agio yang diperoleh dari 38.800.000 saham yang dikeluarkan pada penawaran perdana (Catatan 1).

Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham berasal dari penawaran perdana (Catatan 1).

18. EQUITY (continued)

Additional Paid-in Capital

The Company's additional paid-in capital as of December 31, 2014 and 2013 is as follows:

Selisih kurs valuta asing dari modal ditempatkan dan disetor	1.549	Foreign exchange difference arising from the subscribed and paid-in capital
Agio saham		Premium on shares
Penawaran umum perdana: Jumlah yang diterima untuk penerbitan 38.800.000 saham	180.420	Initial public offering: Total received from the issuance of 38,800,000 shares
Jumlah yang dikonversi sebagai modal ditempatkan dan disetor	(19.400)	Total converted as subscribed and paid-in capital
Biaya emisi saham	(15.339)	Share issuance costs
Sub-total	145.681	Sub-total
Pembagian saham bonus pada tahun 1997	(141.637)	Distribution of bonus shares in 1997
Penerbitan saham baru atas konversi utang ke saham - 280.096.500 saham	281.217	Issuance of new shares in relation to debt to equity conversion - 280,096,500 shares
Penerbitan saham baru sehubungan dengan konversi Surat Utang Wajib Konversi - Total saham baru yang dikonversi 598.863.000 saham	601.259	Issuance of new shares in relation to conversion of Mandatory Convertible Notes - Total new shares converted 598,863,000 shares
Saldo agio saham	886.520	Balance of premium on shares issued
Selisih antara nilai perolehan dari 23.964.000 saham yang diperoleh kembali dengan penerimaan dari penjualannya	142.243	Difference between total acquisition cost and proceeds from the re-sale of 23,964,000 treasury shares
Saldo tambahan modal disetor	1.030.312	Balance of additional paid-in capital

Foreign Exchange Difference on Paid-in Capital

Foreign exchange difference was incurred from the difference on the subscribed and paid-in capital in 1968.

Initial Public Offering

Share premium represents the premium obtained on 38,800,000 shares issued in the initial public offering (Note 1).

Share Issuance Costs

Share issuance costs were incurred in the initial public offering (Note 1).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

18. EKUITAS (lanjutan)

Tambahan Modal Disetor (lanjutan)

Saham Bonus

Saham bonus merupakan pembagian saham bonus pada tanggal 16 Juni 1997 sebanyak 283.274.421 saham (Catatan 1).

Penerbitan Saham Baru

Penerbitan saham baru di tahun 2007 merupakan konversi Surat Utang Wajib Konversi sebanyak 269.343.500 saham.

Penerbitan saham baru merupakan konversi utang menjadi saham baru sebanyak 280.096.500 saham pada tahun 2004 berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tertanggal 27 Mei 2004 dan konversi Surat Utang Wajib Konversi menjadi saham baru sebanyak 329.519.500 saham pada tahun 2004.

Penjualan Saham Tresuri

Sampai akhir tahun 2009, Perusahaan telah menjual kembali seluruh saham tresuri, yang dibeli tahun 2008, sebanyak 23.964.000 saham dengan penerimaan neto sebesar Rp187.766.

Dividen Kas

Dalam RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 14 Mei 2014, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas sebesar Rp313.719 atau Rp46 per saham (angka penuh) yang diambil dari laba tahun 2013.

Dalam RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 24 Mei 2013, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas sebesar Rp450.309 atau Rp66 per saham (angka penuh) yang diambil dari laba tahun 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2014, dividen kas yang telah dibagikan sebesar Rp313.628 (2013: Rp450.177), sehingga utang dividen dari pembagian dividen pada tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya masing-masing sebesar Rp91 dan Rp1.669 (2013: pada tahun berjalan sebesar Rp132, pada tahun-tahun sebelumnya Rp1.537).

18. EQUITY (continued)

Additional Paid-in Capital (continued)

Bonus Shares

Bonus shares represent a distribution of 283,274,421 bonus shares on June 16, 1997 (Note 1).

Issuance of New Shares

Issuance of new shares in 2007 represents conversion of Mandatory Convertible Notes of 269,343,500 shares.

Issuance of new shares represents debt to equity conversion of 280,096,500 shares in 2004 based on Extraordinary General Meeting of Shareholders held on May 27, 2004 and the conversion of Mandatory Convertible Notes to common shares of 329,519,500 shares in 2004.

Re-sale of Treasury Shares

By the end of 2009, the Company resold all treasury shares, purchased in 2008, totaling 23,964,000 shares generating net proceeds amounting to Rp187,766.

Cash Dividends

In the AGM held on May 14, 2014, the shareholders approved the distribution of cash dividends of Rp313,719 or Rp46 per share (full amount) which were taken from 2013 income.

In the AGM held on May 24, 2013, the shareholders approved the distribution of cash dividends of Rp450,309 or Rp66 per share (full amount) which were taken from 2012 income.

As of December 31, 2014, cash dividend had been distributed amounting to Rp313,628 (2013: Rp450,177), resulting dividend payable from dividend distribution in the current year and prior years amounted to Rp91 and Rp1,669, respectively (2013: in the current year amounted to Rp132, in the prior years amounted to Rp1,537).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

18. EKUITAS (lanjutan)

Cadangan Umum

Dalam RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 14 Mei 2014 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Desman, S.H., M.Hum., No. 46 tanggal 14 Mei 2014, para pemegang saham menyetujui adanya penambahan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp5.000.

Dalam RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 24 Mei 2013 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, S.H., M.Kn., No. 15 tanggal 24 Mei 2013, para pemegang saham menyetujui adanya penambahan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp5.000.

Kepentingan Nonpengendali

Kepentingan nonpengendali atas aset neto entitas anak merupakan bagian atas aset neto entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, kepada Perusahaan (Catatan 2).

Pada tanggal 31 Desember 2014, kepentingan nonpengendali atas aset neto entitas anak berasal dari TAS, TMP, MAKP, dan SAS masing-masing sebesar Rp64, Rp4, nihil, dan nihil (2013: masing-masing sebesar Rp55, Rp4, nihil, dan nihil).

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Kelompok Usaha dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha pada RUPST.

18. EQUITY (continued)

General Reserve

In the AGM held on May 14, 2014, which minutes were covered by Notarial Deed of Desman, S.H., M.Hum., No. 46 dated May 14, 2014, the shareholders approved additional appropriation of retained earnings for general reserve amounting to Rp5,000.

In the AGM held on May 24, 2013, which minutes were covered by Notarial Deed of Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, S.H., M.Kn., No. 15 dated May 24, 2013, the shareholders approved additional appropriation of retained earnings for general reserve amounting to Rp5,000.

Non-controlling Interests

Non-controlling interests in net assets of subsidiaries represents the portions of the net assets of the subsidiaries that are not attributable, directly or indirectly, to the Company (Note 2).

As of December 31, 2014, non-controlling interests in net assets of subsidiaries represents their portion in the net assets of TAS, TMP, MAKP, and SAS amounting to Rp64, Rp4, nil, and nil, respectively (2013: Rp55, Rp4, nil, and nil, respectively).

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Group is also required by the Corporate Law No. 40 effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Group at the AGM.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. EKUITAS (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

19. PENJUALAN

Rincian penjualan adalah sebagai berikut:

	2014
Pihak berelasi	2.476.278
Pihak ketiga	2.250.261
Total	4.726.539

Penjualan kepada pelanggan tunggal yang melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2014		2013	
	Total/ Total	Percentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales	Total/ Total	Percentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales
SIMP	2.476.278	52,39%	1.877.687	45,42%
PT Musim Mas	566.331	11,98%	517.144	12,51%
Total	3.042.609	64,37%	2.394.831	57,93%

Penjualan di atas dilaporkan sebagai bagian dari segmen usaha produk kelapa sawit dan lainnya.

Sifat dari hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 2 dan 25.

18. EQUITY (continued)

Capital Management (continued)

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of and for the years ended December 31, 2014 and 2013.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

19. SALES

The details of sales are as follows:

	2014	2013	Related party Third parties	Total
Pihak berelasi	2.477.687	1.877.687		
Pihak ketiga	2.250.261	2.255.992		
Total	4.726.539	4.133.679		

Sales to a single customer exceeding 10% of total consolidated sales are as follows:

	2014		2013	
	Total/ Total	Percentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales	Total/ Total	Percentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales
SIMP	2.476.278	52,39%	1.877.687	45,42%
PT Musim Mas	566.331	11,98%	517.144	12,51%
Total	3.042.609	64,37%	2.394.831	57,93%

The above sales were recorded as part of business segments of oil palm products and others.

The nature of relationships and transactions of the Group with related parties are explained in Notes 2 and 25.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2014
Biaya pembelian buah	981.219
Alokasi biaya tidak langsung	664.907
Biaya panen	484.257
Biaya pemupukan dan pemeliharaan	457.044
Beban penyusutan dan amortisasi	275.504
Biaya pabrikasi	247.640
 Total beban produksi	3.110.571
 Barang dalam proses	
Pada awal tahun	34.490
Pada akhir tahun	(67.408)
 Beban pokok produksi	3.077.653
 Barang jadi	
Pada awal tahun	204.333
Pemakaian sendiri	(15.342)
Pada akhir tahun	(176.544)
 Beban pokok penjualan	3.090.100

Selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak ada transaksi pembelian dengan satu pemasok tunggal yang jumlah pembelian kumulatifnya melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian.

21. PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASI

Rincian pendapatan dan beban operasi adalah sebagai berikut:

	2014
Penjualan dan distribusi	
Biaya angkut, asuransi, dan sewa	32.367
Remunerasi dan imbalan kerja karyawan	6.641
Penyusutan (Catatan 11)	1.774
Pajak ekspor	-
Lain-lain	5.549
 Total	46.331

20. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	2013	
Crop purchases	673.902	
Allocation of indirect costs	546.341	
Harvesting costs	406.361	
Upkeep and cultivation costs	480.885	
Depreciation and amortization expenses	286.042	
Manufacturing costs	222.493	
 Total manufacturing costs	2.616.024	
 Work in process		
At the beginning of year	41.688	
At the end of year	(34.490)	
 Cost of goods manufactured	2.623.222	
 Finished goods		
At the beginning of year	474.562	
Internal consumption	(13.231)	
At the end of year	(204.333)	
 Cost of goods sold	2.880.220	

During the years ended December 31, 2014 and 2013, there was no purchase transaction from any single supplier with a cumulative purchases amount exceeding 10% of the total consolidated sales.

21. OPERATING INCOME AND EXPENSES

The details of operating income and expenses are as follows:

	2013	
Selling and distribution		
Freight, insurance, and rental	51.509	
Remuneration and employee benefits	4.675	
Depreciation (Note 11)	1.730	
Export tax	20.067	
Others	6.923	
 Total	84.904	

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

21. PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASI (lanjutan)

Rincian pendapatan dan beban operasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2014
Umum dan administrasi	
Remunerasi dan imbalan kerja karyawan	256.385
Administrasi	32.455
Perjalanan dinas dan akomodasi	20.303
Perbaikan dan pemeliharaan	19.967
Jasa tenaga ahli	16.915
Telekomunikasi	10.147
Pajak dan perizinan	8.088
Penyusutan dan amortisasi	7.390
Sewa	7.371
Lain-lain	19.331
Total	398.352

Beban administrasi terdiri dari beban yang timbul sehubungan dengan pengurusan, pemetaan, perizinan lahan perkebunan, serta biaya keamanan operasional dalam lahan perkebunan dan beban lain-lain.

	2014
Pendapatan operasi lain	
Penjualan pokok bibit kelapa sawit, sertifikat green palm, dan lain-lain, neto	72.726
Laba neto selisih kurs atas aktivitas operasi	-
Total	72.726
Beban operasi lain	
Amortisasi beban tangguhan	11.092
Rugi neto selisih kurs atas aktivitas operasi	8.128
Denda pajak	256
Lain-lain, neto	4.484
Total	23.960

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**21. OPERATING INCOME AND EXPENSES
(continued)**

The details of operating income and expenses are as follows: (continued)

	2013		General and administrative
Remuneration and employee benefits	230.222		Remuneration and employee benefits
Administration	21.918		Administration
Traveling and accommodation	16.958		Traveling and accommodation
Repair and maintenance	17.396		Repair and maintenance
Professional fees	12.483		Professional fees
Telecommunication	8.854		Telecommunication
Taxes and licenses	13.985		Taxes and licenses
Depreciation and amortization	7.473		Depreciation and amortization
Rental Others	5.916		Rental Others
	15.116		
Total	350.321		Total

Administration expenses consist of expenses in relation to management, mapping, licenses of plantation area, as well as operational security costs inside the plantation areas and other expenses.

	2013		Other operating income
Sales of oil palm seedlings, green palm certificates, and others, net	35.538		Sales of oil palm seedlings, green palm certificates, and others, net
Net gains on foreign exchange attributable to operating activities	191.891		Net gains on foreign exchange attributable to operating activities
Total	227.429		Total
Other operating expenses			Other operating expenses
Amortization of deferred charges	9.868		Amortization of deferred charges
Net loss on foreign exchange attributable to operating activities	-		Net loss on foreign exchange attributable to operating activities
Tax penalties	-		Tax penalties
Others, net	10.146		Others, net
Total	20.014		Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended**
**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PENDAPATAN DAN BEBAN KEUANGAN

Pendapatan keuangan terutama terdiri dari pendapatan bunga atas penempatan rekening koran dan deposito berjangka, dan pendapatan bunga dari pinjaman jangka pendek kepada pihak berelasi (Catatan 25).

Beban keuangan terutama terdiri dari beban administrasi bank.

23. BEBAN PENYUSUTAN, AMORTISASI, DAN IMBALAN KERJA

Beban penyusutan, amortisasi, dan imbalan kerja berikut telah disertakan dalam perhitungan laba usaha:

	2014		2013	
Beban penyusutan dan amortisasi pada beban pokok penjualan dan beban operasi				Depreciation and amortization expenses included in cost of goods sold and operating expenses
Aset tetap (Catatan 11)	190.900		191.348	Fixed assets (Note 11)
Tanaman menghasilkan (Catatan 12)	91.573		101.702	Mature plantations (Note 12)
Beban tangguhan (Catatan 9)	13.287		12.063	Deferred charges (Note 9)
Beban imbalan kerja pada beban pokok penjualan dan beban operasi				Employee benefits expense included in cost of goods sold and operating expenses
Gaji dan upah	471.702		415.161	Salaries and wages
Penyisihan imbalan kerja (Catatan 17)	160.555		114.518	Provision for employee benefits (Note 17)
Pelatihan dan pendidikan	2.520		1.184	Training and education

24. LABA PER SAHAM

Laba per saham adalah sebagai berikut:

	2014		2013	
Dasar				<i>Basic</i>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	916.704		769.493	Profit for the year attributable to owners of the parent
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa untuk menentukan laba per saham dasar (jumlah saham)	6.819.963.965		6.821.694.102	Weighted average number of ordinary shares for basic earning per share (number of shares)
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	134		113	Basic earnings per share attributable to owners of the parent (full amount)

22. FINANCE INCOME AND COSTS

Finance income mainly consists of interest income from placements of current accounts and time deposits, and interest income from short-term loans to related parties (Note 25).

Finance costs mainly consist of bank administration fee.

23. DEPRECIATION, AMORTIZATION, AND EMPLOYEE BENEFITS EXPENSES

The following depreciation, amortization, and employee benefits expenses have been included in the calculation of operating profit:

	2014		2013	
Depreciation and amortization expenses included in cost of goods sold and operating expenses				Depreciation and amortization expenses included in cost of goods sold and operating expenses
Fixed assets (Note 11)	191.348		101.702	Mature plantations (Note 12)
Mature plantations (Note 12)	101.702		12.063	Deferred charges (Note 9)
Employee benefits expense included in cost of goods sold and operating expenses				Employee benefits expense included in cost of goods sold and operating expenses
Salaries and wages	415.161		114.518	Provision for employee benefits (Note 17)
Provision for employee benefits (Note 17)	114.518		1.184	Training and education

24. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share are as follows:

	2014		2013	
Dasar				<i>Basic</i>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	916.704		769.493	Profit for the year attributable to owners of the parent
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa untuk menentukan laba per saham dasar (jumlah saham)	6.819.963.965		6.821.694.102	Weighted average number of ordinary shares for basic earning per share (number of shares)
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	134		113	Basic earnings per share attributable to owners of the parent (full amount)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

**25. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK BERELASI**

Tabel berikut menyajikan jumlah transaksi dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, serta saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Piutang Lain-lain/ Other Receivables	Percentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	Relationship/Related Party	
				Parent company (direct) SIMP	Under common control entity PT Mentari Subur Abadi
Entitas induk (langsung) SIMP	2014	191	0,00%		
	2013	227	0,00%		
Entitas dengan pengendalian bersama PT Mentari Subur Abadi	2014	619	0,01%		
	2013	-	-		
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2014	605	0,01%		
	2013	545	0,01%		
Entitas asosiasi PT Mentari Pertiwi Makmur	2014	2.300	0,03%		
	2013	2.300	0,03%		
Dalam Dolar AS Heliae Technology Holdings, Inc.	2014	1.583	0,02%		
	2013	-	-		
Pihak berelasi lainnya PT Sumalindo Alam Lestari	2014	37.432	0,43%		
	2013	2.700	0,03%		
Total	2014	42.730	0,50%		
	2013	5.772	0,07%		

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Biaya Dibayar di Muka/ Prepaid Expenses	Percentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	Relationship/Related Party	
				Other related party PT Sumalindo Alam Lestari	Other related party PT Asuransi Central Asia
Pihak berelasi lainnya PT Asuransi Central Asia	2014	240	0,00%		
	2013	231	0,00%		
Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Investasi pada Surat Utang Konversi/ Investment in Convertible Note	Percentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	Relationship/Related Party	
Entitas asosiasi Dalam Dolar AS Heliae Technology Holdings, Inc.	2014	62.200	0,72%		
	2013	-	-		

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**25. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan jumlah transaksi dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, serta saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013: (lanjutan)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

**25. SIGNIFICANT
TRANSACTIONS
AND
BALANCES
WITH
RELATED
PARTIES
(continued)**

*The following tables provide the total amount of transactions that have been entered into with related parties for the years ended December 31, 2014 and 2013, as well as balances with related parties as of December 31, 2014 and 2013:
(continued)*

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Pembelian Aset Tetap/ Purchase of Fixed Assets	Percentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	Relationship/Related Party
Pihak berelasi lainnya				Other related party
PT Indomobil Prima Niaga	2014	17.250	0,20%	PT Indomobil Prima Niaga
	2013	29.714	0,37%	
Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ tahun	Utang Usaha/ Trade Payables	Percentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	Relationship/Related Party
Entitas induk (langsung)				Parent company (direct)
SIMP	2014	2.216	0,15%	SIMP
	2013	2.163	0,16%	
Entitas dengan pengendalian bersama				Under common control entity
PT Swadaya Bhakti Negaramas	2014	13.961	0,97%	PT Swadaya Bhakti Negaramas
	2013	3.692	0,27%	
PT Mentari Subur Abadi	2014	-	-	PT Mentari Subur Abadi
	2013	2.707	0,20%	
PT Samudera Sejahtera Pratama	2014	-	-	PT Samudera Sejahtera Pratama
	2013	880	0,06%	
Pihak berelasi lainnya				Other related party
PT Indomobil Prima Niaga	2014	3.313	0,23%	PT Indomobil Prima Niaga
	2013	5.542	0,41%	
Total	2014	19.490	1,35%	Total
	2013	14.984	1,10%	

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Utang Lain-lain/ Other Payables	Percentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	Relationship/Related Party
Entitas induk (langsung)				Parent company (direct)
SIMP	2014	1.254	0,09%	SIMP
	2013	3.379	0,25%	
Entitas induk (tidak langsung)				Parent company (indirect)
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2014	2.521	0,18%	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
	2013	745	0,05%	
Dalam Dolar AS				In US Dollar
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2014	-	-	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
	2013	368	0,03%	

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**25. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan jumlah transaksi dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, serta saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013: (lanjutan)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

**25. SIGNIFICANT
TRANSACTIONS
AND
BALANCES
WITH
RELATED
PARTIES
(continued)**

The following tables provide the total amount of transactions that have been entered into with related parties for the years ended December 31, 2014 and 2013, as well as balances with related parties as of December 31, 2014 and 2013: (continued)

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Utang Lain-lain/ Other Payables	Percentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities		Relationship/Related Party
Entitas dengan pengendalian bersama					
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2014 2013	6 -	0,00%	-	<i>Under common control entity</i> PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
Dalam Dolar Singapura					
Indofood Agri Resources, Ltd.	2014 2013	200 -	0,01%	-	<i>In Singapore Dollar</i> Indofood Agri Resources, Ltd.
Pihak berelasi lainnya					
PT Indomobil Prima Niaga	2014 2013	5.047 -	0,35%	-	<i>Other related party</i> PT Indomobil Prima Niaga
Lain-lain	2014 2013	22 4	0,00%	0,00%	Others
Total	2014 2013	9.050 4.496	0,63%	0,33%	Total

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Uang Muka Pelanggan/ Advances from Customers	Percentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities		Relationship/Related Party
Entitas induk (langsung)					
SIMP	2014 2013	2.290 6.229	0,16%	0,46%	<i>Parent company (direct)</i> SIMP
Entitas dengan pengendalian bersama					
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2014 2013	- 55	-	0,00%	<i>Under common control entity</i> PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
Total	2014 2013	2.290 6.284	0,16%	0,46%	Total

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Penjualan/ Sales	Percentase terhadap Total Pendapatan yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Revenue		Relationship/Related Party
Entitas induk (langsung)					
SIMP	2014 2013	2.476.278 1.877.687	52,39%	45,42%	<i>Parent company (direct)</i> SIMP

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**25. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan jumlah transaksi dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, serta saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013: (lanjutan)

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Pendapatan Operasi Lain/ Other Operating Income	Percentase terhadap Total Pendapatan yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Revenue	Relationship/Related Party	
				<i>Parent company (direct)</i>	<i>SIMP</i>
Entitas induk (langsung)					
SIMP	2014	201	0,28%		
	2013	1.729	0,76%		
Entitas dengan pengendalian bersama					
PT Mentari Subur Abadi	2014	6.239	8,58%	<i>Under common control entity</i>	<i>PT Mentari Subur Abadi</i>
	2013	-	-		
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2014	3.140	4,32%	<i>PT Indofood CBP</i>	<i>Sukses Makmur Tbk</i>
	2013	2.755	1,21%		
PT Swadaya Bhakti Negaramas	2014	511	0,70%	<i>PT Swadaya Bhakti Negaramas</i>	
	2013	-	-		
Total	2014	10.091	13,88%		<i>Total</i>
	2013	4.484	1,97%		

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Pendapatan Keuangan/ Finance Income	Percentase terhadap Total Pendapatan yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Revenue	Relationship/Related Party	
				<i>Associate In US Dollar</i>	<i>Heliae Technology Holdings, Inc.</i>
Entitas asosiasi					
Dalam Dolar AS					
Heliae Technology Holdings, Inc.	2014	1.583	2,33%	<i>Associate In US Dollar</i>	<i>Heliae Technology Holdings, Inc.</i>
	2013	-	-		
Pihak berelasi lainnya					
PT Sumalindo Alam Lestari	2014	2.201	3,24%	<i>Other related party</i>	<i>PT Sumalindo Alam Lestari</i>
	2013	-	-		
Total	2014	3.784	5,57%		<i>Total</i>
	2013	-	-		

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**25. SIGNIFICANT
TRANSACTIONS
AND
BALANCES
WITH
RELATED
PARTIES
(continued)**

The following tables provide the total amount of transactions that have been entered into with related parties for the years ended December 31, 2014 and 2013, as well as balances with related parties as of December 31, 2014 and 2013:
(continued)

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Pendapatan Operasi Lain/ Other Operating Income	Percentase terhadap Total Pendapatan yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Revenue	Relationship/Related Party	
				<i>Parent company (direct)</i>	<i>SIMP</i>
Entitas induk (langsung)					
SIMP	2014	201	0,28%		
	2013	1.729	0,76%		
Entitas dengan pengendalian bersama					
PT Mentari Subur Abadi	2014	6.239	8,58%	<i>Under common control entity</i>	<i>PT Mentari Subur Abadi</i>
	2013	-	-		
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2014	3.140	4,32%	<i>PT Indofood CBP</i>	<i>Sukses Makmur Tbk</i>
	2013	2.755	1,21%		
PT Swadaya Bhakti Negaramas	2014	511	0,70%	<i>PT Swadaya Bhakti Negaramas</i>	
	2013	-	-		
Total	2014	10.091	13,88%		<i>Total</i>
	2013	4.484	1,97%		

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Pendapatan Keuangan/ Finance Income	Percentase terhadap Total Pendapatan yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Revenue	Relationship/Related Party	
				<i>Associate In US Dollar</i>	<i>Heliae Technology Holdings, Inc.</i>
Entitas asosiasi					
Dalam Dolar AS					
Heliae Technology Holdings, Inc.	2014	1.583	2,33%	<i>Associate In US Dollar</i>	<i>Heliae Technology Holdings, Inc.</i>
	2013	-	-		
Pihak berelasi lainnya					
PT Sumalindo Alam Lestari	2014	2.201	3,24%	<i>Other related party</i>	<i>PT Sumalindo Alam Lestari</i>
	2013	-	-		
Total	2014	3.784	5,57%		<i>Total</i>
	2013	-	-		

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

**25. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan jumlah transaksi dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, serta saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013: (lanjutan)

**25. SIGNIFICANT
TRANSACTIONS
AND
BALANCES
WITH RELATED
PARTIES
(continued)**

The following tables provide the total amount of transactions that have been entered into with related parties for the years ended December 31, 2014 and 2013, as well as balances with related parties as of December 31, 2014 and 2013: (continued)

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Pembelian Buah/ Crop Purchases	Percentase terhadap Total Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Expenses	Relationship/Related Party
Entitas dengan pengendalian bersama				
PT Swadaya Bhakti Negaramas	2014	30.356	0,98%	
	2013	18.346	0,64%	
PT Mentari Subur Abadi	2014	3.779	0,12%	
	2013	59.680	2,07%	
PT Kebun Mandiri Sejahtera	2014	-	-	
	2013	3.260	0,11%	
Total	2014	34.135	1,10%	
	2013	81.286	2,82%	
				Total

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Beban Asuransi/ Insurance Expense	Percentase terhadap Total Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Expenses	Relationship/Related Party
Pihak berelasi lainnya				
PT Asuransi Central Asia	2014	3.142	0,10%	
	2013	2.831	0,10%	

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Biaya Angkut dan Asuransi/ Freight and Insurance Expense	Percentase terhadap Total Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Expenses	Relationship/Related Party
Entitas induk (langsung)				
SIMP	2014	12.399	26,76%	
	2013	10.650	12,54%	
Entitas dengan pengendalian bersama				
PT Samudera Sejahtera Pratama	2014	-	-	
	2013	4.492	5,29%	
Total	2014	12.399	26,76%	
	2013	15.142	17,83%	
				Total

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Beban Transportasi/ Forwarding Costs	Percentase terhadap Total Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Expenses	Relationship/Related Party
Entitas induk (langsung)				
SIMP	2014	1.915	0,06%	
	2013	2.365	0,08%	

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**25. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan jumlah transaksi dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, serta saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013: (lanjutan)

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Jasa Sewa Tangki/ <i>Bulking Tank Rental Services</i>	Percentase terhadap Total Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Expenses	TRANSAKSI AND BALANCES WITH RELATED PARTIES	
				<i>(continued)</i>	Relationship/Related Party
Entitas induk (langsung)					<i>Parent company (direct)</i>
SIMP	2014 2013	479 7.380	0,02% 0,26%		SIMP

Sifat dari transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan menggunakan jasa transportasi dari SIMP untuk pengangkutan CPO dari pabrik ke tangki Perusahaan. Beban transportasi yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.
- b. Perusahaan menjual minyak kelapa sawit dan kopra kepada SIMP. Uang muka yang timbul dari transaksi penjualan ini disajikan sebagai akun "Uang Muka Pelanggan - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perusahaan juga menanggung semua biaya angkut dan asuransi yang timbul atas transaksi penjualan ini kepada SIMP dan PT Samudera Sejahtera Pratama, yang disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Distribusi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**25. SIGNIFICANT
TRANSACTIONS
AND
BALANCES
WITH
RELATED
PARTIES
(continued)**

The following tables provide the total amount of transactions that have been entered into with related parties for the years ended December 31, 2014 and 2013, as well as balances with related parties as of December 31, 2014 and 2013: (continued)

Hubungan/Pihak Berelasi	Tahun/ Year	Jasa Sewa Tangki/ <i>Bulking Tank Rental Services</i>	Percentase terhadap Total Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Expenses	TRANSAKSI AND BALANCES WITH RELATED PARTIES	
				<i>(continued)</i>	Relationship/Related Party
Entitas induk (langsung)					<i>Parent company (direct)</i>
SIMP	2014 2013	479 7.380	0,02% 0,26%		SIMP

The nature of significant transactions with related parties are as follows:

- a. The Company utilizes transportation services of CPO from SIMP for CPO deliveries from Company's mills to bulkings. Forwarding costs arising from these transactions are presented as part of "Cost of Goods Sold" account in the consolidated statement of comprehensive income. The related payables arising from these transactions are presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position.
- b. The Company sells crude palm oil and copra to SIMP. The related advances arising from these sales transactions are presented as "Advances from Customers - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position.

The Company also absorbs all freights and insurance expenses arising from these sales transactions to SIMP and PT Samudera Sejahtera Pratama, which are presented as part of "Selling and Distribution Expenses" account in the consolidated statement of comprehensive income. The related payables arising from these transactions are presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**25. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Sifat dari transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- c. Perusahaan melakukan pembelian tanda buah segar dari PT Mentari Subur Abadi, PT Swadaya Bhakti Negaramas dan PT Kebun Mandiri Sejahtera yang disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Saldo utang yang timbul dari transaksi pembelian buah ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.
- d. Perusahaan membeli alat berat dari PT Indomobil Prima Niaga. Saldo utang yang timbul dari transaksi pembelian ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Lain-lain - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Perusahaan juga memiliki komitmen untuk memperoleh aset tetap, bahan pembantu dan suku cadang dari PT Indomobil Prima Niaga (Catatan 30).
- e. Perusahaan menjual gula kelapa kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan cangkang kelapa sawit kepada SIMP. Perusahaan juga menjual bibit sawit kepada PT Swadaya Bhakti Negaramas dan PT Mentari Subur Abadi. Pendapatan-pendapatan ini disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Saldo piutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.
- f. Perusahaan menggunakan jasa penyewaan tangki dari SIMP. Beban sewa yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Saldo utang yang timbul dari transaksi jasa penyewaan ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**25. SIGNIFICANT
TRANSACTIONS
AND
BALANCES
WITH
RELATED
PARTIES
(continued)**

The nature of significant transactions with related parties are as follows: (continued)

- c. *The Company purchases fresh fruit bunches from PT Mentari Subur Abadi, PT Swadaya Bhakti Negaramas and PT Kebun Mandiri Sejahtera which are presented as part of "Cost of Goods Sold" account in the consolidated statement of comprehensive income. The related payables arising from these crop purchases are presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position.*
- d. *The Company purchased heavy equipment from PT Indomobil Prima Niaga. The related payables arising from these purchase transactions are presented as part of "Other Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position. The Company also has commitments to acquire fixed assets, supporting materials and spare parts from PT Indomobil Prima Niaga (Note 30).*
- e. *The Company sells red sugar to PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk and oil palm shells to SIMP. The Company also sells oil palm seedling to PT Swadaya Bhakti Negaramas and PT Mentari Subur Abadi. These revenues are presented as part of "Other Operating Income" account in the consolidated statement of comprehensive income. The related receivables arising from these transactions are presented as part of "Other Receivables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position.*
- f. *The Company utilizes the bulking tank rental services from SIMP. Rental expenses are presented as part of "Cost of Goods Sold" account in the consolidated statement of comprehensive income. The related payable arising from these rental services are presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position.*

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**25. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Sifat dari transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- g. Perusahaan mengasuransikan asetnya kepada PT Asuransi Central Asia. Premi asuransi untuk tahun berjalan disajikan dalam akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pembayaran premi asuransi untuk periode setelah tanggal laporan posisi keuangan disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.
- h. Perusahaan memberikan pinjaman jangka pendek kepada MPM yang ditujukan untuk kegiatan operasional. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan dapat ditagih sewaktu-waktu oleh Perusahaan. Pinjaman diberikan untuk jangka waktu satu tahun dan secara otomatis diperpanjang, kecuali dihentikan oleh salah satu pihak. Saldo piutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.
- i. Perusahaan memberikan pinjaman jangka pendek kepada SAL, entitas anak MPM, yang ditujukan untuk kegiatan operasional. Pinjaman diberikan untuk jangka waktu satu tahun dan secara otomatis diperpanjang, kecuali dihentikan oleh salah satu pihak. Pinjaman ini dikenakan bunga sesuai dengan bunga pasar yang berlaku dan dapat ditagih sewaktu-waktu oleh Perusahaan. Saldo piutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Pendapatan bunga yang timbul dari pinjaman ini disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Keuangan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**25. SIGNIFICANT
TRANSACTIONS
AND
BALANCES
WITH
RELATED
PARTIES
(continued)**

The nature of significant transactions with related parties are as follows: (continued)

- g. *The Company insured its assets with PT Asuransi Central Asia. Insurance premiums incurred for the current year are presented as part of "Cost of Goods Sold" and "General and Administrative Expenses" accounts in the consolidated statement of comprehensive income. The payments for insurance premiums for periods after the date of the statement of financial position are presented as part of "Prepaid Expenses" account in the consolidated statement of financial position.*
- h. *The Company granted a short-term loan to MPM for the purposes of operational activities. This loan is non-interest bearing and demandable at any time by the Company. The loan has a term of one year and will be extended automatically, until terminated by either party. The related receivables arising from this transaction are presented as part of "Other Receivables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position.*
- i. *The Company granted a short-term loan to SAL, a subsidiary of MPM, for the purposes of operational activities. The loan has a term of one year and will be extended automatically, until they are terminated by either party. This loan is charged with market interest rate and demandable at any time by the Company. The related receivables arising from this transaction are presented as part of "Other Receivables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position. The interest income earned from this loan is presented as part of "Finance Income" account in the consolidated statement of comprehensive income.*

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**25. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Sifat dari transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- j. Perusahaan, melalui AIPL, melakukan investasi pada surat utang konversi dengan tingkat bunga tahunan 3% ditambah satu-bulan tingkat LIBOR. Bunga ditagihkan bersama dengan nilai pokok investasi pada saat jatuh tempo (Catatan 1). Transaksi ini disajikan dalam akun "Investasi pada Surat Utang Konversi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Saldo piutang bunga yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Pendapatan bunga yang timbul dari investasi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Keuangan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.
- k. LSP dikenakan beban manajemen oleh Indofood Agri Resources, Ltd dalam bantuan kegiatan operasional. Saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Lain-lain - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.
- l. Utang dan piutang dengan pihak berelasi merupakan saldo rekening antar perusahaan untuk modal kerja yang tidak dikenakan bunga, tidak memiliki tanggal jatuh tempo tertentu dan dapat diminta untuk dikembalikan setiap saat.

**26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko suku bunga, risiko harga komoditas, dan risiko kredit. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko tersebut yang dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut:

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**25. SIGNIFICANT
TRANSACTIONS
AND
BALANCES
WITH
RELATED
PARTIES
(continued)**

The nature of significant transactions with related parties are as follows: (continued)

- j. *The Company, through AIPL, has invested into unsecured convertible note which bears annual interest rate of 3% plus one-month LIBOR rate. The interest is repayable together with the full principal on the maturity date (Note 1). The transaction is presented as "Investment in Convertible Note" account in the consolidated statement of financial position. The related interest receivables arising from these transactions are presented as part of "Other Receivables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position. The interest income earned is presented as part of "Finance Income" account in the consolidated statement of comprehensive income.*
- k. *LSP is charged for management fee by Indofood Agri Resources, Ltd in relation to its contribution to the operational activities. The related payable is presented as "Other Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position. The management fee charged is presented as part of "Other Operating Expenses" account in the consolidated statement of comprehensive income.*
- l. *Related parties payables and receivables represent intercompany account balances for working capital which are non-interest bearing and payable upon request.*

**26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, commodity price risk, and credit risk. The Directors review and approve policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari aset keuangan jangka panjang seperti piutang plasma, yang nilainya berhubungan dengan pergerakan suku bunga.

Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko tingkat suku bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Kelompok Usaha tidak mempunyai liabilitas keuangan yang memiliki risiko suku bunga.

Risiko Mata Uang

Sebagai akibat transaksi yang dilakukan dengan pembeli dan penjual dari luar negeri, laporan posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan nilai tukar Dolar AS/Rupiah. Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing. Namun, Kelompok Usaha mempunyai penjualan ekspor yang dapat memberikan lindung nilai alamiah yang terbatas terhadap dampak fluktuasi nilai tukar Rupiah dengan mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2014, berdasarkan simulasi yang rasional, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS melemah/menguat sebesar 10% (2013: melemah/menguat sebesar 10%), dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 akan lebih tinggi/lebih rendah sebesar Rp28.326 (2013: lebih tinggi/lebih rendah sebesar Rp70.368), terutama sebagai akibat dari keuntungan/kerugian selisih kurs atas penjabaran kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, dan utang lain-lain dalam Dolar AS.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Interest Rate Risk on Fair Value and Cash Flow

The Group's interest rate risk mainly arises from long-term financial assets such as plasma receivables, value of which correlates to movement of interest rate.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group does not have financial liabilities that are exposed to interest rate risk.

Foreign Currency Risk

As a result of certain transactions with overseas buyers and suppliers, the Group's consolidated statement of financial position may be affected significantly by movements in the US Dollar/Rupiah exchange rates. Currently, the Group does not have a formal hedging policy for foreign currency exposures. However, the Group has export sales which provide limited natural hedge against the impact of fluctuations in exchange rate of Rupiah against foreign currencies.

As at December 31, 2014, based on a sensible simulation, had the exchange rate of Rupiah against the US Dollar depreciated/appreciated by 10% (2013: depreciated/appreciated by 10%), with all other variables held constant, profit before tax for the year ended December 31, 2014 would have been Rp28,326 higher/lower (2013: Rp70,368 higher/lower), mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, and other payables denominated in US Dollar.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko Harga Komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari penjualan minyak kelapa sawit, inti kelapa sawit dan karet, dimana marjin laba atas penjualan minyak kelapa sawit, inti kelapa sawit dan karet tersebut terpengaruh fluktuasi harga pasar internasional.

Pada saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko harga komoditas.

Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan petani plasma serta penempatan rekening koran dan deposito pada bank. Selain dari pengungkapan di bawah ini, Kelompok Usaha tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas dan Setara Kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Kelompok Usaha. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh Direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Piutang Usaha

Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Kelompok Usaha bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Untuk penjualan ekspor, Kelompok Usaha mensyaratkan pembayaran saat penyerahan dokumen penjualan. Untuk penjualan lokal, pada umumnya Kelompok Usaha memberikan jangka waktu kredit hingga 30 hari dari tanggal penerbitan faktur.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

**26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Commodity Price Risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policy, level of demand and supply in the market and the global economic environment. Such exposure mainly arises from sales of crude palm oil, palm kernel and rubber where the profit margin is affected by international market price fluctuations.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for commodity price exposures.

Credit Risk

The Group has credit risk arising from the credits granted to customers and plasma farmers and placement of current accounts and deposits in banks. Other than as disclosed below, the Group has no concentration of credit risk.

Cash and Cash Equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed annually by the Directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

Trade Receivables

The Group has policies in place to ensure that sales of products are made only to creditworthy customers with proven track records or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. For export sales, the Group requires cash against the presentation of documents of title. For local sales, the Group generally grants its customers credit terms up to 30 days from the issuance of invoice.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko Kredit (lanjutan)

Piutang Usaha (lanjutan)

Kelompok Usaha memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk tiap-tiap pelanggan. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih Kelompok Usaha.

Ketika pelanggan gagal melakukan pelunasan sesuai dengan syarat pembayaran, Kelompok Usaha akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Kelompok Usaha akan menempuh jalur hukum. Sesuai dengan evaluasi oleh Kelompok Usaha, penyisihan spesifik dapat dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk menekan risiko kredit, Kelompok Usaha akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang terlambat dan/atau gagal bayar.

Piutang Plasma

Seperti diungkapkan pada Catatan 2 dan 10, piutang plasma merupakan uang muka kepada petani plasma atas dana talangan untuk angsuran pinjaman petani plasma ke bank serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara dibiayai sendiri oleh Perusahaan.

Piutang plasma juga termasuk pinjaman talangan kredit, pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani plasma. Biaya-biaya ini akan ditagihkan kembali ke petani plasma, dan jaminan terkait berupa bukti kepemilikan tanah perkebunan plasma akan dikembalikan kepada petani plasma setelah piutang plasma dilunasi sepenuhnya.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

**26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Credit Risk (continued)

Trade Receivables (continued)

The Group has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Group's exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the granted credit terms, the Group will contact the customer to act on overdue receivable. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Group will proceed with legal actions. Depending on the Group's assessment, specific provisions may be made if the receivable is deemed uncollectible. To mitigate its credit risk, the Group will cease the supply of all products to customers in the event of late payment and/or default.

Plasma Receivables

As disclosed in Notes 2 and 10, plasma receivables represents the advances to plasma farmers on topping up the loan installments of plasma farmers to the banks and the costs incurred for plasma plantation development which were temporarily self-funded by the Company.

Plasma receivables also include advances to plasma farmers for topping up loan installments to the banks, advances for fertilizers and other agricultural supplies. These advances shall be reimbursed by the plasma farmers, and the related collateral in the form of titles of ownership of the plasma plantations will be handed over to the plasma farmers once the plasma receivables have been fully repaid.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko Kredit (lanjutan)

Piutang Plasma (lanjutan)

Kelompok Usaha melalui pola kemitraan juga memberikan bantuan teknis kepada petani plasma untuk mempertahankan produktivitas perkebunan plasma yang merupakan bagian dari strategi Kelompok Usaha untuk mempererat hubungan dengan petani plasma yang diharapkan akan dapat memperlancar pelunasan piutang plasma.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Kelompok Usaha terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

27. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai tercatat instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian kurang lebih sebesar nilai wajarnya, atau disajikan dalam biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Setelah pengakuan awal, piutang karyawan (disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian) dan piutang plasma yang disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan tingkat diskonto yang digunakan mengacu kepada suku bunga pinjaman pasar saat ini bagi pinjaman yang serupa. Tingkat SBE berkisar antara 7,77% sampai 12,00% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 (2013: 8,05% sampai 12,00% per tahun).

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, utang usaha dan lain-lain, biaya masih harus dibayar, dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

**26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Credit Risk (continued)

Plasma Receivables (continued)

The Group through partnership scheme also provides technical assistance to the plasma farmers to maintain the productivity of plasma plantations as part of the Group's strategy to strengthen relationship with plasma farmers which is expected to improve the repayments of plasma receivables.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying value of each class of financial assets presented in the consolidated statement of financial position.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS

The carrying values of financial instruments presented in the consolidated statement of financial position approximate their fair values, otherwise, they are presented at cost as their fair values cannot be reliably measured.

Subsequent to initial recognition, loans to employees (presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position) and plasma receivables are carried at amortized cost using EIR method, and the discount rates used are the current market lending rates for similar types of lending. The EIR ranged from 7.77% to 12.00% per annum for the year ended December 31, 2014 (2013: 8.05% to 12.00% per annum).

Management has determined that the carrying values (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, trade and other receivables, trade and other payables, accrued expenses, and short-term employee benefit liability reasonably approximate their fair values because they are short-term in nature.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

28. INFORMASI SEGMENT

Untuk kepentingan manajemen, Kelompok Usaha mengklasifikasikan aktivitas usahanya menjadi empat segmen usaha yang terdiri atas produk kelapa sawit, karet, benih, dan lainnya.

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, pendanaan (termasuk beban keuangan dan pendapatan keuangan), bagian atas rugi entitas asosiasi, dan pajak penghasilan dikelola secara grup dan tidak dialokasikan kepada segmen operasi.

Harga transfer antar entitas hukum dan antar segmen diatur dengan cara yang serupa dengan transaksi dengan pihak ketiga.

a. Laba Usaha Segmen

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014/
Year Ended December 31, 2014

	Produk Kelapa Sawit/ Oil Palm Products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Total/ Total	
Penjualan Ekspor Lokal	- 4.272.130	215.189 60.484	- 94.964	- 83.772	215.189 4.511.350	Sales Export Local
Total penjualan	4.272.130	275.673	94.964	83.772	4.726.539	Total sales
Hasil segmen	1.193.045	(48.857)	40.842	6.726	1.191.756	Segment results
Pendapatan yang tidak dialokasikan					48.766	Unallocated income
Laba usaha					1.240.522	Operating profit
Pendapatan keuangan, neto					64.388	Finance income, net
Bagian atas rugi entitas asosiasi					(115.979)	Share in loss of associates
Laba sebelum pajak Beban pajak penghasilan					1.188.931 (272.236)	Profit before tax Income tax expense
Laba tahun berjalan					916.695	Profit for the year
Informasi segmen lainnya						Other segment information
Belanja modal	748.479	100.983	7.558	45.738	902.758	Capital expenditure
Belanja modal yang tidak dialokasikan					61.176	Unallocated capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi	221.553	38.092	7.090	8.769	275.504	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dialokasikan					20.256	Unallocated depreciation and amortization

28. SEGMENT INFORMATION

For management purposes, the Group classifies its business activities into four business segments, consisting of oil palm products, rubber, seeds, and others.

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and is measured consistently with operating profit or loss in the consolidated financial statements. However, the financing (including finance costs and finance income), share in loss of associates, and income taxes are managed on a group basis and are not allocated to operating segments.

Transfer prices between legal entities and segments are set on a manner similar to transactions with third parties.

a. Segment Results

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

28. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

a. Laba Usaha Segmen (lanjutan)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013/ Year Ended December 31, 2013					
	Produk Kelapa Sawit/ Oil Palm Products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Total/ Total
Penjualan Ekspor Lokal	163.896 3.341.280	322.282 17.978	- 232.388	1.007 54.848	487.185 3.646.494
Total penjualan	3.505.176	340.260	232.388	55.855	4.133.679
Hasil segmen	658.549	38.325	147.146	(25.786)	818.234
Pendapatan yang tidak dialokasikan				207.415	Unallocated income
Laba usaha				1.025.649	Operating profit
Pendapatan keuangan, neto				44.127	Finance income, net
Bagian atas rugi entitas asosiasi				(72.785)	Share in loss of associates
Laba sebelum pajak				996.991	Profit before tax
Beban pajak penghasilan				(228.366)	Income tax expense
Laba tahun berjalan				768.625	Profit for the year
Informasi segmen lainnya					Other segment information
Belanja modal	918.377	99.467	10.930	41.887	Capital expenditure
Belanja modal yang tidak dialokasikan					Unallocated capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi	238.041	35.268	6.342	6.391	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dialokasikan					Unallocated depreciation and amortization
				19.071	

b. Aset dan Liabilitas Segmen

28. SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Segment Results (continued)

31 Desember 2014/December 31, 2014					
	Produk Kelapa Sawit/ Oil Palm Products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Total/ Total
Aset segmen	4.797.700	953.697	129.972	185.320	6.066.689
Aset yang tidak dialokasikan				2.588.457	Unallocated assets
Total aset				8.655.146	Total assets
Liabilitas segmen	508.833	87.076	48.658	29.441	674.008
Liabilitas yang tidak dialokasikan				762.304	Unallocated liabilities
Total liabilitas				1.436.312	Total liabilities

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)*

28. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

b. Aset dan Liabilitas Segmen (lanjutan)

31 Desember 2013/December 31, 2013					
	Produk Kelapa Sawit/ Oil Palm Products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Total/ Total
Aset segmen	4.199.857	845.983	84.694	143.945	5.274.479
Aset yang tidak dialokasikan					2.700.397
Total aset					7.974.876
Liabilitas segmen	464.775	63.473	38.224	31.105	597.577
Liabilitas yang tidak dialokasikan					763.312
Total liabilitas					1.360.889

c. Informasi Geografis

Seluruh aset produktif Kelompok Usaha berada di Indonesia. Tabel berikut menyajikan penjualan berdasarkan lokasi pelanggan:

c. Geographic Information

All of the Group's productive assets are located in Indonesia. The following table presents sales based on the location of the customers:

	2014	2013	
Indonesia	4.511.350	3.646.494	Indonesia
Negara-negara asing	215.189	487.185	Foreign countries
Total penjualan sesuai laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	4.726.539	4.133.679	Total sales per consolidated statement of comprehensive income

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2014, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam mata uang asing, dengan nilai pada tanggal pelaporan dan tanggal 6 Februari 2015 sebagai berikut:

	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	31 Desember 2014 (Tanggal Pelaporan)/ December 31, 2014 (Reporting Date)	6 Februari 2015 (Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian)/ February 6, 2015 (Consolidated Financial Statements Completion Date)	Assets
Aset				
Kas dan setara kas	US\$ 22.877.608 SG\$ 64.000 € 40 HK\$ 496	284.597 603 1 1	288.555 601 1 1	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	US\$ 1.292.120	16.074	16.298	Trade receivables
Piutang lain-lain	US\$ 146.273	1.820	1.845	Other receivables
Total asset dalam mata uang asing		303.096	307.301	Total assets in foreign currencies
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha	US\$ 1.531.456 € 645.500 £ 261.067 SG\$ 69.802 CHF 5.637 MYR 7.693	19.051 9.768 5.057 659 71 27	19.316 9.336 5.049 655 77 27	Trade payables
Utang lain-lain	SG\$ 25.774 US\$ 14.195	243 177	242 179	Other payables
Total liabilitas dalam mata uang asing		35.053	34.881	Total liabilities in foreign currencies
Aset moneter neto		268.043	272.420	Net monetary assets

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 6 Februari 2015, kurs konversi yang digunakan oleh Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2014 and February 6, 2015, the conversion rates used by the Group are as follows:

Mata Uang Asing	31 Desember 2014/ December 31, 2014	6 Februari 2015/ February 6, 2015	Foreign Currencies
1 US\$	12.440	12.613	US\$ 1
1 SG\$	9.422	9.384	SG\$ 1
1 €	15.133	14.463	€ 1
1 £	19.370	19.338	£ 1
1 CHF	12.583	13.663	CHF 1
1 HK\$	1.604	1.627	HK\$ 1
1 MYR	3.562	3.555	MYR 1

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

30. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

a. Komitmen Penjualan

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan memiliki komitmen penjualan untuk mengirimkan karet, minyak kelapa sawit, inti kelapa sawit, teh, dan coklat sebanyak 9.709 ton (2013: 49.934 ton), serta benih kelapa sawit sebanyak 1.648.090 benih (2013: 206.000 benih) kepada pelanggan pihak berelasi dan pihak ketiga baik lokal maupun luar negeri.

b. Komitmen Pembelian Barang Modal

Perusahaan memiliki beberapa kontrak pengadaan barang modal dengan berbagai kontraktor dan pemasok pihak ketiga. Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan memiliki komitmen untuk memperoleh aset tetap dengan nilai keseluruhan kontrak sebesar Rp1.451.730; US\$21.287.882; €603.737; MYR494.413; dan ¥80.012.800 (2013: Rp1.360.400; US\$18.700.988; €594.877; MYR387.443; dan ¥80.012.800).

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah yang direalisasi dari kontrak di atas adalah sebesar Rp754.307; US\$9.846.391; €9.325; MYR161.346; dan ¥39.772.981 (2013: Rp699.633; US\$10.356.391; €9.325; MYR161.346; dan ¥32.553.664).

Perusahaan juga memiliki komitmen untuk memperoleh aset tetap dengan pihak berelasi (Catatan 25). Pada tanggal 31 Desember 2014, nilai keseluruhan kontrak dan jumlah yang direalisasi dari kontrak tersebut masing-masing sebesar Rp61.622 dan Rp7.615 (2013: Rp42.555 dan Rp7.607).

c. Komitmen Pembelian Bahan Pembantu dan Suku Cadang

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan memiliki komitmen untuk pembelian bahan pembantu dan suku cadang dengan berbagai pemasok pihak ketiga sejumlah Rp1.520.727; US\$2.715.728; €182.774; dan SG\$194.462 (2013: Rp954.343; US\$1.916.154; €145.608; dan SG\$160.286).

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan juga memiliki komitmen untuk pembelian bahan pembantu dan suku cadang dengan pihak berelasi sejumlah Rp23.902 (2013: Rp14.075).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
for the Year then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS

a. Sales Commitments

As of December 31, 2014, the Company has sales commitments to deliver rubber, crude palm oil, palm kernel, tea, and cocoa of 9,709 tonnes (2013: 49,934 tonnes), and oil palm seeds of approximately 1,648,090 seeds (2013: 206,000 seeds) to a related party and both local and overseas third party customers.

b. Capital Expenditure Commitments

The Company has several contracts covering purchases of capital goods with various third party contractors and suppliers. As of December 31, 2014, the Company has commitments to acquire fixed assets with total contract value of Rp1,451,730; US\$21,287,882; €603,737; MYR494,413; and ¥80,012,800 (2013: Rp1,360,400; US\$18,700,988; €594,877; MYR387,443; and ¥80,012,800).

As of December 31, 2014, the realized amounts from the above-mentioned contracts are Rp754,307; US\$9,846,391; €9,325; MYR161,346; and ¥39,772,981 (2013: Rp699,633; US\$10,356,391; €9,325; MYR161,346; and ¥32,553,664).

The Company also has commitments to acquire fixed assets from a related party (Note 25). As of December 31, 2014, total contract value and realized amounts from the related contracts are Rp61,622 and Rp7,615, respectively (2013: Rp42,555 and Rp7,607).

c. Commitments for Purchase of Supporting Materials and Spare Parts

As of December 31, 2014, the Company has commitments with various third party suppliers to purchase supporting materials and spare parts amounting to Rp1,520,727; US\$2,715,728; €182,774; and SG\$194,462 (2013: Rp954,343; US\$1,916,154; €145,608; and SG\$160,286).

As of December 31, 2014, the Company also has commitments to purchase supporting materials and spare parts with a related party amounting to Rp23,902 (2013: Rp14,075).

NURTURING GROWTH, HARVESTING SUCCESS

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk

Prudential Tower 15th Floor

Jl Jend. Sudirman Kav. 79

Jakarta, 12910

Tel. +62 21 5795 7718

Fax. +62 21 5795 7719

Email: investor.relations@londonsumatra.com

www.londonsumatra.com